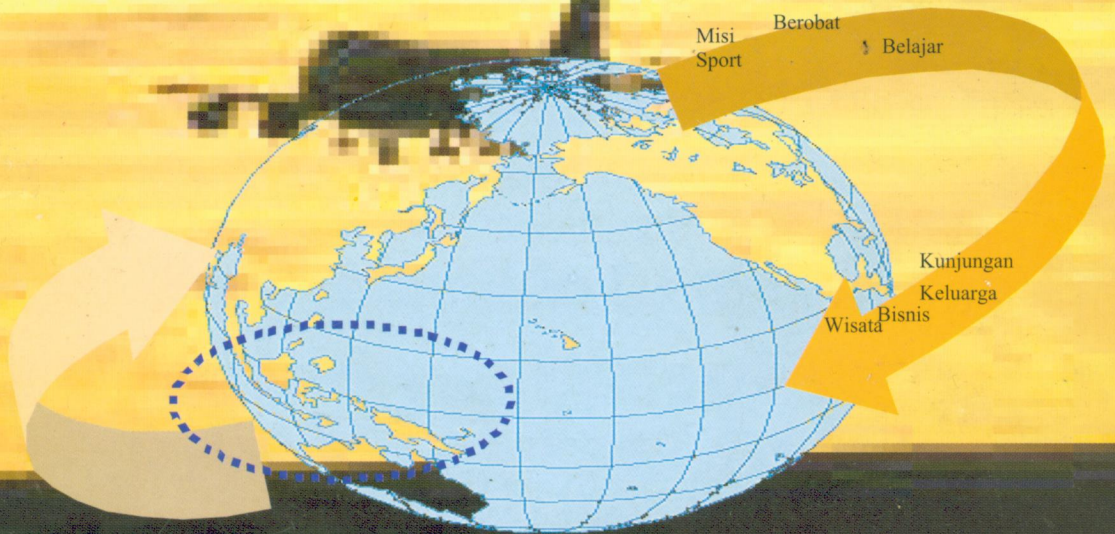


Laporan Akhir

PENELITIAN PENDUDUK INDONESIA YANG BEPERGIAN KE LUAR NEGERI (OUTBOUND SURVEY) TAHUN 2003

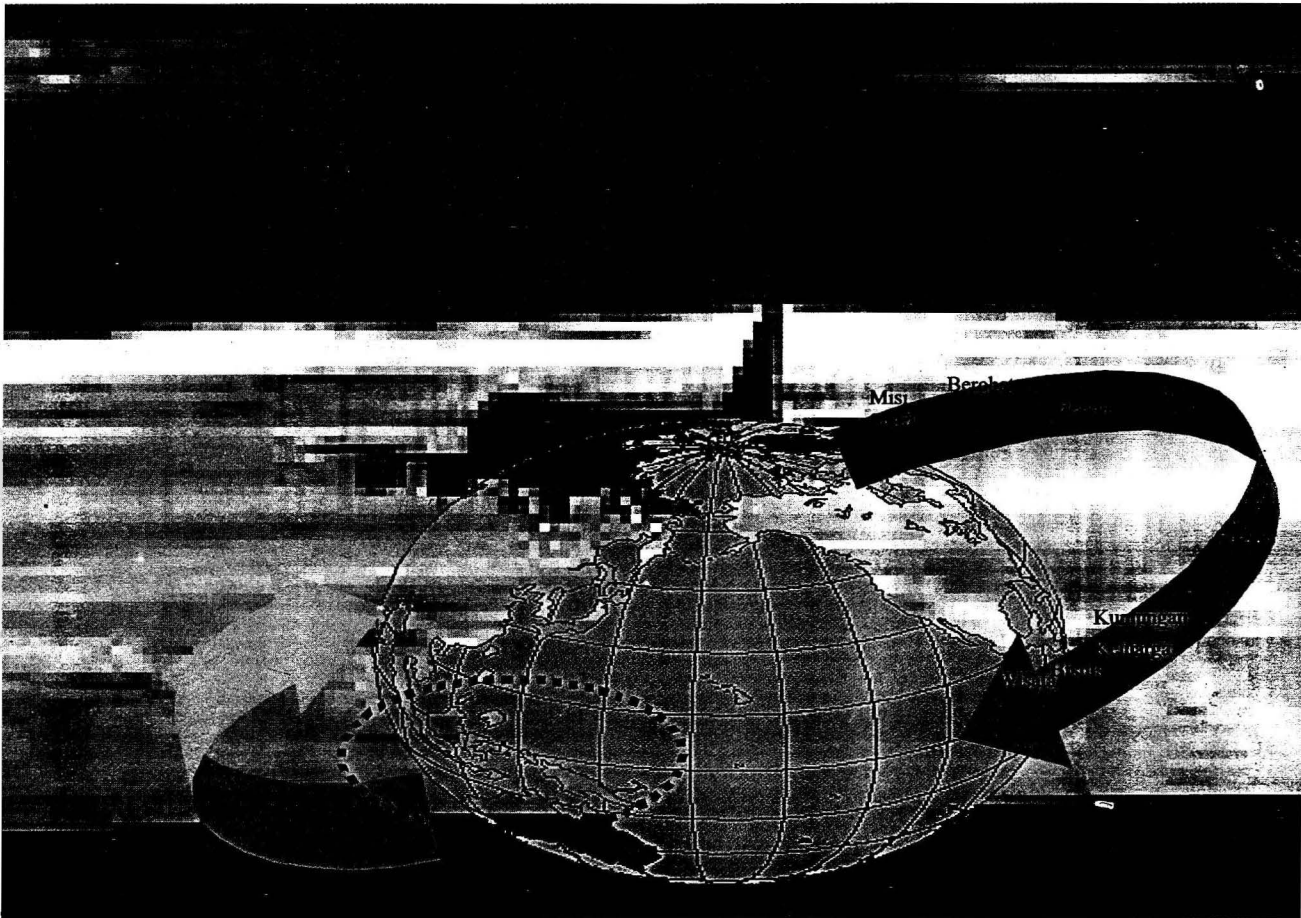


Direktorat
dayaan

**RESEARCH AND DEVELOPMENT
DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM
JAKARTA 2003**

Laporan Akhir

**PENELITIAN PENDUDUK INDONESIA
YANG BEPERGIAN KE LUAR NEGERI
(OUTBOUND SURVEY)
TAHUN 2003**



**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
JAKARTA 2003**

KATA PENGANTAR

Penelitian penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri 2003 (*Outbound Survey 2003*) bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai karakteristik perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri, meliputi profil demografi, pola perjalanan, lama tinggal, pola pengeluaran dan kesannya dari kunjungan ke luar negeri.

Pada penelitian tahun 2003, pengumpulan data primer dilaksanakan dengan dua pendekatan, yakni : pertama dengan penyebaran kuesioner kepada responden (penduduk Indonesia) pada saat mereka tiba kembali di dua belas pintu masuk di Indonesia, yang dilaksanakan oleh petugas Imigrasi, pada bulan Juni 2003, kedua wawancara langsung dengan responden oleh tenaga pencacah (*surveyor*) dari kalangan mahasiswa dan pegawai Dinas Pariwisata di daerah di lima pintu masuk, pada bulan Agustus, 2003.

Laporan Akhir Penelitian ini memuat hasil penelitian penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri (*outbound survey*) tahun 2003, secara lebih komprehensif, dan disajikan dengan sistematika yang ditetapkan sebelumnya, dilampiri dengan table-table hasil olah data.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian ini, diucapkan terima kasih, semoga kerjasama ini dapat dilanjutkan dan ditingkatkan.

Jakarta, Desember 2003

ASDEP URUSAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



BARISNO



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	vii
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
II. METODOLOGI	5
A. Konsep dan Definisi	5
B. Kerangka Pikir	7
C. Metode Penelitian	11
D. Pengolahan Data	14
E. Metode Analisis	14
F. Diskusi Kelompok Terfokus	14
III. ANALISIS HASIL PENELITIAN	14
A. Umum	15
1. Perkembangan di Indonesia	15
2. Situasi Internasional	17
B. Hasil Rinci	17
1. Profil demografi	18
a. Propinsi Domisili Responden	18
b. Propinsi Domisili dan Jenis Kelamin	20
c. Propinsi Domisili dan Usia Responden	21
d. Propinsi Domisili dan Pekerjaan	23
e. Pekerjaan dan Jenis Kelamin	25
f. Pekerjaan dan Paspur yang digunakan	27
2. Pola Perjalanan	28
a. Kawasan dan Negara Tujuan.....	28
b. Maksud Kunjungan	43
c. Aspek Perjalanan Lain.....	51



3. Lama Tinggal	66
a. Rata-rata Lama Tinggal	66
b. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Maksud Kunjungan	67
c. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Propinsi Domisili dan Maksud Kunjungan	68
d. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Maksud Kunjungan 2002 VS 2003	69
e. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pekerjaan 2002 VS 2003	69
f. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan	71
g. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Kawasan Kunjungan	72
h. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pintu Keluar	75
4. Pola Pengeluaran.....	77
a. Distribusi Pengeluaran.....	78
b. Rata-rata pengeluaran Menurut Maksud Kunjungan	79
c. Rata-rata Pengeluaran, Propinsi Domisili dan Maksud Kunjungan.....	80
d. Rata-rata Pengeluaran Menurut Kawasan Domisili	81
e. Rata-rata Pengeluaran Menurut Pekerjaan	82
f. Rata-rata Pengeluaran Menurut Pintu Keluar	84
g. Rata-rata Pengeluaran Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar	86
h. Rata-rata Pengeluaran Menurut Kawasan Tujuan	87
i. Rata-rata pengeluaran dan Jenis Pengeluaran	88
j. Rata-rata Pengeluaran, Propinsi Domisili dan Jenis Pengeluaran	89
k. Rata-rata Pengeluaran Untuk paket dan Diluar Paket.....	90
l. Rata-rata Pengeluaran Menurut Propinsi Domisili dan Paket Wisata	91
m. Rata-rata pengeluaran, Propinsi Domisili dan Pengaturan Perjalanan	92
n. Rata-rata Pengeluaran Menurut Negara Tujuan	93
o. Rata-Rata Pengeluaran, Propinsi Domisili dan Frekuensi Kunjungan	94
p. Rata-rata Pengeluaran dan Jumlah Negara yang Dikunjungi	95
q. Rata-rata Pengeluaran, Propinsi Domisili dan Sumber Pembiayaan	96
r. Rata-rata Harga Tiket dan Propinsi Domisili	98
s. Rata-rata Harga Tiket Menurut Pintu Keluar/Masuk	99
t. Rata-rata Pengeluaran Menurut Pintu Keluar 2002 VS 2003.....	100
5. Pandangan Bebas	101
IV. PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran/Rekomendasi.....	106

KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
<u>Tabel 1</u>	Distribusi Sampel Menurut Pintu Masuk, 13
<u>Tabel 1a</u>	Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar negeri Melalui 13 Pintu Utama, Menurut Bulan (Jan-November 2003) 17
<u>Tabel 2</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Jenis Kelamin 21
<u>Tabel 3</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Usia 23
<u>Tabel 4</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan 25
<u>Tabel 5</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin 26
<u>Tabel 6</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Paspor yang digunakan 28
<u>Tabel 7</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Kawasan Kunjungan, 2003 31
<u>Tabel 8</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Kawasan Kunjungan I, 2003 32
<u>Tabel 9</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Kawasan Kunjungan II, 2003 33
<u>Tabel 10</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Kawasan Kunjungan III, 2003 34
<u>Tabel 11</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Negara Kunjungan (ASEAN), 2003 35
<u>Tabel 12</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Negara Kunjungan (ASIA), 2003 35
<u>Tabel 13</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud dan Negara Tujuan Australia Belanda Inggris, Eropa Lain, Amerika dan Timur Tengah, 2003 37
<u>Tabel 14</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Negara Tujuan di Kawasan ASEAN, 2003 38
<u>Tabel 15</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Negara Tujuan di Kawasan Asia, 2003 39
<u>Tabel 16</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Negara Tujuan Australia Belanda Inggris, Eropa Lain, Amerika dan Timur Tengah 40
<u>Tabel 17</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Negara Tujuan (ASEAN) 41
<u>Tabel 18</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Negara Tujuan (ASIA) 42
<u>Tabel 19</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Negara Tujuan (Lain-lain) 43
<u>Tabel 21</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Maksud Kunjungan, 2003 45
<u>Tabel 15</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Maksud Kunjungan, 2003 46



<u>Tabel 22</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar	53
<u>Tabel 23</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Masuk	54
<u>Tabel 24</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pintu Masuk dan Pintu Keluar	55
<u>Tabel 25</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Maskapai yang Digunakan, 2003	56
<u>Tabel 26</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Teman Perjalanan	56
<u>Tabel 27</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Paspor yang digunakan	57
<u>Tabel 28</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Akomodasi yang Digunakan	58
<u>Tabel 29</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Frekuensi Kunjungan	60
<u>Tabel 30</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pengaturan Perjalanan	61
<u>Tabel 31</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Paspor yang Digunakan, 2003	62
<u>Tabel 32</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Teman Perjalanan, 2003	63
<u>Tabel 33</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Akomodasi yang Digunakan, 2003	64
<u>Tabel 34</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Pengaturan Perjalanan	65
<u>Tabel 35</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Frekuensi Kunjungan	66
<u>Tabel 36</u>	Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Propinsi Domisili	66
<u>Tabel 37</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan 2002 VS 2003	69
<u>Tabel 38</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan, 2002 VS 2003	71
<u>Tabel 39</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan 2003	71
<u>Tabel 40</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Kawasan Tujuan	75
<u>Tabel 41</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Frekuensi Kunjungan, 2003	76
<u>Tabel 42</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan, 2003	80
<u>Tabel 43</u>	Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan 2002 VS 2003	81
<u>Tabel 44</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan 2003	84
<u>Tabel 45</u>	Rata-rata Pengeluaran per Hari Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar, 2003	85
<u>Tabel 46</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar	86



<u>Tabel 47</u>	Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Jenis Pengeluaran	89
<u>Tabel 48</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Untuk Paket dan Di Luar Paket Menurut Propinsi Domisili	91
<u>Tabel 49</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pengaturan Perjalanan	93
<u>Tabel 50</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Negara Tujuan, 2003	93
<u>Tabel 51</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili, Paket dan Diluar Paket	95
<u>Tabel 52</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Jumlah Negara yang Dikunjungi	96
<u>Tabel 53</u>	Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Sumber Pembiayaan	98
<u>Tabel 54</u>	Rata-rata Harga Tiket Angkutan (Pesawat Udara, Feri dan Bus) Menurut dan Jenis Maskapai yang Digunakan	99
<u>Tabel 55</u>	Jumlah Rata-rata Harga Tiket Angkutan (Pesawat Udara, Feri dan Bus) Menurut Pintu Keluar/Masuk dan Maskapai yang Digunakan	100
<u>Tabel 56</u>	Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Pintu Keluar/Pintu Masuk 2002 VS 2003	100



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. Responden Menurut Propinsi Domisili	19
Grafik 3.2. Domisili dan Jenis Kelamin	20
Grafik 3.3. Responden Menurut Kelompok Usia	21
Grafik 3.4. Responden Menurut Pekerjaan	24
Grafik 3.5. Responden Menurut Paspor yang Digunakan.....	27
Grafik 3.6. Responden Menurut Kawasan Kunjungan.....	29
Grafik 3.7. Responden Menurut Negara Kunjungan (ASEAN)	37
Grafik 3.8. Responden Menurut Negara Kunjungan (ASIA)	39
Grafik 3.9. Responden Menurut Negara Kunjungan (Oceania, America, Eropa Timur Tengah Afrika.....	40
Grafik 3.10. Responden Menurut Maksud Kunjungan.....	44
Grafik 3.11 Responden Menurut Maksud dan Frekuensi Kunjungan.....	47
Grafik 3.12. Persentase Responden Menurut Pengaturan Perjalanan.....	48
Grafik 3.13. Responden Menurut Maksud Kunjungan dan Paspor yang Digunakan.....	49
Grafik 3.14. Persentase Responden menurut Maksud Kunjungan dan Teman Perjalanan.....	50
Grafik 3.15. Responden Menurut Maksud Kunjungan dan Akomodasi yang digunakan.....	51
Grafik 3.16. Responden Menurut Pintu Keluar	52
Grafik 3.17 Persentase Responden Menurut Pintu Masuk.....	53
Grafik 3.18 Responden Menurut Akomodasi yang Digunakan	58
Grafik 3.19 Responden Menurut Frekuensi Kunjungan.....	59
Grafik 3.21 Responden Menurut Pengaturan Perjalanan	60
Grafik 3.22 Responden Menurut Paspor yang Digunakan	62
Grafik 3.19. Responden Menurut Teman Perjalanan	63
Grafik 3.23. Distribusi Lama Tinggal Responden.....	67
Grafik 3.24 Rata-rata Lama Tinggal Menurut Maksud Kunjungan (hari)	67
Grafik 3.25 Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pekerjaan (hari)	70
Grafik 3.26 Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pekerjaan (hari)	72
Grafik 3.27 Rata-rata Lama Tinggal di ASEAN (hari)	73
Grafik 3.28. Rata-rata Lama Tinggal di ASIA (hari)	73
Grafik 3.29 Rata-rata Lama Tinggal di Oceania dan America	74
Grafik 3.30 Rata-rata Lama Tinggal di Eropa (hari).....	74
Grafik 3.31 Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pintu Keluar (hari).....	75
Grafik 3.32 Distribusi Pengeluaran Responden 2003.....	78
Grafik 3.33 Distribusi Pengeluaran Responden 2002	78
Grafik 3.34 Rata-rata Pengeluaran per Hari Menurut Kawasan Domisili.....	81
Grafik 3.35 Rata-rata Pengeluaran per Kunjungan Menurut Kawasan Domisili.....	82
Grafik 3.36 Rata-rata Pengeluaran Menurut Pekerjaan.....	83
Grafik 3.37 Rata-rata Pengeluaran Per Hari Menurut Pintu Keluar	84
Grafik 3.38 Rata-rata Pengeluaran Per Kunjungan Menurut Pintu Keluar.....	86
Grafik 3.39 Rata-rata Pengeluaran per Kunjungan Menurut Kawasan Kunjungan	87
Grafik 3.40 Rata-rata Pengeluaran per Hari Menurut Kawasan Kunjungan.....	88
Grafik 3.41 Rata-rata Pengeluaran Menurut Jenis Pengeluaran	89
Grafik 3.42 rata-rata pengeluaran Menurut Paket dan Di Luar Paket.....	90
Grafik 3.43 rata-rata Pengeluaran Menurut Pengaturan Perjalanan.....	92
Grafik 3.44 Rata-rata Pengeluaran Paket dan Non Paket	94
Grafik 3.45 Rata-rata Pengeluaran Menurut Jumlah negara Yangd Dikunjungi.....	95
Grafik 3.46 rata-rata Pengeluaran Menurut Sumber Pembiayaan.....	97



ABSTRAK

Perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri merupakan sebuah fenomena menarik. Menarik karena sering menjadi sorotan publik. Dalam era globalisasi sekarang ini, perjalanan dari satu negara ke negara lain sebenarnya merupakan hal wajar. Namun di Indonesia, hal ini sering dipersepsikan tidak wajar akibat banyaknya kasus-kasus yang dinilai publik janggal. Ketidakwaajaran dalam mempersepsikan kegiatan tersebut lebih disebabkan antara lain karena (1) kurang terbukanya wacana ini, (2) Banyak kegiatan ini yang diwarnai dengan ketidakwajaran (3) Kondisi dalam negeri yang belum pulih, (3) Banyaknya pelanggar hukum yang menghindarkan diri dari jeratan hukum dengan cara pergi ke luar negeri. (4) Adanya isu-isu pelarian modal atau untuk tindak kejahatan seperti money laundering, dan sebagainya.

Dalam situasi seperti ini, terkesan sangat ironis antara himbuan Kepala negara yang meminta masyarakat untuk mengencangkan ikat pinggang, sementara di sisi lain sejumlah kecil orang-orang menghambur-hamburkan uangnya di luar negeri. Sulit dibantah pula, disaat peringkat Indonesia sebagai negara terkorup belum berubah, makin banyak orang Indonesia yang berwisata ke luar negeri. Dari berbagai informasi yang beredar, perilaku penduduk Indonesia sendiri yang bepergian ke luar negeri tidak mencerminkan kondisi riil di Indonesia.

Berangkat dari itu semua, dan tanpa dipengaruhi oleh berbagai wacana di atas, Penelitian Penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri 2003 (Outbound Survey 2003) dilaksanakan dengan maksud untuk mengungkapkan fenomena tersebut dari berbagai aspek penting, utamanya adalah siapa saja yang keluar negeri, berapa besar pengeluaran mereka di luar negeri, kemudian berapa lama mereka tinggal di luar negeri dan terakhir apa manfaat perjalanan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang sudah dimulai sejak tahun 1999. Dalam penelitian ini yang disurvei adalah penduduk Indonesia yang baru tiba dari luar negeri selama tahun 2003. Survei dilaksanakan di lima pintu utama (Soekarno-Hatta, Ngurah Rai, Polonia, Juanda, dan Batam) ditambah dengan pendistribusian kuesioner yang dilakukan oleh petugas Imigrasi di enam pintu utama lainnya. Jumlah sampel 3.000 dengan standar kesalahan sekitar 3.0 persen.

Hasil penelitian secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kendati masih diwarnai dengan krisis, jumlah penduduk Indonesia yang ke luar negeri tahun 2003 (tidak termasuk tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dan perjalanan haji) terus meningkat dan pada tahun ini dan jumlahnya diperkirakan mencapai 2,5 juta orang atau naik 8.69 persen dibanding jumlah tahun 2002. Dengan jumlah tersebut maka pengeluaran selama di luar



negeri diperkirakan mencapai US\$ 2.29 milyar atau sekitar Rp. 19,5 triliun, atau naik 8,53 persen dibanding tahun 2002 lalu.

Pelaku perjalanan mayoritas datang dari daerah padat penduduk dan perkembangan ekonominya lebih baik. Dilihat dari propinsi asal, mayoritas dari daerah padat penduduk, terutama DKI Jakarta yang sabarnya sampai separuh dari total responden. Propinsi lain yang cukup signifikan antara lain Riau, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Barat,, Banten, Bali, Jawa Tengah Yogyakarta, dan Kalimantan Timur.

Mereka mayoritas adalah orang-orang non pemerintah, (94.38%) sementara orang pemerintah belum menunjukkan peran yang signifikan (5.62%) karena banyaknya kendala yang mereka miliki. Usia mereka secara umum pada usia produktif, dan berasal dari kelompok dengan status sosial dan berpenghasilan baik, atau dengan kata lain memiliki latar belakang sosio-ekonomis yang baik. Namun demikian, ada kelompok yang masuk kategori remaja dengan saham yang cukup signifikan, yakni kelompok pelajar dan mahasiswa. Cukup signifikannya kelompok pelajar/mahasiswa lebih disebabkan oleh kemampuan orang tuanya yang rata-rata lebih baik ditambah dengan kondisi pendidikan di dalam negeri yang mereka katakan kurang dapat diandalkan mutunya.

Sementara itu, kelompok pensiunan nampak belum dapat menikmati masa tuanya dengan jalan-jalan ke luar negeri tidak sebagaimana kelompok usia mereka di luar negeri karena mayoritas, segmen ini tidak punya dana berlebih untuk melakukan itu.

Negara tujuan yang mereka pilih masih sebatas di regional ASEAN yang mencapai tiga perempat responden, sehingga sering dikatakan bahwa pasar Indonesia belum menunjukkan peran signifikan dalam konteks kepariwisataan global. Hanya di Singapura wisatawan asal Indonesia menempati peringkat terhormat. Untuk Australia saja, yang berbagi wilayah dengan Indonesia, mereka wisatawan Indonesia bukan pasar utamanya, kalah dengan pasar Asia Timur.

Maksud kunjungan mayoritas mereka adalah berwisata dan berbisnis, sehingga jika disimak implikasi dari tujuan ini sangat baik karena dengan berwisata mereka bisa berkaca diri dan dengan berbisnis mereka bisa membuka hubungan dengan negara lain. Di saat investasi merosot seperti peran mereka yang secara agresif menemui mitra di luar negeri akan sangat membantu. Namun jika dilihat pengeluaran mereka yang terbesar nomor dua adalah berbelanja, maka hal dipastikan berdampak cukup serius terhadap simpanan devisa nasional.

Kunjungan dalam rangka studi yang cukup signifikan merupakan cermin dari krisis kualitas pendidikan di dalam negeri, sementara kunjungan dalam rangka berobat merupakan cermin rendahnya kualitas pelayanan pengobatan di dalam negeri. Singapura bahkan sekarang tidak hanya membidik orang-orang sehat dari Indonesia, orang-orang sakitpun menjadi bidikan yang sangat potensial.

Secara umum lama tinggal responden adalah sekitar satu minggu lebih sedikit,, namun jika dilihat dari maksud kunjungan, memang nampak ada fluktuasi yang signifikan. Mereka yang pergi dalam rangka studi mencatat lama tinggal paling tinggi. Kegiatan untuk studi ini juga menyita pengeluaran



paling besar, diantara pengeluaran-pengeluaran lain, sehingga kalau pendidikan di dalam negeri tidak dibenahi maka jumlah ini akan menjadi semakin besar. Demikian pula dengan pelayanan di rumah-rumah sakit.

Dalam pengaturan perjalanan, mayoritas tidak menggunakan paket wisata karena mayoritas mereka adalah para pengunjung ulang, sehingga mereka cukup percaya diri untuk bepergian sendiri. Sementara itu, berkaitan dengan teman perjalanan, perilaku bepergian tidak berbeda dengan norma-norma orang Asia, yakni bersama teman atau dalam satu rombongan. Mayoritas menggunakan pesawat udara milik penerbangan asing, penerbangan nasional bagi mereka bukan sesuatu yang bisa diandalkan.

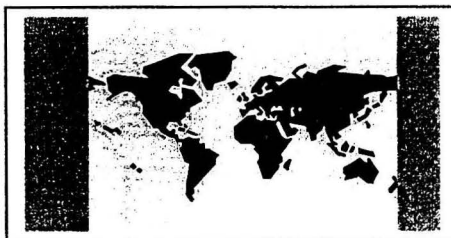
Kegiatan ini jika dilihat dari dimensi lain, yakni dampak dari perjalanan mereka di luar negeri patut dijadikan bahan pemikiran, yakni mereka langsung bisa melihat pada diri sendiri, bahkan ada responden yang mengatakan bahwa mereka merasa malu menjadi bangsa Indonesia, mereka malu karena melihat bangsa lain memiliki budaya yang lebih tinggi, lebih santun, lebih disiplin tanpa harus diawasi itu sudah melekat dalam diri mereka.

Bagi aparat pemerintah, mereka dapat belajar banyak bagaimana orang di luar negeri melayani publik, sehingga batin mereka selalu mengatakan andaikata negeriku seperti itu, alangkah lebih indahnya Indonesia ini. Tinggal persoalannya adalah, bagaimana contoh-contoh baik di luar negeri tersebut kemudian mengalami proses internalisasi yang kemudian menjadi perilaku substantif yang terpuji, perlu pemikiran lebih lanjut.

Sementara itu, apa yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata nusantara, cukup banyak, kita melihat segmen-segmen potensial yang bisa dijadikan ujung tombak ataupun tulang punggung wisata nusantara seperti kelompok swasta, pengusaha, ibu rumah tangga, pensiunan dan juga kelompok backpackers. Dari komentar mereka kita bisa mencoba menciptakan apa yang mereka kagumi itu di sini, misalnya mereka merasa bisa dengan tenang berjalan sampai ke pelosok kota di malam hari tanpa rasa takut. Bertitik tolak dari pikiran-pikiran merekalah kita bersama-sama membangun pariwisata di negeri ini. Mereka sekarang sadar bahwa pariwisata itu tidak otonom, tapi terkait dengan sektor-sektor yang sangat luas. *****



Penelitian
Penduduk
Indonesia Yang
Bepergian ke
Luar Negeri
(2003)





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini telah berhasil mendorong kemajuan di berbagai bidang pembangunan, termasuk diantaranya kemajuan di bidang ekonomi. Kemajuan ini dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun dengan peningkatan rata-rata sebesar 4 persen per tahun, dampaknya kemudian adalah pendapatan masyarakat per kapita juga ikut meningkat.

Kemajuan tersebut tidak lepas dari peran sektor pariwisata yang ikut aktif mendorong dan menunjang pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan pariwisata melalui upaya perbaikan produk dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) telah meningkatkan penerimaan devisa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat di satu sisi, yang selanjutnya berpotensi untuk melakukan perjalanan, termasuk perjalanan ke luar negeri, yang dengan sendirinya mendorong pengeluaran devisa di sisi lain.

Pada era globalisasi sekarang ini, berkat kemajuan teknologi transportasi, telekomunikasi dan informasi, peluang ke luar negeri menjadi semakin terbuka lebar, dan terakselerasi pertumbuhannya.

Data keberangkatan penduduk Indonesia keluar negeri melalui 10 pintu utama internasional, yaitu Soekarno-Hatta (Jakarta), Ngurah Rai (Bali), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), Sekupang (Batam), Entikong (Kalimantan Barat), Sam Ratulangi (Manado), Balikpapan (Kalimantan Timur), Hasanudin (Makasar) dan Adi Sumarmo (Solo) yang bersumber dari Direktorat Jenderal Imigrasi memperlihatkan jumlah yang terus meningkat.

Peningkatan tersebut berpengaruh langsung pada mengalirnya kembali sebagian devisa nasional ke luar negeri. Data tentang jumlah pengeluaran devisa oleh penduduk Indonesia di luar negeri sangat penting bagi perhitungan neraca pariwisata nasional dan neraca pembayaran Indonesia, karena selama ini data yang tersedia hanya sebatas pengeluaran melalui perjalanan ibadah haji pada musim haji.



Untuk melengkapi kekurangan data tersebut, perlu dilakukan penelitian penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri (*outbound survey*) dengan skala yang lebih luas, meliputi perjalanan wisata, baik yang sekedar untuk berlibur, maupun untuk keperluan-keperluan lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Badan Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization-WTO*) mengenai pariwisata luar negeri (*Outbound Tourism*).

B. Perumusan Masalah

Realitas penduduk yang melakukan perjalanan ke luar negeri tidak sederhana, dia tidak dapat dipahami hanya dari sederet angka tentang seberapa besar jumlah orang ke luar negeri, dan seberapa besar dia membelanjakan uangnya di luar negeri sebab kenyataan yang ada jauh lebih rumit.

Yang perlu juga dipahami adalah ciri pelaku dan perilaku mereka selama di luar negeri. Perilaku bisa jadi *landmark* (tetenger), apakah mereka hanya sekedar menghambur-hamburkan uang, atau sekedar bersenang-senang, atau mereka memang merasa banyak manfaat yang diperolehnya jika bepergian ke luar negeri.

Dalam menyikapi itu, pemerintah sendiri masih bersikap ambivalen. Di satu sisi tidak menginginkan banyak penduduk Indonesia ke luar negeri, karena dianggap menghambur-hamburkan uang, di sisi lain ingin warga kita banyak yang keluar negeri untuk menunjukkan pada dunia bahwa bangsa Indonesia juga sejajar dengan bangsa lain di dunia.

Yang menjadi latar belakang masalah adalah perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri sering mengalami bias persepsi, ada yang mengatakan hanya kegiatan tersebut menggerogoti cadangan devisa, menjejar prestise, mencuci uang (*money laundering*), melarikan modal, dan pelakunya dianggap tidak punya *sense of crisis*, yang kesemuanya menimbulkan kecemburuan sosial. Tidak dapat diingkari adanya kemungkinan tersebut, namun persepsi negatif tersebut lebih banyak dikarenakan kurang dipahaminya secara lengkap kegiatan tersebut, dan munculnya kecurigaan yang berlebihan karena distribusi kesempatan yang belum merata.

Kita tidak mengingkari bahwa, pengeluaran penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri di satu sisi berdampak negatif pada neraca pembayaran pariwisata, namun seberapa besar dampak itu tidak akan diketahui oleh masyarakat jika tidak dilakukan penelitian secara tepat dan akurat. Disamping itu, benarkah tidak ada manfaat lain yang diperoleh dari perjalanan mereka ke luar negeri.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profil penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri selama tahun 2003.
2. Bagaimanakah pola perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri tahun 2003.
3. Seberapa besar pengeluaran penduduk Indonesia selama di luar negeri tahun 2003?
4. Berapa lama mereka tinggal?
5. Adakah perbedaan dalam perilaku penduduk yang ke luar negeri pada tahun 2002?
6. Manfaat apa yang diperoleh dari fenomena perjalanan penduduk ini ke luar negeri?



C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bermaksud mencoba menjelajah dan melihat perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri dari berbagai dimensi. Penelitian dari berbagai dimensi ini akan dapat memberikan gambaran yang holistic tentang perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menyajikan data yang berkaitan dengan perjalanan wisata penduduk Indonesia yang ke luar negeri meliputi berbagai aspek antara lain:

1. Menyusun profil demografi penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri tahun 2003.
2. Memotret perilaku penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri tahun 2003 meliputi pola perjalanan, lama tinggal dan pola pengeluaran mereka, selama di luar negeri.
3. Mengungkap manfaat yang dapat diperoleh dari perjalanan penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri, sebagai bahan masukan penyusunan strategi pengembangan pariwisata nusantara.
4. Menyusun rekomendasi pengembangan perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri untuk peningkatan pengembangan pariwisata nusantara.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah penduduk Indonesia, yang saat disurvei baru tiba dari luar negeri, melalui pintu-pintu kedatangan internasional. Tidak termasuk sebagai responden dalam penelitian ini antara lain, tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, dan mereka yang mengikuti perjalanan haji reguler.

Ruang lingkup lokasi adalah di 11 pintu kedatangan internasional, yakni (1) Bandara Soekarno-Hata,, (2) Bandara Ngurah Rai, (3) Bandara Polonia, dan (4) Bandara Juanda, Surabaya (5) Pelabuhan laut Sekupang Batam, (6) Bandara Samratulangi, Manado, (7) Bandara Supadio, Pontianak, (8) Bandara Sepinggan, Balikpapan, (9) Bandara Simpang Tiga, Pekanbaru, (10) Bandara Tabing, Padang, dan (11) Bandara Adisumarmo, Solo.

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2003. Bulan-bulan tersebut dianggap sebagai periode pertemuan antara musim ramai dan musim sepi wisatawan.

Ruang lingkup substansi meliputi:

1. Karakteristik demografi, antara lain (1) pekerjaan, (2) Jenis kelamin (3), Umur, dan (4) jenis Paspur.
2. Pola Perjalanan meliputi:
 - a. Kawasan dan negara yang dikunjungi,
 - b. Pintu masuk dan maupun pintu keluar,
 - c. Maksud kunjungan
 - d. Pengaturan Perjalanan,



- e. Penggunaan jasa transportasi internasional,
 - f. Frekuensi kunjungan
 - g. Teman perjalanan
3. Lama Tinggal;
 4. Pola Pengeluaran
 - a. Rata-rata pengeluaran per kunjungan
 - b. Rata-rata pengeluaran per hari
 - c. Distribusi pengeluaran
 - d. Pengeluaran untuk pembayaran tiket internasional

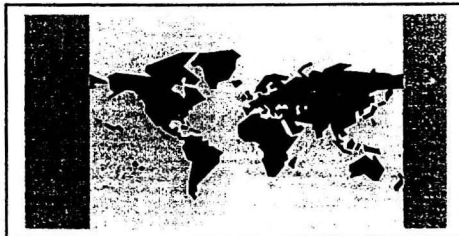
E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat antara lain untuk:

1. Masukan bagi penyusunan kebijakan pengembangan kepariwisataan nasional.
2. Masukan bagi penyusunan neraca pariwisata (NESPARNAS) maupun neraca pembayaran nasional.
3. Masukan untuk penyusunan kebijakan dalam pengembangan pariwisata nusantara.
4. Masukan untuk penyusunan rencana pengembangan produk paket wisata bagi industri pariwisata.



**Penelitian
Penduduk
Indonesia Yang
Bepergian ke
Luar Negeri
(2003)**





BAB II

METODOLOGI

A. Konsep dan Definisi

Definisi yang dibuat Badan Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization–WTO*) mengenai penduduk yang berpergian ke luar negeri (*Outbound Visitors*) adalah : “... *Those resident of your country who travel to and within other countries.*” Definisi tersebut cukup jelas, bahwa yang dimaksud adalah penduduk yang berpergian ke dan di negara lain. Sementara pengertian penduduk adalah siapapun yang tinggal di suatu negara untuk jangka waktu tidak kurang dari 1 tahun.

Dari batasan tersebut, ada beberapa jenis pelaku perjalanan yang dengan sendirinya tidak dapat digolongkan sebagai *out bound visitor* antara lain :

- Yang tetap berada di lingkungan kesehariannya, kendati dia menyeberang tapal batas negara (*Those remaining in their usual environment even if they cross international border*)
- Mereka yang mendapatkan upah/bayaran atas suatu jasa professiona dari individu maupun organisasi di negara yang dikunjunginya. (*Those paid for professional service during the visit by organization or individual within another country.*)
- Mereka yang mengunjungi negara lain selama 365 hari atau lebih secara berturut-turut (*These visiting another country for 365 consecutive days or more*).
- Anggota angkatan bersenjata yang melakukan perjalanan di dalam negara tempatnya bertugas, beserta pengikutnya (*Members of armed forces traveling on their duty stations and dependants and employees of such person*)
- Diplomat atau anggota staf diplomatic yang berpergian di dalam negara tempatnya bertugas beserta pengikutnya dan karyawannya. (*Diplomat and members of diplomatic staff traveling to their duty stations and dependants and employees of such person*).

Mengacu pada ketentuan sebagaimana disebut sebelumnya, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan :



1. **Penduduk Indonesia** adalah seseorang yang tinggal menetap, tidak kurang dari 6 bulan secara berturut – turut di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan yang sudah merencanakan tinggal di Indonesia.
2. **Penduduk Indonesia yang berpergian keluar negeri (*Indonesia Outbound Tourist*)** adalah penduduk Indonesia yang dikategorikan sebagai wisatawan Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Tidak termasuk dalam pengertian wisatawan Indonesia pada penelitian ini adalah :

- Tenaga kerja Indonesia (TKI / TKW)
 - Haji reguler
 - Warga Indonesia yang tinggal di luar negeri secara berturut –turut menetap, lebih dari 1 tahun (PENDUL).
3. **Responden** adalah sampel dari populasi penduduk Indonesia yang baru tiba dari perjalanan di luar negeri, yang terpilih sebagai sampel.
 4. **Pintu utama (*main port*)** adalah bandara atau pelabuhan yang banyak digunakan sebagai keluar /masuknya wisatawan dari /ke Indonesia, yang meliputi Bandara Soekarno –Hatta (Jakarta), Bandara Ngurah Rai (Bali), Bandara Polonia (Medan), Bandara Juanda (Surabaya) dan pelabuhan feri di pulau Batam ;
 5. **Karakteristik Responden** adalah gambaran menyeluruh mengenai responden yang menyangkut profil demografi, pola perjalanan , lama tinggal dan pola pengeluaran;
 6. **Profil Responden** adalah gambaran keterangan diri responden antara lain pekerjaan, umur dan jenis kelamin.
 7. **Pola Perjalanan** adalah perilaku perjalanan responden sejak dari meninggalkan sampai tiba kembali di Indonesia, antara lain : maksud kunjungan, moda transportasi, akomodasi yang digunakan, pengaturan perjalanan, teman perjalanan, negara kunjungan dan frekuensi kunjungan;
 8. **Lama tinggal (*length of stay*)** adalah gambaran tentang waktu responden selama berada di negara tujuan .
 9. **Lama perjalanan (*length of trip*)** adalah gambaran kurun waktu perjalanan sejak meninggalkan hingga tiba kembali di Indonesia; lama tinggal (*length of stay*) tidak sama dengan lama perjalanan (*length of trip*)
 10. **Pola Pengeluaran (*expenditure pattern*)** adalah gambaran seluruh pengeluaran responden selama perjalanan ke luar negeri, antara lain untuk semua pengeluaran di negara yang dikunjungi, kecuali untuk transportasi internasional, karena aspek ini sudah dicatat dalam statistik tersendiri.
 11. **Pengeluaran transportasi internasional (*International flight expense*)**, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan transportasi antar negara, sejak berangkat sampai tiba kembali di Indonesia (tidak termasuk biaya transportasi lokal di negara yang dikunjungi)



12. **Pengeluaran (*expenditure*) di negara yang di kunjungi** adalah seluruh pengeluaran selama perjalanan di negara yang dikunjungi.

Tidak termasuk dalam komponen pengeluaran ini adalah :

- Biaya transportasi internasional.
- Pengeluaran untuk tujuan komersial di negara tujuan misalnya; berdagang dan lain-lain.
- Pengeluaran untuk bantuan atau sumbangan dan lain-lain yang sejenis dan tidak ada hubungannya dengan pembayaran.
- Pengeluaran untuk tujuan investasi di negara tujuan.

13. **Maksud kunjungan (*purpose of visit*)** adalah motivasi perjalanan, yakni alasan ketidakberadaan seseorang dalam lingkungan kesehariannya (*usual environments*).

14. **Paket wisata (*package tour*)** adalah penggabungan dari produk wisata yang terpecah-pecah dan berdiri sendiri (transportasi, hotel, atraksi /objek) yang diramu biro perjalanan wisata, untuk memudahkan wisatawan menentukan pilihan wisatanya secara efisien dan efektif dan memenuhi selera dan keindahan para wisatawan (ASITA).

B. Kerangka Pikir

Dewasa ini, kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan hidup yang berkualitas bagi semua orang, dari seluruh lapisan masyarakat. Namun demikian, karena kemampuan, selera, serta adanya produk yang bervariasi maka pemilihan bentuk dari kegiatan wisata bisa berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain disesuaikan dengan kemampuan mereka sendiri.

Kegiatan wisata juga dikatakan sebagai salah satu karakteristik dari pengalaman modern dimana tidak melakukan perjalanan adalah sama dengan tidak memiliki mobil yang bagus atau rumah yang baik (Urry:2002). Wisata adalah juga dikatakan sebagai *getting from it all escaping our lives for a week or two* (Kincaid :2001), dan masih banyak lagi pengertian orang untuk kegiatan wisata. Namun yang jelas, uang telah memberinya kesempatan untuk lepas dari realitas hidup, lepas dari melayani orang untuk menggerakkan kembali semangat kerja memberikan semangat baru untuk lebih kreatif produktif. (Overton:2001)

Kegiatan wisata tidak bersifat otonom, tapi merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Banyak elemen-elemen yang terkait dengan sektor ini. Elemen-elemen pariwisata tersebut dalam sistem statistik kepariwisataan dikelompokkan menjadi 4 sub sistem kelompok yakni :

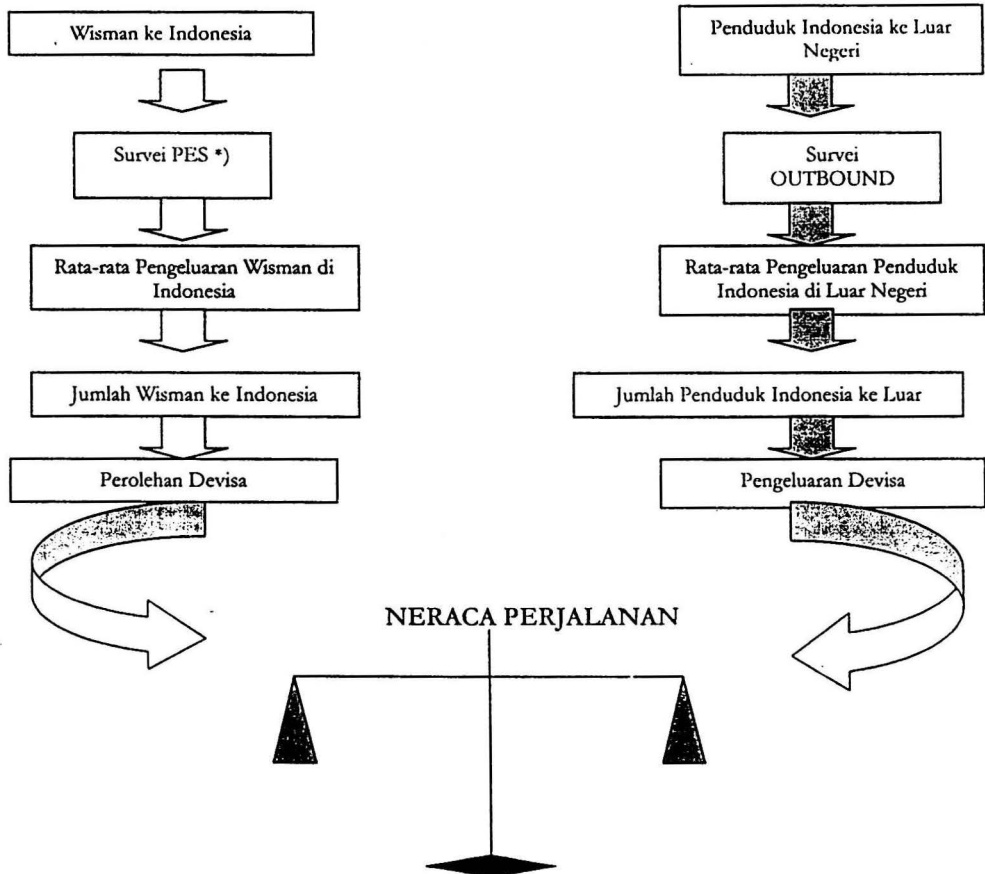
(1) sub sistem statistik wisatawan manca negara (*Inbound tourist*), (2) sub sistem statistik penduduk Indonesia yang berpergian ke luar negeri (*Outbound tourist*) dan (4) sub sistem statistik penunjang (*supporting elements*).

Dari aspek pengeluaran (*expenditure*), antara sub sistem yang pertama (*wisman/inbound tourists*) dan sub sistem ketiga (*wisatawan Indonesia keluar negeri/Outbound tourist*) dapat diukur neraca pembayaran yang dibuat berdasarkan devisa yang masuk melalui wisman, dan devisa keluar (*foreign exchange leaks*) melalui kunjungan wisatawan Indonesia keluar negeri (lihat Diagram halaman 8)



Dari aspek sosio-ekonomi, perjalanan penduduk ke luar negeri memerlukan dukungan finansial relatif besar, oleh sebab itu latar belakang sosio-ekonomi wisatawan menjadi unsur yang sangat menentukan karena dengan latar belakang sosio-ekonomi yang memadai, mereka memiliki dana cukup antara lain adanya biaya yang tersedia (*disposable income*) dari bagian penghasilan.

PERHITUNGAN NERACA PERJALANAN WISATA



*) PES = Passenger Exit Survei

Dari aspek motivasi, disamping dukungan finansial, diperlukan pula motivasi, dan waktu yang memadai untuk dapat digunakan berwisata, dan ini menjadi faktor yang menentukan

Perjalanan wisata melibatkan berbagai kegiatan mulai dari perencanaan sebelum keberangkatan, seperti pengumpulan data dan informasi, sampai kepulangan mereka kembali ke Indonesia.



Perjalanan wisata juga melibatkan pengeluaran wisatawan di negara yang dikunjungi serta semua pengeluaran yang berkaitan dengan perjalanan tersebut.

Sebagaimana dikemukakan di atas, dana yang dikeluarkan oleh penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri merupakan dana yang akan mengurangi cadangan devisa nasional (*foreign exchange leakages*).

Untuk mengukur aktivitas tersebut menurut WTO perlu diketahui antara lain:

- Berapa jumlah riil penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri (*Total Indonesia International Outbound*)
- Berapa dari jumlah yang berpergian tersebut dapat dikategorikan sebagai wisatawan (*tourist*) dan berapa yang masuk dikategorikan penyeberang lintas batas (*border crosser*).
- Dengan moda transportasi internasional (*international mode of transportation*) apa wisatawan Indonesia pergi keluar negeri? Apakah transportasi yang digunakan milik maskapai dalam negeri (*national airlines*)?
- Apakah perjalanan tersebut diatur pihak ketiga (*handled by agent*) atau diatur sendiri (*free individual tourist/FIT*)?
- Apakah tujuan utama kunjungan mereka (*main purpose of visit*)
- Negara-negara mana saja yang mereka kunjungi (*country of destination*).
- Berapa lama mereka tinggal di negara-negara tersebut (*length of stay*).
- Untuk apa saja pengeluaran yang sudah mereka keluarkan tersebut (*distribution of expenditure*).

Secara teoritis, dalam menentukan pilihan jenis wisatanya, perilaku orang dipengaruhi oleh (1) profil masyarakat, (2) gaya hidup (*life style*) dan (3) motivasi yang mendorongnya. Namun dalam praktek, terlepas dari maksud kunjungannya muncul kecenderungan, negara - negara yang banyak dipilih untuk dikunjungi wisatawan adalah negara - negara yang relatif dekat dengan negaranya, negara-negara yang sudah dikenal.

Dalam memilih suatu negara tujuan, ada beberapa faktor yang ikut menentukan pilihan suatu negara tujuan wisata, yakni (1) tujuan kunjungan tersebut (*push factors*), (2) daya tarik dari sebuah negara (*pull factors*), serta (3) aksesibilitas ke negara tujuan.

Proses pemilihan tujuan wisata umumnya dapat dianalogikan dengan proses pengambilan keputusan dalam mengonsumsi suatu produk, yang oleh Hawkins (1992) digambarkan dalam lima tahapan, yaitu tahap ● pengenalan persoalan, ● pencarian informasi, ● evaluasi dan seleksi, ● pemilihan toko dan pembelian, serta ● proses pasca pembelian.

Proses tersebut, dalam konteks kepariwisataan, adalah tahap (1) membangkitkan minat, (2) pengumpulan data dan informasi, (3) menimbang dari berbagai aspek, (4) menyeleksi daerah yang akan dikunjungi dan jenis wisatanya, (5) mengevaluasi hasil kunjungan tersebut.



Di kalangan penduduk Indonesia, pengambilan keputusan acapkali berbeda, yakni mereka memilih melalui sebuah proses kelaziman (*habitual process*) yang sangat sederhana.

Untuk mencapai tujuan, wisatawan harus memilih moda transportasi yang digunakan. Dalam memilih moda transportasi ada beberapa factor yang dipertimbangkan yang ikut menentukan pilihan, yakni (1) kecepatan (*speed*) (2) kenyamanan (*convenience*), (3) tarif (*tarrif*) dan (4) waktu yang diperlukan dalam menempuh perjalanan (*flight time*).

Pengambilan keputusan untuk memilih jenis wisata apa yang diambil, dipengaruhi oleh (1) lingkungan sosial dan (2) Informasi yang ada. Jasa biro perjalanan kadang digunakan oleh sebagian kecil wisatawan dalam memperoleh informasi maupun dalam mengatur perjalanan mereka.

Keputusan dalam berwisata ada tiga jenis, yaitu (1) *core decision*-dimana keputusan ini direncanakan secara baik sebelum perjalanan, (2) *secondary decision* merupakan keputusan yang diambil menjelang keberangkatan namun cukup fleksibel untuk mengakomodasikan kemungkinan perubahan, dan (3) *en route decision* yaitu keputusan yang diambil selama dalam perjalanan, yang biasanya sekedar mencari alternatif-alternatif (Fesenmaier and Jian-Min-Jeng:2001).

Kegiatan wisata merupakan kegiatan bersifat mobil. Produk wisata berbeda dengan produk biasa. Produk wisata harus dikonsumsi di tempat (*in situ*). Dengan demikian wisatawan harus mendatangi produk yang dibelinya. Oleh sebab itu kegiatan wisatawan akan terus dipengaruhi mobilitas manusia yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Mobilitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi tingkat mobilitasnya.
- Mobilitas dipengaruhi oleh faktor gender. Kelompok pria cenderung memiliki tingkat mobilitas lebih tinggi dibanding kelompok wanita karena faktor fisik dan keleluasaan.
- Mobilitas dipengaruhi oleh pekerjaan (*profession*)
- Mobilitas dipengaruhi oleh usia (*age*)
- Mobilitas dipengaruhi oleh motif perjalanan (*purpose of visit*)
- Mobilitas dipengaruhi oleh gaya hidup (*life style*)
- Mobilitas dipengaruhi oleh aksesibilitas (*accessibility*)
- Mobilitas dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia (*amenities / facilities*)

Berbagai faktor yang mempengaruhi mobilitas tersebut berpengaruh pada jenis wisata yang mereka beli, sehingga muncul berbagai tipologi perjalanan wisata.

Dilihat dari aspek jarak, perjalanan wisata dapat merupakan perjalanan jarak pendek (*short haul*) dengan waktu singkat (*short time*), jarak menengah (*medium haul*) dengan waktu yang cukup panjang (*medium time*) dan jarak jauh (*long haul*) dengan lama perjalanan yang panjang (*long time*). Aspek jarak ini berhubungan erat dengan biaya, waktu dan perencanaan.

Dikaitkan dengan perilaku wisatawan, ada bidang ilmu yang mempelajari perilaku manusia saat menjadi wisatawan yang disebut *Psychography*. Psikografi merujuk pada peran, sikap, opini, minat, nilai, kepribadian, dan gaya hidup dan perilaku konsumtif konsumen.. Sifat-sifat tersebut mempengaruhi kebiasaan dalam perjalanan, preferensi, dan perilaku pembeli, yang dapat berharga bagi usaha perjalanan wisata.



mempengaruhi kebiasaan dalam perjalanan, preferensi, dan perilaku pembeli, yang dapat berharga bagi usaha perjalanan wisata.

Informasi psikografis membantu menjawab:

- (1) Berapa kali wisatawan melakukan perjalanan per tahun.
- (2) Pada musim apa mereka mengadakan perjalanan.
- (3) Apakah menggunakan sistem reservasi biasa, langsung atau tidak langsung.
- (4) Sistem dan metoda pembayaran.
- (5) Pilihan atas fasilitas perjalanan.
- (6) Pilihan jam keberangkatan.
- (7) Sifat-sifat penting dalam pemilihan daerah tujuan.
- (8) Motivasi pokok yang mendorong mengadakan perjalanan

Sementara itu dari aspek permintaan (*demand*) tinggi rendahnya minat bepergian ke luar negeri dipengaruhi oleh faktor-faktor (1) ekonomi, (2) demografi (3) geografi (4) sosio budaya (5) perbandingan harga (6) mobilitas (7) peraturan dan perundang-undangan dan (8) media komunikasi, yang kesemuanya merupakan faktor pendorong berwisata (*push factors*).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Studi Kepustakaan (*desk research*)

Metode kepustakaan digunakan untuk mendapatkan berbagai macam konsep dan definisi, teori-teori yang terkait dengan perjalanan penduduk suatu negara ke negara lain. Definisi operasional banyak digunakan dari WTO (*World Tourism Organization*).

2. Survei (*field research*)

a. Target populasi

Target populasi adalah semua penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri dengan tujuan apapun kecuali untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah di negara yang dikunjungi selama tahun 2003. Target ini disusun berdasarkan definisi yang dikeluarkan WTO tahun 1996 sebagai berikut:

"...Any person traveling to a country other than the one in which s/he has his/her usual residence, but outside his/her usual environment, for less than 12 consecutive months, and whose main purpose of trip is other than the exercise of an activity remunerated from within the place visited." (WTO:1996)

Keberangkatan penduduk Indonesia ke luar negeri atau kedatangannya dari luar negeri jumlahnya relatif besar, dan berlangsung setiap hari, sepanjang tahun, di setiap pintu keluar/masuk internasional di Indonesia. Dipihak lain, waktu dan sumber daya penelitian sangat terbatas, maka pengumpulan data primer dilakukan dengan tehnik survei.



Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah penduduk Indonesia yang baru tiba dari luar negeri untuk tujuan apapun kecuali mendapatkan nafkah di negara yang dikunjunginya.

b. Sampel

Hingga saat ini, data statistik penduduk Indonesia yang keluar negeri (*outbound tourist*) yang tersedia hanya terbatas pada jumlah keberangkatan, sementara data kedatangan belum ada. Oleh karena itu, penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa jumlah keberangkatan sama dengan jumlah kedatangan.

1) Unit sampel

Unit sampel yang ditetapkan adalah individual wisatawan dan ketua rombongan dari sebuah rombongan. Kendati individual wisatawan lebih disukai namun karena jumlah wisatawan yang berpergian secara berombongan/paket cukup besar maka kedua unit sampel tersebut digunakan, dengan catatan, untuk yang segmen yang kedua (rombongan) pengeluarannya akan diperhitungkan sesuai dengan jumlah rombongan.

2) Lokasi sampel

Pintu masuk/keluar yang dinyatakan sebagai pintu masuk/keluar internasional di Indonesia tercatat lebih dari 60 buah, kesemuanya dapat dihubungkan dengan moda transportasi udara, laut dan darat langsung keluar negeri.

Dengan mempertimbangkan jenis moda dan tingkat regularitas lalu lintas transportasi, kemudian juga saham masing-masing pintu terhadap populasi, dan jangka waktu pelaksanaan survei serta keterbatasan sumber daya, maka ditetapkan 5 lokasi penelitian, masing-masing adalah, Bandara Soekarno-Hatta (Jakarta), Bandara Ngurah Rai (Bali), Bandara Polonia (Medan), Bandara Juanda (Surabaya), dan Pelabuhan Laut Sekupang di Pulau Batam, dan ditambah lagi dengan 6 lokasi penelitian melalui pengiriman kuesioner, yang dibagikan oleh petugas Imigrasi, saat mereka datang di pintu-pintu kedatangan.

3) Jumlah sampel

Sampel penelitian ditetapkan secara acak (*random*), dan bersifat insidental artinya semua wisatawan Indonesia yang baru tiba di pintu kedatangan dari perjalanan internasional yang terjaring selama penelitian dapat dijadikan responden.

Penetapan jumlah sampel (*sample quota*) didasarkan pada populasi, yaitu angka rata-rata keberangkatan wisatawan Indonesia selama 7 hari yang dihitung berdasarkan jumlah keberangkatan tahun 1997, 1998, dan 1999 yang dikaitkan dengan durasi pelaksanaan survei 7 hari (rincian dalam [Tabel 1](#) dan [Table 2](#) terlampir).



Besarnya sampel ditetapkan sebesar 12.00 persen, sehingga diperoleh angka 3000. Distribusi sampel ke masing-masing lokasi penelitian dilaksanakan secara proporsional dan dengan memperhatikan faktor homogenitas. Atas dasar perhitungan dan pertimbangan tersebut, maka distribusi sampel ke masing-masing lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Sampel Menurut Pintu Masuk

No.	Lokasi	Jumlah Sampel	%
A.	WAWANCARA	2.000 :	66,67
1.	Bandara Soekarno-Hatta	1.100	36,67
2.	Bandara Ngurah Rai	200	6,67
3.	Bandara Polonia	200	6,67
4.	Bandara Juanda	200	6,67
5.	Pelabuhan Laut Batam	300	10,00
B..	PENYEBARAN	1.000	33,33
Jumlah		3.000	100.00

4) Periode referensi

Periode acuan adalah periode yang ditetapkan untuk melakukan survei, yakni bulan Juli dan Agustus 2003.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui tehnik wawancara langsung antara pencacah dengan responden di pintu-pintu masuk. Teknik wawancara bersifat terstruktur berdasarkan kuesioner/ daftar pertanyaan yang telah disediakan.

d. Alat Kumpul Data/Kuesioner

Alat kumpul data adalah kuesioner. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan tertutup, dan disajikan dalam bahasa Indonesia.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer, dikumpulkan juga data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui :



a. Pengiriman daftar pertanyaan (*mailing survey*)

Pengiriman daftar pertanyaan kepada negara-negara diperkirakan menjadi tujuan kunjungan wisatawan Indonesia ke luar negeri.

b. Wawancara/diskusi dengan nara sumber (*informan*)

Wawancara melalui telepon atau langsung atau diskusi dengan beberapa pengelola biro perjalanan dan pemandu wisata (*tour operator*) yang menangani *outbound* serta wisatawan Indonesia yang telah tiba dari perjalanan luar negeri dalam kurun waktu ± 1 bulan terakhir terhitung dari waktu pelaksanaan survei (di rumah).

D. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui proses komputer dengan pentahapan sebagai berikut:

1. Validasi awal. Tahap ini dilakukan dengan melihat kelengkapan dan konsistensi isian. Validasi dilakukan oleh pengawas lapangan di lokasi pengumpulan data.
2. Validasi Akhir/editing pra entri. Validasi ini dilakukan dengan melihat kembali dengan lebih cermat, kelengkapan dan konsistensi isian.
3. Penyusunan program pengolahan.
4. Entri Data. Daftar pertanyaan yang terisi, dan telah dianggap benar, kemudian dimasukkan ke media komputer dengan *Optical Mark Recognition (OMR)*
5. Editing. Setelah data masuk, diperiksa kembali, apabila masih ada kesalahan, dilakukan editing ulang.
6. Tabulasi. Data yang telah masuk, diolah dengan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, sehingga menghasilkan tabel-tabel, baik tunggal maupun silang.

E. Metode Analisis

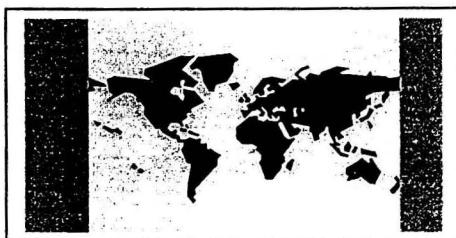
Analisis data dilakukan mengacu pada pertanyaan dan tujuan penelitian. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi variable-variabel penelitian disajikan berdasarkan data empiris. Data empiris disajikan dalam table-tabel, baik tabel tunggal maupun tabel silang (*cross tabulation*).

F. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Discussion Group*)

Diskusi kelompok terfokus dilakukan secara bersama-sama, antara kelompok peneliti, fihak industri pariwisata, dan beberapa pakar, baik pakar ekonomi, sosiologi maupun fihak-fihak yang dianggap sangat memahami fenomena yang dibahas, guna menjustifikasi berbagai temuan dalam penelitian dan permasalahan yang dianggap krusial dan sensitif.



**Penelitian
Penduduk
Indonesia Yang
Berpergian ke
Luar Negeri
(2003)**





BAB III

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. U m u m

1. Perkembangan di Indonesia

Secara umum dapat dikatakan bahwa tahun 2003 Indonesia masih dalam masa transisi. Perkembangan pada era reformasi ini masih menunjukkan sebuah perjalanan bangsa yang belum stabil, baik secara politik, ekonomi, sosial maupun budaya.

Prospek tahun 2003 dikatakan sebagai masih penuh ketidakpastian (*uncertain*). Tahun 2002 angka pertumbuhan GDP mencapai 3.0-3.5 persen. Dan untuk tahun 2003 diprediksikan angka pertumbuhan mencapai 4.0 persen. Untuk segera pulih dari keterpurukan ekonomi, Indonesia butuh periode dengan pertumbuhan kuat dan inflasi yang rendah untuk dapat mengkonsolidasikan diri mengatasi proses *recovery* akibat krisis yang berawal dari tahun 1997-1998.

Di sisi lain, tenaga kerja meningkat 2,2-2,7 persen per tahun atau antara dua hingga dua setengah juta pekerjaan baru per tahun, untuk mengatasi ledakan itu Indonesia memerlukan pertumbuhan sebesar lebih dari 4 persen.

Kebijakan moneter yang tegas dari BI memberikan kemajuan yang signifikan. Pada awal tahun 2002 inflasi mencapai puncaknya sebesar 15.03 persen dan turun menjadi 10.33 persen pada bulan Oktober 2002. Namun demikian, kita masih punya persoalan banyak.

Kondisi politik masih diwarnai ketidakpastian. Tahun 2003 diwarnai dengan berbagai serangan teroris yang seringkali memilih dua sasaran yang dianggapnya sebagai musuh dari mereka yakni, gereja dan bangunan-bangunan wisata, sebagaimana terjadi di Pady's Café di Bali dan Hotel JW Marriot di Jakarta. Di saat krisis di Aceh mengalami kemajuan muncul konflik di Poso, Sulawesi Tengah.

Di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, masih muncul masalah kependudukan, masalah unjuk rasa, dan tercatat sekitar 38 juta lebih penduduk berada di bawah garis kemiskinan, pengangguran penuh tercatat sekitar 9 juta orang, sementara pengangguran terselubung mencapai



35 juta orang. Dari 2,6 juta pencari kerja setiap tahun hanya tertampung 500.000. Pertumbuhan dibawah 5 persen belum mampu membuka lapangan kerja baru. Gerakan anti korupsi muncul dimana-mana (Kompas, 27 Oktober 2003).

Tidak hanya itu, stigma sebagai sarang teroris muncul, sebagai dampak keterlibatan orang Indonesia dalam kegiatan pengeboman di beberapa tempat, maka masyarakat kita di luar negeri juga mengalami proses perlakuan yang kurang mengenakan yakni selalu dicurigai. Akibatnya mereka menjadi kurang percaya diri.

Berbeda dengan gambaran di atas, pemerintah melaporkan bahwa di bidang ekonomi, negara mengalami kemajuan cukup signifikan pada tahun 2003 ini. Pemerintah mencoba untuk menerapkan reformasi di bidang ekonomi, yang tercermin dalam membaiknya ekonomi. Berbagai peristiwa terakhir yang disebabkan oleh perilaku para teroris nampaknya tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kendati terjadi kenaikan nilai tukar rupiah, perjalanan ke luar negeri masih dianggap sesuatu yang mahal dan sensitif. Mahal karena hanya segelintir orang yang mampu dan sensitif karena banyak orang mencurigai perjalanan tersebut sebagai suatu perbuatan yang tidak peka terhadap krisis yang sedang berlangsung. Sering dikatakan bahwa rasa perasaan apalagi rasa sepenanggungan atau kesetiakawanan, solidaritas, pada waktu ini melemah pada titik yang paling rendah, baik pada jajaran eksekutif, legislative maupun elite politik.

Di pihak segelintir orang Indonesia yang kebetulan dari kelompok *the haves* atau *affluent* yang keluar negeri sering dicurigai sebagai melarikan modal, ataupun menyimpan uang di bank luar negeri, sementara jika yang bepergian pejabat negara dianggap tidak memiliki *sense of crisis*, dan kalau ada pejabat pemerintah dianggap sebagai kegiatan "jalan-jalan" yang menghambur-hamburkan uang rakyat. Adapula sementara pelaku kejahatan yang ke luar negeri dengan "berpura-pura sakit".

Sering disorot media, bagaimana terjadi kontradiksi antara yang kaya dan yang miskin. Di sana sini terjadi penggusuran, ditingkat atas terjadi pesta besar dan bahkan segelintir orang pilih jalan-jalan senang ke luar negeri. Namun yang jelas hanya segelintir orang mampu memiliki akses, kesempatan dan dapat melakukan perjalanan ke luar negeri.

Masih menurut media dikatakan bahwa kebiasaan pergi keluar negeri dan belanja orang kaya sulit dicerna dengan akal sehat. Bagaimana mungkin untuk sekedar shopping saja, mereka rela pergi ke negara tetangga, Singapura, menurut penelitian ada sekitar satu juta orang kaya yang memiliki kebiasaan *spending money* luar biasa besar (Prospektif:2003)

Munculnya banyak perusahaan penerbangan membuat persaingan harga menjadi sangat intense, yang menguntungkan konsumen karena tiket dalam negeri menjadi sangat murah. Adapun perkembangan perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri 2003 (Januari- November 2003) adalah sebagaimana nampak pada Tabel 2 berikut.



Tabel 1a Jumlah Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar Negeri Melalui 13 Pintu Utama Menurut Bulan, (Januari-November, 2003)

Bulan	2002	2003	Pertumbuhan (%)
Januari	260.272	383.112	47.20
Pebruari	238.296	274.946	15.38
Maret	240.300	260.896	8.57
April	231.126	176.402	-23.68
Mei	248.785	198.234	-20.32
Juni	272.976	269.702	-1.20
Juli	281.799	314.329	11.54
Agustus	244.109	288.371	18.13
September	265.846	300.309	13.44
Oktober	291.125	306.622	5.32
November	270.786	318.367	17.57
Jumlah	2.845.420	3.092.566	8.69

Sumber : Pusdatin Kementerian Budpar

2. Situasi Internasional

Situasi internasional masih diwarnai dengan kelesuan ekonomi global. Negara yang paling kuat sekalipun, seperti Amerika, juga mengalami kelesuan ekonomi akibat keterlibatannya dalam perang di Afganistan dan di Irak, pasar wisatawan Jepang juga mengalami kelesuan. Krisis ekonomi masih diwarnai dengan situasi kekhawatiran akan perilaku teroris.

Banyak perusahaan penerbangan yang terpaksa harus merger untuk mengatasi kelesuan bisnis penerbangan. Harga tiketpun terpengaruh menjadi sangat rendah. Umum diketahui bahwa pariwisata merupakan sektor yang dinamis, dan tidak bersifat otonom. Dinamika pariwisata dipengaruhi berbagai faktor antara lain: (1) angka pertumbuhan ekonomi (*economic growth rate*), (2) peraturan fiskal (*fiscal regulation*), (3) inflasi (*inflation*), (4) nilai tukar (*Exchange rates*), (5) stabilitas politik (*Political stability*), (6) perubahan harga (*Prices changes*), (7) konsumerisme (*Consumerism*).

Dalam konteks pariwisata global, wisatawan Indonesia belum mampu bicara banyak. Penyebaran wisatawan Indonesia di luar negeri tidak mencerminkan sebuah pasar yang besar. Untu kawasan Amerika dan Eropa, wisatawan Indonesia masih dikelompokkan dalam kelompok negara lain-lain. Indonesia menduduki posisi terhormat hanya di Singapura, namun berangsur-angsur posisi Indonesia terancam oleh perkembangan di Asia Pasifik. Bagi Singapura, Indonesia adalah pasar tradisionalnya terbesar. Oleh karena itu, krisis di di Indonesia beberapa waktu lalu membuat kemunduran besar dalam pertumbuhan kedatangan wisman di Singapura.

Namun ada beberapa negara yang melihat perkembangan wisatawan Indonesia sekarang ini lebih matang. Mereka tidak lagi tergantung pada agen perjalanan, tapi sudah mencoba untuk mengatur perjalanannya sendiri.

Berkembangnya kawasan Asia Pasifik yang mencatat pertumbuhan tertinggi. Kerjasama pertumbuhan dalam konteks regional *SIJORI* (*Singapore-Johor Riau*), *IMSGT* (*Indonesia, Malaysia, and Singapore Growth Triangle*), *BIMP-EAGA* (*Brunei-Indonesia-Malaysia-Philippines-East Asian Growth Association*), *APEC*, dan *AFTA* yang berdampak langsung terhadap pergerakan manusia antar negara di level regional.



Sadar akan potensi sejumlah masyarakat Indonesia yang tergolong kaya, sementara kondisi pendidikan yang memprihatinkan di Indonesia, banyak negara menawarkan kesempatan studi di luar negeri. Akibatnya banjir tawaran untuk dapat masuk ke universitas-universitas terkenal maupun tidak terkenal di luar negeri, termasuk penawaran gelar-gelar akademis yang tergolong laris di Indonesia yang pada gilirannya mendorong orang tua menyekolahkan anaknya di luar negeri. Akibatnya terjadi aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri, yang jumlahnya dikatakan untuk studi di Australia mencapai jumlah sama dengan anggaran yang diberikan pemerintah di dalam negeri (Kompas 16/06/03).

B. HASIL RINCI

Secara filosofis, penelitian tentang perjalanan penduduk ke luar negeri selalu berangkat dari dua pertanyaan pokok, yaitu: Siapa dan Kemana. Dua pertanyaan yang mendasar tersebut kemudian dikembangkan, antara lain Siapa dijawab dengan profil demografi, dan Kemana dijawab dengan pola perjalanan yang meliputi banyak aspek perjalanan antara lain moda transportasi, akomodasi yang digunakan, teman perjalanan, negara tujuan dan sebagainya, termasuk lama tinggal dan pengeluaran mereka selama di luar negeri. Karena keterbatasan sampel, beberapa hal tertentu tidak dapat digeneralisasi.

1. PROFIL DEMOGRAFI

Bagian ini akan membahas profil demografi responden sebagai jawaban atas pertanyaan siapa yang bepergian ke luar negeri selama tahun 2003. Jawaban tersebut dijabarkan dalam beberapa aspek, antara lain (1) Propinsi domisili, (2) Jenis Kelamin, (3) Usia, dan (4) Pekerjaan Responden.

a. Domisili Responden

Yang dimaksud dengan propinsi domisili adalah propinsi tempat responden tinggal secara tetap di Indonesia, paling tidak untuk enam bulan terakhir. Dalam pengisian jawaban, responden mengisi nama kota yang kemudian dientri dalam propinsi.

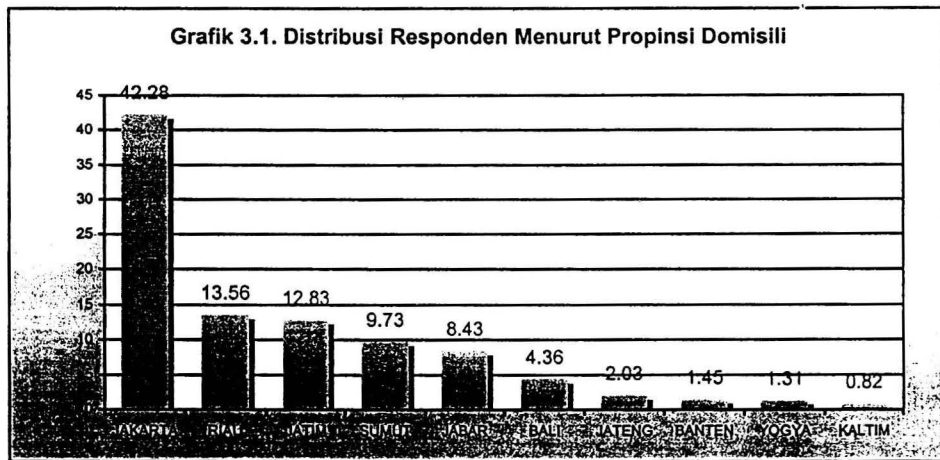
Dilihat dari **propinsi domisili**, responden (penduduk Indonesia) yang bepergian ke luar negeri tahun 2003, didominasi secara menonjol oleh sekelompok masyarakat di daerah-daerah yang relatif padat penduduknya, dan secara ekonomi lebih maju, seperti Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Yogyakarta. Saham dari penduduk sepuluh besar propinsi mencapai 96.80 persen dari total responden. Dengan demikian, 20 propinsi lainnya hanya terwakili 3,20 persen. Penduduk yang padat merupakan massa yang besar untuk melakukan perjalanan wisata, baik untuk kegiatan berlibur, bisnis maupun keperluan lain-lain.

Diambil dari 5 besar propinsi domisili, tercatat DKI Jakarta, Riau, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Jawa Barat menyumbangkan 86.82 persen, sementara untuk 3 besar propinsi, muncul DKI Jakarta, Riau dan Jawa Timur yang sahamnya mencapai 68.67 persen.



Selain padat penduduk, daerah-daerah utama sumber penduduk yang ke luar negeri tersebut secara umum mengalami pertumbuhan ekonomi lebih baik, nampak dengan tingginya tingkat investasi di daerah-daerah tersebut. Disamping itu, akses ke luar negeri juga lebih mudah. Kondisi ini menguatkan pendapat bahwa ada korelasi antara kemajuan suatu daerah dengan kemampuan penduduknya untuk berpergian ke luar negeri. Selain itu, ini juga cermin dari pemerataan pembangunan yang nampaknya hanya dinikmati secara terbatas.

Grafik 3.1. berikut menggambarkan distribusi responden menurut propinsi domisili.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Grafik 3.1. di atas mengungkapkan, dari 96.80 persen responden, separuhnya (42.28%) tercatat sebagai penduduk DKI Jakarta, yang juga merupakan salah satu kota terpadat di Asia. Fakta ini juga mencerminkan kemampuan ekonomis masyarakat DKI Jakarta yang memang lebih baik dibanding kemampuan penduduk di propinsi-propinsi lain.

Saham DKI Jakarta yang mencapai hampir separuh total responden dalam kenyataannya bisa bertambah besar jika dilihat bahwa sebagian dari mereka berasal dari wilayah Jabotabek (Jakarta Bogor, Tangerang, Bekasi) yang secara administratif terdaftar sebagai penduduk Jawa Barat., namun bekerja di Jakarta. Tidak meleset apa yang sering dikatakan orang selama ini bahwa Jakarta berpenduduk 12 juta pada siang hari, dan 10 juta pada malam hari.

Posisi kedua diisi penduduk Propinsi Riau, dengan bagian terbesar penduduk Pulau Batam (Riau Lautan), yang secara geografis berbagi batas dengan Singapura, namun bukan pelintas batas tradisional (*traditional border crosser*). Pelintas batas tradisional pada umumnya hanya ada di daerah-daerah yang berbagi batas darat.

Posisi ketiga, diduduki responden asal Propinsi Jawa Timur yang merupakan propinsi dengan pertumbuhan ekonomi paling pesat di Indonesia dengan tingkat investasi paling tinggi di Indonesia. Gambaran di Jawa Timur ini menguatkan sinyalemen adanya korelasi

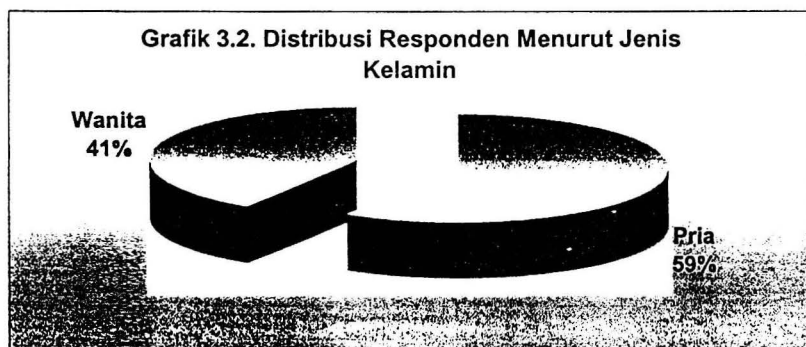


signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemampuan masyarakatnya melakukan perjalanan wisata ke luar negeri.

Dalam konteks kepulauan (kawasan domisili), nampak hampir semua responden berasal dari Pulau Jawa, meliputi lima propinsi dengan total saham 68.33 persen.

b. Propinsi Domisili dan Jenis Kelamin

Dilihat dari jenis kelamin, aktivitas perjalanan ke luar negeri selama tahun 2003 masih diwarnai dengan dominasi kaum pria (58.84%) terhadap kaum wanita (41.16%). Sebuah realitas sosial masih lebih rendahnya tingkat mobilitas kaum wanita Indonesia dibandingkan kaum prianya.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Kendati demikian, jika kita coba masuk dalam lingkup propinsi, proporsi tersebut di beberapa propinsi ada yang terbalik, dan ada yang makin tajam kesenjangan. Sebagai contoh, responden asal Sumatera Utara dan Kalimantan Timur yang menunjukkan saham wanitanya justru lebih besar dibanding saham prianya. Banyaknya responden wanita dari Sumatera Utara yang mayoritas bertujuan untuk bisnis di negara lain, menunjukkan adanya aktivitas kaum wanita yang berprofesi dagang antar negara, yakni dari Sumatera Utara ke Singapura atau ke Malaysia.

Sementara dari propinsi Jawa Barat, Bali, Jawa Tengah, Banten, Yogyakarta kesenjangan antara segmen pria dan wanita semakin melebar.



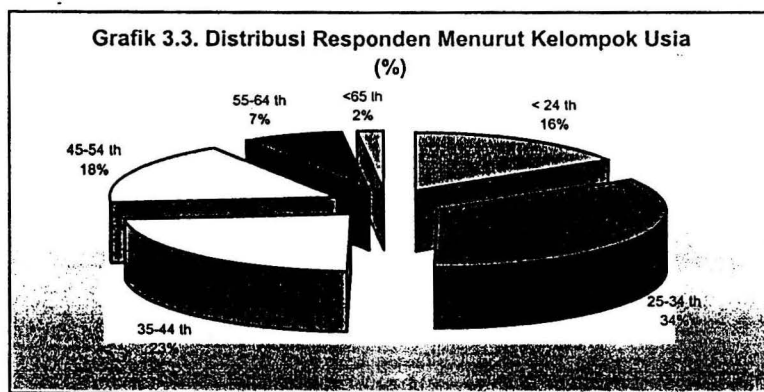
Tabel 2 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Jenis Kelamin 2003

No.	Propinsi Domisili	n	Jenis Kelamin (%)		Saham (%)
			Pria	Wanita	
1.	DKI Jakarta	873	58.88	41.12	42.28
2.	Riau	280	58.57	41.43	13.56
3.	Jawa Timur	265	53.58	46.42	12.83
4.	Sumatera Utara	201	46.77	53.23	9.73
5.	Jawa Barat	174	72.99	27.01	8.43
6.	Bali	90	73.33	26.67	4.36
7.	Jawa Tengah	42	61.90	38.10	2.03
8.	Banten	30	66.67	33.33	1.45
9.	Yogyakarta	27	70.37	29.63	1.31
10.	Kalimantan Timur	17	47.06	52.94	0.82
11.	Lain-lain	66	53.03	46.97	3.20
Jumlah/rata-rata		2.065	58.84	41.16	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

c. Propinsi Domisili dan Usia Responden

Secara umum, perjalanan penduduk ke luar negeri didominasi kelompok usia produktif, antara 25 tahun hingga 55 tahun (81.85%), dengan persentase tertinggi pada usia relatif muda, antara 25-34 tahun (34.24%). Kelompok ini lazimnya cukup kuat dukungan ekonominya.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Kajian atas usia dilakukan dengan mengelompokkan responden kedalam segmen-segmen yang sesuai kapasitas dengan ekonomi responden. Sebagai contoh, kelompok usia kurang dari 24 tahun, dimasukkan kedalam kelompok remaja yang ciri utamanya adalah masih tinggi ketergantungannya pada orang tuanya, baik dalam pendanaan maupun dalam pengambilan keputusan.



Di atas kelompok remaja ada kelompok usia produktif, antara 24 tahun hingga 45 tahun. Di atasnya lagi ada kelompok usia di atas 45 tahun yang di statistik pariwisata dunia dibagi menjadi dua, yakni kelompok *empty nester* (karena pada umumnya sudah ditinggalkan anak-anaknya) pada usia antara 45-54 tahun, dan kelompok *senior* (di atas 55 tahun). Kelompok terakhir ini, di Barat, dicirikan sebagai segmen yang memiliki kemampuan finansial kuat, tidak terkendala waktu (*freedom of time*), namun kurang berani melakukan perjalanan sendiri.

Sebagaimana nampak pada Tabel 3, kendati kelompok usia produktif sangat mendominasi, kelompok usia remaja masih mampu menunjukkan eksistensinya dengan cukup meyakinkan, sebesar 16.13 persen, berkat banyaknya mahasiswa yang mengambil studi di luar negeri. Sebaliknya dengan kelompok senior, yang hanya mampu mencatat persentase relatif kecil yakni 9.25 persen, kelompok ini justru tidak memiliki kesempatan banyak. Hal ini kontradiktif dengan gambaran umum di luar negeri tentang kelompok senior yang justru memiliki dana dan waktu luang berlebih untuk melakukan kegiatan wisata termasuk berwisata ke mancanegara.

Kecilnya segmen senior ini menunjukkan, segmen ini di Indonesia belum mampu menikmati masa tua mereka secara optimal sebagaimana rekan sebaya mereka dari negara lain, yang bisa melancong ke beberapa negara. Kebanyakan mereka terkendala pada aspek biaya. Hal ini memang sudah lama mentradisi dan belum pernah menunjukkan adanya perubahan. Adanya sejumlah responden yang menyatakan kepergiannya ke luar negeri untuk berobat tidak selalu mencerminkan bahwa mereka adalah kelompok senior. Kelompok senior di luar negeri secara umum dikatakan sebagai kelompok yang pada posisi puncak keuangan mereka (*increased spending power, improve financial position*).

Tabel 3 mengungkapkan, di antara remaja-remaja dari semua propinsi, remaja dari Bali dan Yogyakarta menunjukkan tendensi yang cukup signifikan untuk ke luar negeri, masing-masing 33.33 persen. Ini artinya ada keunggulan remaja di kedua propinsi tersebut dibanding remaja-remaja di propinsi lain, dalam hal bepergian ke luar negeri. Jika dikaitkan fenomena banyaknya kelompok remaja di kedua daerah tersebut dengan kondisi daerah yang maju kepariwisataannya, tidak terlalu berlebih jika dikatakan bahwa daerah yang berkembang kepariwisataannya secara baik, mampu memotivasi remajanya lebih banyak bepergian ke luar negeri.

Di sisi lain, jika kita lihat persentase kelompok senior (di atas 65 tahun) dan juga kelompok yang sering disebut *empty nester* (55-64 tahun) asal Yogyakarta menunjukkan saham yang relatif signifikan terhadap jumlah penduduk Yogyakarta sendiri yang bepergian ke luar negeri.

Nampaknya, Yogyakarta, yang dikenal memiliki tingkat rata-rata harapan hidup lebih tinggi dibanding tingkat rata-rata harapan hidup nasional, memiliki kesempatan lebih baik dibanding kelompok yang sama dari propinsi lain. Dengan demikian, Propinsi Yogyakarta, disamping menonjol dengan wisatawan remajanya, juga menonjol dengan wisatawan manulanya (di atas 65 tahun) yang mencatat hampir 14.00 persen.



Tabel 3 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Usia 2003

Unit: Persen

No.	Propinsi Domisili	Kelompok Usia (%)						Total (%)
		<24 tahun	25-34 tahun	35-44 tahun	45-54 tahun	55-64 tahun	<65 tahun	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	DKI Jakarta	15.92	33.33	21.30	17.30	9.16	2.98	100.00
2.	Riau	10.36	39.28	30.00	15.71	3.93	0.71	100.00
3.	Jawa Timur	22.26	37.73	24.15	12.83	2.64	0.38	100.00
4.	SUMUT	13.43	26.86	23.88	21.89	11.44	2.49	100.00
5.	Jawa Barat	15.52	31.03	14.37	29.88	7.47	1.72	100.00
6.	Bali	33.33	40.00	21.11	4.44	1.11	0.00	100.00
7.	Jawa Tengah	9.52	28.57	19.05	23.81	11.90	7.14	100.00
8.	Banten	3.33	36.67	43.33	16.67	0.00	0.00	100.00
9.	Yogyakarta	33.33	18.52	29.63	7.41	7.41	13.70	100.00
10.	KALTIM	0.00	58.82	17.65	17.65	5.88	0.00	100.00
11.	Lain-lain	12.12	36.36	21.21	19.70	9.09	1.52	100.00
	Rata-rata	16.13	34.24	22.86	17.53	7.22	2.03	100.00

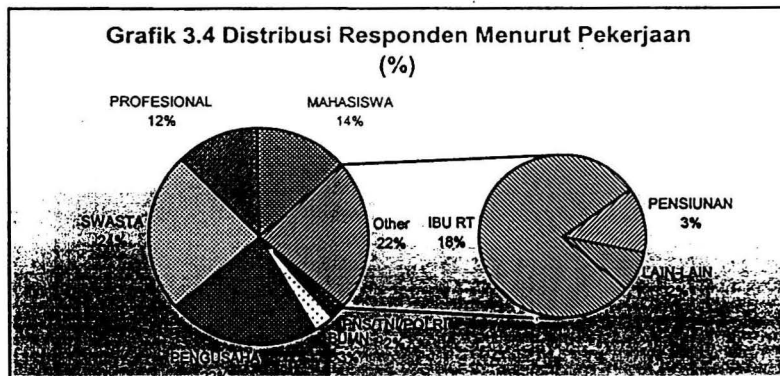
Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

d. Propinsi Domisili dan Pekerjaan

Dilihat dari pekerjaan, sebagaimana nampak dalam Grafik 3.4, penduduk Indonesia yang keluar negeri secara umum datang dari kelompok non pemerintah, yakni yang terbesar adalah pegawai swasta (23.78%) dan kelompok wiraswasta/pengusaha (22.52%). Keduanya mencapai total 46.30 persen atau hampir separuh total responden. Gambaran ini menunjukkan bahwa kelompok non pemerintah lebih memiliki peluang, dan juga mempunyai kemampuan finansial lebih baik dibanding kelompok pemerintah. Dalam berbagai kajian kelompok pengusaha maupun pegawai swasta sering disebut *The powerful of few* yakni orang yang memiliki potensi ekonomi besar dan masuk kelompok elite, memiliki latar belakang tinggi dan hampir sama, dalam kehidupan sosial ekonomi mereka menduduki tempat teratas.

Di sisi lain, kelompok pemerintah, yakni pegawai negeri sipil (PNS)/TNI/POLRI sahamnya hanya 2.42 persen. Dengan kata lain mereka memang bukan aktor penting dalam konteks lalu lintas perjalanan internasional. Sama-sama warganegara, posisi PNS/TNI/POLRI yang penghasilannya tidak banyak, membuat perjalanan ke luar negeri bukan pekerjaan mudah. Bahkan acapkali jika mereka ketahuan melakukan perjalanan ke luar negeri, menjadi bahan sorotan pers jika ketahuan. Kelemahan kelompok ini adalah standar hidupnya yang memang belum memadai.

Kelompok pelajar/mahasiswa yang acap disebut sebagai *budget tourists* atau *backpackers*, atau *tourist bernasal* merupakan sebuah segmen yang sangat homogen.



Jika kita perhatikan Tabel 4, masuk ke propinsi domisili, nampak ada penyimpangan-peyimpangan dari komposisi di atas. Responden Kalimantan Timur, yang menempati urutan ke sepuluh, dalam deretan 10 besar propinsi asal responden, menunjukkan dominasi yang kuat dari kelompok pegawai swasta. Dapat dikatakan bahwa aktor utama dalam lalu lintas warga ke luar negeri di propinsi ini adalah pegawai swasta (76,47%). Hal ini tidak dapat dilepaskan dari tingginya aktivitas bisnis di propinsi ini yang banyak dikatakan orang memiliki sumber daya alam terkaya dan memiliki pelabuhan laut tersibuk di Indonesia setelah Tanjung Priok.

Dominasi pegawai swasta juga nampak menjangkau propinsi Banten, yang berada di posisi ke delapan. Mereka yang nota bene adalah juga pegawai-pegawai swasta yang bekerja di sentra-sentra industri di daerah Tangerang, dan Jakarta dan sekitarnya mencatat saham 50.00 persen. Jauh di daerah perbatasan, yakni kepulauan Riau, dominasi pegawai swasta juga tidak tersaingi kelompok pekerjaan lain kendati proporsinya lebih kecil, angkanya mencapai 36.43 persen.

Sementara itu, segmen wirausahawan/pengusaha yang sahamnya hampir sama dengan pegawai swasta, merupakan kelompok yang dapat menjadi aktor utama di Sumatera Utara (30.34%), jika peranannya tidak dikalahkan oleh Ibu-ibu Rumah Tangga yang mencatat persentase saham lebih tinggi.

Untuk propinsi Jawa Barat dominasi segmen pengusaha mencapai 29.88 persen. Pelajar/mahasiswa mencatat persentase terbesar dari Yogyakarta (37.04%). Sementara itu, cukup besarnya saham ibu rumah tangga (17,09%) diperkirakan karena cukup besar jumlah kepala keluarga yang bepergian dalam bentuk rombongan (43,68%), baik itu bersama anak dan isterinya/keluarga, maupun dengan teman. Khusus untuk kelompok ini di Sumatera Utara sahamnya mencapai 32.83 persen, melebihi saham pengusaha 30.35 persen.

Dengan demikian, mayoritas responden yang berstatus ibu rumah tangga dan banyak berbisnis antar pulau dan antar negara (barangkali inang-inang) merupakan pilar utama penduduk Indonesia ke luar negeri asal propinsi ini. Segmen ini menunjukkan saham sangat menonjol 32.83 persen, mengalahkan proporsi segmen pengusaha yang mencatat hanya 30.34 persen dan profesi-profesi lain. Dugaan bahwa aktor tersebut inang-inang didasarkan



ciri-cirinya yang cukup menonjol antara lain adalah (1) mereka ibu rumah tangga, (2) kunjungannya berulang-ulang, (3) pengeluaran belanjanya sangat tinggi. (4) Tujuannya ke Malaysia dan Singapura.

Saham pegawai swasta (24.63%) juga cukup menonjol di Propinsi DKI Jakarta, jauh lebih besar dibanding saham kelompok pengusaha (19.47%). Demikian pula di Riau, pegawai swasta mencatat 36,43 persen melampaui saham pengusaha, sebesar 23.93 persen.

Sebaliknya dari Jawa Timur, para pengusahanya cukup menonjol dengan saham 26.04 persen mengungguli pegawai swasta yang mencatat 20.00 persen. Diperkirakan ada hubungan antara perkembangan daerah Jawa Timur mengalami pertumbuhan investasi yang paling pesat di Indonesia dengan mobilitas pengusahanya yang cukup tinggi. Di Jawa Barat kelompok pengusahanya mencatat saham paling besar (29.88%), sementara posisi pegawai swasta masih harus menyerah dengan posisi para professional yang mencatat 16.09 persen. Untuk propinsi ini pilar utamanya adalah pengusaha dan profesional.

Di Bali, pegawai swasta mencatat 25.55 persen, nyaris berimbang dengan kelompok mahasiswa yang mencatat 24.44 persen. Sama-sama daerah wisata, Yogyakarta, yang juga disebut kota pelajar/mahasiswa, memiliki saham mahasiswa yang menonjol yakni 37.04 persen, mengalahkan kelompok pegawai swasta yang sahamnya mencapai 25.92 persen. Di Jawa Tengah lebih menonjol pengusaha dibanding pegawai swasta. tertinggi pengusaha mencatat 26.19 persen diikuti kelompok profesional 23.81 persen.

Tabel 4 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan 2003

Unit: Persen

No.	Propinsi Domisili	Kelompok Pekerjaan (%)									Total (%)
		PNS/TNI/PO LRI	Peg.BU MN/B UMD	W.swasta/peng usaha	Peg. Swasta	Profesio nal	Pelajar/ Mahasiswa wa	Ibu Rumah Tangga	Pensiun	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	DKI JKTI	2.18	4.01	19.47	24.63	15.00	15.58	14.89	3.09	1.14	100.00
2.	Riau	1.78	0.36	23.93	36.43	3.57	23.57	1.07	5.71	100.00	
3.	JATIM	1.51	2.26	26.04	20.00	10.19	18.87	18.11	1.51	1.51	100.00
4.	SUMUT	3.48	1.49	30.34	8.95	2.98	14.43	32.83	5.47	0.00	100.00
5.	JABAR	4.02	5.75	29.88	15.52	16.09	14.37	8.62	5.17	0.57	100.00
6.	Bali	2.22	5.55	15.55	25.55	18.89	24.44	7.78	0.00	0.00	100.00
7.	JATENG	0.00	7.14	26.19	11.90	23.81	7.14	2.38	2.38	0.00	100.00
8.	Banten	0.00	0.00	6.67	50.00	10.00	3.33	3.33	6.67	20.00	100.00
9.	Yogyakarta	3.70	0.00	3.70	25.92	14.81	37.04	0.00	11.11	3.70	100.00
10.	KALTIM	0.00	5.88	5.88	76.47	0.00	0.00	11.76	0.00	0.00	100.00
11.	Lainnya	7.58	3.03	25.76	19.70	21.21	9.09	13.64	0.00	0.00	100.00
Saham (%)		2.42	3.20	22.52	23.78	12.11	14.14	17.09	2.91	1.84	100.00

Sumber: Data Lapangan Outbound Survey 2003

e. Pekerjaan dan Jenis kelamin

Sebagaimana digambarkan di muka, persentase responden pria mengungguli persentase responden wanita. Namun demikian pria tetap dominan di semua kelompok pekerjaan, kecuali segmen pelajar/ mahasiswa, yang relatif berimbang antara pria dan wanita.



Cukup menonjol pula jumlah responden wanita yang merupakan wanita-wanita karir seperti pengusaha wanita (22.58%), pegawai swasta (28.92%), professional wanita (28.00%), PNS/TNI/POLRI wanita (16.00%) maupun pegawai BUMN/BUMD wanita (10.61%).

Tabel 5 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin 2003

No	Kelompok Pekerjaan	Jenis Kelamin (%)		Jumlah (%)
		Pria	Wanita	
1.	PNS/TNI/POLRI	84.00	16.00	100.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	89.39	10.61	100.00
3.	Wiraswasta/Pengusaha	77.42	22.58	100.00
4.	Pegawai Swasta	71.08	28.92	100.00
5.	Professional	72.00	28.00	100.00
6.	Pelajar/Mahasiswa	53.42	46.58	100.00
7.	Ibu Rumah tangga	0.00	100.00	100.00
8.	Peniunan	83.33	16.67	100.00
9.	Lain-lain	52.63	47.37	100.00
Rata-rata		64.80	35.20	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Berdasarkan hal-hal sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya struktur penduduk Indonesia yang ke luar negeri berdiri di atas 3 pilar utama, yakni (1) karyawan swasta, (2) Kaum pengusaha dan (3) kelompok professional.

Dimungkinkannya ketiga segmen tersebut menjadi pilar dikarenakan, kebanyakan mereka masuk dalam strata sosial yang baik, bahkan sangat baik. Yang menjadi perbedaan di antara ketiganya adalah dalam hal sumber pembiayaan yang memiliki derajat perbedaan yang berarti sebagaimana dapat dijelaskan pada bab berikutnya.

Menonjolnya peran ketiga pilar tersebut, yang seharusnya dijadikan pilar aktivitas kegiatan wisata nusantara untuk menjadi motor-motor penggerak proses pembangunan yang lebih merata antara satu propinsi dan propinsi yang lain.

Peran pegawai negeri/TNI/POLRI relatif belum signifikan. Kelompok ini dari berbagai sisi memang tidak memiliki akses yang memadai untuk dapat bepergian ke luar negeri, bahkan acapkali kalau mereka memiliki kesempatan muncul bias pemberitaan atau politisasi atau sering disudutkan apabila terjadi kasus PNS/TNI dan POLRI bepergian ke luar negeri.

Dari segi usia, penduduk Indonesia yang ke luar negeri tergolong pada usia produktif, mengingat kegiatan ini harus mesti didukung dengan biaya tidak sedikit. Sementara kelompok remaja masih sangat tergantung pada biaya orang tua, dan kelompok senior tidak memiliki dana yang dapat digunakan untuk itu.

Dari aspek propinsi domisili, dominasi yang relatif besar dari penduduk di Jawa merupakan sebuah sumber potensi yang tidak akan habis apabila dikembangkan dalam konteks pariwisata nusantara. Sementara itu, mobilitas penduduk di daerah-daerah perbatasan (*border*) yang bukan masuk kategori *traditional border crossers*, bisa dialihkan ke arah daerah-daerah lain yang berdekatan guna mengurangi arus perjalanan mereka keluar negeri yang secara geografis memang mungkin lebih dekat, dibanding dengan propinsi lain di Indonesia.



Namun demikian, perlu dicermati bahwa terpolarisasinya penduduk yang relatif mampu di Jawa khususnya Jakarta, bisa memancing kecemburuan sosial penduduk daerah lain yang belum memiliki kemampuan tersebut, yang apabila tidak disikapi dengan baik bisa mengarah pada disintegrasi bangsa.

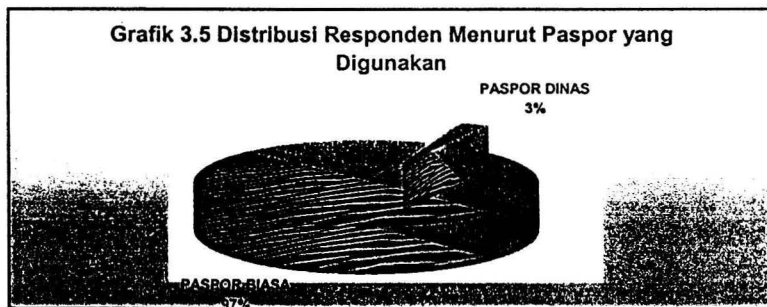
Peran serta kaum wanita dalam kegiatan wisata, di beberapa propinsi, bisa dijadikan sumber wisatawan yang baik apabila diberi jalan yang lebih luas sesuai dengan karakteristik mereka.

Dari aspek usia, relatif kecilnya segmen manula menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang telah mencapai usia pensiun atau sudah tidak lagi aktif, belum cukup mampu membiayai kegiatan ini bahkan untuk dirinya sendiri sekalipun.

f. Pekerjaan dan Paspor yang Digunakan

Paspor adalah dokumen perjalanan yang membuktikan seseorang adalah warga negara dari negara yang memberinya paspor, dan jaminan perlindungan baginya apabila mereka mengalami masalah di luar negeri. Secara umum, paspor dipisahkan menjadi paspor biasa, paspor dinas, paspor diplomatik, dan paspor haji. Dua jenis pengguna paspor terakhir tidak dapat dipilih sebagai responden.

Ada delapan jenis paspor yang diterbitkan pemerintah, yaitu (1) paspor biasa, (2) paspor dinas, (3) paspor diplomatik, (4) paspor haji, (5) paspor untuk orang asing, (6) surat perjalanan laksana paspor untuk warganegara Indonesia, (7) surat perjalanan laksana paspor untuk orang asing, (8) surat perjalanan laksana paspor (Sistem Statistik Keimigrasian:1996).



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Dilihat dari paspornya, hampir semua responden menggunakan paspor biasa. Dominasi penggunaan paspor biasa karena paspor tersebut dapat digunakan untuk kepentingan yang lebih luas dan oleh pengguna yang lebih luas. Sementara paspor dinas hanya digunakan oleh pejabat pemerintah yang bepergian dalam rangka dinas.

Responden dengan status pegawai negeri/TNI/POLRI sebagian menggunakan paspor biasa (56.00%), sebagian lagi menggunakan paspor dinas (44.00%) tergantung dari maksud kunjungannya, yang sekedar berwisata umumnya menggunakan paspor biasa sementara yang sedang dinas menggunakan paspor dinas. Nampak di sini bahwa perjalanan PNS/TNI maupun POLRI banyak yang menjalankan tugas negara, dan hanya sebagian yang berwisata.



Responden dengan status pegawai negeri/TNI/POLRI sebagian menggunakan paspor biasa (56.00%), sebagian lagi menggunakan paspor dinas (44.00%) tergantung dari maksud kunjungannya, yang sekedar berwisata umumnya menggunakan paspor biasa sementara yang sedang dinas menggunakan paspor dinas. Nampak di sini bahwa perjalanan PNS/TNI maupun POLRI banyak yang menjalankan tugas negara, dan hanya sebagian yang berwisata. Demikian pula pegawai BUMN/BUMD, sebagian besar menggunakan paspor biasa (66.67%), sebagian lagi menggunakan paspor dinas (33.33%).

Tabel 6 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Paspor yang Digunakan 2003

No.	Pekerjaan	Paspor Yang Digunakan (%)			Total (%)
		Biasa	Dinas	Lain-lain	
1.	PNS/TNI/POLRI	56.00	44.00	0.00	100.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	66.67	33.33	0.00	100.00
3.	Wiraswasta/Pengusaha	99.78	0.22	0.00	100.00
4.	Pegawai Swasta	99.39	0.00	0.20	100.00
5.	Profesional	97.60	2.00	0.40	100.00
6.	Pelajar/Mahasiswa	98.97	0.68	0.34	100.00
7.	Ibu Rumah tangga	100.00	0.00	0.00	100.00
8.	Pensiunan	100.00	0.00	0.00	100.00
9.	Lain-lain	89.47	7.89	2.63	100.00
	Rata-rata (%)	97.05	2.76	0.19	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

2. POLA PERJALANAN

Pola perjalanan menggambarkan perilaku umum wisatawan yang bepergian. Beberapa aspek yang bisa diungkapkan terkait dengan pola perjalanan, antara lain :

- (1) Kawasan dan Negara Tujuan
- (2) Maksud Kunjungan ke luar negeri
- (3) Pintu Masuk dan Pintu Keluar
- (4) Maskapai penerbangan yang digunakan (nasional dan asing)
- (5) Jenis paspor yang digunakan (paspor dinas dan paspor biasa)
- (6) Pengaturan perjalanan (paket dan non paket)
- (7) Frekuensi kunjungan (kunjungan pertama dan kunjungan ulang)
- (8) Teman perjalanan (sendiri dan rombongan)

a. Kawasan dan Negara Tujuan

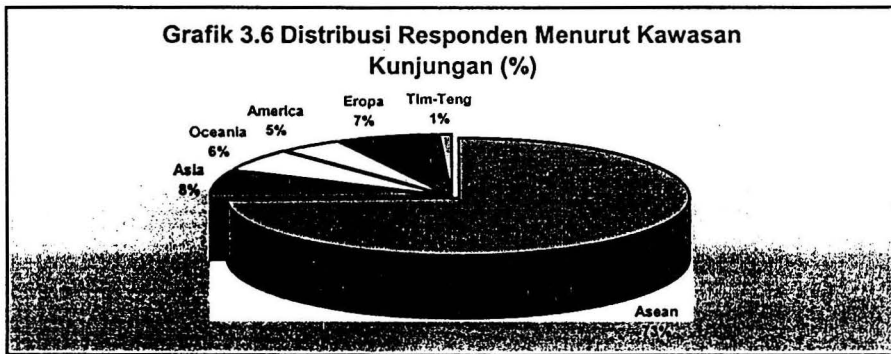
1) Kawasan Tujuan

Kawasan tujuan merupakan sebuah area geografis memiliki banyak kesamaan dalam berbagai aspek, antara lain dalam satuan geografis, terdiri dari beberapa negara namun memiliki etnis, budaya, yang relatif homogen. Kawasan dibagi menjadi 7, yakni, (1) ASEAN, (2) Asia



Timur (Asia minus ASEAN), (3) Oceania, (4) Eropa, (5) Amerika, (6) Timur Tengah, dan (7) Afrika. Dari tujuh kawasan ini tidak terdapat sampel dari Afrika.

Selanjutnya kawasan dibagi dalam beberapa negara tujuan. Negara tujuan dibagi dalam dua kelompok besar, yakni (1) negara tujuan tunggal (*single destination*), dan (2) Negara tujuan banyak (*multi destination*). Dalam bahasan ini, tanpa mengesampingkan adanya data kunjungan ke negara kedua dan ketiga untuk multi-destination, kita tidak membahas hal ini, mengingat kunjungan ke negeri kedua maupun ketiga, tanpa mengesampingkan potensi yang ada, belum mencerminkan kunjungan yang cukup signifikan untuk diperbincangkan.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Grafik 3.5 Mengungkapkan kunjungan pada setiap kawasan sebagai berikut :

Kunjungan ke Kawasan ASEAN

Kunjungan ke ASEAN mencatat saham sangat tinggi yakni 74,29 persen. Dengan kata lain, tiga perempat penduduk Indonesia yang ke luar negeri menuju ASEAN. Dibandingkan perjalanan tahun-tahun sebelumnya, tidak banyak perubahan yang terjadi pada peta kunjungan tahun ini. ASEAN masih pada tingkat yang sangat kuat daya tariknya bagi wisatawan Indonesia. Persentase yang dominan ke ASEAN, menguatkan sinyalemen industri yang mengatakan bahwa perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri belum mencerminkan sebaran yang luas secara geografis (*does not reflect a wide variety of destination*).

Dominasi ASEAN sebagai kawasan kunjungan sudah mentradisi dari tahun ke tahun tanpa pernah berubah, dan bagi ASEAN, khususnya Singapura, wisatawan Indonesia selalu menempati urutan teratas dari pasar wisatawan utama Singapura. Sementara itu, bagi yang pergi ke kawasan lain, juga tidak bisa melepaskan Singapura sebagai tempat transit maupun sekedar mampir untuk belanja oleh-oleh.

Kunjungan ke Kawasan Asia Timur

Sementara itu, untuk Kawasan Asia, khususnya Asia Timur (*Far East*) tercatat tidak terlalu besar, apabila diproporsikan, tercatat hanya 7,51 persen dari total responden yang pergi ke kawasan ini. Negara-negara yang banyak dikunjungi secara berurutan adalah Taiwan,



China, Jepang Korea Selatan, dan Hong Kong. Destinasi Asia lainnya seperti Asia Selatan, maupun Asia Barat belum menunjukkan saham yang berarti.

Kunjungan ke Kawasan Oceania

Total kunjungan ke kawasan Oseania mencatat hanya 6.05 persen. Artinya kawasan ini memang bukan tujuan utama orang Indonesia secara umum. Oceania hanya untuk segmen khusus, antara lain pelajar dan mahasiswa. Bagi negara-negara di Oceania, Indonesia memang bukan pasar potensial kendati memiliki penduduk sangat banyak, Australia justru lebih memfokuskan diri pada wisatawan asal Eropa dan beberapa negara yang memiliki ikatan historis primordial.

Namun demikian dikatakan oleh pelaku perjalanan di Australia bahwa Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang tergolong "*rapidly maturing*" yang berkembang dari biasanya banyak berbentuk *group travel* bergeser menjadi *individual travel*. Wisatawan Indonesia juga dianggap "*becoming sophisticated and confident enough to decide for themselves what they want.*" Dengan demikian, banyak yang mulai lepas ketergantungannya pada agen perjalanan.

Kunjungan ke Kawasan Eropa, Amerika dll.

Responden Indonesia yang ke Eropa juga tercatat relatif kecil, hanya 6,92 persen. Tiga negara di Eropa yang populer dikunjungi adalah Negeri Belanda, Perancis dan Jerman. Responden secara umum mengungkapkan perasaannya akan mudahnya berwisata ke Eropa. Hubungan historis dengan Belanda dan keunggulan teknologi di Jerman membuat kedua negara tersebut banyak dikunjungi.

Kawasan jauh lainnya (*long-haul destinations*), yakni kawasan Amerika mencatat 4.50 persen yang hampir semuanya ke Amerika Serikat. Kanada sebagai salah satu negara tujuan belum menunjukkan saham berarti.

Kawasan yang relatif kurang banyak dikunjungi adalah Timur Tengah (1.61%), sementara untuk kawasan Afrika tercatat tidak ada sampel masuk.

2) Kawasan Tujuan Menurut Propinsi Domisili

Sebagaimana dikemukakan di atas, kawasan terbanyak dikunjungi adalah ASEAN (74.29%). Namun demikian, ada tiga propinsi asal responden yang menunjukkan penyimpangan atas gambaran umum tersebut, yakni Bali, Banten dan Yogyakarta yang justru kecil animonya ke ASEAN. Bahkan untuk Yogyakarta, hanya seperempat warga daerah ini ke ASEAN (25.92%). Mereka lebih berorientasi ke Amerika (33.33%). Sementara kecenderungan mereka ke Asia Timur dan Eropa nampak berimbang (14.28%).

Warga Bali, kendati sahamnya terbesar ke ASEAN (38.89%), sebagian banyak yang condong ke Australia (24.44%) dibanding ke kawasan-kawasan lain. Sementara warga Banten yang mayoritasnya ke ASEAN (38.89%) sebagian diantara mereka cenderung ke Asia (33.33%).



Sementara itu tujuh dari sepuluh warga DKI Jakarta memilih ke ASEAN, tiga lainnya terdistribusi secara merata ke Amerika dan Eropa, masing-masing 8.70 persen, Asia Timur (7.79%), dan Oceania (5.15%).

Warga Riau merupakan warga yang hampir semuanya ke ASEAN (97.50%), khususnya Singapura. Hal yang hampir sama terjadi dengan responden asal Sumatera Utara yang mencatat persentase tinggi ke ASEAN (89.05%). Beberapa propinsi lainnya yang cukup signifikan kunjungannya ke ASEAN adalah propinsi Jawa Timur (83.40%), dan Kalimantan Timur (76.47%). Untuk responden asal Kalimantan Timur nampak ada tendensi cukup berimbang proporsi antara yang ke Oseania dan yang ke Amerika (11.11%).

Tabel 7 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Propinsi Domisili dan Kawasan Kunjungan 2003

No.	Propinsi Domisili	Kawasan Kunjungan (%)							Total (%)
		Ascan	Asia non Asean	Osea-nia	Ameri-ca	Eropa	Timur Tengah	Afrika	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	DKI Jakarta	70.79	7.79	5.15	8.70	8.70	0.46	0.00	100.00
2.	Riau	97.50	0.00	1.07	0.00	0.00	1.43	0.00	100.00
3.	Jawa Timur	83.40	4.15	6.41	0.38	5.28	0.38	0.00	100.00
4.	Sumatera Utara	89.05	6.47	1.99	0.99	1.49	0.00	0.00	100.00
5.	Jawa Barat	66.67	8.04	7.47	4.60	12.64	0.57	0.00	100.00
6.	Bali	38.89	17.78	24.44	5.55	11.11	2.22	0.00	100.00
7.	Jawa Tengah	66.67	14.28	4.76	4.76	9.52	0.00	0.00	100.00
8.	Banten	36.67	33.33	0.00	3.33	20.00	6.67	0.00	100.00
9.	Yogyakarta	25.92	14.81	11.11	33.33	14.81	0.00	0.00	100.00
10.	KALTIM	76.47	76.47	11.76	0.00	11.76	0.00	0.00	100.00
11.	Lain-lain	50.00	16.67	24.24	4.55	3.03	1.52	0.00	100.00
Rata-rata (%)		74.29	7.51	6.05	4.50	6.92	0.73	0.00	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

3) Kawasan Kunjungan Menurut Maksud Kunjungan

a) Kawasan Kunjungan I

Tabel 8. menunjukkan bahwa kawasan ASEAN menjadi kawasan utama kunjungan responden ke luar negeri untuk keperluan apapun. Bagi yang berwisata/berlibur, tiga perempat diantaranya (76.10%) memilih ASEAN, khususnya Singapura dan Malaysia. Pilihan ke Singapura menunjukkan kemampuan negeri pulau ini mampu menciptakan dirinya sebagai daerah tujuan wisata yang sangat populer bagi penduduk Indonesia. Citra negeri ini sangat positif, terutama dalam rasa aman. Mereka katakan bahwa mereka bisa berjalan sampai ke pelosok manapun tanpa ada rasa takut. Responden juga mengagumi kebersihan dan kedisiplinan yang sangat tinggi membuat mereka tidak bosan untuk berulang kali datang.

Untuk berwisata/berlibur jauh, Eropa lebih banyak dipilih dibanding Amerika. Negara yang populer dikunjungi adalah Belanda, Perancis dan Jerman. Kunjungan ke Belanda pada umumnya bersifat kunjungan keluarga karena masih adanya hubungan historis antara kedua negara pada masa lalu, dan kemajuan teknologinya termasuk olah raganya membuat kedua negara ini paling populer di Eropa.



Bagi sebagian besar responden, pilihan untuk berobat jatuh ke ASEAN, khususnya ke Singapura (96.10%). Menurut mereka, fasilitas, pelayanan dan tingkat keberhasilan kesembuhan di negeri ini sangat prima. Bagi segmen ini, jika ada pilihan negara lain untuk berobat maka pilihan mereka jatuh pada Amerika Serikat, kendati dengan angka yang tidak signifikan.

Mereka yang bepergian dalam rangka Dinas menunjukkan lokasi penugasan mereka sebagian terbesar adalah di ASEAN (72.94%), sebagian lagi di Asia (11.76%). Singapura yang dinyatakan sebagai Kota Konvensi terbaik menjadi banyak dikunjungi responden yang pergi dalam rangka dinas yang mayoritas adalah untuk mengikuti MICE.

Kegiatan bisnis dilakukan utamanya juga di lingkungan ASEAN (74.57%), namun ada pula yang ke Asia kendati tidak terlalu besar (10.00%). Banyaknya kunjungan bisnis ke ASEAN mencerminkan mantapnya pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Tabel 8 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Maksud Kunjungan dan Kawasan Kunjungan, 2003

No	Maksud Kunjungan	Kawasan Pertama (%)						Total (%)
		Asean	Asia non Asean	Oseania	Amerika	Eropa	Timur Tengah	
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1.	Berwisata/berlibur	76.10	6.00	6.50	2.70	8.46	0.25	100.00
2.	Usaha/bisnis	74.57	10.00	4.29	4.29	5.71	1.14	100.00
3.	Dinas	72.94	11.76	4.12	1.76	7.06	2.35	100.00
4.	Kunj. Keluarga	72.37	5.41	7.51	7.81	6.01	0.90	100.00
5.	MICE	63.33	14.44	6.67	7.78	6.67	1.11	100.00
6.	Berobat	96.10	0.65	0.65	1.95	0.65	0.00	100.00
7.	Belajar	56.12	9.18	15.31	6.12	1.32	0.00	100.00
8.	Misi OR/ kesenian	41.94	19.35	0.00	35.48	3.23	0.00	100.00
9.	Lain-lain	60.87	17.39	17.39	0.00	4.35	0.00	100.00
Rata-rata (%)		74.29	7.51	6.10	4.50	6.92	0.68	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Beberapa contoh kegiatan yang dimotori pemerintah antara lain seperti Proyek SIJORI (Singapura-Johor-Riau), IMT-GT (*Indonesia-Malaysia, Thailand-Growth Triangle*), BIMP-EAGA (*Brunei-Indonesia-Malaysia-Philippina-East Asian Growth Association*).

Demikian pula yang memilih untuk studi sebagian ke ASEAN, khususnya Singapura dan sebagian lagi ke Oseania, utamanya Australia. Peran pelajar/mahasiswa yang belajar di luar negeri ikut menarik perjalanan orang tua maupun kerabat untuk mengunjungi mereka. Oleh sebab itu terjadi peningkatan kunjungan dengan maksud mengunjungi keluarga.

Misi-misi olah raga dan kesenian juga banyak yang diarahkan ke ASEAN namun dengan porsi yang tidak terlalu dominan (41.94%) dan kalau toh ada pilihan lain jatuhnya ke Amerika (35.48%).



b) Kawasan Kunjungan II

Untuk kunjungan kedua, ASEAN dan EROPA menjadi dua kawasan yang paling banyak dipilih oleh responden untuk berlibur. Sementara untuk berbisnis ada tendensi ke ASEAN dan Asia Timur.

Untuk perjalanan dinas kawasan kunjungan nampak relatif lebih menyebar, ada yang ke Asia, ada yang ke ASEAN. Eropa dan Timur Tengah juga perlu dipertimbangkan. Kunjungan keluarga banyak dilakukan di Asia, ASEAN maupun Eropa. Kegiatan MICE banyak diikuti hampir di semua kawasan kecuali Amerika.

Untuk maksud belajar semuanya ke ASEAN dan Misi Olah Raga dan Kesenian ke Amerika dan Asia. Banyaknya iklan di media cetak yang mempromosikan perguruan tinggi baik di Singapura maupun di Malaysia menjadi salah satu indikator merebaknya segmen belajar dari wisatawan Indonesia untuk dua negara tersebut. Nampak ada hubungan positif antara rendahnya kualitas perguruan tinggi di Indonesia dengan meningkatnya segmen belajar dari wisman Indonesia. ASEAN merupakan lokasi belajar yang relatif lebih dekat dan lebih sesuai dengan budget mahasiswa Indonesia.

Tabel 9 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Maksud Kunjungan dan Kawasan Kunjungan II, 2003

No	Maksud Kunjungan	Kawasan Kedua (%)							TOTAL (%)
		ASEAN	ASIA NON ASEAN	OSEANIA	AMERIKA	EROPA	TIMUR TENGAH	AFRIKA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Berwisata/berlibur	54.21	12.15	5.61	1.87	26.17	0.00	0.00	100.00
2.	Usaha/bisnis	55.10	26.53	0.00	4.08	12.24	0.00	2.04	100.00
3.	Dinas	26.32	36.84	5.26	0.00	15.79	10.53	5.26	100.00
4.	Kunjungan Keluarga	38.46	46.15	0.00	0.00	15.38	0.00	0.00	100.00
5.	MICE	30.00	30.00	20.00	0.00	20.00	0.00	0.00	100.00
6.	Berobat	00.0	100.0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
7.	Belajar	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
8.	Misi OR/ kesenian	0.00	33.33	0.00	66.67	0.00	0.00	0.00	100.00
9.	Lain-lain	80.00	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
Rata-rata (%)		50.24	21.33	4.27	2.84	19.43	0.68	0.00	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

c) Kawasan Kunjungan III

Pada kunjungan ketiga posisi ASEAN menjadi tersaingi oleh Eropa (38.71%). Tingginya proporsi yang ke Eropa lebih dikarenakan tingginya proporsi responden yang berlibur di sana, juga yang mengikuti MICE dan berbisnis. Lingkungan ASEAN juga tetap menjadi tujuan ketiga kunjungan tersebut namun utamanya untuk kunjungan keluarga, MICE, belajar.



Tabel 10 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Maksud Kunjungan dan Kawasan Kunjungan III, 2003

NO	Maksud Kunjungan	Kawasan Ketiga (%)							TOTAL (%)
		ASEAN	ASIA NON ASEAN	OSEANIA	AMERIKA	EROPA	TIMUR TENGAH	AFRIKA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Berwisata/berlibur	30.95	11.90	4.76	2.38	47.62	2.38	0.00	100.00
2.	Usaha/bisnis	50.00	25.00	0.00	0.00	25.00	0.00	0.00	100.00
3.	Dinas	50.00	50.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
4.	Kunjungan Keluarga	90.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00	100.00
5.	MICE	50.00	0.00	0.00	0.00	50.00	0.00	0.00	100.00
6.	Berobat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
7.	Belajar	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
8.	Misi OR/kesenian	0.00	0.00	0.00	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
9.	Lain-lain	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
Rata-rata (%)		35.48	14.52	3.23	6.45	38.71	1.61	0.00	100.00

Sumber: Data Lapangan Outbound Survey 2003

4) Negara Tujuan Menurut Maksud Kunjungan

a) Kunjungan ke Singapura & Malaysia

Dalam mengisi liburan atau santai (*leisure & holiday*), Singapura dan Malaysia menjadi negara pilihan utama bagi penduduk Indonesia yang ke luar negeri. Berlibur di negeri ini sebagian diperkirakan sebagai upaya melepaskan diri dari rutinitas hidup (*escape from routine*), hal ini terlihat dari lama tinggal yang relatif pendek.

Disamping menjadi pilihan untuk berlibur, dua negara tersebut juga menjadi pilihan untuk kunjungan bisnis. Singapura menjadi sangat menonjol jika bicara tentang tujuan utama bagi penduduk Indonesia yang berbisnis di luar negeri. Tidak jauh beda dengan tujuan tersebut, perjalanan dinas ke luar negeri bagi aparat pemerintah juga masih memfokus ke Singapura.

Tidak hanya itu, Singapura juga menjadi negara terbanyak dikunjungi dalam rangka kunjungan keluarga. Para peserta MICE (*Meeting-Incentive-Conference-Exhibition*) banyak dilakukan baik di Singapura maupun di Malaysia. Juga untuk maksud-maksud penyembuhan penyakit, Singapura dan Malaysia menjadi pilihan utama.

Negeri di seberang Pulau Batam tersebut nampak membidik tidak hanya orang-orang sehat dari kalangan berduit, orang sakitpun diincar untuk 'dirawat' dan 'dimanjakan' dengan fasilitas mutakhir dan mutu terjamin (Kompas 7/11/03). Proporsi responden yang berobat di Singapura mencapai 56.49 persen, sebuah angka yang cukup fantastis. Ini salah satu keberhasilan Singapura menjadikan dirinya sebagai tujuan wisata berobat. Seorang dokter yang mendampingi rombongan Indonesia *check-up* di Raffles Hospital mengatakan: "*Saya tidak habis pikir, kenapa biaya medical check-up di tanah air terlalu mahal, padahal fasilitasnya biasa-biasa saja, kata seorang dokter asal Jakarta*" (Kompas 7/11/2003)



Sementara itu, Malaysia menjadi tujuan lebih dari sepertiga kelompok PNS/TNI maupun POLRI. Negeri ini menjadi bagian terbesar dari maksud kunjungan dinas. Sementara itu, di posisi kedua Singapura menjadi tujuan utama perjalanan dinas dari segmen ini.

Tabel 11 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Negara Kunjungan (ASEAN), 2003

Unit : Persen

NO	Maksud Kunjungan	Negara Kunjungan Pertama A S E A N (%)					Total
		Malaysia	Singapura	Philipines	Thailand	Lainnya	
1	Berwisata/beribur	25.37	44.98	0.74	4.04	0.98	76.10
2	Usaha/bisnis	28.57	40.00	0.29	3.43	2.29	74.57
3	Dinas	21.76	42.35	0.59	7.65	0.59	72.94
4	Kunjungan Keluarga	16.52	51.95	0.90	0.60	2.40	72.37
5	MICE	21.11	21.11	2.22	17.78	1.11	63.33
6	Berobat	38.96	56.49	0.00	0.65	0.00	96.10
7	Belajar	30.61	21.43	2.04	2.04	0.00	56.12
8	Misi OR/ kesenian	29.03	9.68	0.00	3.23	41.94	41.94
9	Lain-lain	8.70	34.78	0.00	8.70	60.87	60.87
Rata-rata (%)		25.13	43.10	0.73	3.97	1.36	74.29

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

b) Kunjungan ke Taiwan, Hong Kong, Jepang dll.

Tabel 12 menunjukkan, kunjungan dalam rangka misi olah raga dan kesenian mencatat proporsi paling besar di Taiwan (9.68%). Negeri ini juga banyak dikunjungi responden yang mengikuti MICE (5.56%). Jepang banyak dikunjungi untuk belajar 7.14 persen. Selain Taiwan, China banyak dikunjungi untuk keperluan bisnis (1.71%) dan kunjungan keluarga (1.50%). Hong Kong merupakan jalan menuju China, yang juga menarik minat peserta misis olah raga/kesenian dengan wisata belanjanya. Negara yang baru saja dicabut statusnya sebagai daerah yang terjangkit SARS ini masih membuat orang ragu untuk datang.

Tabel 12 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Negara Kunjungan di ASIA, 2003

Unit: Persen

NO	Maksud Kunjungan	Negara Kunjungan Pertama A S I A (%)					Total	
		Jepang	Taiwan	Korsel	Hong Kong	China		Asia lain
1	Berwisata/beribur	1.10	2.08	0.25	2.08	0.37	0.12	6.00
2	Usaha/bisnis	1.14	3.43	0.00	2.00	1.71	1.71	10.00
3	Dinas	2.35	2.94	0.00	1.76	1.18	3.53	11.76
4	Kunjungan Keluarga	0.30	1.80	0.30	1.50	1.50	0.00	5.41
5	MICE	2.22	5.56	0.00	1.11	0.00	5.56	14.14
6	Berobat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.65	0.00	0.65
7	Belajar	7.14	0.00	0.00	1.02	0.00	1.02	9.18
8	Misi OR/ kesenian	0.00	9.68	0.00	6.45	0.00	3.23	19.35
9	Lain-lain	4.35	13.04	0.00	0.00	0.00	0.00	17.39
Rata-rata		1.36	2.47	0.15	1.74	0.82	0.97	7.51

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



c) Oceania, Amerika dan Timur Tengah

Kunjungan ke Australia

Total kunjungan ke kawasan Oseania mencatat hanya 6.05 persen. Artinya kawasan ini memang bukan tujuan wisata orang Indonesia, khususnya untuk segmen berlibur. Indonesia pun tidak tercatat sebagai pasar potensial kendati penduduknya sangat banyak dan secara geografis berbagai wilayah, Australia justru lebih memfokuskan diri pada wisatawan asal Eropa dan beberapa negara yang memiliki ikatan primordial. Sementara dari Asia Timur, pasar potensial mereka dari Jepang, Taiwan atau Hong Kong.

Namun demikian dikatakan oleh pelaku perjalanan di Australia bahwa Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang tergolong "*rapidly maturing*" yang berkembang dari biasanya banyak berbentuk *group travel* bergeser menjadi *individual travel*. Wisatawan Indonesia juga dianggap "*becoming sophisticated and confident enough to decide for themselves what they want.*" Dengan demikian, banyak yang mulai lepas ketergantungannya pada agen perjalanan.

Tabel 13 mengungkapkan bahwa tingginya tendensi penduduk Indonesia yang ke Oceania untuk belajar (15.31%) dari jumlah tersebut 14.29 persen ke Australia. Banyaknya pelajar mahasiswa di negeri ini menambah jumlah kunjungan orang tua mereka ke Australia. Hal ini dikuatkan oleh seorang presiden direktur sebuah agen perjalanan di Jakarta yang mengatakan: "...Padatnya penerbangan ke Australia disebabkan karena sejumlah warga hendak menjenguk anak-anak mereka yang bersekolah di Australia"... (Kompas:20/06/03)

Pada saat yang sama banyak wisatawan Indonesia yang ingin berlibur ke Australia sebab banyak tersedia paket tujuh hari enam malam di tiga tempat, Sydney, Canberra, dan Gold Coasts secara murah, bahkan dikatakan saat penelitian lapangan dilakukan paket ke Australia lagi murah-murahnya.

Eropa, Amerika dll.

Tabel 13 juga mengungkapkan tingginya tendensi kunjungan misi olah raga dan kesenian ke Amerika Serikat (32.26%) Demikian pula untuk kunjungan keluarga, Amerika mencatat proporsi yang cukup tinggi, sama tingginya dengan kunjungan keluarga ke Australia. (7.21%). Sementara itu, tendensi berlibur mencatat persentase hampir sama antara yang ke Belanda dan yang ke Amerika.

Kunjungan ke Timur Tengah lebih diwarnai dengan kunjungan dalam rangka dinas. Sementara untuk maksud-maksud bisnis belum menunjukkan peran yang berarti di negara-negara kawasan ini.

Untuk keperluan berobat, Amerika Serikat menjadi lebih menarik dibanding negara-negara di Eropa maupun di Australia. Demikian pula untuk MICE, Amerika nampak lebih menarik dibanding Eropa.



Tabel 13 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Maksud dan Negara Kunjungan
di Australia, Belanda, Inggris, Amerika S. dan Timur Tengah, 2003

Unit: Persen

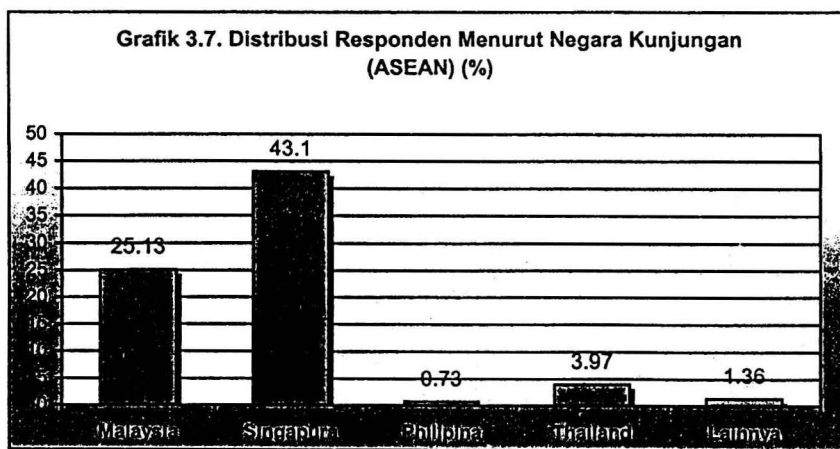
NO	Maksud Kunjungan	Negara Kunjungan Pertama OCEANIA, AMERIKA, TIMUR TENGAH (%)				
		Australia	Belanda	Inggris	Amerika Serikat	Timur Tengah
1	2	3	4	5	7	8
1.	Berwisata/berlibur	6.37	2.57	0.61	2.57	0.25
2.	Usaha/bisnis	4.00	1.14	0.29	4.00	1.14
3.	Dinas	4.12	0.59	1.76	1.18	2.35
4.	Kunjungan Keluarga	7.51	2.70	0.00	7.21	0.90
5.	MICE	6.67	0.00	0.00	4.44	1.11
6.	Berobat	0.65	0.65	0.00	1.95	0.00
7.	Belajar	14.29	0.00	4.08	6.12	0.00
8.	Misi OR/ kesenian	0.00	0.00	0.00	32.26	0.00
9.	Lain-lain	17.39	4.35	0.00	0.00	0.00
Rata-rata (%)		5.96	1.79	0.63	4.07	0.68

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

4) Negara Tujuan Menurut Propinsi Domisili _____

Kunjungan ke Asean

Singapura dan Malaysia merupakan dua negara yang paling populer dikunjungi penduduk Indonesia yang ke luar negeri. Saham responden yang memilih ke Singapura mencapai 43.10 persen sementara yang memilih Malaysia mencapai 25.13 persen. Tanpa mengesampingkan peran proksimitas geografis yang mencatat hanya satu jam penerbangan besarnya kunjungan ke Singapura antara lain karena membanjirnya responden asal DKI Jakarta (46.16%), Kalimantan Timur, Bali yang juga mencatat hampir separuhnya menuju Singapura, dan hanya sebagian kecil yang ke Malaysia (18.21%).



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Bagi Riau yang berbagi batas negara dengan Singapura, sulit untuk tidak menjadikan Singapura sebagai tujuan utama mereka. Angka yang ke Malaysia justru persentasenya sangat kecil (3.57%).

Ada tendensi kuat responden asal Jawa Timur lebih banyak menuju Malaysia dengan angka yang mencapai hampir setengahnya (49.06%), dibanding dengan yang ke Singapura yang hanya 23.40 persen. Besarnya kunjungan ke Malaysia oleh penduduk Jawa Timur diperkirakan antara lain karena adanya kaitan persaudaraan antar umat beragama dan dibukanya penerbangan langsung dari Bandara Juanda ke Malaysia..

Tidak berbeda dengan rekannya dari Jawa Timur, responden asal Sumatera Utara juga cenderung lebih banyak memilih ke Malaysia (67.16%) daripada ke Singapura (18.41%). Sementara responden Banten cenderung lebih banyak menuju Thailand (20.00%) dibanding ke negara-negara ASEAN lainnya. Fenomena ini menjadi cukup menarik jika ditelusuri lebih lanjut.

Tabel 14 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Propinsi Domisili dan Negara Tujuan di ASEAN

Unit: Persen

No	Propinsi Domisili	Negara Tujuan Pertama					Total
		A	S	E	A	N (%)	
		Malaysia	Singapura	Philippines	Thailand	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	DKI Jakarta	18.21	46.16	0.80	5.38	0.23	70.79
2.	Riau	3.57	93.57	0.00	0.36	0.00	97.5
3.	Jawa Timur	49.06	23.40	0.00	3.40	7.55	83.40
4.	Sumatera Utara	67.16	18.41	0.50	2.98	0.00	89.05
5.	Jawa Barat	24.14	37.36	0.57	4.02	0.57	66.67
6.	Bali	10.00	25.55	1.11	2.22	0.00	38.89
7.	Jawa Tengah	38.09	28.57	0.00	0.00	0.00	66.67
8.	Banten	13.33	13.33	0.00	20.00	0.00	36.67
9.	Yogyakarta	13.70	11.11	3.70	3.70	3.70	25.92
10.	Kal. Timur	35.29	41.18	0.00	0.00	0.00	76.47
11.	Lain-lain	15.15	18.18	6.06	4.55	6.06	50.00
Rata-rata (%)		25.13	43.10	0.73	3.97	1.36	74.29

Sumber: Data Lapangan Outbound Survey 2003

Negara Tujuan Taiwan, Jepang, Korea, China dan Hong Kong

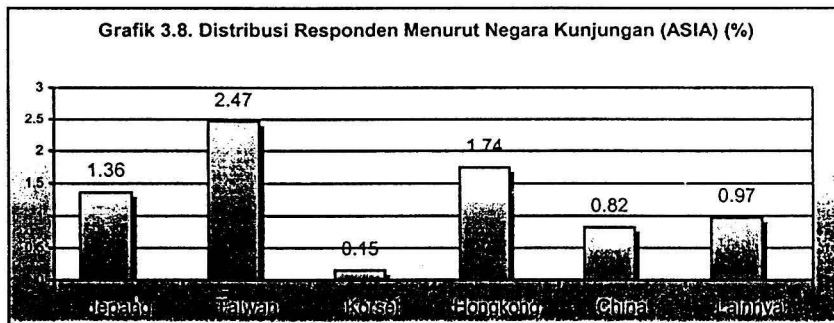
Untuk kawasan Asia Timur, kunjungan paling banyak dilakukan ke Taiwan (2.47%) dan China (1.74%). Cukup menonjolnya tujuan Taiwan dikarenakan, antara lain, sebagaimana terungkap dalam pandangan bebas, karena banyak peluang bisnis dan tempat berwisata di negeri ini. Taiwan juga menjadi salah satu negara yang diminati para pencari kerja. Sementara hubungan keluarga antara responden dengan warga China mendorong kunjungan yang relatif signifikan di negeri ini.

Apabila diproporsikan diantara 10 besar propinsi asal responden, responden Banten mencatat persentase tertinggi yang ke Asia (33.33%), dengan saham kunjungan terbesar ke China sebesar 20.00 persen. Tempat kedua terbesar adalah Propinsi Bali sebesar 17.78 persen, dengan tujuan utamanya ke Jepang (10.00%). Sementara itu diantara responden asal DKI Jakarta tercatat kunjungan terbesar ke Taiwan (3.55%).



Dilihat propinsi asal responden, proporsi terbesar kunjungan ke Taiwan dilakukan oleh responden asal Jawa Tengah (7.14%), dan Banten (6.67%). Kendati demikian, mayoritas dengan persentase yang lebih rendah kecenderungan kunjungan terbesar responden asal DKI Jakarta adalah ke Taiwan (3.55%).

Dari Riau tercatat tidak ada warganya yang ke Asia Timur. Sementara penduduk Jawa Timur sebagian condong ke ke Hong Kong yang mencatat persentase relatif paling besar (1.89%), sebagian lagi ke Taiwan.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Kunjungan ke Hong Kong tidak hanya dilakukan oleh penduduk Jawa Timur, tapi juga responden asal Sumatera Utara yang punya tendensi sangat kuat ke negara ini (2.98%) dibanding ke negara-negara di Asia Timur lainnya.

Temuan di lapangan juga menunjukkan tendensi yang kuat penduduk Jawa Barat mengunjungi China (3.45%) dan Taiwan (2.30%). Sementara itu, responden Bali lebih banyak menuju ke Jepang (10.00%) daripada ke tiga negara di Asia Timur lainnya, sementara responden asal Yogyakarta lebih memberikan kesan menyebar secara merata yakni ke Hong Kong, Jepang, Asia lainnya dengan persentase (3.70%).

Tabel 14 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Negara Tujuan 2003 di Asia

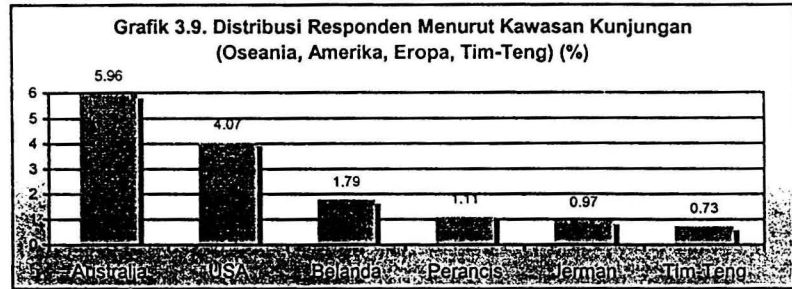
No	Propinsi Domisili	Negara Tujuan Pertama A S I A (%)						Total
		Jepang	Taiwan	Korea S	Hong Kong	China	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	DKI Jakarta	0.92	3.55	0.11	1.37	0.80	1.03	7.79
2.	Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.	Jawa Timur	0.38	1.13	0.75	1.89	0.00	0.00	4.15
4.	Sumatera Utara	0.00	1.49	0.00	2.98	1.00	1.00	6.47
5.	Jawa Barat	0.57	2.30	0.00	1.72	3.45	0.00	8.04
6.	Bali	10.00	2.22	0.00	2.22	1.11	2.22	17.78
7.	Jawa Tengah	24.76	7.14	0.00	2.38	0.00	0.00	14.28
8.	Banten	0.00	6.67	0.00	20.00	0.00	6.67	33.33
9.	Yogyakarta	3.70	3.70	0.00	0.00	3.70	3.70	14.81
10.	KALTIM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	11.76	11.76
11.	Lain-lain	9.09	3.03	0.00	1.52	0.00	3.03	16.67
Rata-rata (%)		1.36	2.47	0.15	1.74	0.82	0.97	7.51

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Negara Tujuan Australia, Amerika, Belanda & Perancis dan Timur Tengah

Dalam tabel gabungan dibawah ini, kunjungan ke Australia mencatat persentase kunjungan relatif besar (5.96%), diikuti kunjungan ke negara Amerika Serikat lainnya sebesar 4.07 persen. Kunjungan ke Belanda mencatat hanya 1.79 persen dan Perancis 1.11 persen, dan Timur Tengah 0.73 persen.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Lebih lanjut Tabel 16 mengungkapkan, responden asal Bali memiliki tendensi tinggi (24.44%) mengunjungi Australia. Tanpa mengesampingkan peran jarak yang relatif tidak terlalu jauh ada kesan hubungan emosional yang cukup baik antara wisman Australia dan warga Bali, sehingga selain untuk keperluan bisnis, nampak adanya kunjungan balasan (*reciprocal*). Demikian pula, bagi wisman Australia, Bali sudah merupakan rumah kedua mereka (*second home*). Hubungan sosial yang terbentuk antara dua daerah tersebut nampaknya berdampak pada kunjungan resiprokal yang terjalin cukup lama.

Sementara itu tendensi kunjungan responden asal Jawa Barat ke negeri Belanda mencatat angka cukup signifikan (5.75%). Responden asal Yogyakarta dalam proporsi yang cukup besar (25.92%) menuju Amerika Serikat. Dari propinsi Banten nampak proporsi kunjungan ke negara-negara Eropa lainnya cukup signifikan (20.00%).

Tabel 16 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili Negara Tujuan Australia, Belanda, Perancis, Eropa Lain, Amerika dan Timur Tengah 2003

No	Propinsi Domisili	Negara Tujuan Pertama Oseania, Eropa, Amerika dan Timur Tengah (%)					Timur Tengah	Total (%)
		Australia	Belanda	Perancis	Eropa Lain	USA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	DKI Jakarta	5.04	1.95	1.26	5.84	6.41	0.46	21.42
2.	Riau	1.07	0.00	0.00	0.00	0.00	1.43	2.50
3.	Jawa Timur	6.04	1.89	0.75	3.02	0.38	0.38	12.45
4.	Sumut	1.99	0.50	0.00	0.99	0.99	0.00	4.48
5.	Jawa Barat	7.47	5.75	0.57	6.32	4.02	0.57	25.29
6.	Bali	24.44	1.11	1.11	8.89	5.55	2.22	43.33
7.	Jawa Tengah	4.76	2.38	0.00	7.14	4.76	0.00	19.05
8.	Banten	0.00	0.00	16.67	20.00	3.33	6.67	30.00
9.	Yogyakarta	3.70	3.70	0.00	3.70	25.92	0.00	38.09
10.	Kaltim	0.00	0.00	11.76	11.76	0.00	0.00	11.76
11.	Lain-lain	24.24	1.52	0.00	1.52	4.55	1.52	33.35

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



5) Negara Tujuan Menurut Pekerjaan

a) Asean

Sebagai negara terbesar dalam menyerap wisatawan Indonesia, Singapura menjadi tujuan utama kelompok pengusaha/wirausahawan dengan mencatat kunjungan hampir separuh dari total responden.. Sementara sepertiga lainnya mengunjungi Malaysia. Singapura juga menjadi tujuan utama kelompok pegawai swasta, jumlahnya mencapai hampir separuh (48.476%), sementara sebagian kecil lainnya ke Malaysia.

Singapura juga menjadi tujuan utama para profesional kendati dengan persentase yang tidak terlalu tinggi (30.00%) dan Malaysia menjadi tempat kedua (20.00%). Kelompok pelajar dan mahasiswa mencatat persentase cukup besar mengunjungi negara ini. Sementara kelompok Ibu rumah tangga membukukan kunjungan ke Singapura dengan persentase paling besar diantara negara lain.

Dikatakan oleh pelaku pariwisata di luar negeri bahwa saat itu paket liburan ke Singapura lagi murah-murahnya. Cathay Pacific, Singapore Airlines maupun Garuda menyediakan paket dua hari satu malam hanya US\$ 112. Kendati demikian penerbangan ke Singapura belum pulih seperti pada periode sebelum SARS.

Malaysia menjadi tujuan lebih dari sepertiga kelompok PNS/TNI maupun POLRI. Negeri ini menjadi bagian terbesar kunjungan segmen ini keluar negeri. Sementara itu di posisi kedua Singapura menjadi bagian dari kunjungan penduduk Indonesia ke luar negeri.

Negeri ini juga menjadi tujuan utama kelompok pengusaha/wirausahawan dengan mencatat kunjungan hampir separuh responden. Sepertiga lainnya mengunjungi Malaysia. Total responden ke ASEAN mencatat angka yang sangat besar, 84.95 persen. Singapura juga menjadi tujuan utama kelompok pegawai swasta, jumlahnya mencapai hampir separuh (48.476%). Sebagian kecil lainnya ke Malaysia.

Tabel 17 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Negara Tujuan (ASEAN) dan Pekerjaan, 2003

Unit: Persen

NO.	PEKERJAAN	NEGARA TUJUAN PERTAMA					Total
		A S E A N (%)					
1	2	3	4	5	6	7	8
		Malaysia	Singapura	Philippines	Thailand	Lainnya	
1.	PNS/TNI/POLRI	36.0	16.00	6.00	8.00	0.00	66.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	27.27	25.76	0.00	4.55	0.00	57.58
3.	Wiraswasta/Pengusaha	31.18	49.25	0.65	2.15	1.72	84.95
4.	Pegawai Swasta	15.68	48.47	1.02	5.70	1.83	72.71
5.	Profesional	20.40	30.00	1.20	7.60	2.00	61.29
6.	Pelajar/Mahasiswa	29.79	36.99	0.34	2.05	0.00	69.18
7.	Ibu Rumah tangga	29.18	49.58	0.00	1.70	1.13	81.59
8.	Pensiunan	25.00	36.67	0.00	6.67	1.67	70.00
9.	Lain-lain	13.16	47.37	0.00	5.26	2.63	68.42
Rata-rata (%)		25.13	43.10	0.73	3.97	1.36	74.29

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Singapura juga menjadi tujuan utama para profesional kendati dengan persentase yang tidak terlalu tinggi (30.00%) dan Malaysia kedua (20.00%). Kelompok pelajar dan mahasiswa mencatat persentase besar yang mengunjungi negara ini. Ibu rumah tangga membukukan kunjungan ke Singapura paling besar

b) Asia

Di Asia Timur, Jepang menjadi tujuan utama kelompok PNS/TNI/POLRI. Sementara kelompok pegawai BUMN/BUMD lebih menyebar baik Jepang, ke Taiwan maupun ke Hong Kong. Bagi kelompok pengusaha, nampaknya mereka banyak menjadikan Taiwan dan China menjadi dua negara utama yang mereka kunjungi. Dua negara ini pula yang populer dikunjungi para pegawai swasta. Kelompok profesional cenderung pilihan utamanya ke Taiwan.

Kelompok pelajar/mahasiswa fokusnya ke Jepang dan Hong Kong. Ibu-ibu rumah tangga memilih Taiwan sebagai tujuan utama. Kelompok pensiunan cenderung memilih Hong Kong dan China.

Tabel 18 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Negara Tujuan (ASIA), 2003

Unit: Persen

No	Pekerjaan	Negara Tujuan Pertama A S I A (%)						Total (%)
		Jepang	Taiwan	Korea S.	Hong Kong	China	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	8
1.	PNS/TNI/POLRI	6.00	0.00	0.00	2.00	0.00	4.00	12.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	4.55	3.03	0.00	3.03	0.00	4.55	15.15
3.	Wiraswasta/Pengusaha	0.86	3.87	0.22	0.86	2.15	0.22	8.17
4.	Pegawai Swasta	1.22	2.04	0.00	2.24	1.02	1.43	7.94
5.	Profesional	2.00	4.00	0.40	1.60	0.00	2.40	10.40
6.	Pelajar/Mahasiswa	2.40	1.03	0.34	1.71	0.00	0.34	5.82
7.	Ibu Rumah tangga	0.00	2.27	0.00	0.85	0.28	0.00	3.40
8.	Pensiunan	0.00	0.00	0.00	1.67	1.67	0.00	3.33
9.	Lain-lain	0.00	0.00	0.00	13.16	0.00	0.00	13.16
Rata-rata (%)		1.36	2.47	0.15	1.74	0.82	0.97	7.51

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

c) Amerika, Oseania, Eropa, Timur Tengah

Untuk kawasan menengah (*medium haul*) dan jauh (*long haul*), Australia dan Amerika merupakan dua negara yang dipilih wisatawan. Australia menjadi negara terbanyak dikunjungi kelompok pegawai BUMN/BUMD. Australia dan USA kembali menjadi negara tujuan utama empat kelompok sekaligus, yakni pengusaha, kelompok profesional, kelompok pelajar/mahasiswa, dan kelompok Ibu Rumah Tangga. Sementara itu Amerika dan Belanda menjadi dua negara utama pilihan para pensiunan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri masih cenderung menuju ke daerah-daerah maju, namun jumlah mereka belum banyak. Ini mencerminkan masih belum berperannya wisatawan Indonesia dalam konteks global, bahkan di beberapa negara maju, data tentang wisatawan Indonesia dimaksudkan dalam kelompok



negara Asia lain-lain. Pola-pola kunjungan yang bersifat petualangan seperti di Afrika, Amerika Latin maupun di kawasan Pasifik sendiri belum menarik minat sama sekali.

Tabel 19 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Pekerjaan dan Negara Tujuan (Lain-lain), 2003

Unit: Persen

No	Pekerjaan	Negara Tujuan Pertama Amerika, Eropa, Oceania, dan Timur Tengah, (%)						Total (%)
		USA	Belanda	Ingggris	Australia	Timur Tengah	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	PNS/TNI/POLRI	6.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	22.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	4.55	3.03	3.03	7.58	3.03	9.09	27.28
3.	Wiraswasta/Pengusaha	1.72	0.43	0.00	2.80	0.22	1.73	6.90
4.	Pegawai Swasta	1.43	1.63	0.81	7.54	0.81	7.13	19.35
5.	Profesional	6.80	4.40	1.60	7.20	2.40	6.00	28.40
6.	Pelajar/Mahasiswa	7.53	2.40	1.03	9.59	0.00	4.45	25.00
7.	Ibu Rumah tangga	5.10	0.57	0.00	4.82	0.00	4.53	15.02
8.	Pensiunan	8.33	8.33	0.00	1.67	3.33	5.01	26.67
9.	Lain-lain	2.63	0.00	0.00	0.00	0.00	15.79	18.42
Rata-rata		4.07	1.79	0.63	5.96	0.73	5.02	18.20

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

b. Maksud Kunjungan

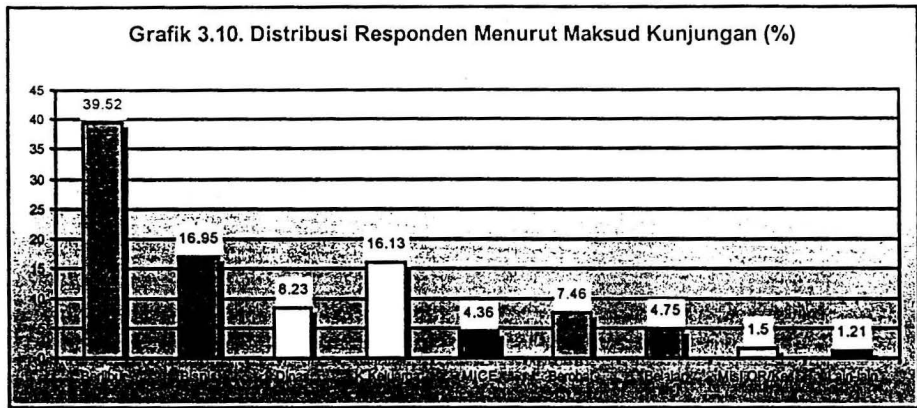
Maksud kunjungan adalah alasan yang mendorong ketidakberadaan seseorang di tempat keseharian tinggal mereka (*usual environment*). Jika keseharian seseorang ada di suatu tempat di luar tempat tinggalnya, kendati tempat tersebut secara geografis adalah negara lain, maka kedatangannya bukan suatu kunjungan. Sebagai contoh, seseorang yang tinggal di Batam dan setiap harinya ke Singapura untuk bekerja, maka Singapura termasuk kategori lingkungan kesehariannya, bukan suatu bentuk kunjungan.

Adakalanya maksud kunjungan tidak hanya satu, ada yang menggabungkan dua atau tiga maksud kunjungan sekaligus, namun yang diambil adalah maksud utamanya (*prime motivation*), sebagaimana ditentukan oleh WTO (1998).

"Although the corresponding destinations can be visited for various purposes, every tourism trip has only one main purpose, defined as the purpose in the absence of which the trip would not have taken place."

Diberikan sembilan opsi jawaban untuk mengetahui tujuan, yakni (1) berwisata/liburan/ziarah, (2) usaha/bisnis, (3) dinas, (4) Kunjungan keluarga, (5) MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*), (6) Berobat, (7) Belajar, (8) Misi Olah Raga/kesenian, (9) lain-lain.

Grafik 3.1. mengungkapkan, kunjungan untuk maksud-maksud berlibur cukup dominan, sekitar 40 persen, diikuti dengan maksud kunjungan "bisnis" (16.95%) dan "kunjungan keluarga" (16.13%). Dengan demikian, liburan, bisnis dan kunjungan keluarga menjadi pilar utama perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri tahun 2003.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

1) Maksud Kunjungan Menurut Propinsi Domisili

Secara umum, ada dua maksud kunjungan (motifasi) utama yang mendorong penduduk Indonesia ke luar negeri, yakni berlibur (39,52%) dan berbisnis (16,95%). Dari dua motif tersebut, selama ini, berlibur oleh industri pariwisata di luar negeri dikatakan sebagai *Indonesia dominant type of trip*.

Dewasa ini ada kecenderungan wisatawan menggabungkan antara motif-motif berwisata dengan belanja sekaligus yang kemudian direspon secara positif oleh beberapa negara tujuan dengan menyiapkan produk-produk wisata belanja yang lebih menarik. Salah satu contoh adalah Singapura yang kemudian menjadi negara yang paling banyak dikunjungi responden Indonesia, selain dekat, negeri ini juga menawarkan produk-produk yang membuat orang merasa bangga dan menyukai belanja di sini (*shopping paradise*), dan *shoppers* Indonesia merupakan pasar utama mereka.

Motif lain dengan saham cukup signifikan adalah kunjungan keluarga (16,13%). Kunjungan keluarga ini banyak dikaitkan dengan kegiatan orang tua mengunjungi anak mereka di luar negeri dalam rangka studi. Kunjungan ini masuk segmen *Visit Friend and Relatives (VFR)*, masuk kategori *social visit* yang disebut-sebut mencatat rekor cukup tinggi.

Dilihat domisilinya, responden DKI dan Jawa Timur mempunyai tendensi sama yakni berlibur dengan porsi di atas rata-rata, sementara responden dari Kalimantan Timur menunjukkan tendensi sangat rendah untuk berwisata. Sebaliknya motif-motif belajar mencatat persentase tinggi (29,41%).

Responden Yogya moderat dalam motif-motif bisnis ke luar negeri namun tinggi dalam motif-motif belajar di luar negeri (33,33%). Sementara itu kecenderungan berobat tercatat paling tinggi dilakukan responden asal Sumatera Utara (29,85%).



Tabel 20 Distribusi Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Propinsi Domisili dan Maksud Kunjungan 2003

Unit : Persen

No	Propinsi Domisili	Maksud Kunjungan (%)									Total (%)
		Berlibur /santai	Bisnis	Dinas	Kunjungan Kel	MICE	Berobat	Belajar	Misi OR	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	DKI Jakarta	46.05	15.35	7.33	15.46	5.27	4.47	3.32	1.60	1.14	100.00
2.	Riau	27.50	19.64	11.43	31.07	2.50	5.71	1.07	0.00	1.07	100.00
3.	Jawa Timur	46.04	19.62	7.55	12.83	3.77	3.77	5.28	1.13	0.00	100.00
4.	Sumut	33.33	12.93	5.97	10.45	2.49	29.85	4.48	0.50	0.00	100.00
5.	Jawa Barat	40.80	18.39	8.04	13.22	6.32	8.04	4.60	0.57	0.00	100.00
6.	Bali	26.67	20.00	10.00	12.22	3.33	4.44	16.67	3.33	3.33	100.00
7.	Jateng	42.86	14.28	4.76	11.90	4.76	11.90	7.14	0.00	2.38	100.00
8.	Banten	33.33	33.33	23.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	100.00
9.	Yogyakarta	29.63	11.11	0.00	3.70	0.00	0.00	14.81	33.33	7.41	100.00
10.	Kaltim	5.88	35.29	0.00	17.65	0.00	11.76	29.41	0.00	0.00	100.00
11.	Lain-lain	24.24	12.12	15.15	14.70	9.09	6.06	12.12	0.00	1.52	100.00
Rata-rata (%)		39.52	16.95	8.23	16.13	4.36	7.46	4.75	1.50	1.11	100.10

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

2) Maksud Kunjungan Menurut Pekerjaan

Secara umum tidak ada hubungan signifikan antara variabel pekerjaan dan variabel maksud kunjungan, namun secara spesifik informasi ini dapat mengungkap lebih banyak lagi ciri pelakunya.

Lebih dari sepertiga dari kelompok Pegawai Negeri Sipil/TNI/Polri keluar negeri karena mengikuti MICE (36.00%), dan tugas kedinasan (30.00%), sementara persentase tujuan berlibur kecil. Gambaran umum tentang lemahnya kemampuan pegawai negeri/TNI/POLRI dalam konteks perjalanan luar negeri dapat dikatakan sebagai cermin kekurangmampuan pemerintah memberikan kesempatan bagi aparatnya untuk maksud apapun di luar negeri. Kemungkinan kalau diberi kesempatan, aparat pemerintah bisa termotivasi untuk belajar banyak dari praktek-praktek aparat pemerintah di negara lain tentang bagaimana semestinya melayani publik, bukan sebaliknya seperti sekarang ini, publik harus melayani aparat.

Tidak tertutup kemungkinan, dengan tidak adanya keteladanan yang mereka lihat maka menjadi lemah semangat untuk membangkitkan motif-motif untuk berbuat baik bagi masyarakat. Dan jika kesempatan tersebut diberikan, setidaknya mereka akan menyadari betapa tidak benarnya apa yang selama ini mereka lakukan dalam melayani masyarakat, dan pemerintah bisa berharap mereka menjadi orang-orang yang dapat memberikan contoh baik kepada masyarakat. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab, kurang berhasilnya pemerintah mendorong aparatnya memberikan contoh yang baik bagi warganya.

Sementara itu kelompok pegawai BUMN/BUMD maksud kunjungannya relatif agak variatif dan melebar, yakni untuk kepentingan dinas (30.30%) dan urusan bisnis (21.21%), berwisata/berlibur (19.30%) dan ikut MICE (15.15%).



Para pengusaha/wirawastawan nampak memiliki akses lebih baik dibanding kelompok pegawai negeri/TNI/POLRI untuk keluar negeri. Mereka kuat dalam pendanaan, memiliki waktu cukup dan tidak menjadi bahan sorotan pers kalau mereka ke luar negeri. Secara umum mereka sering mengkombinasikan di tengah-tengah kesibukan berbisnis dengan berwisata sekaligus. Kombinasi antara berbisnis sekaligus berwisata sudah menjadi trend yang umum di kalangan pengusaha.

Kelompok profesional nampak lebih banyak didorong untuk keperluan berwisata (30.00%) dan berbisnis (28.40%). Para pelajar dan mahasiswa lebih didorong untuk keperluan berwisata (65.41%). Kepentingan lain yang cukup signifikan adalah belajar (19.86%). Ibu rumah tangga dan para pensiunan lebih banyak dimotivasi untuk berwisata (36.83%) dan (40.00%) dan kunjungan keluarga (40.23%) dan (31.67%).

Dengan demikian, nampaknya kegiatan perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri selama ini mengalami bias persepsi, yakni dipersepsikan sebagai kegiatan yang bersifat hedonis (hanya memburu kesenangan diri), padahal sebagian terbesar justru dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama di tingkat global atau paling tidak di tingkat regional.

Tabel 21 Distribusi Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Maksud Kunjungan, 2003

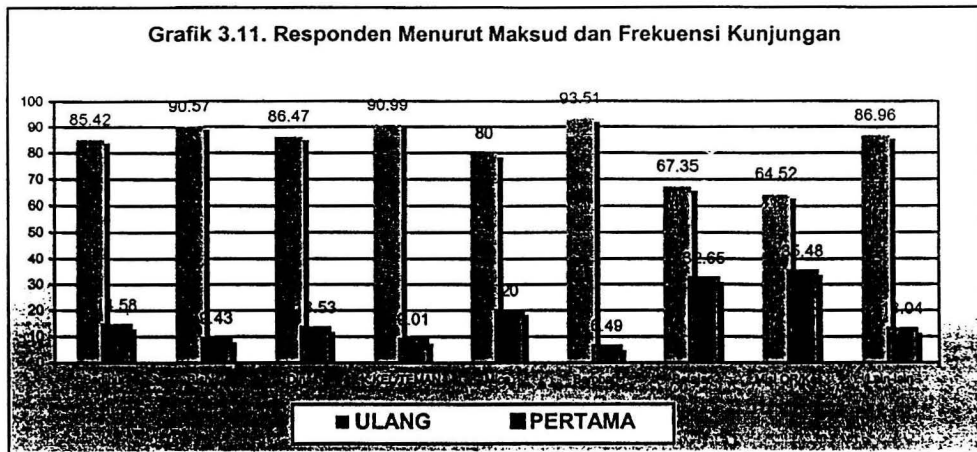
Unit : Persen

no	Pekerjaan	Maksud Kunjungan (%)								Total (%)	
		Berlibur/santai	Bisnis	Dinas	Kunj. Kel	MICE	Berobat	Belajar	Misi OR		Lain-lain
1.	PNS/TNI/POL	12.00	2.00	30.00	8.00	36.00	6.00	2.00	0.00	4.00	100.00
2.	Peg BUMN/BUMD	19.70	21.21	30.30	9.09	15.15	0.00	3.03	0.00	1.52	100.00
3.	Wirawasta/Pengusaha	39.57	32.47	3.44	13.76	0.86	0.00	0.22	1.29	0.22	100.00
4.	Peg Swasta	36.66	18.74	17.11	11.20	6.31	8.17	4.89	0.61	1.02	100.00
5.	Profesional	30.00	28.40	9.20	7.60	8.40	3.46	4.40	3.60	2.80	100.00
6.	Pelajar/Mhs	65.41	1.03	0.68	6.51	1.03	5.60	19.86	3.42	0.34	100.00
7.	Ibu R. Tangga	36.83	3.68	0.28	40.23	0.57	1.71	0.00	0.57	0.57	100.00
8.	Pensiunan	40.00	1.67	0.00	31.67	0.00	17.28	1.67	0.00	3.33	100.00
9.	Lain-lain	34.21	10.53	23.68	13.16	2.63	7.89	0.00	2.63	5.26	100.00
	Rata-rata	39.42	16.95	8.23	16.13	4.36	7.46	4.75	1.50	1.21	100.10

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

3) Maksud Kunjungan Menurut Frekuensi Kunjungan

Pencarian data frekuensi kunjungan dimaksudkan untuk mengidentifikasi seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan. Hanya ada dua opsi jawaban, yakni (1) pertama kali, dan (2) berulang kali. Untuk yang terakhir tidak ditanyakan berapa kali mereka mengadakan kunjungan ulang. Yang baru pertama kali sering diberi predikat pendatang baru dan yang berkunjung ulang disebut wisatawan yang berpengalaman (*experienced tourist*). Dua segmen ini memiliki karakteristik berbeda dalam perilaku wisatanya.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Dilihat dari frekuensinya, mayoritas responden merupakan pelaku kunjungan ulang (86.49%). Sisanya 13.51 persen adalah pengunjung pertama. Hal ini mengisyaratkan bahwa para pelaku merupakan orang yang sudah biasa datang. Kepergian yang berulang-ulang tersebut utamanya karena sebagian ada yang urusan bisnis (90.57%), berobat (93.51%) dan kunjungan keluarga (90.99%).

Kecenderungan kunjungan ulang di kalangan mereka yang berbisnis (90.75%) lebih tinggi dibanding yang sekedar berlibur/berwisata (85.42%). Sementara itu yang berobat mempunyai tendensi kunjungan ulang lebih banyak dibanding yang berbisnis. Hal ini menimbulkan kesan bahwa kepergian mereka berobat keluar negeri adalah mereka yang sedang berobat jalan. Kunjungan berobat ini sering disikapi sinis oleh sementara masyarakat karena banyaknya pelaku pelanggar hukum lari menggunakan alasan ini.

Dengan demikian, ada tendensi bahwa berbisnis, berobat maupun kunjungan keluarga menjadi sebuah aktivitas perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang, di negara yang sama.

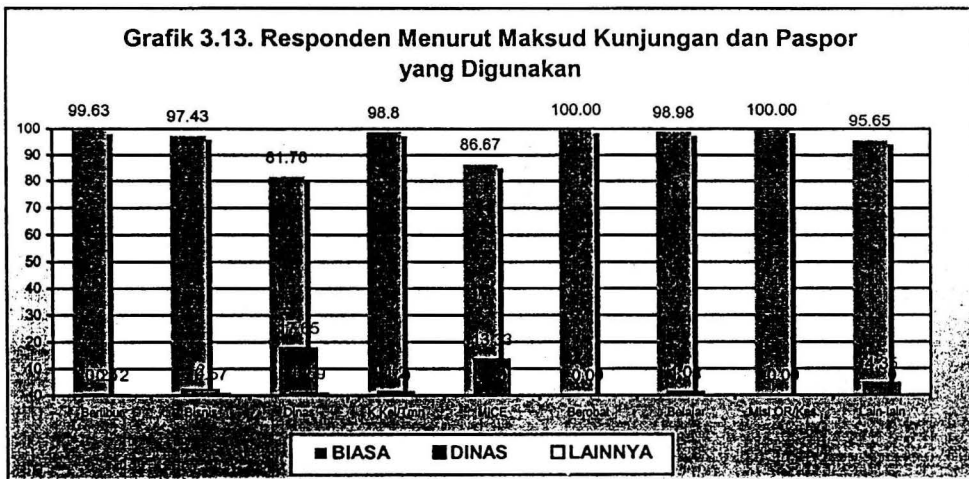
4) Maksud Kunjungan Menurut Pengaturan Perjalanan

Untuk pertanyaan pengaturan perjalanan, disediakan dua opsi jawaban, yakni (1) mengatur sendiri, disebut *Free Individual Tourist (FIT)*, dan (2) dengan paket (*Package tour*).

Tingginya persentase pengaturan perjalanan sendiri (FIT) menyiratkan bahwa wisatawan Indonesia cukup percaya diri mengatur perjalanannya sendiri, tanpa memerlukan bantuan agen perjalanan. Namun hal ini diperkirakan karena negara-negara yang mereka tuju bukan negara yang masih asing bagi mereka, hal ini terlihat dari persentase yang tinggi kunjungan ulang di negara-negara yang relatif dekat seperti Singapura dan Malaysia.



Unit: Persen



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

6) Maksud Kunjungan Menurut Teman Perjalanan

Teman perjalanan (*travel companion*) ditanyakan untuk memperoleh jawaban apakah mereka melakukan perjalanan sendiri atau dalam bentuk rombongan. Disini tidak ditanyakan apakah rombongan teman yang lazimnya disebut *organized tour* ataukah rombongan keluarga. Atau kadang dikelompokkan sebagai : (1) *adult traveling alone*, (2) *adult with children*, dan (3) *Multiple adults traveling together*. Dalam penelitian ini hanya dibagi menjadi sendiri (*individual*) dan bersama teman rombongan atau keluarga (*group*).

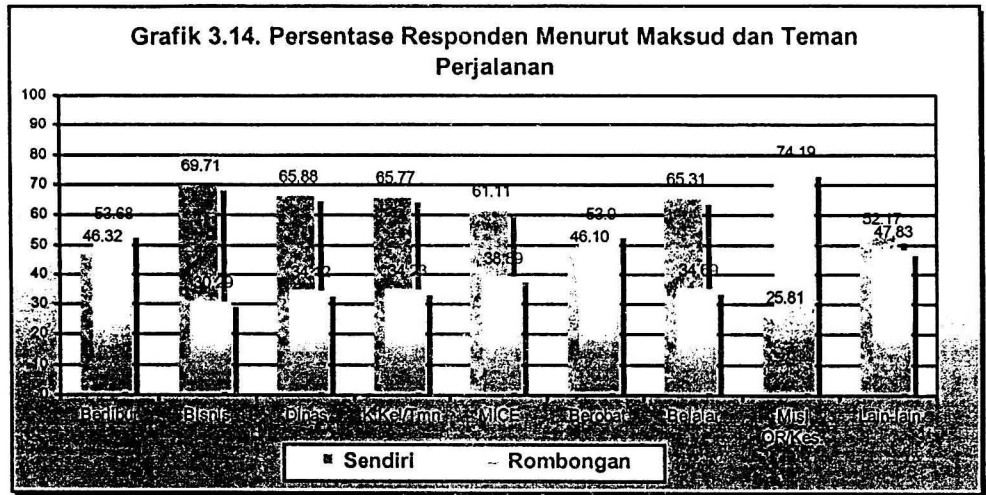
Ada kecenderungan responden lebih menyukai bepergian secara sendiri-sendiri (56.32%) dibanding bersama rombongan (43.68%). Fakta ini berbeda dengan hasil penelitian Hamilton (2001) yang menyatakan bahwa pola perjalanan berombongan merupakan norma bangsa Asia.

Responden yang melakukan perjalanan sendiri (*individual*) umumnya adalah mereka yang pergi dalam rangka bisnis. Hal ini didukung oleh fakta antara lain, negara yang dituju sudah sangat mereka kenal (tingkat kunjungan ulang ke negara tujuan yang cukup tinggi), frekuensi kunjungan relatif sering. Secara umum, pelaku individual, dalam melakukan perjalanan tidak mengenal musim, artinya mereka pergi di saat memang mereka harus pergi.

Penduduk yang menyatakan kepergiannya berombongan (43,68%) diperkirakan membawa keluarga mereka. Hal ini antara lain diindikasikan dengan relatif tingginya responden berstatus ibu rumah tangga. Segmen ini lazimnya mengikuti perjalanan suami dan dilakukan pada musim-musim tertentu.



Unit: Persen



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Dilihat dari maksud kunjungannya, tendensi berombongan paling tinggi dilakukan oleh responden yang ikut misi olah raga atau misi kesenian (74.19%). Karena implementasi dari maksud kunjungan ini dilaksanakan oleh *teamwork* bukan individu.

Dalam hal berlibur nampak, orang Indonesia cenderung lebih suka berombongan (53.68%) dibanding harus pergi sendiri (46.32%). Diperkirakan rombongan ini merupakan sebuah bentuk rombongan keluarga, mengingat status responden yang tercatat sebagai ibu rumah tangga relatif tinggi.

Responden yang melakukan perjalanan untuk kepentingan bisnis cenderung lebih banyak memilih bepergian sendirian (69.71%) dibanding harus bersama rombongan (30.29%).

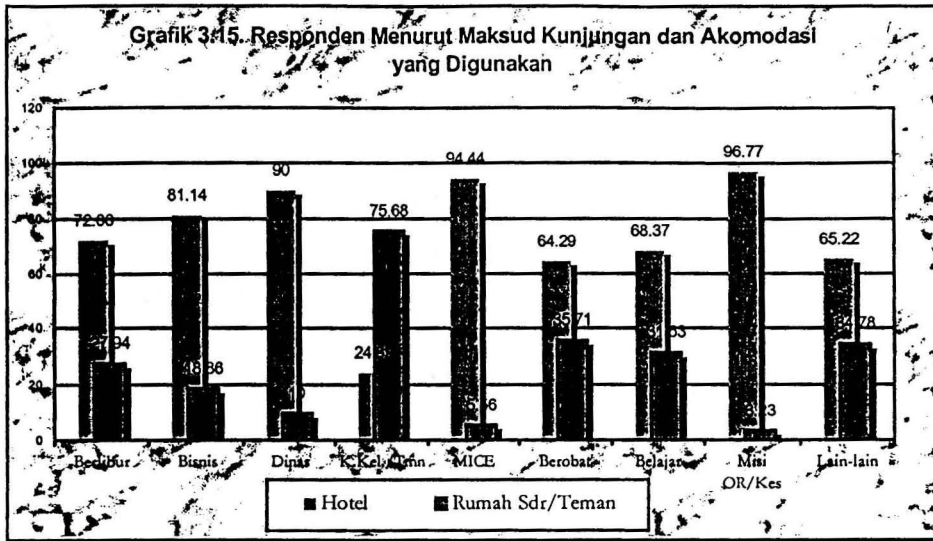
7) Maksud Kunjungan Menurut Akomodasi yang Digunakan

Pertanyaan tentang akomodasi yang digunakan diberikan dua opsi jawaban yakni (1) hotel, dan (2) rumah teman/keluarga. Dua opsi ini memberikan implikasi berbeda, yang pertama bersifat komersial, sementara yang kedua bersifat sosial (non komersial). Pemilihan atas salah satu jenis akomodasi berpengaruh pada besarnya pengeluaran responden di luar negeri.

Terbuka kemungkinan bahwa seorang responden menggunakan dua-duanya, baik untuk negara tujuan yang sama, maupun untuk negara tujuan yang berbeda, namun jawaban selalu diminta, jenis akomodasi yang mana yang lebih banyak digunakan.



Unit: Persen



Sebagaimana nampak pada Grafik 3.15 responden kunjungan keluarga mencatat persentase yang sangat tinggi (75.66%) menginap di rumah keluarga. Dapat dikatakan hampir 8 dari sepuluh orang yang berpergian ke luar negeri dalam rangka kunjungan keluarga menginap di rumah keluarga. Pada umumnya, jenis kunjungan ini memiliki frekuensi yang cukup tinggi.

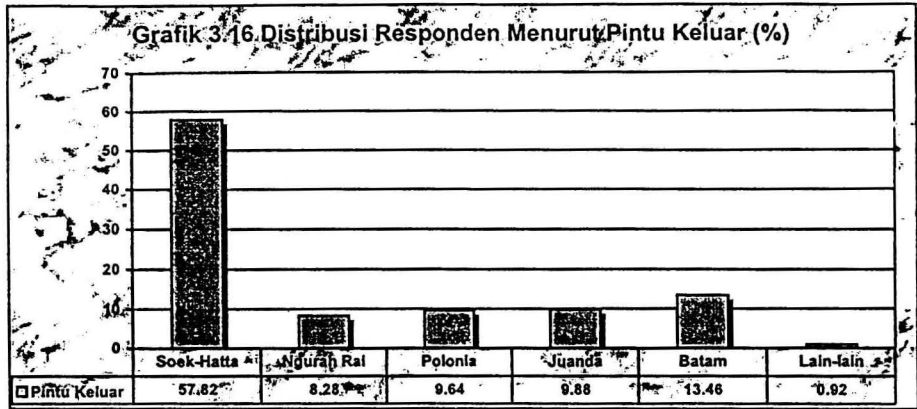
Sementara itu para peserta misi kesenian atau olah raga atau pengikut MICE mencatat paling banyak yang memilih hotel sebagai tempatnya menginap. Persentasenya tercatat 96.77 persen dan 94.44 persen. Yang melakukan kegiatan berlibur, atau berwisata mencatat persentase yang cukup signifikan pula menginap di rumah keluarga (27.94%).

c. Aspek Perjalanan Lain

1) Pintu Keluar Menurut Propinsi Domisili

Titik awal menelusuri perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri dilakukan melalui pintu-pintu keluar yakni bandara atau pelabuhan keberangkatan (*point of departures*). Dengan berbagai pertimbangan responden menentukan pintu keberangkatannya. Pertimbangan tersebut antara lain sebaiknya dekat tempat tinggalnya, ada fasilitas jaringan penerbangan ke negara tujuan dan kemungkinan kemudahan lainnya.

Data lapangan menunjukkan kecenderungan penduduk lebih memilih pintu keluar yang ada di daerah mereka sendiri, dan dengan pertimbangan lain, memilih pintu keluar di luar daerahnya. Tabel 22 mengungkapkan penggunaan pintu keluar oleh responden yang meninggalkan Indonesia dilihat dari propinsi tempat tinggal mereka.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Dari total perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri, diutamakan dari 10 responden 6 diantaranya keluar dan masuk melalui Soekarno-Hatta. Hal ini mencerminkan dominasi Bandara Soekarno-Hatta diantara bandara-bandara lain di Indonesia. Dominasi ini disebabkan, pintu ini juga digunakan untuk keluar masuk responden dari berbagai propinsi di Jawa, seperti DKI Jakarta sendiri yang kuat mendominasi, kemudian dari Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Jawa Barat yang didominasi oleh penduduk Bogor, dan juga Banten, dimana lokasi pintu Soekarno-Hatta berada menjadi pilihan terbaik untuk berangkat.

Sementara itu, bagi responden asal Jawa Timur, pemilihan pintu keluar terbelah, sebagian terbesar melalui Juanda, sebagian lainnya menuju ke barat keluar melalui Soekarno-Hatta dan sebagian lagi menuju ke arah timur melalui Ngurah Rai. Pemilihan pintu-pintu lain di luar pintu di daerahnya nampak ada hubungannya dengan negara tujuan, mengingat *flight network* dari Juanda belum menunjukkan sebaran yang cukup luas ke luar negeri.

Batam, yang secara geografis berbagi batas dengan Singapura, menjadi pilihan utama bagi warga Riau yang akan ke luar negeri dengan persentase yang cukup signifikan, yakni 96.07 persen dari total penduduk Batam yang keluar negeri. Tingginya lalu lintas antara Batam dan Singapura karena terdorong oleh berbagai hal antara lain imbas dari berbagai bentuk kerjasama bilateral, kerjasama antara perusahaan, pemberian insentif tour dari perusahaan-perusahaan asing di Batam. Hal ini mendorong tingginya frekuensi mobilitas penduduk Batam yang ke Singapura.

Di Indonesia Bagian Tengah, responden yang menggunakan Bandara Ngurah Rai, Bali mayoritas adalah responden Bali sendiri, ditambah sebagian penduduk propinsi seperti Jawa Timur, dan NTB. Ngurah Rai juga menjadi pilihan banyak responden dari Kalimantan Timur. Mayoritas wisatawan yang keluar Ngurah Rai menuju Singapura dan Malaysia (35.55%) dan Australia (24.44%). Untuk negara terakhir tersebut, lalu lintas wisatawan antara Bali dan Australia dalam konteks kepariwisataan tercatat cukup tinggi

Sementara itu, Bandara Polonia mengakomodasikan sebagian besar penduduk asal Sumatera Utara, ditambah dari beberapa propinsi di sekitarnya. Sejumlah 85.57 persen penduduk



Sumatera Utara dan sekitarnya tahun 2003 yang ke luar negeri melalui Bandara Polonia, dan mayoritas menuju Malaysia dan Singapura.

Pintu keluar Bandara Juanda, Surabaya menjadi pilihan sebagian terbesar penduduk Propinsi Jawa Timur, ditambah dengan penduduk dari Jawa Tengah, Yogyakarta dan Kalimantan Timur. Tercatat, 83.40 persen penduduk Jawa Timur menuju Malaysia melalui Bandara Juanda.

Tabel 22 Distribusi Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar, 2003

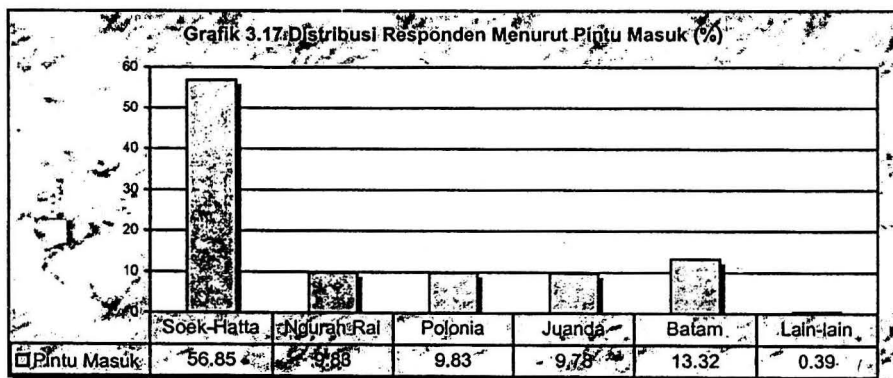
Unit: Persen

No.	Propinsi Domisili	Pintu Keluar (%)						Total (%)
		Soekarno-Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	DKI Jakarta	98.17	1.03	0.11	0.11	0.57	0.00	100.00
2.	Riau	2.86	0.00	0.36	0.00	96.07	0.71	100.00
3.	Jawa Timur	12.83	12.07	0.38	74.34	0.38	0.00	100.00
4.	Sumut	3.48	0.00	95.02	0.00	0.99	0.50	100.00
5.	Jawa Barat	98.27	1.72	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
6.	Bali	2.22	97.78	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
7.	Jateng	83.33	9.52	0.00	2.38	0.00	4.76	100.00
8.	Banten	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
9.	Yogyakarta	88.89	7.41	0.00	3.70	0.00	0.00	100.00
10.	Kaltim	47.06	0.00	0.00	5.88	0.00	47.06	100.00
11.	Lain-lain	27.27	50.00	7.58	4.55	1.52	9.09	100.00
Rata-rata (%)		57.82	8.28	9.64	9.88	13.46	0.92	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

2) Pintu Masuk Menurut Propinsi Domisili

Pintu masuk (*point of entry*) adalah bandara atau pelabuhan tempat responden masuk kembali ke Indonesia dari perjalanannya ke luar negeri. Sebagaimana terlihat pada Grafik 3.15 dan Grafik 3.17 tidak nampak perbedaan proporsi antara pemakaian pintu keluar maupun pintu masuk, dengan kata lain, responden cenderung lebih suka menggunakan pintu yang sama baik untuk keluar maupun untuk masuk kembali.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Grafik 3.17 mengungkapkan distribusi responden menurut pintu masuk yang menunjukkan dominasi sangat kuat dari pintu masuk Soekarno-Hatta. Penggunaan pintu masuk lainnya seperti Batam, Ngurah Rai, Polonia, Juanda dan pintu-pintu lainnya terlihat dalam grafik berikut.

Nampak dalam Tabel 23, responden asal DKI Jakarta 96.91 persen masuk kembali lewat Bandara Soekarno-Hatta. Sementara responden asal Bali 98.89 persen masuk melalui Bandara Ngurah Rai, demikian seterusnya, kecuali responden Jawa Timur yang sebagian melalui Juanda, sebagian Soekarno-Hatta dan sebagian lainnya Ngurah Rai. Responden asal Banten, Yogyakarta, Jawa Barat dan sebagian dari Jawa Tengah memilih masuk lewat Soekarno-Hatta.

Tabel 23 Distribusi Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Masuk Yang Digunakan, 2003

Unit : Persen

N o.	Propinsi Domisili	Pintu Masuk (%)						Total (%)
		Soekarno- Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	DKI Jakarta	96.91	2.18	0.11	0.23	0.57	0.00	100.00
2.	Riau	2.50	0.71	0.71	0.00	95.36	0.71	100.00
3.	Jawa Timur	11.32	14.72	0.38	73.21	0.38	0.00	100.00
4.	Sumut	2.98	0.00	96.52	0.00	0.50	0.00	100.00
5.	Jawa Barat	96.55	3.45	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
6.	Bali	1.11	98.89	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
7.	Jawa Tengah	76.19	16.67	0.00	2.38	0.00	4.76	100.00
8.	Banten	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
9.	Yogyakarta	85.18	11.11	0.00	3.70	0.00	0.00	100.00
10.	Kaltim	88.23	5.88	0.00	5.88	0.00	0.00	100.00
11.	Lain-lain	24.24	56.06	7.58	4.55	1.52	6.06	100.00
Rata-rata (%)		56.85	8.83	9.83	9.78	13.32	0.39	100.10

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

3) Pintu Masuk dan Pintu Keluar

Fenomena keluar atau masuk pintu mana responden saat berangkat dan pulang, nampak pada Tabel 24. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang keluar melalui Soekarno-Hatta, hampir seluruhnya (97.15%) masuk kembali ke Indonesia melalui Soekarno-Hatta lagi. Demikian pula yang terjadi di pintu-pintu lain. Dengan demikian, nampak ada kecenderungan untuk keluar maupun masuk, responden cenderung menggunakan pintu yang sama.

Jika saja mereka bisa dimotivasi untuk keluar dan masuk melalui pintu yang tidak sama, boleh jadi akan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dari satu propinsi stau ke propinsi yang lain, yang tentunya membawa efek yang lebih meluas. Dengan demikian pintu masuk dapat menjadi distribution points ke daerah-daerah lain di Indonesia.



Tabel 24 Distribusi Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Pintu Masuk dan Pintu Keluar, 2003

Unit: Persen

No.	Pintu Keluar	Pintu Masuk (%)						Total (%)
		Soekarno-Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Soek-Hatta	97.15	2.51	0.17	0.00	0.00	0.00	100.00
2.	Ngurah Rai	0.00	99.42	0.00	0.58	0.00	0.00	100.00
3.	Polonia	0.50	0.00	99.50	0.00	0.00	0.00	100.00
4.	Juanda	0.98	1.47	0.00	97.55	0.00	0.00	100.00
5.	Batam	0.36	0.00	0.36	0.00	98.92	0.36	100.00
6.	Lain-lain	52.63	0.00	10.53	0.00	0.00	36.84	100.00
Rata-rata (%)		56.85	8.83	9.83	9.78	13.32	0.39	100.00

Sumber: Data Lapangan Outbound Survey 2003

Gejala ini mungkin bisa dirubah dalam rangka pengembangan kepariwisataan nusantara yakni dengan mendorong mereka keluar dan masuk melalui pintu yang berbeda. Dengan demikian, ada suatu proses perjalanan dari dan ke pintu keluar atau pintu masuk ke rumah responden.

4) Maskapai yang Digunakan Menurut Propinsi Domisili

Yang dimaksud dengan maskapai yang digunakan adalah perusahaan penerbangan atau feri yang menjalani rute luar negeri yang digunakan responden untuk mengunjungi negara tujuan. Dalam tulisan ini maskapai dibagi 2 kelompok, yakni maskapai nasional dan maskapai penerbangan asing. Tidak dirinci nama-nama perusahaan penerbangan karena tidak semua responden mengerti nama-nama maskapai yang digunakan.

Secara umum, maskapai asing (65.45%) jauh lebih disukai responden dibanding maskapai nasional (34.55%). Hal ini perlu diteliti mengapa kecenderungan tersebut jauh dari yang diharapkan. Dalam konteks ini, kita tidak bisa mengkaitkan dengan nasionalisme responden yang hanya mau menggunakan maskapai asing, namun lebih tepat adalah kita mengkaitkan dengan aspek-aspek yang antara lain, keamanan, kenyamanan, pelayanan, ketepatan waktu dan tentunya jangkauan penerbangan ke negara tujuan, yang dalam hal ini maskapai asing mampu bicara lebih keras.

Responden asal Riau menunjukkan kecenderungan menggunakan maskapai nasional lebih tinggi dibanding menggunakan maskapai asing, baik untuk keluar maupun masuk. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penyebaran ini, peran feri yang dioperasikan oleh maskapai Indonesia lebih banyak dibanding feri yang dioperasikan oleh maskapai asing.



Tabel 25 Distribusi Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Propinsi Domisili dan Maskapai yang Digunakan, 2003

Unit : Persen

No.	Propinsi Domisili	Saat keluar (%)			Saat Masuk (%)			Jumlah (%)		
		Nas	Asing	Jml	Nas	Asing	Jml	Nas	Asing	Jml
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	DKI Jakarta	23.94	76.06	100.00	24.40	75.60	100.00	24.17	75.83	100.00
2.	Riau	67.50	32.50	100.00	68.92	31.07	100.00	68.21	31.79	100.00
3.	Jawa Timur	38.11	61.89	100.00	37.36	62.64	100.00	37.74	62.26	100.00
4.	Sumut	27.86	72.14	100.00	26.86	73.13	100.00	27.36	72.64	100.00
5.	Jabar	33.33	66.67	100.00	25.29	74.71	100.00	29.31	70.69	100.00
6.	Bali	57.78	42.22	100.00	42.22	57.78	100.00	50.00	50.00	100.00
7.	Jateng	47.62	52.38	100.00	40.48	59.52	100.00	44.05	55.95	100.00
8.	Banten	6.67	93.33	100.00	6.67	93.33	100.00	6.67	93.33	100.00
9.	Yogyakarta	18.52	81.48	100.00	14.81	85.18	100.00	16.67	83.33	100.00
10.	Kalim	47.06	52.94	100.00	17.65	82.35	100.00	32.35	67.65	100.00
	Rata-rata	46.97	53.03	100.00	43.94	56.06	100.00	45.45	54.55	100.00

Rata-rata (%)	35.40	64.60	100	33.70	66.30	100.0	34.55	65.45	100.0
---------------	-------	-------	-----	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Lapangan Outbound Survey 2003

5) Teman Perjalanan Menurut Propinsi Domisili _____

Tabel 26 mengungkapkan, dilihat dari propinsi domisilinya, responden asal Riau, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara mempunyai tendensi kuat melakukan perjalanan sendiri. Perjalanan dalam bentuk rombongan ditampilkan secara signifikan oleh wisatawan asal Banten (63.33%), dan Yogyakarta (55.56%).

Dalam hal melakukan perjalanan sendiri, wisatawan asal Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi persentasenya. Hal ini dikarenakan sebagian besar pergi dalam rangka bisnis.

Tabel 26 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri
Menurut Propinsi Domisili dan Teman Perjalanan, 2003

No	Propinsi Domisili	Teman Perjalanan (%)		Jumlah (%)
		Sendiri	Teman/Kel./Romb.	
1	2	3	4	5
1.	DKI Jakarta	48.34	51.66	100.00
2.	Riau	83.57	16.43	100.00
3.	Jawa Timur	52.08	47.92	100.00
4.	Sumatera Utara	60.20	39.80	100.00
5.	Jawa Barat	51.72	48.28	100.00
6.	Bali	57.78	42.22	100.00
7.	Jawa Tengah	64.29	35.71	100.00
8.	Banten	36.67	63.33	100.00
9.	Yogyakarta	44.44	55.56	100.00
10.	Kalimantan Timur	88.24	11.76	100.00
11.	Lain-lain	62.12	37.88	100.00
	Rata-rata (%)	56.32	43.68	100.00

Sumber: Data Lapangan Outbound Survey 2003



6) Jumlah Negara Kunjungan Menurut Propinsi Domisili

Secara umum, penduduk Indonesia bukan tergolong wisatawan yang melakukan kunjungan banyak negara dalam satu trip mereka (*multi destination*). Data lapangan menunjukkan, secara keseluruhan rata-rata kunjungan hanya mencapai 1.13 negara. Atau dengan kata lain, sebagian besar mengunjungi satu negara (*single destination*).

Tabel 27 menunjukkan bahwa hanya sejumlah kecil penduduk dari propinsi Bali, Yogyakarta, Jawa Barat, Banten, melakukan kunjungan lebih dari satu negara. Kenyataan ini menunjukkan bahwa wisatawan Indonesia memang belum mampu menyumbangkan saham signifikan dalam konteks pariwisata global. Kenyataan bahwa orang Indonesia masih harus bergulat dengan permasalahan dalam negeri sampai saat ini membuat kurang dikenalnya wisatawan Indonesia di luar negeri, bahkan kalau diamati, wisatawan Indonesia masih kalah oleh wisatawan asal Afrika yang sekarang banyak menyerbu Asia.

Tabel 27 Rata-rata Jumlah Negara yang Dikunjungi Responden
(Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri, 2003

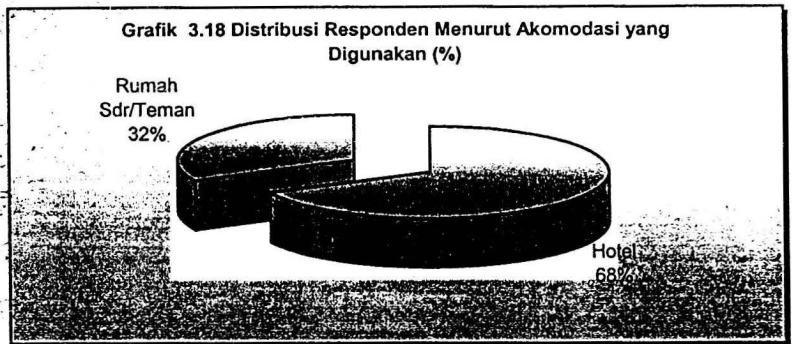
No.	Propinsi Domisili	n	(n x Negara) Jumlah Negara	Jumlah Rata-rata Negara
1.	DKI Jakarta	873	964	1.10
2.	Riau	280	291	1.04
3.	Jawa Timur	265	292	1.10
4.	Sumatera Utara	201	220	1.09
5.	Jawa Barat	174	214	1.23
6.	Bali	90	130	1.44
7.	Jawa Tengah	42	47	1.12
8.	Banten	30	40	1.33
9.	Yogyakarta	27	35	1.30
10.	Kalimantan Timur	17	18	1.06
11.	Lain-lain	66	79	1.20
Rata-rata		2.065	23.30	1.13

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

7) Akomodasi yang Digunakan Menurut Propinsi Domisili

Sesuai dengan definisi penduduk Indonesia ke luar negeri, yakni tinggal paling sedikit 1 malam di negara tujuan, maka dapat dikatakan bahwa 2.065 responden yang diwawancarai menginap. Rata-rata lama menginap adalah 11.15 hari.

Dari dua pilihan jawaban, apakah mereka menginap di hotel atau di rumah saudara atau teman, 67.89 persen diantaranya menyatakan menginap di hotel. Dengan kata lain, hotel menjadi akomodasi yang lebih banyak digunakan responden untuk menginap di luar negeri, sementara sisanya (32.11%) menginap di rumah keluarga atau teman.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Penggunaan rumah keluarga atau teman secara umum berkaitan erat dengan maksud kunjungan. Kunjungan teman atau keluarga (*social visit*) kecenderungannya tinggi menggunakan rumah teman atau saudara yang dikunjungi. Fakta ini juga mendekati kebenaran rumor yang menyatakan cukup banyak penduduk Indonesia yang memiliki rumah pribadi di luar negeri, sayang hal ini tidak teridentifikasi secara baik. Hal ini yang acapkali dipertanyakan masyarakat.

Cukup tingginya penduduk Provinsi Riau (59.29%) dan Sumatera Utara (39.30%) yang menginap di rumah saudara menunjukkan adanya hubungan primordial yang cukup kuat diantara warga Riau dengan warga di Singapura dan warga Sumatera Utara dengan warga di Malaysia, dimana mayoritas mereka berkunjung.

Tabel 28 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Akomodasi Yang Digunakan, 2003

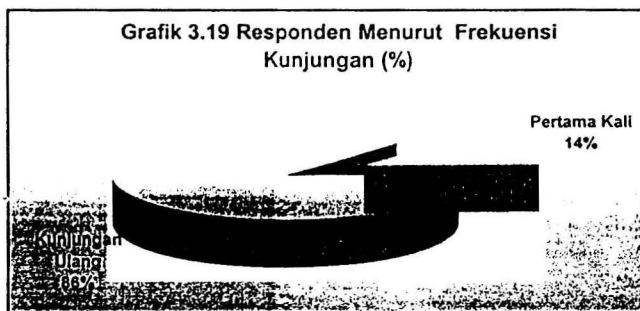
No.	Provinsi Domisili	Akomodasi (%)		Jumlah (%)
		Hotel	Rumah Keluarga	
1	2	3	4	5
1.	DKI Jakarta	72.85	27.15	100.00
2.	Riau	40.71	59.29	100.00
3.	Jawa Timur	66.79	33.21	100.00
4.	Sumatera Utara	60.70	39.30	100.00
5.	Jawa Barat	78.74	21.26	100.00
6.	Bali	78.79	21.11	100.00
7.	Jawa Tengah	83.33	16.67	100.00
8.	Banten	73.33	26.67	100.00
9.	Yogyakarta	85.19	14.81	100.00
10.	Kalimantan Timur	88.24	11.76	100.00
11.	Lain-lain	75.76	24.24	100.00
Rata-rata (%)		67.89	32.11	100.10

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



8) Frekuensi Kunjungan Menurut Propinsi Domisili

Frekuensi kunjungan menunjukkan tingkat keseringan responden bepergian ke luar negeri. Artinya, seorang responden bisa saja bepergian lebih dari satu kali dalam setahun. Dalam menilai frekuensi kunjungan, jawaban diberikan dengan dua opsi, yakni perjalanan tersebut untuk yang pertama kali dilakukan, dan sudah berulang kali dilakukan. Tidak ditanyakan berapa kali mereka pernah ke luar negeri.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Wisatawan yang sudah lebih dari satu kali melakukan perjalanan sering dikategorikan sebagai pelaku perjalanan ulang (*frequent traveler*), atau kadang juga disebut sebagai pelaku perjalanan yang berpengalaman (*experienced traveler*) tidak dipersoalkan berapa kali mereka telah ke luar negeri.

Dilihat dari frekuensi kunjungan, mayoritas bentuk perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri tahun 2003 adalah perjalanan ulang (86.49%). Dengan demikian, kecil sekali persentase yang baru pertama kali. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar wisatawan Indonesia dapat dikategorikan sebagai wisatawan yang sudah cukup berpengalaman, atau boleh jadi, sebagian pelaku perjalanan keluar negeri tahun 2003 ini adalah orang yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

Dilihat dari propinsi domisili, persentase kunjungan ulang menjadi sangat tinggi bagi penduduk di lokasi-lokasi yang berbagi batas dengan negara lain, seperti penduduk Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara, yang hampir semuanya melakukan kunjungan ulang. Dari Provinsi Riau tercatat hampir semuanya (93.57%) menuju Singapura sementara dari Provinsi Sumatera Utara, tercatat 67,16 persen menuju Malaysia dan 18.41 persen lainnya ke Singapura. Tingginya kunjungan ke Singapura atau Malaysia mencerminkan reputasi negara tujuan tersebut memang sangat baik.

Penelitian oleh Fleenor (2002) terhadap beberapa anak sekolah *Student Study Tours: Impact on Tourism*, mengungkapkan bahwa kunjungan ulang banyak dipengaruhi oleh reputasi atau atribut yang dimiliki oleh sebuah destinasi. Pendapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Richard R. Perdue (2001) dalam *Destination image and consumer confidence in destination attribute ratings* yang menunjukkan adanya hubungan antara citra destinasi dengan kepercayaan konsumen terhadap sebuah destinasi yang kemudian mendorong kunjungan ulang.



Kunjungan pertama kali (*first-time visit*) mencatat angka tinggi di kalangan penduduk Indonesia asal Provinsi Bali, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sementara itu, kunjungan ulang yang relatif tinggi dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur diperkirakan karena cukup tingginya dukungan sponsor dalam negeri.

Tabel 29 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Frekuensi Kunjungan, 2003

No.	Propinsi Domisili	Frekuensi Kunjungan (%)		Jumlah (%)
		Pertama	Ulang	
1	2	3	4	5
1.	DKI Jakarta	11.11	88.89	100.00
2.	Riau	1.43	98.57	100.00
3.	Jawa Timur	22.64	77.36	100.00
4.	Sumatera Utara	6.47	93.53	100.00
5.	Jawa Barat	14.37	85.63	100.00
6.	Bali	36.67	63.33	100.00
7.	Jawa Tengah	28.57	71.43	100.00
8.	Banten	10.00	90.00	100.00
9.	Yogyakarta	25.93	74.07	100.00
10.	Kalimantan Timur	17.65	82.35	100.00
11.	Lain-lain	33.33	86.49	100.00
Rata-rata		13.51	86.49	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

9) Pengaturan Perjalanan Menurut Propinsi Domisili

Ada dua jenis pengaturan perjalanan, yakni menggunakan paket yang ditangani agen perjalanan wisata, dan mengatur perjalanan sendiri yang sering disebut *free individual tourist (FIT)*. Ada beberapa alasan mengapa mereka memilih ikut paket wisata, atau memilih untuk mengatur perjalanan mereka sendiri. Paket wisata pada umumnya lebih murah, tidak terlalu sulit mempersiapkan berbagai keperluan, terjamin, dan kemungkinan bisa melibatkan kunjungan banyak negara (*multiple destinations*).



CATATAN:

Banyak jenis paket yang ditawarkan kepada wisatawan, dilihat dari kelasnya ada yang disebut *First Brand Package Tour* yang umumnya mahal, namun sudah mencakup semua keperluan wisatawan seperti hotel bintang 5, makan minum yang ditanggung seluruhnya selama perjalanan, biaya *ground transport*, *escort tours* kecuali makanan tambahan dan optional tours. *Second brand package tour* kelasnya lebih murah, dengan hotel 3 atau 4 dana sebagian makan. Ada pula *a la carte package tour* yang sudah siap jadi, tanggal keberangkatan sudah ditentukan



tinggal memilih. Namun demikian yang tidak ikut paket, ada yang mencoba apa yang dikatakan *sought to get closer to the lifestyle and activities of the local people, rather than to undertake the more traditional sightseeing activities.*

Pengaturan perjalanan secara sendiri biasanya dilakukan karena wisatawan sudah pernah mengunjungi sehingga cukup percaya diri untuk datang sendiri. Namun demikian ini juga tidak lepas dari rasa aman yang dimiliki oleh sebuah destinasi.

Acapkali dikatakan: “Once people have been to a place in a group, they gain the confidence to go back on their own as FITs”. Perbedaan harga antara Group Travel dengan Individual travel bukan lagi menjadi masalah. Kecenderungan ke arah FIT ini antara lain juga karena dukungan perkembangan teknologi bidang Informasi yang membuat agen perjalanan semula menjadi sumber informasi penting menjadi berkurang.

Dari aspek propinsi domisili, sebagaimana nampak pada Tabel 30, ketergantungan responden pada agen perjalanan untuk mengatur perjalanan mereka dengan persentase tertinggi dilakukan oleh warga Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 30 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pengaturan Perjalanan, 2003

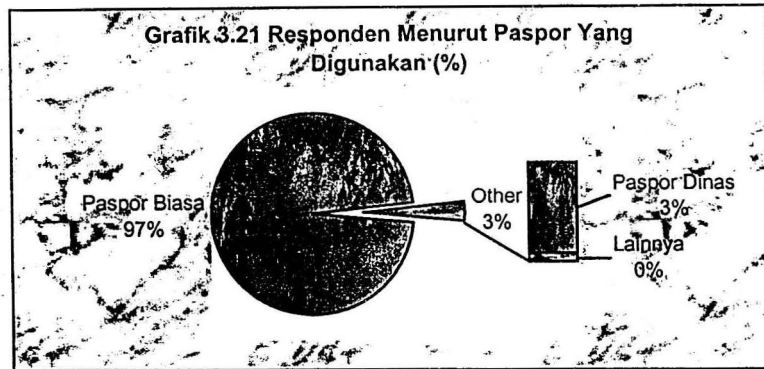
No	Propinsi Domisili	Pengaturan Perjalanan (%)		Jumlah (%)
		Non Paket	Paket	
1	2	3	4	5
1.	DKI Jakarta	89.23	10.77	100.00
2.	Riau	99.29	0.71	100.00
3.	Jawa Timur	95.09	4.91	100.00
4.	Sumatera Utara	88.56	11.44	100.00
5.	Jawa Barat	92.53	7.47	100.00
6.	Bali	93.33	6.67	100.00
7.	Jawa Tengah	78.57	21.43	100.00
8.	Banten	96.67	3.33	100.00
9.	Yogyakarta	85.19	14.81	100.00
10.	Kalimantan Timur	88.24	11.76	100.00
11.	Lain-lain	98.48	1.52	100.00
Rata-rata (%)		91.86	8.14	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

10) Jenis Paspor yang Digunakan Menurut Propinsi Domisili _____

Ada tiga jawaban yang disediakan untuk jenis paspor yang digunakan, yakni (1) paspor biasa (*ordinary passport*), (2) paspor dinas (*service passport*), dan (3) dokumen perjalanan lain, seperti SPLP (*Travel Document in Lieu of Passport*). Grafik 3.21 menunjukkan proporsi responden yang menggunakan paspor.

Sesuai pekerjaan atau keperluan, jenis paspor yang paling banyak digunakan (97.05%) adalah paspor biasa. Hal ini dimungkinkan karena mayoritas pelaku perjalanan adalah orang-orang swasta (non pemerintah). Sementara paspor dinas hanya boleh digunakan oleh PNS/TNI/POLRI maupun karyawan BUMN yang bepergian dalam rangka tugas-tugas negara. Dengan demikian, penduduk yang menggunakan paspor dinas nampak dalam proporsi kurang signifikan (2.76%), demikian pula yang menggunakan surat perjalanan lainnya tercatat hanya 0.19 persen.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Dilihat dari propinsi domisili, penggunaan paspor dinas tercatat paling banyak dilakukan PNS/TNI/POLRI atau Pegawai BUMN/BUMD asal Propinsi Jawa Barat (7.47%) dan juga dari Propinsi Kalimantan Timur (5.88%). Sementara dari Banten tidak seorang respondenpun menggunakan paspor dinas.

Pengguna jenis surat perjalanan lainnya, kendati sangat tidak signifikan, namun yang tercatat paling besar adalah penduduk asal Propinsi Bali (1.11%). Bahkan di beberapa propinsi lainnya seperti Kalimantan Timur, Riau, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera Utara tercatat tidak ada yang menggunakan jenis surat perjalanan lainnya.

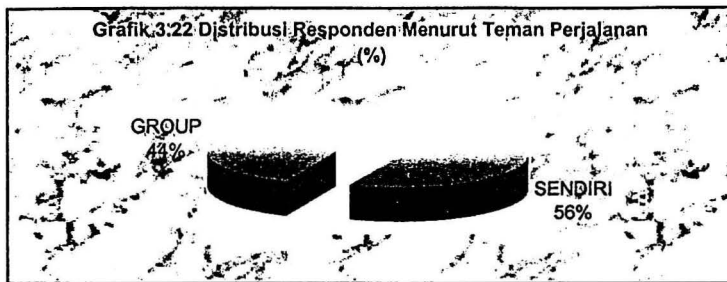
Tabel 31 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili Kunjungan dan Paspor Yang Digunakan, 2003

No.	Propinsi Domisili	Jenis Paspor yang Digunakan			Total (%)
		Biasa	Dinas	Lainnya	
1.	DKI Jakarta	97.59	2.18	0.23	100.00
2.	Riau	98.93	1.07	0.00	100.00
3.	Jawa Timur	95.47	4.15	0.38	100.00
4.	Sumatera Utara	99.00	1.00	0.00	100.00
5.	Jawa Barat	92.53	7.47	0.00	100.00
6.	Bali	97.78	1.11	1.11	100.00
7.	Jawa Tengah	95.24	4.76	0.00	100.00
8.	Banten	100.00	0.00	0.00	100.00
9.	Yogyakarta	96.30	3.70	0.00	100.00
10.	Kalimantan Timur	94.12	5.88	0.00	100.00
11.	Lain-lain (%)	93.94	6.06	0.00	100.00
Rata-rata (%)		97.05	2.76	0.19	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

11) Teman Perjalanan Menurut Pekerjaan _____

Dalam hal teman perjalanan, sebagaimana lazimnya bangsa-bangsa di Asia. Orang Indonesia juga menyukai melakukan perjalanan dalam bentuk rombongan.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Sebagaimana dilakukan bangsa Jepang, Taiwan, Korea, wisata berombongan (*group tour*) juga menjadi trend di Indonesia. Secara umum, dilihat dari teman perjalanan, nampak komposisi antara yang melakukan perjalanan sendiri dan dalam bentuk rombongan atau bersama keluarga hampir berimbang. Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan terdahulu, perjalanan dalam bentuk berombongan merupakan norma bangsa Asia (Hamilton: 2001).

Segmen yang dapat dikatakan, tidak atau belum mandiri, seperti ibu rumah tangga dan mahasiswa kecenderungan pergi dengan teman atau berombongan cukup tinggi (50.71% dan 50.34%).

Tabel 32 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Teman Perjalanan, 2003

No.	Pekerjaan	Teman Perjalanan (%)		Jumlah (%)
		Sendiri	Teman/Kel/ Rombongan	
1.	PNS/TNI/POLRI	56.00	44.00	100.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	56.06	43.94	100.00
3.	Wiraswasta/Pengusaha	61.29	38.71	100.00
4.	Pegawai Swasta	56.62	43.38	100.00
5.	Profesional	62.40	37.60	100.00
6.	Pelajar/Mahasiswa	49.66	50.34	100.00
7.	Ibu Rumah tangga	49.29	50.71	100.00
8.	Pensiunan	53.33	46.67	100.00
9.	Lain-lain	73.68	26.32	100.00
Rata-rata (%)		56.32	43.68	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

12) Akomodasi yang Digunakan Menurut Pekerjaan

Ada dua sarana akomodasi yang dipertanyakan, yakni hotel dan rumah teman/ saudara atau keluarga. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, hotel merupakan jenis akomodasi yang lebih disukai wisatawan dibanding jenis akomodasi lainnya. Kelebihan hotel adalah kenayaman dan *privacy*. Diperkirakan yang menginap di hotel adalah mereka yang memang tidak sedang mengunjungi saudara atau teman. Sementara itu, kecenderungan tinggal di



rumah keluarga atau teman nampak cukup besar di kalangan kelompok pensiunan, ibu rumah tangga dan para pelajar/mahasiswa.

Tabel 33 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Akomodasi Yang Digunakan, 2003

No.	Pekerjaan	Akomodasi yang Digunakan (%)		Jumlah (%)
		Hotel	Rumah Keluarga	
1.	PNS/TNI/POLRI	88.00	12.00	100.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	87.88	12.12	100.00
3.	Wiraswasta/Pengusaha	69.89	30.11	100.00
4.	Pegawai Swasta	80.04	19.96	100.00
5.	Profesional	77.20	22.80	100.00
6.	Pelajar/Mahasiswa	59.93	40.07	100.00
7.	Ibu Rumah tangga	49.58	50.42	100.00
8.	Peniunan	36.67	63.33	100.00
9.	Lain-lain	44.74	55.26	100.00
Rata-rata (%)		67.89	32.11	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Persentase responden yang mengaku tinggal di rumah keluarga juga nampak signifikan di kalangan wiraswasta atau pengusaha dan kelompok profesional, karena cukup banyak segmen ini memiliki rumah di sana. Kecenderungan yang tinggi menginap di hotel bagi kelompok PNS/TNI/POLRI, Pegawai BUMN dan Pegawai Swasta diperkirakan karena mereka tidak memiliki rumah sendiri, namun perlu menjaga wibawa, ataupun merasa lebih nyaman tinggal di hotel.

13) Pengaturan Perjalanan Menurut Pekerjaan

Bagi penduduk Indonesia yang ke luar negeri, nampaknya paket wisata belum menjadi trend yang menarik. Tercatat hampir semuanya (91.86%) mengatur perjalanan mereka sendiri. Kecenderungan ini disebabkan antara lain, sebagian besar melakukan perjalanan kali ini sebagai perjalanan ulang, sehingga mereka sudah ada pengalaman sebelumnya, disamping itu, negara yang dikunjungi sudah mereka kenal baik, dan membuat ketergantungan pada agen perjalanan berkurang.

Namun jika kita telusuri pengguna paket dengan persentase yang relatif signifikan adalah para pegawai BUMN/BUMD dan kelompok pelajar/mahasiswa, yang masing-masing mencatat 12.12 persen dan 12.33 persen. Dua segmen ini kontribusinya relatif kecil, dibanding kelompok kerja lainnya.



Tabel 34 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Pengaturan Perjalanan, 2003

No.	Pekerjaan	Pengaturan Perjalanan (%)		Jumlah (%)
		Non-Paket	Paket	
1.	PNS/TNI/POLRI	96.00	4.00	100.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	87.88	12.12	100.00
3.	Wiraswasta/Pengusaha	96.56	3.44	100.00
4.	Pegawai Swasta	88.19	11.81	100.00
5.	Profesional	95.60	4.40	100.00
6.	Pelajar/Mahasiswa	87.67	12.33	100.00
7.	Ibu Rumah tangga	91.50	8.50	100.00
8.	Pensiunan	88.33	11.67	100.00
9.	Lain-lain	100.00	0.00	100.00
Rata-rata (%)		91.86	8.14	100.10

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

14) Frekuensi Kunjungan Menurut Pekerjaan

Para pengusaha dan Ibu rumah tangga menunjukkan persentase yang cukup tinggi sebagai pengunjung ulang, namun dengan motivasi berbeda-beda. Para pengusaha mencatat 92.26 persen sebagai pengunjung ulang terkait dengan bisnisnya, sementara ibu rumah tangga mencatat 91.78 persen karena kegiatan kunjungan keluarga.

Para pelajar/mahasiswa mencatat persentase terendah (76.71%) dalam hal kunjungan ulang. Frekuensi mereka menjadi lebih jarang akibat kepentingan mereka tidak melibatkan perjalanan yang harus dilakukan berulang kali.

Tabel 35 Persentase Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan dan Frekuensi Kunjungan, 2003

No.	Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan (%)		Jumlah (%)
		Pertama	Ulang	
1.	PNS/TNI/POLRI	16.00	84.00	100.00
2.	Peg. BUMN/BUMD	16.67	83.33	100.00
3.	Wiraswasta/Pengusaha	7.74	92.26	100.00
4.	Pegawai Swasta	15.68	84.32	100.00
5.	Profesional	15.60	84.40	100.00
6.	Pelajar/Mahasiswa	23.29	76.71	100.00
7.	Ibu Rumah tangga	8.22	91.78	100.00
8.	Pensiunan	16.67	83.33	100.00
9.	Lain-lain	2.63	97.37	100.00
Rata-rata (%)		13.51	86.49	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



3. LAMA TINGGAL

Pengertian lama tinggal (*length of stay*), adalah: “Duration of stay refers to the time spent during a stay in a place or country visited” (WTO:1998), atau banyaknya hari yang dihabiskan di negara tujuan. Berangkat dari pengertian tersebut, lama tinggal tidak termasuk lama perjalanan (*length of trip*), yang apabila digabung pengertiannya menjadi lamanya hari-hari wisatawan tidak ada di rumahnya.

Data lama tinggal merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur besaran pengeluaran responden (penduduk Indonesia) yang bepergian ke luar negeri dengan mengalikan jumlah pengeluaran per hari dan jumlah penduduk yang ke luar negeri.

a. Rata-rata Lama Tinggal

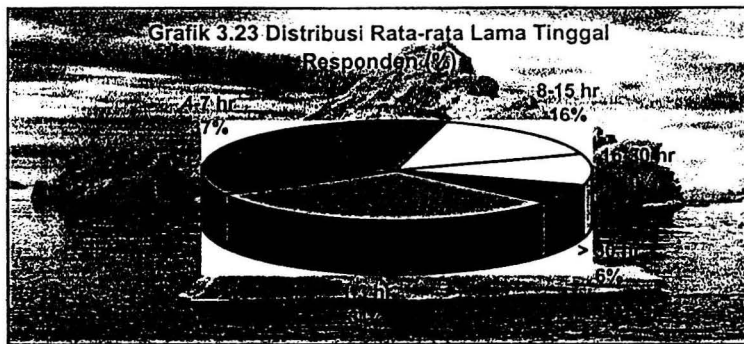
Rata-rata lama tinggal responden tahun 2003 tercatat sebesar 11,12 hari. Rata-rata ini diperoleh dari perhitungan rata-rata lama tinggal tertinggi di negara-negara kunjungan jauh (*long haul destinations*) yang mencapai 35 hari, dan lama tinggal terpendek di negara dekat (*short haul destinations*) yang mencatat hanya satu hari. Lama tinggal sebelas hari tersebut dalam konteks akhir pekan dikategorikan *long weekends*, sementara dalam konteks bisnis, dikategorikan *short business trip*.

Dibandingkan lama tinggal tahun 2002, terjadi penurunan lama tinggal sebesar 8,40 persen. Menurunnya lama tinggal tersebut dikarenakan beberapa hal yang akan dijelaskan pada bagian lain dari laporan ini. Grafik 3.23 di bawah menunjukkan distribusi lama tinggal responden selama di luar negeri.

Sebagian besar responden tinggal 1- 7 hari (68,0%), diduga mereka mengunjungi di kawasan regional, ASEAN. Sementara yang tinggal antara 8– 15 hari (16,0%) adalah yang diperkirakan menuju Asia Timur dan yang tinggal di atas 16 hari diperkirakan mengunjungi kawasan jauh (*long haul*), seperti Amerika dan Eropa. Lama tinggal yang cukup panjang dimaksudkan untuk mengkompensasikan biaya yang telah mereka keluarkan untuk melakukan kunjungan tersebut.

Dengan demikian, dalam hal lama tinggal, penduduk Indonesia yang keluar negeri baru mencerminkan sebuah perjalanan yang sifatnya pendek (*short visit*). Diperkirakan, kemampuan mayoritas responden memang hanya sampai di situ. Sedangkan yang mampu melakukan perjalanan jauh (*long haul*), tercatat hanya sekelompok kecil orang-orang berpenghasilan baik.

Hal ini tercermin dalam daftar beberapa negara di Amerika maupun Amerika, jumlah wisatawan asal Indonesia belum memperoleh tempat tersendiri, masih masuk dalam kelompok negara lain-lain.



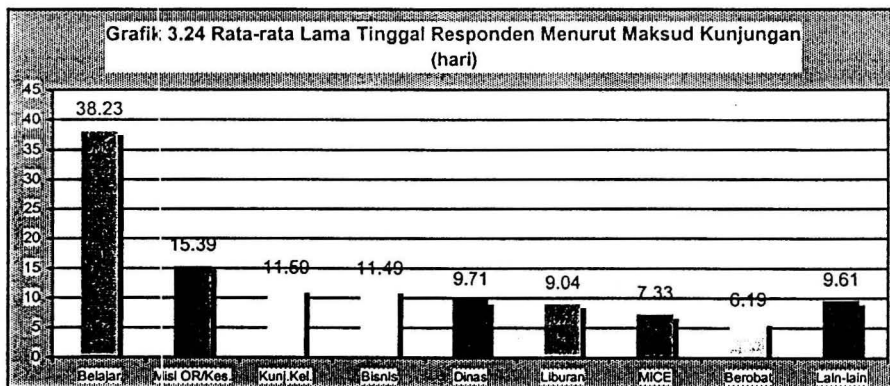
Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

b. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Maksud Kunjungan

Maksud kunjungan merupakan satu variabel determinan yang mempengaruhi tinggi rendahnya lama tinggal. Perbedaan maksud kunjungan, melahirkan lama tinggal yang berbeda.

Grafik 3.24 mengungkapkan bahwa untuk tujuan studi diluar negeri, responden memerlukan lama tinggal cukup mencolok, yakni 38.23 hari. Rekor ini sulit disamai oleh maksud kunjungan lain. Logikanya memang, bentuk-bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia memang membutuhkan waktu lama.

Misi olah raga atau misi kesenian di posisi berikutnya hanya mencatat 15.39 hari atau sekitar dua minggu lebih. Lama tinggal segmen ini sangat dipengaruhi oleh agenda atau jadwal yang sudah ditentukan. Sementara itu, kunjungan keluarga, justru lebih pendek lagi, rata-rata 11.59 hari, suatu jumlah yang hampir sama lamanya dengan kunjungan dalam rangka bisnis (11.49 hari).



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Tugas-tugas kedinasan secara umum membutuhkan waktu lebih singkat lagi yakni 9.71 hari. Sementara itu, untuk maksud-maksud liburan atau ziarah waktunya lebih pendek lagi, 9.04 hari. Peserta MICE bahkan hanya membukukan lama tinggal 7.33 hari dan lama tinggal yang tercatat paling pendek dilakukan oleh mereka yang berobat di luar negeri (6.19 hari). Dengan demikian kita melihat motif-motif primer seperti belajar dan bisnis memakan waktu lebih panjang dibanding motif-motif sekunder, seperti berlibur, dan kunjungan keluarga.

c. Lama Tinggal Menurut Propinsi Domisili, dan Maksud Kunjungan

Rata-rata lama tinggal 11.12 hari terkesan cukup pendek, namun jika dikaitkan dengan propinsi domisili, terlihat beberapa propinsi tertentu mencatat jauh di atas 11.12 hari. Sebagaimana nampak pada Tabel 36, responden asal Yogyakarta mencatat sampai 19.04 hari, atau hampir tiga minggu. Responden Bali mencatat 18.80 hari dan responden Jawa Barat mencatat 15.29 hari atau dua minggu lebih.

Relatif tingginya lama tinggal responden Yogyakarta karena dipengaruhi tingginya lama tinggal untuk kunjungan keluarga yang mencapai 3 bulan. Selain itu juga misi olah raga atau kesenian dari propinsi ini yang mencatat hampir sebulan, sementara yang belajar mencapai dua minggu. Di dua propinsi lainnya, yakni Bali dan Jawa Barat, responden Bali yang menuntut ilmu di luar negeri memerlukan waktu lebih dari sebulan, sementara bagi responden Jawa Barat, untuk keperluan yang sama, sampai hampir tiga bulan untuk keperluan sama.

Tabel 36 Rata-rata Lama Tinggal Persentase Responden (Penduduk Indonesia)
Ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan dan Propinsi Domisili, 2003

N o.	Propinsi Domisili	Maksud Kunjungan									Rata-2 Lama Tinggal (hari)
		Berwisata (hari)	Bisnis (hari)	Dinas (hari)	Kunj. Kel (hari)	MICE (hari)	Ber-obat (hari)	Belajar (hari)	Misi OR (hari)	Lain-lain (hari)	
1.	DKI Jakarta	9.19	11.37	8.20	16.73	8.59	4.64	43.52	8.29	9.50	11.51
2.	Riau	3.57	3.31	2.06	4.97	3.43	2.44	55.33	0.00	29.00	4.38
3.	Jawa Timur	7.80	12.02	17.20	8.18	4.40	9.10	31.93	18.67	0.00	10.71
4.	Sumut	9.01	9.96	6.83	8.43	5.20	5.07	22.00	5.00	0.00	8.23
5.	Jabar	11.56	18.53	12.14	11.83	4.00	8.79	75.88	30.00	0.00	15.29
6.	Bali	14.63	20.89	18.67	8.45	16.33	19.00	35.47	14.00	1.67	18.80
7.	Jateng	10.28	10.83	16.50	10.60	7.00	6.80	13.67	0.00	4.00	10.21
8.	Banten	17.30	10.10	23.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.23	15.33
9.	Yogyakarta	9.25	14.00	0.00	90.00	0.00	0.00	14.75	25.33	10.50	19.04
10	Kaltim	3.00	18.33	0.00	4.33	0.00	4.00	7.00	0.00	0.00	9.94
11	Lain-lain	15.06	18.13	10.20	15.00	10.67	24.25	50.00	0.00	29.00	19.29
	Rata-rata	9.04	11.49	9.71	11.59	7.33	6.19	38.23	15.39	9.61	11.12

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Kunjungan terpendek dilakukan responden Riau yang mencatat rata-rata 4.38 hari. Kecuali yang bertujuan belajar di luar negeri, yang mencatat lama tinggal 55.33 hari, semua maksud kunjungan responden asal propinsi ini, mencatat kurang dari sepekan.



d. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Maksud Kunjungan 2002VS 2003

Jika kita bandingkan antara data tahun 2003 dengan data tahun 2002, kendati ada penurunan sebesar 1,02 hari, pola distribusi rata-rata lama tinggal tidak menunjukkan perubahan yang berarti, dalam arti pola lama tinggal penduduk Indonesia di luar negeri statis. Penurunan yang hanya selisih sehari bahkan bukan mencerminkan perubahan pola yang patut menimbulkan pertanyaan, namun demikian ada kesan pula bahwa situasi belum kondusif bagi orang Indonesia untuk melakukan perjalanan ke luar negeri. Namun demikian, dapat diperkirakan, stigma politik yang masih melekat dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini membuat pengunjung Indonesia di luar negeri belum sepenuhnya percaya diri.

Jika kita perhatian Tabel 37, penurunan lama tinggal tahun 2003 ini disebabkan utamanya oleh menurunnya lama tinggal responden yang berwisata/ berlibur dan beberapa segmen lain yang lazimnya mencatat lama tinggal relatif tinggi, seperti kunjungan keluarga, berobat, belajar, dinas dan maksud lain-lain yang semuanya mengalami penurunan. Berbeda dengan segmen tersebut di atas, maksud-maksud kunjungan dalam rangka misi olah raga/kesenian, dan bisnis justru mengalami peningkatan.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan kondisi di dalam negeri, maka krisis di Indonesia diperkirakan mempengaruhi perilaku wisata sebagian besar segmen dalam bentuk pengurangan lama tinggal kendati tipis, namun tidak bagi pelaku bisnis dan peserta misi olah raga maupun kesenian, karena lama tinggal mereka sudah teragenda sesuai kegiatan.

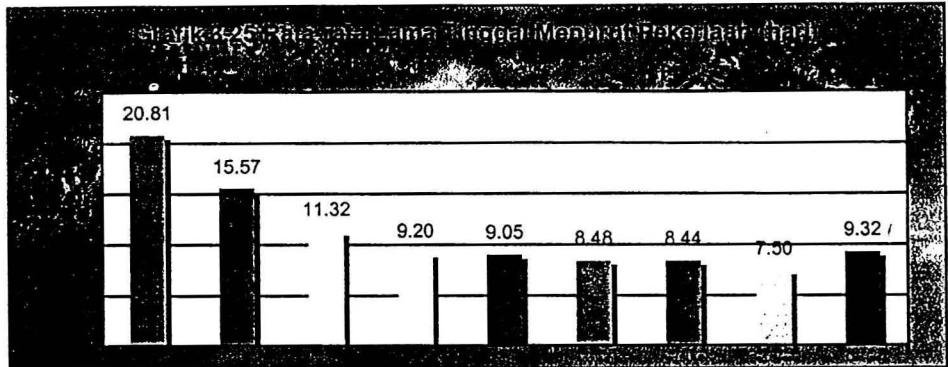
Tabel 37 Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan 2002 VS 2003

No.	Maksud Kunjungan	Rata-rata Lama Tinggal (hari)	
		Tahun 2002	Tahun 2003
1.	Berwisata/berlibur	9.71	9.04
2.	Kunjungan keluarga	12.78	11.59
3.	Agama/Ziarah	10.62	--
4.	Berobat	8.29	6.19
5.	Usaha/bisnis	9.36	11.49
6.	Belajar	42.92	38.23
7.	Dinas	13.60	9.71
8.	Misi OR/Kesenian	10.19	15.39
9.	MICE	--	7.33
10.	Lain-lain	15.09	9.61
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		12.14	11.12

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

e. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pekerjaan 2002 vs 2003

Secara umum, lama tinggal tidak berhubungan langsung dengan pekerjaan, namun lebih dipengaruhi oleh maksud kunjungan, dan lokasi negara kunjungan. Namun jika kita coba hubungkan antara lama tinggal dalam kelompok pekerjaan, maka nampak ciri-ciri yang sangat berbeda dari masing-masing kelompok pekerjaan, karena ada karakteristik spesifik yang memang *inherence* pada masing-masing kelompok. Sebagai contoh, kelompok pensiunan yang tidak lagi terkendala oleh waktu dan tanggung jawab akan cenderung tinggal lebih lama.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, diantara sembilan kelompok pekerjaan, kelompok pelajar/mahasiswa mencatat lama tinggal tertinggi, yakni 20.81 hari. Dibanding tahun 2002, angka ini sedikit masih lebih tinggi. Ini merupakan satu dari dua segmen yang mengalami kenaikan lama tinggal, yakni segmen eksekutif/manajer yang juga mencatat kenaikan lama tinggal sementara segmen-segmen lainnya turun. Nampak bahwa perjalanan yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dan kegiatan para eksekutif dan manajer tidak dipengaruhi oleh perkembangan situasi di dalam negeri.

Kelompok professional, juga cenderung mencatat lama tinggal tidak terlalu lama, 15.57 hari dan ini juga turun tipis dibanding tahun 2002 yang mencatat 15.78 hari. Para pensiunan yang tidak lagi terkendala oleh tugas dan waktu justru tinggal lebih pendek lagi, 11.32 hari. Segmen ini juga lama tinggalnya turun dari 12.82 hari pada tahun 2002. Lebih pendeknya kunjungan ini lebih dikarenakan faktor-faktor pembiayaan yang bagi responden memang rata-rata bukan dari kelompok mampu.

Sementara itu para PNS/TNI/POLRI, yang sebagian besar mengikuti MICE atau dinas, mencatat lama tinggal lebih pendek lagi, 9.20 hari. Ibu Rumah tangga juga memiliki tendensi sama dengan PNS/TNI/POLRI, yakni tinggal 9.05 hari.

Kelompok pengusaha dan para pegawai BUMN/BUMD memiliki kecenderungan lama tinggal yang hampir sama, masing-masing 8.48 hari dan 8.44 hari. Kemiripan ini diperkirakan karena kepentingan mereka sudah teragendakan sebelumnya. Pegawai swasta yang dominan, mencatat lama tinggal terpendek 7.65 hari. Ini juga menjadi salah satu penyebab hasil perhitungan rata-rata lama yang hanya mencapai 11,12 hari karena kuat dipengaruhi oleh lama tinggal kelompok ini yang nota bene justru paling banyak namun paling pendek lama tinggalnya.

Jika kita coba mencari penyebab turunnya lama tinggal tahun 2003 ini, teka-teki tersebut seharusnya terjawab dari adanya tendensi para pegawai swasta (segmen dominan) yang secara beramai-ramai mempersingkat kunjungan mereka. Hal serupa dilakukan oleh ibu rumah tangga, PNS/TNI/POLRI, serta pensiunan yang cenderung memperpendek hari-hari kunjungan mereka.



Satu-satunya kelompok pekerjaan yang tidak ikut-ikutan memperpendek kunjungan adalah para eksekutif/pengusaha yang justru sebaliknya, memperpanjang lama tinggal dari 5.20 hari menjadi 7.65 hari.

Tabel 38 Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Pekerjaan, 2002 dan 2003

No.	Pekerjaan	Rata-rata lama tinggal (hari)		
		Tahun 2002	Tahun 2003	+/-
1.	Wiraswasta	8.58	8.48	-0,10
2.	Profesional	15.78	15.57	-0,21
3.	Eksekutif/Manager	5.20	7.65	2,45
4.	PNS/TNI/POLRI	10.84	9.20	-1,64
5.	Pegawai swasta/BUMN	10.55	8.44	-2,11
6.	Pelajar/Mahasiswa	20.75	20.81	0,06
7.	Ibu Rumah Tangga	11.79	9.05	-2,74
8.	Pensiunan	12.82	11.32	-1,50
9.	Lain-lain	12.73	9.53	-3,20
Rata-rata (hari)		12.14	11.12	-1,02

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

f. Lama Tinggal, Menurut Domisili, dan Pekerjaan _____

Dilihat propinsinya, tingginya lama tinggal para pelajar dan mahasiswa didominasi oleh tingginya lama tinggal kelompok pelajar dari Banten dan Jawa Barat dengan lama tinggal dua bulan dan satu setengah bulan. Sementara pelajar dari Yogyakarta mencatat sekitar satu bulan.

Tabel 39 Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan, 2003

No.	Propinsi Domisili	Pekerjaan									Rata-2 Lama Tinggal (hari)
		PNS/TNI/POLRI (hari)	Peg.BU MN/BU MD (hari)	W. uaha/ Pengusaha (hari)	Pegawai Swasta (hari)	Profesional(hari)	Pelajar/ MHS (hari)	Ibu RT (hari)	Pensiunan (hari)	Lain-lain (hari)	
1.	DKI Jakarta	8.79	7.97	9.39	7.21	13.35	19.18	11.65	16.70	14.00	11.51
2.	Riau	2.00	1.00	2.28	1.72	21.70	17.70	4.88	7.67	1.38	4.38
3.	Jawa Timur	30.75	7.83	10.97	8.23	16.33	11.62	8.60	5.75	3.50	10.71
4.	Sumut	5.00	5.67	8.52	5.61	4.67	14.34	7.36	5.23	0.00	8.23
5.	Jabar	6.57	4.80	6.52	10.70	20.36	45.00	12.33	6.22	3.00	15.29
6.	Bali	5.00	23.20	16.50	16.96	18.06	26.55	7.57	0.00	0.00	18.80
7.	Jateng	0.00	10.67	8.64	7.60	16.50	9.33	6.44	13.00	0.00	10.21
8.	Banten	0.00	0.00	5.50	15.27	19.67	60.00	5.00	11.00	12.33	15.33
9.	Yogyakarta	21.00	0.00	4.00	11.71	13.00	30.10	0.00	11.00	21.00	19.04
10.	Kaltim	0.00	2.00	5.00	11.77	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	9.94
11.	Lain-lain	9.60	7.50	13.76	24.08	21.79	34.33	16.89	0.00	0.00	19.29
Rata-rata (hari)		9.20	8.44	8.48	7.65	15.57	20.81	9.05	11.32	9.53	11.12

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

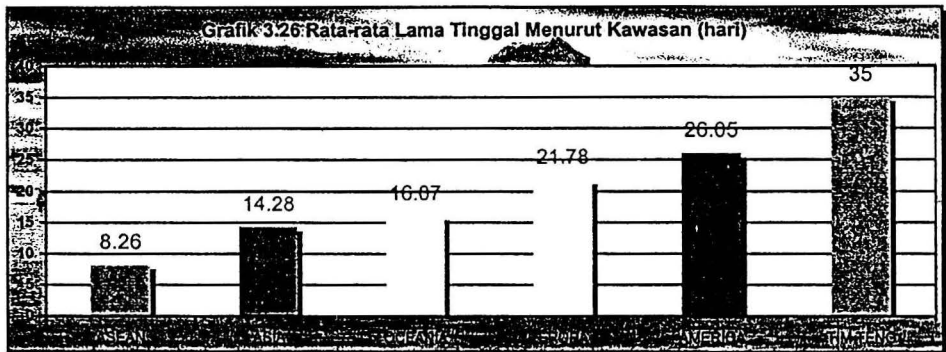


Sementara untuk segmen professional dengan lama tinggal tertinggi kedua (15.57 hari) lebih didominasi tingginya lama tinggal para professional asal Riau dan Jawa Barat yang mencatat masing-masing sekitar tiga minggu. Sementara segmen pensiunan, di posisi ketiga dalam lama tinggal, lebih didominasi oleh pensiunan asal DKI Jakarta, yakni 16.70 hari. Segmen

PNS/TNI Polri yang hanya mencatat rata-rata 9.20 hari secara proporsional didominasi oleh segmen ini asal Jawa Timur (30.75 hari) dan Yogyakarta (21 hari)

g. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Kawasan Kunjungan

Dilihat dari kawasan kunjungan, rata-rata lama tinggal yang mencapai 11.12 hari, makin jelas perbedaannya dari satu kawasan kunjungan ke kawasan yang lain. Nampak ada korelasi positif antara kawasan tujuan dengan lama tinggal. Kawasan dekat cenderung dikunjungi singkat, sebaliknya kawasan jauh cenderung dikunjungi lebih lama, ini dimaksudkan untuk mengkompensasi biaya yang telah mereka keluarkan.

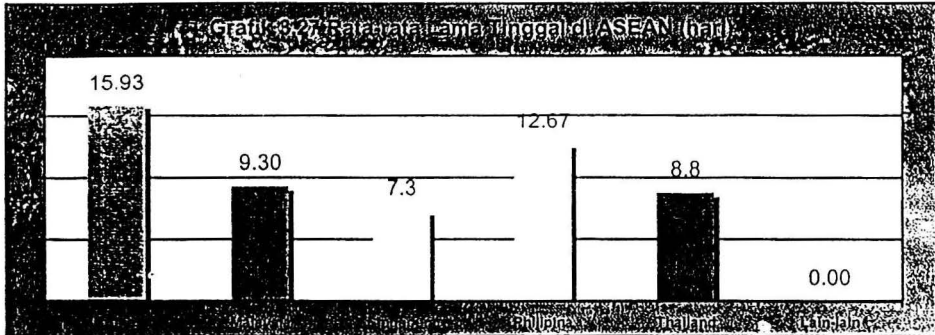


Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Sebagaimana nampak pada Grafik 3.26, untuk kawasan ASEAN rata-rata lama tinggal tercatat paling pendek, hanya 8.26 hari. Cukup pendeknya rata-rata lama tinggal di ASEAN (8.26 hari) dikarenakan sebagian besar (78.50%) responden tinggal sekitar satu minggu.

Lebih spesifik lagi dilihat per negaranya, nampak ada variasi yang cukup signifikan antara lama tinggal di satu negara dengan negara yang lain. Sebagaimana nampak dalam Grafik yang sama, lama tinggal di ASEAN yang mencapai 8.26 hari diperoleh dari rata-rata lama tinggal tertinggi di Brunei, yakni sekitar dua minggu lebih, dan yang terpendek adalah di Singapura, yakni satu minggu.

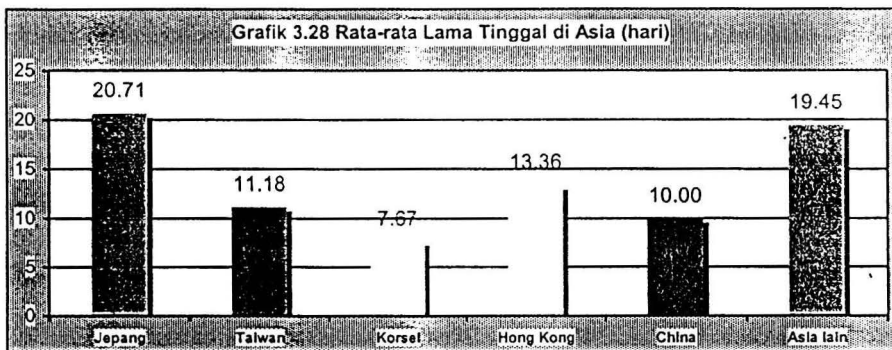
Nampak, lama tinggal di Brunei dan Philipina tiak dapat disamakan dengan lama tinggal di Singapura dan Malaysia, karena kedua negara ini belum begitu akrab dikenal orang Indonesia, khususnya untuk maksud-maksud kunjungan seperti liburan atau bisnis. Dalam konteks kerjasama bilateral maupun multilateral diantara negara ASEAN, hubungan Indonesia dengan Brunei dan Philipina memang belum sepopuler antara Indonesia dengan Singapura dan Malaysia.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Untuk kawasan Asia, yang didominasi Asia Timur (*Far East*) negara yang banyak dikunjungi adalah Taiwan dan China yang mencatat lama tinggal relatif berimbang 11.18 hari dan 10 hari. Kunjungan ke Hong Kong lebih didominasi kunjungan transit ke China.

Kunjungan ke Jepang tercatat paling panjang, hampir tiga minggu. Secara keseluruhan, tingginya lama tinggal di Asia karena mayoritas (78.06%) responden tinggal antara 4 hari hingga satu bulan.



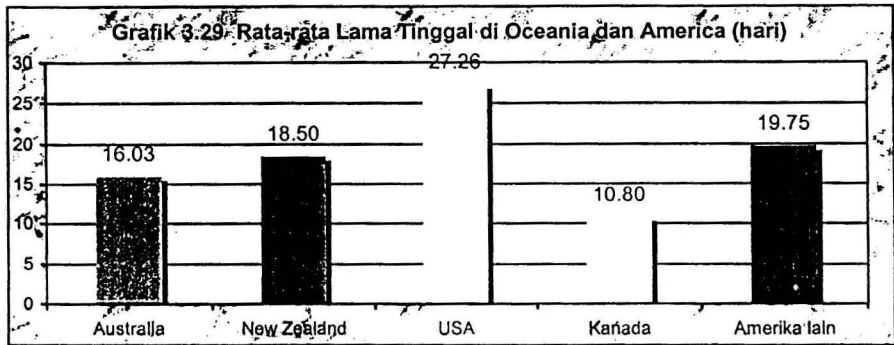
Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Untuk kawasan Oseania, utamanya ke Australia rata-rata lama tinggal mencatat lebih lama dibanding ke ASEAN, 16.07 hari. Di Eropa, rata-rata tinggal jauh lebih lama lagi, 21.78 hari. Juga di Amerika, lebih lama lagi, 26.05 hari dan terakhir, di Timur Tengah responden mencatat rata-rata lama tinggal paling tinggi, 35 hari. (Jumlah responden ke Timur Tengah tercatat hanya 15 orang).

Tingginya rata-rata lama tinggal di Timur Tengah karena lebih dari separuh responden tinggal di atas satu bulan. Bahkan jika ditambah dengan lama tinggal 16-30 hari jumlahnya menjadi 80.00 persen. Kunjungan yang relatif sangat panjang ini juga disebabkan antara lain tingginya lama tinggal yang dibutuhkan untuk berziarah, umroh atau untuk tujuan keagamaan lainnya. Namun dari berbagai informasi, dikatakan bahwa kawasan Timur Tengah adalah kawasan yang beragama dan berbudaya sama.

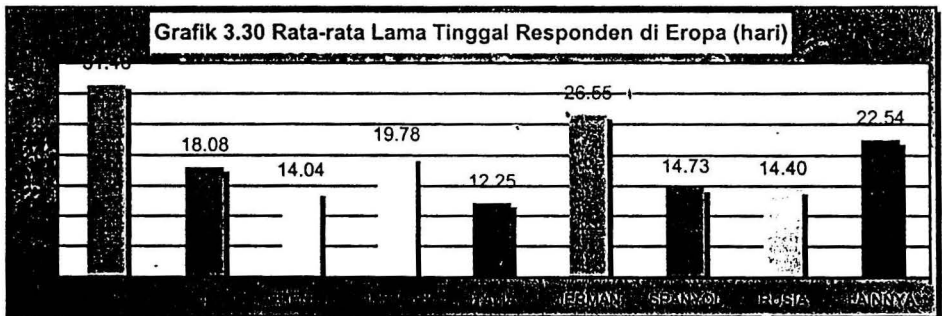


Kunjungan ke Amerika yang mencapai 26.05 hari dipengaruhi oleh besarnya jumlah responden yang tinggal satu bulan, dan hampir separuh (44,05%) tinggal di atas dua minggu.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Sementara itu, lama tinggal di Eropa yang relatif tinggi, 21.78 hari dikarenakan mayoritas tinggal antara hampir satu bulan.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Kunjungan ke negara-negara ASEAN pada umumnya singkat (*short stay*), sekitar 8,2¹ hari. Hal ini disebabkan oleh dominannya kunjungan 1-7 hari yang mencapai 78.50 persen. Kunjungan ke Asia lebih didominasi lama tinggal 4 – 15 hari sebanyak 65.16 persen. Kunjungan ke kawasan Oseania didominasi lama tinggal 4-30 hari. Kunjungan ke Eropa didominasi lama tinggal 8 sampai lebih dari 30 hari sebanyak 71.32 persen.

Responden yang ke Timur Tengah 80.00 persen tinggal di atas dua minggu, 53.33 persen diantaranya tinggal di atas satu bulan.



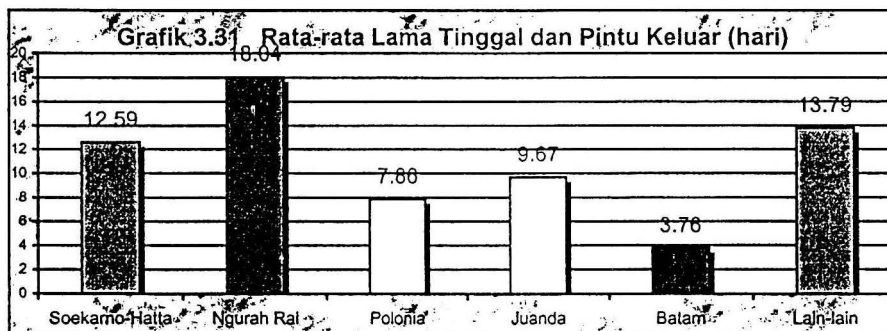
Tabel 40 Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Kawasan Tujuan, 2003

No.	Negara Tujuan	n	Lama Tinggal (%)					TOTAL	Raata-rata Lama Tinggal (hari)
			1-3 hr	4-7 hr	8-15 hr	16-30 hr	>30 hr		
1.	ASEAN	1.535	38.76	39.74	12.18	6.25	3.06	100.00	8.26
2.	ASIA (NONASEAN)	155	13.55	33.55	31.61	12.90	8.39	100.00	14.28
3.	OSEANIA	125	13.60	36.00	19.20	20.00	11.20	100.00	16.07
4.	EROPA	143	6.99	21.68	27.27	27.27	16.78	100.00	21.78
5.	AMERIKA	93	2.15	23.65	23.65	23.65	26.88	100.00	26.05
6.	TIM - TENG	15	0.00	13.33	6.67	26.67	53.33	100.00	35.00
Rata-rata		2.065	31.22	36.88	15.59	9.97	6.34	100.00	11.12

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

h. Rata-rata Lama Tinggal Menurut Pintu Keluar

Pengkajian lama tinggal dikaitkan dengan pintu keluar dimaksudkan untuk memperoleh gambaran adakah hubungan antara pintu keluar dengan lama tinggal, lalu apa hubungan antara tinggi rendahnya lama tinggal dengan pintu-pintu tersebut.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Secara umum, responden yang keluar melalui Ngurah Rai mencatat lama tinggal paling tinggi, yakni 18.04 hari. Sementara itu, responden yang memilih melalui pintu-pintu lain mencatat hanya 13.79 hari. Lama tinggal terpendek dilakukan oleh responden yang keluar melalui Batam.

Tabel 41 mengungkapkan, tingginya lama tinggal yang keluar Ngurah Rai ini karena ada dua daerah dominan (Bali dan Jawa Timur) yang penduduknya mempunyai tendensi sama dalam hal lama tinggal, yakni untuk Jawa Timur rata-rata tinggal 18.91 hari dan rata-rata orang Bali tinggal 18.45 hari. Terkesan atau paling tidak kita melihat homogenitas lama tinggal masyarakat kedua daerah tersebut yang keluar dari Ngurah Rai cukup tinggi. Kemiripan lama tinggal keduanya dipengaruhi oleh motif kunjungan dan negara tujuan yang juga hampir sama.



Sementara yang keluar melalui Soekarno-Hatta, nampak lebih heterogen baik asal propinsi domisilinya, motif kunjungannya dan negara tujuannya. Lama tinggal responden dari pintu ini tercatat lebih pendek, yakni 12.59 hari. Responden yang memilih keluar melalui Juanda mencatat lama tinggal 9.67 hari, dan yang terpendek, keluar melalui Batam, mencatat lama tinggal 3.76 hari.

Ada fakta yang cukup menarik, yakni responden asal Bali yang keluar melalui Soekarno-Hatta justru mencatat lama tinggal jauh lebih tinggi (34 hari) dibanding yang keluar dari Ngurah Rai sendiri yang mencatat hanya 18.45 hari. Mereka yang melalui Soekarno-Hatta bergerak menuju ke barat atau utara dengan tujuan ke Eropa, ke Amerika dan ke Asia Timur, dengan lama tinggal yang lebih panjang. Sementara yang melalui Ngurah Rai lebih berorientasi ke timur, yakni Australia.

Hal serupa terjadi pada responden Riau dan Sumatera Utara, yang keluar melalui Soekarno-Hatta, Jakarta juga mencatat lama tinggal jauh lebih tinggi dari mereka yang keluar melalui Batam sendiri maupun Polonia. Dari Propinsi Jawa Timur yang keluar melalui Ngurah Rai juga memiliki lama tinggal jauh lebih tinggi dibanding yang melalui Juanda. Demikian pula yang dari Sumatera Utara, yang keluar melalui Batam mencatat lama tinggal lebih lama dibanding yang ke luar melalui Polonia, dan seterusnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa untuk kunjungan panjang, responden merencanakan secara lebih hati-hati keberangkatan mereka antara lain dengan menentukan melalui pintu mana mereka sebaiknya berangkat. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika ada responden yang menggunakan pintu ke luar di luar daerah mereka sendiri.

Fasilitas perhubungan udara, seperti *flight network*, *connecting flight*, *flight time*, termasuk *brand name* nampaknya menjadi bagian dari perencanaan yang mereka lakukan. Penggunaan maskapai asing nampaknya ada kaitan antara maskapai penerbangan nasional yakni maskapai nasional sebagai *feeder* terhadap maskapai penerbangan asing. Dari bandara ditempat asal mereka, lazimnya mereka diangkat dengan *feeder line* dibawa menuju ke kota yang lebih besar fasilitasnya, untuk di "over" ke penerbangan asing, sebelum diberangkatkan ke negara tujuan. *Feeder line* ini biasanya memberikan *rate* sama dari kota pemberangkatan terakhir, artinya responden tidak perlu terbebani dengan biaya penerbangan dari kotanya ke terminal pemberangkatan terakhir.

Tabel 41 Rata-rata Lama Tinggal Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar, 2003

No.	Propinsi Domisili	Pintu Keluar (hari)						Total (%)
		Soekarno-Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-lain	
1.	DKI Jakarta	11.60	9.56	7.00	5.00	2.40	0.00	11.51
2.	Riau	26.13	0.00	10.00	0.00	3.69	0.00	4.38
3.	Jawa Timur	9.35	18.91	2.00	9.70	2.00	0.00	10.71
4.	Sumut	12.14	0.00	7.97	0.00	17.00	14.00	8.23
5.	Jawa Barat	15.33	13.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.29
6.	Bali	34.00	18.45	0.00	0.00	0.00	0.00	18.80
7.	Jawa Tengah	10.51	11.75	0.00	7.00	0.00	3.50	10.21
8.	Banten	15.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.33
9.	Yogyakarta	19.88	15.00	0.00	7.00	0.00	0.00	19.04
10.	Kaltim	8.50	0.00	0.00	2.00	0.00	12.38	9.94
11	Rata-rata	23.44	19.82	4.60	14.00	4.00	21.33	19.29
	Rata-rata	12.59	18.04	7.86	9.67	3.76	13.79	11.12

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Penduduk Riau yang ke luar melalui Batam, justru mencatat lama tinggal relatif pendek (3.69 hari) karena mayoritas hanya bertujuan berakhir pekan (*weekend*) ke Singapura, sementara yang keluar melalui Soekarno-Hatta mencatat lama tinggal yang relatif lebih panjang, bahkan hampir satu bulan, dengan negara tujuan yang lebih jauh.

Sementara itu penduduk Sumatera Utara yang menggunakan pintu lain, mencatat lama tinggal lebih panjang dibanding yang keluar dari Polonia. Diperkirakan mereka menggunakan Batam sebagai *exit point* dan melanjutkan perjalanan mereka dari Singapura.

4. POLA PENGELUARAN

Pola pengeluaran (*tourist expenditures*) adalah gambaran seluruh pengeluaran responden selama berada di luar negeri, yang didistribusikan antara lain untuk biaya akomodasi, makan minum, belanja dan berbagai pengeluaran lainnya di negara yang dikunjungi.

Pengeluaran responden merupakan aspek penting bagi perhitungan neraca pembayaran negara, baik bagi negara yang dikunjungi (*country of destination*) maupun negara asal (*country of origin*). Ditegaskan oleh WTO pariwisata selama ini lebih memikirkan pengeluaran dibanding wisatawanannya sendiri. (*tourism has long been concerned with consumption and not with consumers*'- WTO:1996)

Besarnya pengeluaran dipengaruhi antara lain oleh (1) lama tinggal (*length of stay*), (2) gaya hidup (*life style*), (3) konsumerisme (*consumerism*) (Pearce:1986). Makin lama seseorang tinggal di negara lain, makin besar pengeluaran mereka. Makin tinggi gaya hidup seseorang, makin tinggi tuntutan atas berbagai fasilitas yang serba mahal dan eksklusif, sementara pola hidup konsumtif cenderung mengejar kesenangan (*hedonist*) membuat pengeluaran tidak terkendali. Secara umum, pengeluaran responden saat menjadi wisatawan berbeda dengan pengeluaran mereka saat mereka hidup sehari-hari.

WTO membagi pengeluaran dalam tiga bagian, yakni pengeluaran sebelum perjalanan (*pre trip expenditures*), pengeluaran waktu perjalanan (*on trip expenditure*), dan (3) pengeluaran setelah perjalanan (*post trip expenditures*). Namun sesuai dengan tujuan penelitian ini, perhitungan pengeluaran hanya dibatasi pada kategori kedua, yakni pengeluaran saat melakukan perjalanan (*on trip expenditures*). Perhitungan terhadap biaya transportasi internasional masuk dalam system pendataan lain.

Rata-rata pengeluaran penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri selama tahun 2003 per orang per kunjungan (*expenditures per visit*) mencatat sebesar US\$ 915.55 atau sekitar Rp. 7 juta hingga Rp. 8 juta. Dibandingkan dengan pengeluaran tahun 2002, pengeluaran tahun ini hanya bergeser sedikit, yakni turun 0.17 persen. Sementara rata-rata pengeluaran per hari tercatat sebesar US\$ 82.33 atau sekitar Rp. 700 ribu.



a. Distribusi Pengeluaran

Dari seluruh pengeluaran responden di luar negeri kemudian dilihat distribusinya, mencakup tujuh item, yakni akomodasi, makan minum, belanja dan membeli cinderamata, transpor lokal, kesehatan, pendidikan dan lain-lain, sebagaimana nampak dalam grafik berikut:

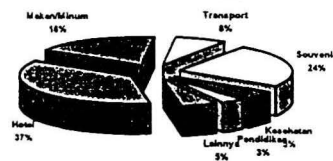
Grafik 3.32 mengungkapkan bahwa pengeluaran terbesar digunakan untuk membayar biaya akomodasi yang mencapai lebih dari sepertiga total pengeluaran (36.35%). Biaya akomodasi dalam konteks perjalanan wisata yang melibatkan tinggal sementara (menginap) mencatat porsi terbesar, kecuali untuk yang menginap di rumah teman (*residence of friends*). Pengertian di rumah teman di sini termasuk menginap di rumah sendiri karena cukup banyak responden yang mengaku memiliki rumah atau apartemen sendiri di luar negeri.

Belanja dan pembelian cinderamata merupakan pos pengeluaran terbesar kedua setelah akomodasi sebesar 24.25 persen. Diikuti kemudian pengeluaran untuk makan minum (*food and beverages*) yang mencatat 18.31 persen. Biaya makan minum ini merupakan biaya makan dan minum di luar hotel. Fasilitas makan, seperti sarapan, yang biasanya masuk paket harga kamar hotel tidak dihitung.

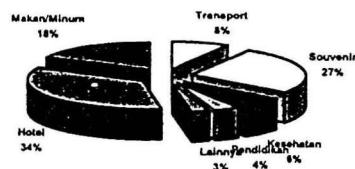
Pengeluaran untuk keperluan lainnya masih di bawah 10 persen. Sudah menjadi kelaziman, pengeluaran orang saat menjadi wisatawan berbeda dengan pengeluaran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa menjadi wisatawan adalah *becomes a king/queen for a day* yang dengan sangat leluasa membelanjakan uangnya.

Grafik 3.32 dan 3.33 menunjukkan perbandingan pola distribusi pengeluaran tahun 2003 dan tahun 2002. Sebagaimana terlihat dalam grafik, tidak nampak adanya perubahan pola dalam pengeluaran responden selama 2 tahun terakhir ini.

Grafik 3.32 Distribusi Pengeluaran Responden 2003 (%)



Grafik 3.33 Distribusi Pengeluaran Responden 2002 (%)



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



b. Rata-rata Pengeluaran Menurut Maksud Kunjungan _____

Dilihat dari **maksud kunjungan**, pengeluaran dengan rata-rata tertinggi dilakukan responden yang melanjutkan **studi** di luar negeri. Biaya hidup dan biaya studi diperkirakan mencapai US\$ 2.004.29 atau sekitar Rp. 17 juta per kunjungan. Biaya tersebut diperkirakan sudah termasuk biaya buku dan kebutuhan belajar lainnya. Kendati pengeluaran segmen ini per kunjungan paling besar, pengeluarannya sehari-hari relatif rendah, hanya US\$ 52.42 atau sekitar Rp. 445 ribu. Keperluan sehari-hari mereka pada umumnya hanya untuk boarding dan makan minum dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Pada posisi berikutnya, pengeluaran peserta **misi olah raga maupun kesenian**, mencatat sebesar sebesar US\$ 1.858.43 atau sekitar Rp. 15,8 juta per kunjungan. Kelompok ini selain besar pengeluaran per kunjungan juga besar dalam pengeluaran per hari, yakni US\$ 120.76 atau sekitar Rp. 1 juta per hari.

Pelaku **bisnis** yang masuk dalam *the elite of few* mencatat pengeluaran besar juga, yakni US\$ 1,002.61 atau sekitar Rp. 8.5 juta, dengan pengeluaran per harinya kecil yakni US\$ 87.26 atau sekitar Rp. 740 ribu per hari. Mereka yang **berobat** mengeluarkan US\$ 905.62 atau sekitar Rp. 7,7 juta dengan pengeluaran harian sangat tinggi sebesar US\$ 146.20 atau sekitar Rp. 1,2 juta per hari. Diperkirakan tingginya pengeluaran terkait dengan biaya pengobatan.

Pegawai negeri/TNI/Polri yang melaksanakan tugas **kedinasan** pengeluarannya per kunjungan hampir sama dengan yang **berobat**, yakni sebesar US\$ 902.91 atau sekitar Rp 7,7 juta per kunjungan, namun pengeluaran per harinya relatif tidak terlalu tinggi, hanya US\$ 92.99. atau sekitar Rp. 790 ribu. Pengeluaran tersebut diperkirakan hanya untuk biaya akomodasi dan sekedar makan minum. Biaya yang dilakukan oleh mereka yang **berlibur** nampak lebih rendah, sebesar US\$ 857.04 atau dalam rupiah sekitar Rp. 7,3 juta, sementara pengeluaran per harinya mencatat US\$ 94.81 atau sekitar Rp. 800 ribu.

Peserta **MICE** membelanjakan hampir sama dengan pelaku liburan, sebanyak US\$ 850.29 atau sekitar Rp 7,2 juta per kunjungan, namun pengeluaran per harinya pengeluaran mereka lebih besar, yakni US\$ 116.00 atau sekitar Rp. 986 ribu dibanding segmen yang berwisata. Segmen ini dikenal memiliki norma-norma perjalanan datang berbondong-bondong, lama tinggal singkat, latar belakang pendidikan tinggi, dan pengeluaran besar.

Pengeluaran terkecil, dari kelompok pelaku **kunjungan keluarga** yang menghabiskan dana US\$ 594.94 atau sekitar Rp. 5 juta, sementara pengeluaran per harinya mencapai US\$ 51.33 atau sekitar Rp. 430 ribu. Diperkirakan mereka hanya mengeluarkan uang untuk makan minum dan kebutuhan seperlunya.

Tabel 42 mengungkapkan, dibanding pengeluaran tahun 2002, dari hampir semua elemen pengeluaran mengalami penurunan, kecuali untuk kunjungan misi olah raga atau kesenian yang justru naik hampir dua kali lipat, demikian pula pengeluaran untuk belajar, yang naik 28.16 persen, dan usaha/bisnis dengan kenaikan 16.00 persen.



Dengan demikian, secara umum dalam tahun 2003, untuk semua maksud kunjungan, responden berusaha memperkecil pengeluaran mereka, namun tidak bagi yang ikut rombongan misi olah raga/kesenian dan belajar yang nampaknya tidak dapat melakukan hal sama.

Tabel 42 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Per Kunjungan Ke Luar Negeri Menurut Maksud Kunjungan 2002 VS 2003

No	Maksud Kunjungan	Rata-rata Pengeluaran (US\$)		
		TAHUN 2002	TAHUN 2003	+/- (%)
1.	Berwisata/berlibur	937.06	857.04	- 8.54
2.	Kunjungan keluarga	709.93	594.94	- 16,20
3.	MICE	n.a	850.29	n.a
4.	Berobat	1.076.10	905.62	- 15.84
5.	Usaha/Bisnis	864.29	1.002.61	- 16.00
6.	Belajar	1.563.90	2.004.29	+ 28.16
7.	Dinas	924.89	902.91	- 2.38
8.	Misi Olah Raga/Kesenian	1.043.90	1.858.43	+ 78.03
9.	Lain-lain	939.81	580.45	- 38.24

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

c. Rata-rata Pengeluaran, Propinsi Domisili, dan Maksud Kunjungan _____

Dilihat propinsi domisili, pengeluaran untuk belajar yang mencatat paling besar dari semua bentuk pengeluaran, banyak dilakukan responden asal Jawa Barat, sebesar US\$ 3.569.13 atau sekitar Rp. 30.3 juta. Sementara dalam jumlah paling kecil, dilakukan responden Sumatera Utara yakni US\$ 568.50 atau sekitar Rp. 4,8 juta.

Biaya peserta misi olah raga dan kesenian yang mencapai US\$ 1.858.43 atau sekitar Rp. 15,8 juta per kunjungan per orang, tertinggi dilakukan kontingen Yogyakarta, dengan dana sebesar US\$ 3.291.56 atau sekitar Rp. 28 juta per kunjungan per orang. Kontingen dengan pengeluaran terkecil adalah kontingen DKI Jakarta yang hanya menghabiskan US\$ 891.25 atau sekitar Rp. 7,6 juta.

Pengeluaran terbesar ketiga adalah pengeluaran para pelaku bisnis, mencatat US\$ 1.002.61 atau Rp. 8.5 juta per kunjungan, diikuti yang berwisata atau berlibur dengan jumlah US\$ 857.04 atau sekitar Rp. 7.3 juta.

Jumlah pengeluaran pelaku liburan (*holiday makers*) terbanyak dikeluarkan responden asal Bali, sebanyak US\$ 1.986.89 atau sekitar Rp. 16.9 juta per kunjungan per orang. Sementara pengeluaran terkecil dari yang berwisata adalah pengeluaran responden asal Riau yang mencatat sebesar US\$ 304.43, atau sekitar Rp. 2,6 juta per kunjungan per orang.

Pengeluaran yang dilakukan oleh responden peserta MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), mencapai sebesar US\$ 850.29, atau sekitar Rp. 5,1 juta. Peserta MICE asal Bali merupakan yang tertinggi pengeluarannya, yaitu US\$ 1.565.67 atau sekitar Rp. 13,3 juta



Tabel 43 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Per Kunjungan Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Maksud Kunjungan, 2003

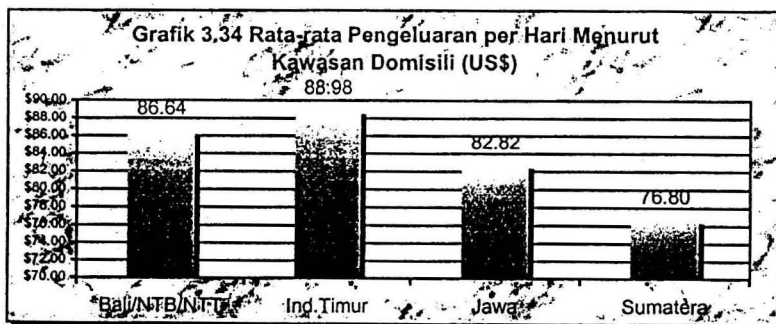
NO.	PROPINSI DOMISILI	MAKSUD KUNJUNGAN (%) (US\$)									Rata-rata (US\$)
		Berwisata	Bisnis	Dinas	Kunj. Kel	MICE	Ber-obat	Belajar	Misi OR	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Jakarta	883.96	951.89	1.068.16	814.06	1.000.72	1.039.28	2.465.55	891.25	600.20	968.15
2.	Riau	304.43	446.05	179.81	193.13	225.71	441.13	1.542.33	0.00	847.67	308.38
3.	JATIM	810.82	817.86	959.20	406.24	475.70	1.272.00	1.588.71	1.988.33	0.00	831.64
4.	SUMUT	719.15	854.12	1096.22	449.95	37725	707.98	568.50	0.00	0.00	710.28
5.	JABAR	1.107.78	1.355.69	830.58	944.61	373.00	1.141.64	3.569.13	2.478.00	0.00	1.196.64
6.	Bali	1.986.89	2.137.18	1941.89	945.36	1.565.67	1.395.25	1809.80	1.091.33	398.33	1.712.54
7.	JATENG	1.043.90	1.292.17	823.50	713.80	1.273.50	133.880	1.513.33	0.00	0.00	1.124.76
8.	Banten	763.22	1.400.70	1.102.14	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	133.00	999.66
9.	Yogya	1.385.75	1.645.33	0.00	588.00	0.00	0.00	1.337.50	3.291.56	80900	2.072.13
10.	KALTIM	444.00	2.112.50	0.00	0.00	0.00	0.00	1.014.00	0.00	0.00	1.324.53
11.	Lain-lain	1.253.00	1.679.35	900.67	761.85	1.828.83	1.602.25	2.317.25	0.00	1.013.00	1.360.38
	Rata-rata	857.04	1.002.61	902.91	594.94	850.29	905.62	2.004.29	1.858.43	58045	915.55

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

d. Rata-rata Pengeluaran Menurut Kawasan Domisili

Dari berbagai propinsi yang ada, dicoba untuk menggabungkan semuanya dalam empat kawasan domisili. Pembagian didasarkan pada aspek geografis namun juga bisa mencerminkan aspek pertumbuhan ekonomisnya. Empat kawasan tersebut adalah (1) kawasan Pulau Sumatera yang mencakup Propinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. (2) Kawasan Pulau Jawa yang mencakup Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. (3) Kawasan Bali/NTB/NTT, dan (4) Indonesia Timur yang merupakan akumulasi semua propinsi di Indonesia Timur termasuk propinsi-propinsi di Kalimantan.

Grafik 3.27 di bawah mengungkapkan antara lain, rata-rata pengeluaran per hari responden dari empat kawasan domisili menunjukkan perbedaan, kendati tidak terlalu lebar perbedaannya. Pengeluaran per hari tertinggi dilakukan responden asal Indonesia Timur yang ditumpangungi Kalimantan Timur sebesar US\$ 88.98 atau sekitar Rp. 750 ribu, dan pengeluaran terendah oleh responden dari Sumatera, sebesar US\$ 76.80 atau sekitar Rp. 650 ribu. Rendahnya pengeluaran responden asal Pulau Sumatera dikarenakan rata-rata lama tinggal mereka di luar negeri singkat.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

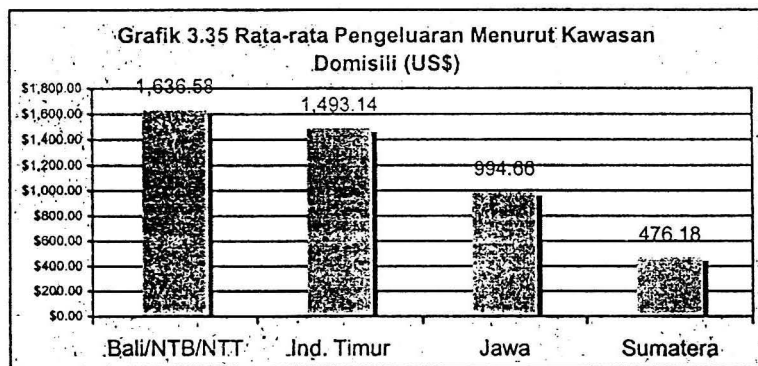


Sementara itu, untuk rata-rata per kunjungan tertinggi dibukukan oleh responden Bali, NTB dan NTT, sebesar US\$ 1,636.58 atau sekitar Rp. 14 juta. Sementara yang terendah dilakukan responden asal Sumatera sebesar US\$ 476.18 atau sekitar Rp. 4,0 juta. Dengan demikian responden asal Sumatera tidak hanya terendah dalam pengeluaran per kunjungan namun juga pengeluaran per harinya. Nampak terlihat juga gap yang cukup besar antara pengeluaran per kunjungan tertinggi dan yang terendah.

Di posisi kedua responden dari Indonesia Timur mengeluarkan dalam jumlah sedikit dibawah responden Bali, NTB dan NTT, namun pengeluaran per harinya paling besar. Tempat berikutnya responden asal Pulau Jawa yang semua propinsinya masuk dalam kelompok sepuluh besar. Dengan pengeluaran sebesar US\$ 994.66 atau sekitar Rp. 8,5 juta.

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikatakan responden asal Indonesia Timur, Bali, NTB dan NTT, dalam konteks perjalanan ke luar negeri, secara kualitatif lebih baik dibanding responden di Jawa maupun Sumatera, yang dikatakan secara ekonomi lebih baik.

Untuk pengeluaran per kunjungan, posisi tertinggi responden asal Indonesia Timur digeser oleh responden asal Bali/NTB dan NTT dengan pengeluaran tertinggi sebesar US\$ 1.636.50 atau sekitar Rp. 14 juta, sementara yang terendah dari kawasan Sumatera sebesar US\$ 476.18 atau sekitar Rp. 4 juta. (Grafik 3.35)



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

a. Rata-rata Pengeluaran dan Pekerjaan

Dari aspek pekerjaan, kelompok pelajar/mahasiswa merupakan pembayar ter besar (*the biggest spenders*), hingga US\$ 1.256.08 atau sekitar Rp. 10.7 juta. Sebenarnya, pengeluaran mereka per harinya cukup rendah, yakni US\$ 60.36 atau sekitar Rp. 500 ribu, namun karena lama tinggalnya paling tinggi, menyebabkan pengeluaran mereka per kunjungan menjadi sangat tinggi. Nampaknya sebagian besar sedang mengikuti studi yang memerlukan lama tinggal cukup panjang. Dari aspek propinsi domisilinya, dari sekian banyak mahasiswa asal



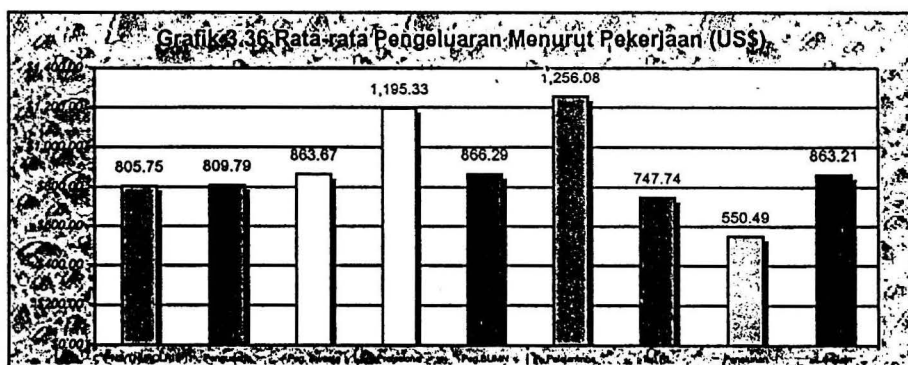
Indonesia, pengeluaran pelajar/mahasiswa asal Yogyakarta mencatat angka tertinggi yakni US\$ 2.724.70 atau sekitar Rp. 23,2 juta.

Masih dari domisilinya, ternyata tidak semua mahasiswa berpengeluaran terbesar, mahasiswa asal Riau, Jawa Timur dan Sumatera Utara catatan pengeluarannya masih rendah dibanding pengeluaran untuk keperluan lain. Diperkirakan mahasiswa yang pengeluaran rendah sedang dalam rangka berwisata bukan untuk belajar.

Di posisi berikutnya, para professional membelanjakan rata-rata sebesar US\$ 1.195.33 atau sekitar Rp. 10,2 juta per kunjungan. Pengeluaran mereka per hari sebesar US\$ 76.77 atau sekitar Rp. 650 ribu per hari. Dengan demikian, kendati rata-rata pengeluaran lebih kecil dibanding pengeluaran mahasiswa, pengeluaran per harinya lebih besar. Dari kelompok ini, dilihat domisilinya, nampak professional asal Bali mencatat pengeluaran dengan jumlah tertinggi, sebesar US\$ 1.735.63 atau sekitar Rp. 14.8 juta per kunjungan, atau Rp. 1 juta per hari. Namun demikian pengeluaran mereka msih dibawah pengeluaran para pengusaha dan pegawai BUMN.

Pada posisi ketiga muncul pegawai BUMN/BUMD yang membelanjakan uangnya sebesar US\$ 866.29 atau dalam rupiah sekitar Rp. 7,4 juta per kunjungan. Dilihat dari domisilinya, terbesar adalah pengeluaran pegawai BUMN/BUMD asal Bali sebesar US\$ 1.806.00 atau sekitar Rp. 15,4 juta per kunjungan.

Pegawai swasta rata-rata membelanjakan uangnya sebesar US\$ 862.67 atau sekitar Rp. 7.3 juta per kunjungan. Pengeluaran terbesar oleh pegawai swasta juga berasal dari Bali sebesar US\$ 1.969.55 atau sekitar Rp. 16.7 juta per kunjungan.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Para pengusaha mengeluarkan dana sebesar US\$ 809.79 atau sekitar Rp. 6,9 juta per kunjungan. Pengusaha asal Bali mencatat pengeluaran dalam jumlah paling besar, yakni US\$ 1.911.08, atau sekitar Rp. 16,2 juta.



Nampak PNS/TNI/POLRI, asal Yogyakarta menunjukkan pengeluaran jumlah paling besar diantara kelompok yang sama, lain propinsi. Jumlahnya mencapai US\$ 3.403.00 atau sekitar Rp. 29 juta. Pensiunan merupakan kelompok yang pengeluarannya paling kecil US\$ 550.49 atau sekitar Rp. 4.7 juta per kunjungan. Per harinya mereka mengeluarkan US\$ 48.63 atau Rp. 400 ribu. Dilihat domisilinya pengeluaran terendah adalah pensiunan asal Banten yang hanya mengeluarkan US\$ 83.00 atau sekitar Rp. 700.000,- per kunjungan. Kelompok ini diduga banyak yang ditanggung oleh keluarga mereka di luar negeri.

Tabel 44 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pekerjaan, 2003

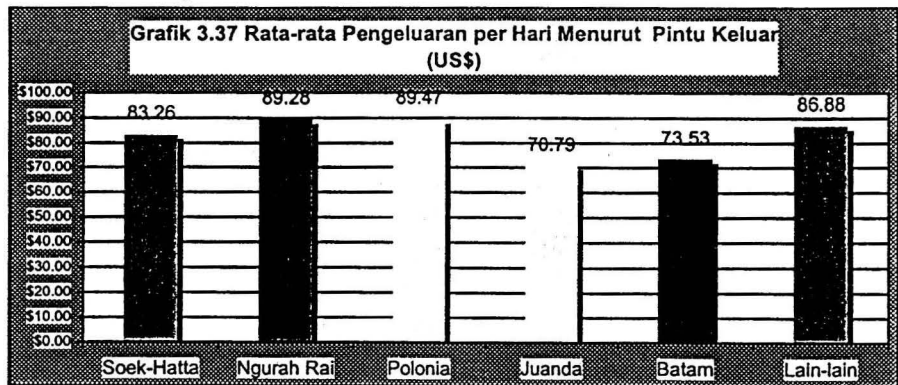
NO.	PROPINSI DOMISILI	RATA-RATA PENGELUARAN MENURUT PEKERJAAN (US\$)									TOTAL (US\$)
		PNS/TNI /POLRI	Peg- BUMN/B- UMD	Wiraswas- ta/Pengus-aha	Pegawai- Swasta	Profesio- nal	Pelajar/M- lis	Ibu Rumah- Tangga	Pensiuna- n	Lain-lain	
1	DKI Jakarta	765.26	948.69	811.34	849.95	1.125.30	1.128.86	1.106.84	687.28	1395.90	968.15
2	Riau	350.80	57.00	275.99	239.53	1.318.13	670.20	216.15	396.33	51831	308.38
3	Jawa Timur	732.00	560.83	907.63	895.55	957.37	887.80	614.57	187.67	78775	831.64
4	Sumut	612.43	563.00	846.20	715.77	457.50	611.18	690.49	448.67	000	710.28
5	Jawa Barat	901.00	531.22	856.88	1.402.82	1.483.41	2.175.78	1.170.46	229.11	53600	1196.64
6	Bali	381.00	1.806.00	1.911.08	1.969.55	1.735.63	1.786.65	598.57	0.00	000	1712.54
7	Jateng	0.00	529.50	1.214.00	1.221.00	1.187.00	2.515.00	743.75	426.00	000	1124.76
8	Banten	0.00	0.00	368.00	1.252.14	1.563.00	1.300.00	156.00	83.00	73550	999.66
9	Yogyakarta	3.403.00	0.00	902.00	1.549.60	589.75	2.724.70	0.00	3.550.00	245000	2072.13
10	Kalim	0.00	810.00	280.00	1.613.18	0.00	000	925.00	0.00	000	1324.53
11.	Lain-lain	1.399.00	1.014.00	1.248.00	1.697.15	1.452.07	1.679.67	790.56	0.00	0.00	1.360.38
Rata-rata (US\$)		805.75	866.29	809.79	862.67	1.195.33	1.256.08	747.74	550.49	863.21	915.55

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

f. Rata-rata Pengeluaran dan Pintu Keluar

a. Pengeluaran per Hari

Grafik 3.29 menunjukkan, rata-rata pengeluaran responden per hari dilihat dari pintu masuk/keluar menunjukkan besaran yang tidak terlalu berbeda secara mencolok, berkisar antara US\$ 70.79 di Juanda dan US\$ 89.47 di Polonia.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Dengan demikian, pengeluaran mereka hampir seragam karena faktor penentunya memang bukan pintu keluar atau masuk.

Sementara itu, jika dilihat pada Tabel 45 pada masing-masing propinsi, nampak sekali perbedaannya. Pengeluaran penduduk Kalimantan Timur yang meninggalkan Indonesia melalui Juanda mencatat pengeluaran harian yang paling besar, US\$ 405, atau sekitar Rp. 3,4 juta per hari.

Pengeluaran yang melalui Soekarno-Hatta hanya mencatat US\$ 158.37 atau sekitar Rp. 1,3 juta. Sementara pengeluaran per hari terendah adalah dari penduduk Propinsi Sumatera Utara yang keluar melalui Batam, sebesar US\$ 13.09 atau sekitar Rp. 112 ribu per hari. Namun yang keluar melalui Polonia mencapai US\$ 90.16 atau sekitar Rp. 766.360 per hari, sebuah perbedaan yang cukup besar.

Pengeluaran terbesar melalui Ngurah Rai berasal dari Jawa Tengah US\$ 138.44 atau Rp. 1,2 juta. Yang keluar melalui Polonia dengan pengeluaran terbesar berasal dari DKI Jakarta sebesar US\$ 188.14 atau sekitar Rp. 1,6 juta.

Tabel 45 Rata-rata Pengeluaran per Hari Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar, 2003

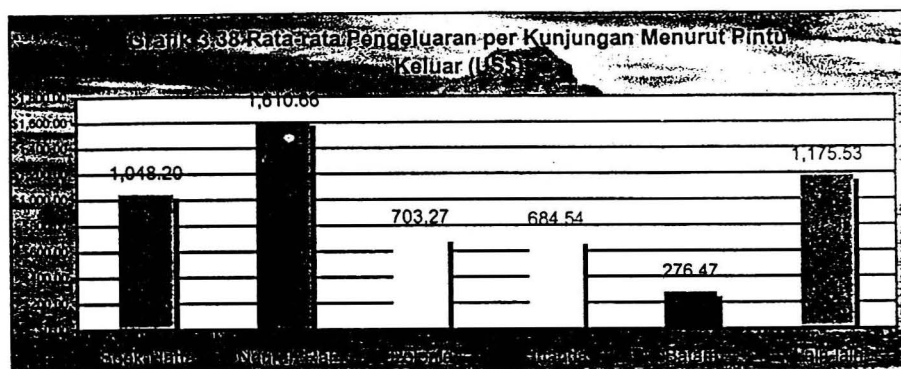
No.	PROPINSI DOMISILI	RATA-RATA PENGELUARAN PER HARI (US\$)						Jumlah Rata-rata (US\$)
		Soek-Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-lain	
1.	DKI Jakarta	83.75	110.97	188.14	160.00	106.83	0.00	84.11
2.	Riau	68.66	0.00	33.90	0.00	74.62	40.00	70.41
3.	Jawa Timur	108.65	83.68	33.50	70.17	383.50	0.00	77.65
4.	Sumut	60.87	0.00	90.16	0.00	13.09	8.43	86.30
5.	Jawa Barat	78.92	38.44	0.00	0.00	0.00	0.00	78.26
6.	Bali	40.65	93.04	0.00	0.00	0.00	0.00	91.09
7.	Jawa Tengah	99.27	138.44	0.00	59.71	0.00	521.29	110.16
8.	Banten	65.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	65.21
9.	Yogyakarta	107.02	130.07	0.00	172.29	0.00	0.00	108.83
10.	Kaltim	158.37	0.00	0.00	405.00	0.00	110.87	133.25
11.	Lain-lain	61.91	80.74	57.52	54.64	75.00	54.91	70.52
Rata-rata (US\$)		83.26	89.28	89.47	70.79	73.53	85.24	82.33

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

b. Pengeluaran per Kunjungan

Pengeluaran per kunjungan dalam jumlah tertinggi tercatat dilakukan oleh responden yang melalui Ngurah Rai (US\$ 1.610.66), sementara yang terendah dikeluarkan oleh responden yang melalui Batam (US\$ 276.47). Perbedaan ini lebih dikarenakan lokasi yang berbeda jauh dekat antara Batam dan Ngurah Rai dalam hal negara tujuan.

Hampir semua responden yang keluar melalui Batam menuju Singapura, sementara responden yang keluar Ngurah Rai, kunjungannya menyebar hampir ke pelosok dunia, utamanya ke Australia, Asia Timur dan Eropa.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

g. Rata-rata Pengeluaran Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar

Tabel 46 mengungkapkan rata-rata pengeluaran responden per kunjungan dilihat dari pintu keluarnya sebagai berikut: yang keluar melalui Soekarno-Hatta dengan rata-rata pengeluaran tertinggi adalah responden asal Yogyakarta, sebesar US\$ 2.127.55 atau sekitar Rp. 18 juta. Responden asal Yogyakarta pula yang mencatat pengeluaran tertinggi diantara responden yang keluar negeri lewat Ngurah Rai, dengan rata-rata pengeluaran sebesar US\$ 1.951.0 atau sekitar Rp. 16.58 juta. Responden asal propinsi ini pula yang mencatat rata-rata paling tinggi diantara responden yang keluar melalui Juanda, dengan rata-rata pengeluaran US\$ 1.206.0, atau Rp. 10.2 juta.

Yang keluar melalui Polonia dengan rata-rata pengeluaran terbesar adalah responden asal DKI Jakarta, dengan rata-rata pengeluaran US\$ 1.317.0. Sementara yang keluar melalui Batam dengan pengeluaran rata-rata tertinggi berasal dari Jawa Timur US\$ 767.0 atau sekitar Rp. 6,5 juta. Hal ini memperjelas bahwa besar kecilnya pengeluaran memang tidak berhubungan langsung dengan pintu keluar.

Tabel 46 Rata-rata per Kunjungan Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pintu Keluar, 2003

No.	PROPINSI DOMISILI	Pintu Keluar (US\$)						Jumlah Rata-rata (US\$)
		Soekarno-Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-lain	
1.	DKI Jakarta	971.48	1.060.89	1.317.00	800.00	256.40	0.00	968.15
2.	Riau	1.794.17	0.00	339.00	0.00	275.33	280.00	308.38
3.	Jawa Timur	1.015.86	1.582.47	67.00	680.64	767.00	0.00	831.64
4.	Sumut	739.00	0.00	718.54	0.00	222.50	118.00	710.28
5.	Jawa Barat	1.209.82	502.33	0.00	0.00	0.00	0.00	1.196.64
6.	Bali	1.382.00	1.716.52	0.00	0.00	0.00	0.00	1.712.54
7.	Jawa Tengah	1.043.33	1.626.67	0.00	418.00	0.00	1.824.50	1.124.76
8.	Banten	999.66	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	999.66
9.	Yogyakarta	2.127.55	1.951.00	0.00	1.206.00	0.00	0.00	2.072.13
10.	Kaltim	1.346.17	0.00	0.00	810.00	0.00	1.372.63	1.324.53
11.	Lain-lain	1.451.06	1.600.36	264.60	765.00	300.00	1.171.17	1.360.38

Rata-rata (US\$)	1.048.20	1.610.66	703.27	684.54	276.47	1.175.53	915.55
------------------	----------	----------	--------	--------	--------	----------	--------

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

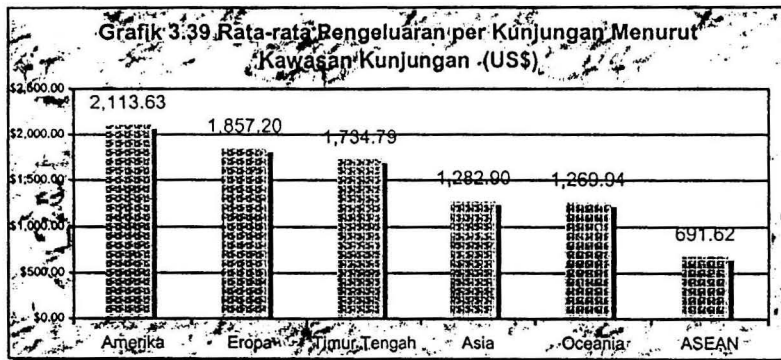


h. Rata-rata Pengeluaran Menurut Kawasan Tujuan

1) Pengeluaran per Kunjungan

Grafik 3.39 mengungkapkan, dilihat dari kawasan kunjungan, pengeluaran tertinggi dilakukan responden yang berkunjung ke Amerika Serikat, sebesar US\$ 2.113.63 atau hampir Rp.18 juta. Sementara yang ke Eropa jumlah pengeluarannya cukup berbeda dengan yang ke Amerika, yakni sebesar US\$ 1,857.20 atau sekitar Rp. 15,8 juta.

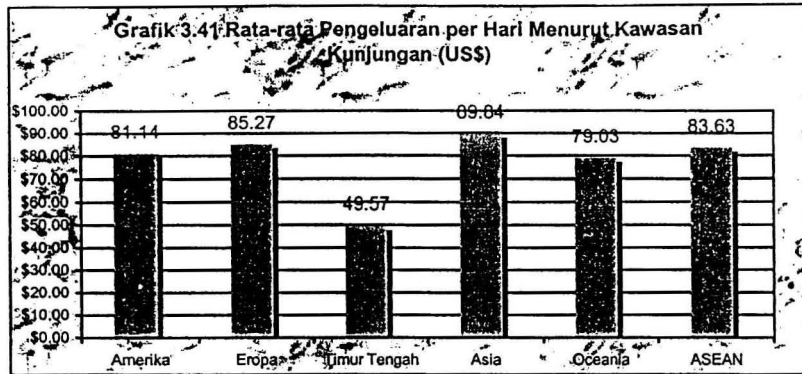
Pengeluaran di Timur Tengah tercatat US\$ 1,734.79 atau sekitar Rp. 14,7 juta, kendrai lama tinggal di kawasan ini paling tinggi (35 hari). Ke Asia tercatat US\$ 1,282.90 atau sekitar Rp. 10,9 juta. Di Oceania sebesar US\$ 1,269.94 atau sekitar Rp. 10,8 juta. Pengeluaran terendah dikeluarkan responden yang ke ASEAN sebesar US\$ 691.62 atau sekitar Rp. 5,9 juta.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

2) Pengeluaran per hari

Berbeda dengan pengeluaran per kunjungan, pengeluaran per harinya dengan total rata-rata tertinggi justru dilakukan responden yang mengunjungi negara-negara di Asia, sebesar US\$ 89,84 atau sekitar Rp. 760 ribu per hari. Pengeluaran rata-rata per hari terendah dilakukan responden yang mengunjungi Timur Tengah, sebesar US\$ 49.57 atau sekitar Rp. 420 ribu per hari. Diperkirakan responden yang ke Timur Tengah ini lebih banyak yang menggunakan paket.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

i. Rata-rata Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran

Sebagaimana dikemukakan dalam alinea sebelumnya, bahwa bagian terbesar (36.35%) dari pengeluaran adalah untuk membayar akomodasi. Angka rata-rata pengeluaran untuk jenis akomodasi hotel mencapai US\$ 332.82 atau sekitar Rp. 2,8 juta lebih. Dengan rata-rata lama tinggal 11.12 hari maka biaya hotel mencapai US\$ 29.93 atau sekitar Rp. 254.4 ribu per malamnya.

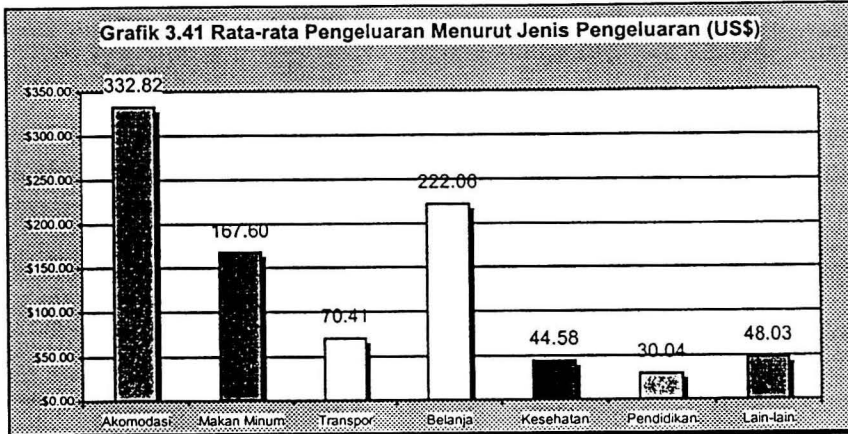
Pengeluaran kedua terbesar, yaitu belanja dan souvenir mencapai US\$ 222.06, atau sekitar Rp. 1,9 juta, untuk satu kali perjalanan. Fakta ini menguatkan rumor yang mengatakan bahwa orang Indonesia di luar negeri suka belanja (*shopping*), terutama untuk produk-produk luar negeri.

Bagi orang Indonesia, belanja (*shopping*) menjadi aktivitas yang populer. Belanja dan berlibur dikatakan sebagai selalu berjalan beriringan. Apalagi di luar negeri banyak festival maupun pertokoan yang dibangun untuk meningkatkan gairah para pebelanja (*shoppers*).

Para pebelanja menyatakan bahwa mereka justru baru punya waktu untuk belanja pada saat liburan. Ada pula yang menyatakan belanjaan bukan untuk dirinya, melainkan titipan. Tentang komoditas yang dibeli tidak ditanyakan dalam survei ini, perlu survei tersendiri. Ada yang mengatakan bahwa berwisata dirasa tidak lengkap tanpa belanja.

Belanja bukan semata-mata masalah beli membeli barang. Berbelanja dapat menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan, mereka dapat bersantai, berjalan-jalan dan menyegarkan pikiran saat belanja.

Biaya makan dan minum di luar negeri tercatat sebesar US\$ 167.60 atau sekitar Rp. 1,4 juta. Pengertian biaya makan minum ini, adalah biaya makan minum di luar hotel, bukan makan minum di hotel yang merupakan satu paket dengan harga kamar.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

j. Rata-rata Pengeluaran, domisili dan Jenis Pengeluaran _____

Dilihat propinsi domisilinya, penduduk Yogyakarta mencatat pengeluaran terbesar untuk akomodasi, yakni US\$ 1,141.57 atau sekitar Rp. 9,7 juta. Dengan lama tinggal sekitar 20 hari maka penduduk Yogyakarta membayar akomodasi sekitar Rp. 500 ribu per malam.

Pengeluaran untuk belanja dan souvenir dengan jumlah terbanyak dilakukan responden asal Banten, yakni sekitar Rp. 2,5 juta untuk setiap belanja. Sementara untuk berobat, responden Sumatera Utara mengeluarkan rata-rata US\$ 185.20 atau sekitar Rp. 1,5 juta. Untuk biaya pendidikan penduduk Yogyakarta mengeluarkan US\$ 86.96 atau sekitar Rp. 740 ribu per hari. Untuk hotel, penduduk Bali mengeluarkan US\$ 766.90 atau sekitar Rp. 6,5 juta per kunjungan.

Tabel 47 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Jenis Pengeluaran, 2003

No.	Propinsi Domisili	PERINCIAN PENGELUARAN (US\$)							Jumlah rata-rata Pengeluaran (US\$)
		Akomodasi	Makan Minum	Transpor lokal	Belanja/ Souvenir	Kesehatan	Pendidikan	Lain-lain	
1.	DKI Jakarta	325.89	175.05	80.46	266.18	35.29	34.80	50.47	968.15
2.	Riau	67.48	56.59	22.93	113.14	19.16	7.49	21.59	308.38
3.	Jawa Timur	306.02	147.66	70.48	235.39	17.79	14.90	39.41	831.64
4.	SUMUT	181.08	111.86	33.51	129.30	185.20	16.11	53.22	710.28
5.	Jawa Barat	515.76	238.88	85.73	223.36	28.09	48.60	56.22	1.196.64
6.	Bali	766.90	367.98	127.96	290.04	39.77	48.67	71.25	1.712.54
7.	Jawa Tengah	506.67	224.91	64.09	176.00	118.27	22.73	12.09	1.124.76
8.	Banten	454.83	103.34	53.31	292.97	0.00	34.48	60.72	999.66
9.	Yogyakarta	1.141.57	383.26	203.61	189.91	18.26	86.96	48.57	2.072.13
10.	KALITIM	753.00	171.07	143.33	207.33	0.00	0.00	49.80	1.324.53
11.	Lain-lain	495.97	236.52	110.67	288.424	7.49	104.98	76.33	1.360.38
Rata-rata (US\$)		332.82	167.60	70.41	222.06	44.58	30.04	48.03	915.55
Distribusi (%)		36.35	18.31	7.69	24.25	4.87	3.28	5.25	100.00

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



k. Rata-rata Pengeluaran Untuk Paket Wisata dan di Luar Paket

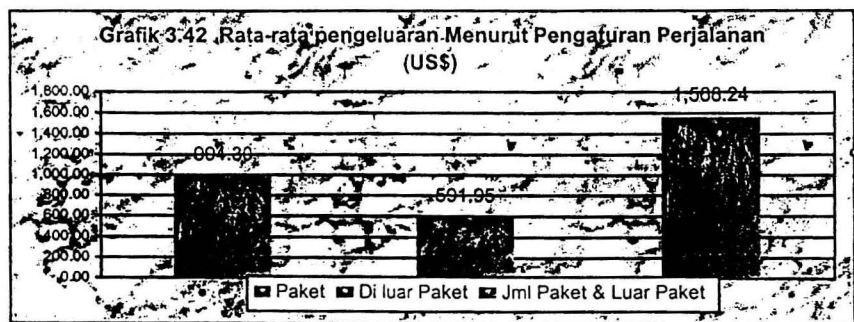
Catatan:

Dalam konteks pengaturan perjalanan, pengeluaran dibagi dua, yakni (1) pengeluaran untuk paket dan non paket. Pengeluaran untuk paket merupakan gabungan antara harga paket ditambah pengeluaran di luar paket. Sementara pengeluaran non paket merupakan pengeluaran responden yang tidak ikut paket atau mengatur sendiri perjalanannya.

Paket wisata, yang diikuti hanya sebagian kecil responden, pada umumnya paket dengan harga yang sudah fix, kecuali paket yang dibuat sesuai permintaan (*tailor made*). Tinggi rendahnya harga paket ditentukan oleh berbagai variable antara lain berapa banyak negara yang dikunjungi, lokasi tujuan, lama tinggal, jenis pelayanan dan sebagainya.

Pada masa lalu, paket dijual secara *all inclusive*, artinya mencakup semua fasilitas kecuali pengurusan dokumen perjalanan. Namun dalam perkembangannya kemudian, bentuk paket menjadi semakin fleksibel, dipecah-pecah untuk menyesuaikan harganya. Sebagai contoh ada yang hanya mencakup akomodasi dan biaya penerbangan, dan makan harus bayar sendiri, ada pula yang mencakup akomodasi, makan dan *local tour*.

Grafik 3.42 mengungkapkan rata-rata harga paket yang dibeli responden mencapai US\$ 994.30 atau sekitar Rp. 8,5 juta. Sebuah angka yang cukup besar, karena paket sering melibatkan kunjungan ke beberapa negara (*multi destination*). Sementara itu, di luar paket, responden masih harus mengeluarkan dana sendiri lagi sekitar US\$ 591.95 atau sekitar Rp. 5 juta. Secara rata-rata mereka yang ikut paket mengeluarkan US\$ 1.586,24 atau sekitar Rp. 13,5 juta.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



I. Rata-rata Pengeluaran, Menurut Propinsi Domisili dan Paket Wisata _____

Dilihat masing-masing propinsi, rata-rata pengeluaran untuk membayar paket bagi responden asal Bali mencatat paling besar, yakni sebesar US\$ 2,066.33 atau sekitar Rp. 17,5 juta per peserta. Tingginya biaya paket yang dibayar responden Bali dikarenakan negara tujuan paket mereka umumnya *long haul*, yakni sebagian ke Australia, sebagian lagi ke Eropa. Sementara paket dengan harga termurah dibeli responden asal Banten, sebesar US\$ 206.00 atau sekitar Rp. 1,8 juta.

Bagi penduduk Propinsi Riau untuk mengikuti paket mereka harus mengeluarkan US\$ 2,000.00 atau Rp. 17 juta. Pengeluaran ini cukup kontras dengan pengeluaran mereka yang mengatur perjalanan sendiri. Perjalanan sendiri mereka lakukan sebagai sebuah kegiatan rutin sehingga bagi mereka tidak perlu mengeluarkan banyak uang.

Untuk masyarakat Sumatera Utara, uang yang harus mereka keluarkan di luar paket justru lebih besar dibanding uang untuk paket itu sendiri. Sementara untuk biaya di luar paket, responden asal Sumatera Utara mengeluarkan biaya paling banyak, sebesar US\$ 1,523.48 atau sekitar Rp. 13 juta. Fakta ini mendukung sinyalemen banyaknya responden asal Sumatera Utara dan Riau yang berbelanja barang dagangan di negara tetangga.

Kendati responden asal Bali dan responden asal Jawa Tengah mengeluarkan biaya paket dengan harga yang berbeda jauh, pengeluaran mereka di luar paket cenderung sama. Sementara yang kecil mengeluarkan biaya di luar paket adalah responden asal Banten sebesar US\$ 47.00 atau sekitar Rp. 400.000,-

Tabel 48 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Untuk Paket dan di Luar Paket Menurut Propinsi Domisili, 2003

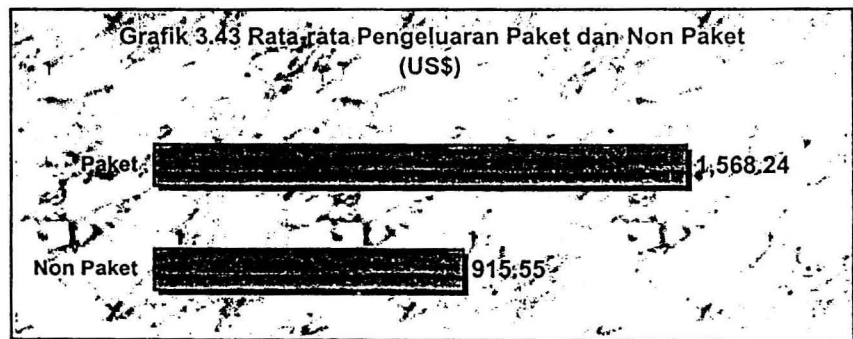
No..	Propinsi Domisili	Rata-rata Pengeluaran (US\$)		
		Paket	Di luar Paket	Jumlah Rata-rata
1.	DKI Jakarta	935.39	424.28	1.359.67
2.	Riau	2.000.00	1.000.00	3.000.00
3.	Jawa Timur	939.08	620.38	1.559.46
4.	Sumatera Utara	986.48	1.523.48	2.509.96
5.	Jawa Barat	1.294.23	641.54	1.935.77
6.	Bali	2.066.33	289.83	2.356.17
7.	Jawa Tengah	775.44	289.67	1.065.11
8.	Banten	206.00	47.00	253.00
9.	Yogyakarta	659.50	326.25	985.75
10.	Kalimantan Timur	436.00	111.00	547.00
11.	Lain-lain	300.00	200.00	500.00
	Rata-rata	994.30	591.95	1.568.24

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



m. Rata-rata Pengeluaran, Propinsi Domisili dan Pengaturan Perjalanan _____

Secara umum pengeluaran responden yang mengatur sendiri perjalanannya sedikit lebih rendah dibanding pengeluaran yang menggunakan paket. Rata-rata pengeluaran yang menggunakan paket mencatat US\$ 1.568,24 atau sekitar Rp. 13 juta. Sementara yang non paket harus mengeluarkan Rp. 7 juta hingga Rp.8 juta. Perbedaan yang relatif tidak terlalu besar ini antara lain dikarenakan, peserta paket disamping mengeluarkan biaya untuk harga paket juga harus mengeluarkan untuk kebutuhan lain, seperti belanja cinderamata, hiburan, makan dan minum.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Namun jika kita masuk ke masing-masing propinsi. Seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan peserta terungkap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk paket oleh responden Riau mencapai hampir sepuluh kali lipat biaya yang ia keluarkan jika mengatur sendiri perjalanannya. Ini bukan berarti harga paket jauh lebih mahal, namun lebih tepat dikatakan bahwa negara tujuan yang mereka beli dalam paket tidak sama dengan negara tujuan saat mereka mengatur perjalanannya sendiri. Nampaknya paket yang mereka beli diarahkan ke tujuan yang lebih jauh.

Sebagaimana nampak dalam Tabel 49 Rata-rata pengeluaran responden Yogyakarta yang non paket mencatat jumlah tertinggi US\$ 2.072..13, sementara responden dari Riau mengeluarkan biaya terendah US\$ 308,38. Dengan posisi ini menempatkan pengeluaran warga DKI Jakarta pada peringkat ke enam.

Sementara yang menggunakan paket tercatat warga Riau mencatat pengeluaran tertinggi US\$ 3.000 atau sekitar Rp. 25 juta, terendah dikeluarkan penduduk Banten sebesar US\$ 253.00 atau sekitar Rp. 2.2 juta.



Tabel 49 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Pengaturan Perjalanan, 2003

No.	Propinsi Domisili	Rata-rata Pengeluaran (US\$)	
		Non paket	Dengan Paket
1.	DKI Jakarta	968.15	1.359.67
2.	Riau	308.38	3.000.00
3.	Jawa Timur	831.64	1.559.46
4.	Sumatera Utara	710.28	2.509.96
5.	Jawa Barat	1.196.64	1.935.77
6.	Bali	1.712.54	2.356.17
7.	Jawa Tengah	1.124.76	1.065.11
8.	Banten	999.66	253.00
9.	Yogyakarta	2.072.13	985.75
10.	Kalimantan Timur	1.324.53	547.00
11.	Lain-lain	1.360.38	500.00
	Rata-rata	915.55	1.586.24

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

n. Rata-rata Pengeluaran Menurut Negara Tujuan

Rata-rata pengeluaran untuk negara-negara tujuan cukup variatif. Pengeluaran tertinggi dilakukan oleh responden yang berkunjung ke kawasan Amerika, sebesar US\$ 2.113.63, hampir dua kali lipat pengeluaran di kawasan Oceania dan Asia. Pengeluaran terbesar kedua dilakukan responden yang ke Eropa, sebesar US\$ 1.857.20.

Besarnya pengeluaran di kawasan Amerika karena pengeluaran di negara-negara di kawasan tersebut sangat tinggi. Berbeda dengan pengeluaran di Eropa. Secara individual pengeluaran di Spanyol dan Inggris justru lebih tinggi dibanding pengeluaran rata-rata di Amerika.

Tabel 50 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Negara Tujuan, 2003

No..	NEGARA YANG DIKUNJUNGI	Jumlah Responden	Jumlah Pengeluaran (US\$)	Rata-rata jml pengeluaran (US\$)
1	2	3	4	5
1.	Brunei Darussalam	27	18.696	692.44
2.	Malaysia	481	346.506	720.39
3.	Singapura	832	552.770	664.39
4.	Philippina	15	14.382	958.80
5.	Thailand	74	55.977	756.45
6.	Ascan Lainnya	0	0	0.00
	TOTAL ASEAN	1.429	988.331	691.62



Lanjutan Tabel 50

1	2	3	4	5
7.	Jepang	26	50.665	1.948.65
8.	Taiwan	46	46.773	1.016.80
9.	Korea Selatan	3	1.550	516.67
10.	Hong Kong	29	35.132	1.211.45
11.	China	15	13.397	893.13
12.	Asia Lainnya	20	30.806	1.540.30
	TOTAL, ASIA (non asean)	139	178.323	1.282.90

1	2	3	4	5
13.	Australia	104	130.841	1.258.09
14.	Selandia baru	2	3.773	1.886.50
15.	Oseania lainnya	0	0	0.00
	OCEANIA	106	134.614	1.269.94

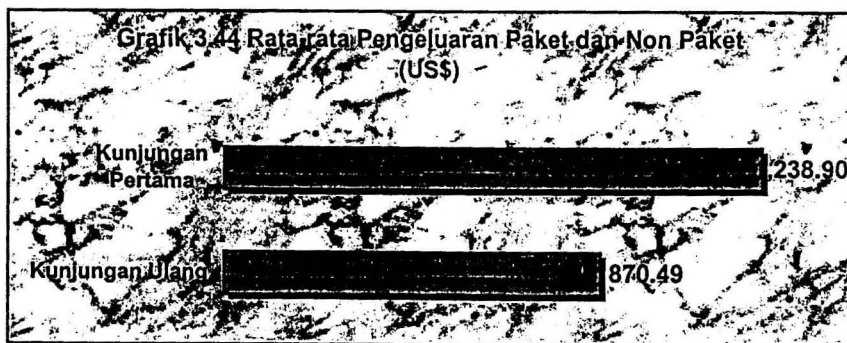
1	2	3	4	5
16.	USA	81	175.498	2.166.64
17.	Canada	5	5.339	1.079.80
18.	Amerika lainnya	4	9.330	2.332.50
	TOTAL AMERIKA	90	190.227	2.113.63

1	2	3	4	5
19.	Belanda	37	55.081	1.488.68
20.	Inggris	13	34.281	2.637.00
21.	Perancis	21	35.807	1.705.10
22.	Denmark	9	13.709	1.523.22
23.	Italia	5	7.949	1.589.80
24.	Jerman	17	33.332	1.960.71
25.	Spanyol	7	20.354	2.927.71
26.	Eropa lainnya	10	221.007	2.035.40
	TOTAL EROPA	119	221.007	1.857.20
27.	TIMUR TENGAH	14	24.287	1.734,79

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

o. Rata-rata Pengeluaran, Domisili dan Frekuensi Kunjungan

Secara umum terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara pengeluaran responden yang baru pertama kali bepergian ke luar negeri dengan mereka yang sudah berulang kali. Bagi yang baru pertama kali pengeluaran mereka mencatat lebih besar, yakni US\$ 1.238.90, atau sekitar Rp 10. juta. Sementara itu untuk kunjungan ulang, pengeluaran menurun drastis menjadi hanya US\$ 870.49 atau sekitar Rp. 7 juta.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Namun sebaliknya bagi penduduk Bali, Banten dan KALTIM, justru pengeluaran pada kunjungan ulangnya jauh lebih besar dibanding pengeluaran pada pertama kali kunjungan.

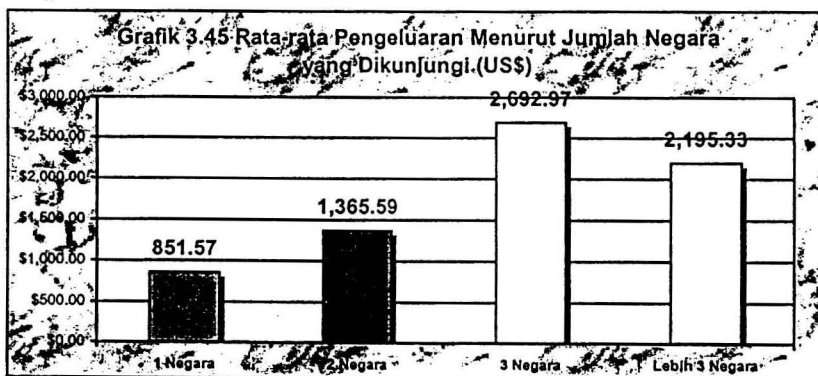
Tabel 51 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Menurut Propinsi Domisili dan Frekuensi Kunjungan, 2003

No.	Propinsi Domisili	Pengeluaran (US\$)		Rata-rata (US\$)
		Pertama	Ulang	
1.	DKI Jakarta	1.011.59	963.86	968.15
2.	Riau	355.50	307.69	308.38
3.	Jawa Timur	825.24	833.56	831.64
4.	Sumatera Utara	827.00	704.07	710.28
5.	Jawa Barat	2.043.76	1.069.57	1.196.64
6.	Bali	1.506.03	1.833.32	1.712.54
7.	Jawa Tengah	1.518.50	998.76	1.124.76
8.	Banten	333.00	1.049.04	999.66
9.	Yogyakarta	3.740.83	1.483.18	2.072.13
10.	KALTIM	731.00	1.366.93	1.324.53
11.	Lain-lain	1.454.05	1.312.47	1.360.38
Rata-rata		1.238.90	870.49	915.55

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

p. Rata-rata Pengeluaran dan Jumlah Negara Yang Dikunjungi _____

Grafik 3.45 menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah negara yang dikunjungi dengan besarnya pengeluaran. Semakin banyak negara yang dikunjungi, semakin besar pengeluaran mereka. Namun kenaikan tersebut kembali menurun pada kunjungan yang lebih dari 3 negara.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



Untuk kunjungan satu negara mereka mengeluarkan US\$ 851.57, atau sekitar Rp. 7.2 juta. pada kunjungan dua negara pengeluaran menjadi US\$ 1.365.59, atau sekitar Rp. 11,6 juta, dan pada kunjungan tiga negara mencapai US\$ 2.692.97, atau sekitar Rp. 22,9 juta dan pada kunjungan di atas tiga negara tercatat lebih kecil, yakni US\$ 2.195.33 atau sekitar Rp. 18.660.305.00.

Dilihat dari propinsi domisili besarnya pengeluaran dilihat dari jumlah negara yang dikunjungi sangat bervariasi. Untuk kunjungan satu negara penduduk DKI Jakarta mengeluarkan US\$ 942.34 atau sekitar Rp. 8 juta sementara pengeluaran penduduk Yogyakarta dalam kunjungan satu negara mencatat dua kali lebih besar pengeluaran penduduk DKI, sekitar Rp. 18 juta lebih, bahkan jauh melebihi pengeluaran penduduk Jawa Timur, Riau maupun Sumatera Utara. Kunjungan ke satu negara oleh penduduk Yogyakarta diidentifikasi mayoritas bertujuan untuk studi.

Penduduk Jawa Timur yang pengeluarannya di atas tiga negara paling besar yakni US\$ 2.861.00 atau sekitar Rp. 24,3 juta, mampu mengalahkan pengeluaran penduduk DKI Jakarta, yang hanya mencatat US\$ 2.169,50 atau sekitar Rp. 18,4 juta.

Tabel 52 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Ke Luar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Jumlah Negara yang Dikunjungi, 2003

No.	Propinsi Domisili	RATA-RATA PENGELUARAN (US\$)				Rata-rata (US\$)
		1 Negara	2 Negara	3 Negara	Lebih 3 Negara	
1.	DKI Jakarta	942.34	1.166.85	2.055.83	2.169.50	968.15
2.	Riau	301.22	522.33	0.00	0.00	308.38
3.	Jawa Timur	778.33	1.377.67	2.268.00	2.861.00	831.64
4.	SUMUT	624.11	1.518.29	2.893.75	0.00	710.28
5.	Jawa Barat	1.066.26	1.588.00	4.146.25	1.750.00	1.196.64
6.	Bali	1.579.24	1.988.23	2.559.00	2.069.50	1.712.54
7.	Jawa Tengah	1.044.47	1.711.50	2.360.00	0.00	1.124.76
8.	Banten	862.09	1.412.40	0.00	2.100.00	999.66
9.	Yogyakarta	2.151.67	1.135.00	2.219.67	0.00	2.072.13
10.	KALTIM	1.399.14	280.00	0.00	0.00	1.324.53
11.	Lain-lain	1.216.21	1.663.25	3.091.33	3.174.00	1.360.38
Rata-rata		851.57	1.365.59	2.692.97	2.195.33	915.55

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

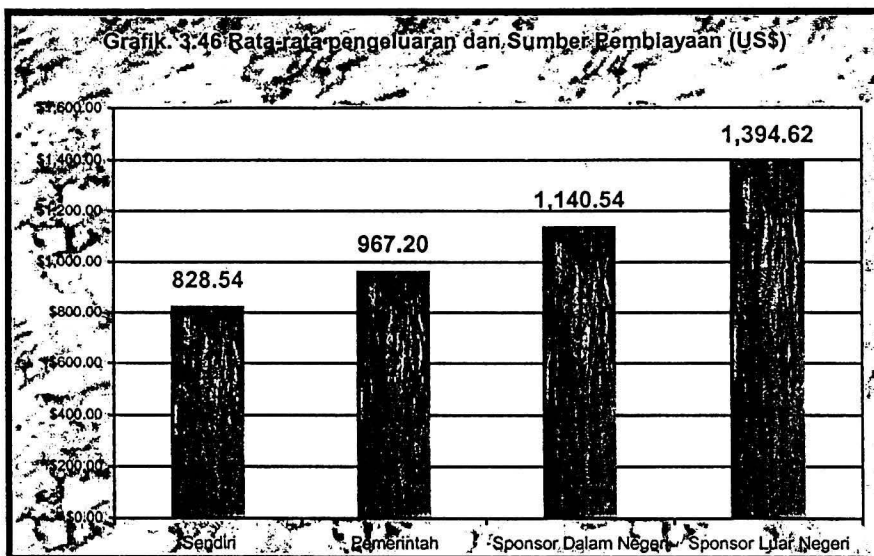
q. Rata-rata Pengeluaran, Domisili dan Sumber Pembiayaan _____

Barangkali karena memang harus menggunakan uang pribadi, pengeluaran responden yang terpaksa membiayai sendiri perjalanan mereka sendiri mencatat lebih rendah dibanding pengeluaran mereka yang didanai pihak ketiga. Bahkan pengeluaran responden yang didanai sponsor luar negeri mencapai jumlah paling besar, yaitu sekitar



Rp. 12 juta, jauh berbeda dengan pengeluaran yang membiayai sendiri yang mencapai hanya sekitar Rp. 7 juta. Di beberapa propinsi seperti Riau, Yogyakarta dana pribadi justru lebih besar dibanding dana sponsor.

Dari sepuluh besar propinsi domisili, dana pribadi terbesar dikeluarkan penduduk Yogyakarta, sementara dana pemerintah terbesar digunakan oleh penduduk Bali, dari sponsor dalam negeri, dana terbesar dinikmati penduduk Yogyakarta, dan dari sponsor luar negeri dana terbesar digunakan penduduk Banten.



Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

Dapat disimpulkan bahwa potensi penduduk Yogyakarta untuk mendanai perjalanan mereka sendiri cukup besar, sementara penduduk Bali, kecenderungannya ke luar negeri sangat tergantung pada kemauan pemerintah dalam membiayai perjalanan mereka. Kendati demikian potensi untuk swadana penduduk Bali juga relatif besar.

Dana dari sponsor dalam negeri yang banyak dinikmati penduduk Yogyakarta menjadikan potensi penduduk daerah ini menjadi sangat kuat sebagai sumber wisatawan. Sementara dana sponsor luar negeri yang banyak dinikmati penduduk Jakarta dan "Banten" menunjukkan bagaimana akses perolehan dana tersebut lebih baik dibanding akses dengan propinsi lainnya.



Tabel 53 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia)
Keluar Negeri Menurut Propinsi Domisili dan Sumber Pembiayaan 2003

No.	Propinsi Domisili	Sumber Pembiayaan (US\$)				Total (US\$)
		Sendiri	Pemerin-tah	Sponsor DN	Sponsor LN	
1.	DKI Jakarta	932.96	1.085.50	1.026.18	1.167.26	968.15
2.	Riau	293.43	208.67	300.17	1.375.50	308.38
3.	Jawa Timur	743.85	811.83	1.313.08	1.211.63	831.64
4.	Sumatera Utara	687.58	824.67	738.92	1.692.00	710.28
5.	Jawa Barat	1.151.04	594.20	1.371.14	1.338.20	1.196.64
6.	Bali	1.685.15	1.784.00	1.867.08	1.672.36	1.712.54
7.	Jawa Tengah	1.162.85	529.50	958.00	1.475.00	1.124.76
8.	Banten	753.64	0.00	1.081.77	2.188.00	999.66
9.	Yogyakarta	2.495.31	0.00	2.143.50	589.75	2.072.13
10.	KALTIM	548.75	0.00	1.606.64	0.00	1.324.53
11.	Lain-lain	1.077.13	1.421.00	1.496.50	2.103.08	1.360.38
	Rata-rata	828.54	967.20	1.140.54	1.394.62	915.55

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

r. Rata-rata Harga Tiket dan Domisili

Secara umum harga tiket maskapai asing jauh lebih tinggi dibanding harga tiket maskapai nasional. Kendati demikian, hal itu tidak mengurungkan minat penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri untuk menggunakan maskapai angkutan asing. Bagi responden, khususnya pelaku bisnis, yang penting bagi mereka penerbangan yang dia pakai memiliki *brand name* yang baik, *timelines* untuk mengejar *connecting flight*, nyaman dan service baik.

Sebagaimana nampak dalam Tabel 54 harga tiket angkutan nasional saat berangkat yang dikeluarkan responden hanya US\$ 134.17 atau sekitar Rp 1 juta lebih sedikit, untuk angkutan asing sudah mencapai sekitar Rp. 2 juta lebih sedikit, atau duakali biaya angkutan nasional.

Hal sama terjadi untuk tiket masuk, yakni harga tiket angkutan asing dua kali lebih mahal dibanding harga tiket angkutan nasional. Kendati biaya untuk angkutan asing lebih mahal, hal ini tidak membuat orang Indonesia memilih menggunakan maskapai nasional, karena masih banyak pertimbangan lain dalam menentukan pilihan ini.

Banyak responden menyatakan, masalah ketepatan waktu, dan jaringan penerbangan yang dilihat dari aspek luas maupun time schedulanya menjadi pertimbangan untuk menentukan angkutan yang akan digunakan.



Tabel 54 Rata-rata Harga Tiket Angkutan (Pesawat dan Feri)
Menurut Propinsi Domisili dan Jenis Maskapai yang Digunakan 2003

NO.	Propinsi Domisili	Rata-rata Harga Tiket (US\$)					
		Saat keluar (US\$)		Saat Masuk (US\$)		Jumlah (US\$)	
		Nasional	Asing	Nasional	Asing	Nasional	Asing
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	DKI Jakarta	155.37	268.07	157.84	268.36	313.00	536.43
2.	Riau	10.37	31.53	11.79	29.94	22.17	61.51
3.	Jawa Timur	142.15	144.04	135.18	148.00	277.40	292.06
4.	Sumut	89.62	97.76	83.74	103.50	173.46	201.30
5.	Jabar	216.42	261.68	227.63	251.45	442.42	512.49
6.	Bali	357.42	332.05	304.63	379.20	670.27	718.30
7.	Jateng	157.73	308.17	192.63	284.18	351.48	593.03
8.	Banten	125.00	489.71	125.00	489.71	250.00	979.43
9.	Yogyakarta	415.25	1073.16	264.33	1053.10	701.14	2.125.74
10.	Kaltim	250.13	526.78	88.67	462.57	412.18	975.39
11.	Lain-lain	219.23	276.71	241.86	277.78	452.51	546.93
	Rata-rata	134.17	236.56	123.36	240.62	257.78	477.23

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003

s. Rata-rata Harga Tiket Menurut Pintu Keluar/Masuk _____

Harga tiket dikaitkan dengan pintu keluar/masuk, menggambarkan harga tiket menurut moda angkutan yang digunakan responden (udara, laut dan darat). Responden melalui Bandar udara menggambarkan harga tiket angkutan udara. Responden yang melalui Pelabuhan Laut Sekupang, Batam menggambarkan harga tiket angkutan laut/ferry, dan yang melalui Entikong menggambarkan harga tiket angkutan darat.

Hasil survey memperlihatkan, pengeluaran responden untuk tiket penerbangan adalah, nasional US\$ 352,15 atau sekitar Rp. 3 juta (pp), sementara untuk penerbangan asing sebesar US\$ 509.95 atau sekitar Rp. 4,3 juta.

Pengeluaran untuk tiket kapal laut/ferry memperlihatkan rata-rata harga tiket angkutan nasional sedikit lebih tinggi dibanding tiket angkutan laut asing, yaitu masing-masing US\$ 20.89 (Rp. 178 ribu) dan US\$ 16.67 (Rp. 150 ribu).

Sementara yang keluar melalui pintu darat, responden yang terjaring hanya yang menggunakan transportasi milik maskapai asing. Harga pada saat keluar saja (*one way*) tercatat US\$ 35 (Rp. 300.000), sehingga untuk pulang pergi mencapai sekitar Rp. 600 ribu.



Tabel 55 Jumlah Rata-rata Harga Tiket Angkutan (Pesawat Udara, Ferry dan Bus) Menurut Pintu Keluar/Masuk dan maskapai yang Digunakan, 2003.

No.	Pintu	Rata-rata Harga Tiket (US\$)					
		Saat Berang-kat/Keluar		Saat Tiba/Masuk		Jumlah	
		Nasional	Asing	Nasional	Asing	Nasional	Asing
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Bandara Soekarno-Hatta	176.25	300.42	172.05	299.85	348.47	600.26
2.	Bandara Ngurah Rai	295.97	328.42	267.61	345.93	564.72	678.39
3.	Bandara Polonia	81.83	90.01	82.04	94.43	163.87	184.51
4.	Bandara Juanda	102.79	106.42	102.57	104.80	205.36	211.22
5.	Bandara Samratulangi	240.00	400.00	240.00	100.00	480.00	600.00
6.	Bandara Adisumarmo	0.00	74.00	0.00	74.00	0.00	148.00
7.	Bandara lainnya	302.83	295.83	69.00	88.50	471.50	488.00
8.	Total Kapal udara	181.54	253.61	170.21	256.30	352.15	509.95
9.	Sekupang, Batam (Kapal Laut)	10.47	8.42	10.42	8.24	20.00	16.67
10.	Entikong (Darat)	0.00	35.00	0.00	0.00	0.00	70.00
Jumlah Rata-rata		134.17	236.56	123.36	240.62	257.78	477.23

t. Rata-rata Pengeluaran Menurut Pintu Keluar, 2002 VS 2003

Secara umum, tidak ada keterkaitan antara rata-rata pengeluaran dengan pintu masuk atau pintu keluar, namun demikian bisa dimengerti adanya perbedaan-perbedaan tersebut yang lebih diwarnai oleh negara mana yang mereka kunjungi.

Responden yang keluar/masuk Ngurah Rai nampak pengeluarannya paling besar US\$ 1.610.66 atau sekitar Rp. 13,7 juta. Namun demikian angka ini masih lebih rendah dibanding pengeluaran tahun 2002 di pintu yang sama.

Pengeluaran terkecil terdapat pada responden yang keluar/masuk melalui pelabuhan Sekupang, Batam 276.47 atau sekitar Rp. 2,3 juta.

Tabel 56 Rata-rata Pengeluaran Responden (Penduduk Indonesia) Yang Bepergian ke Luar Negeri Menurut Pintu Keluar/Pintu Masuk, 2002 VS 2003

No.	Pintu Masuk/Keluar	Rata-rata Pengeluaran (US\$)		
		Tahun 2002	Tahun 2003	+/- (%)
1.	Bandara Soekarno-Hatta	850.66	1.048.20	+ 23.22
2.	Bandara Ngurah Rai	1.910.39	1.610.66	- 15.69
3.	Bandara Polonia	1.276.30	703.27	- 44.90
4.	Bandara Juanda	1.337.71	664.54	- 48.83
5.	Pelabuhan Laut Batam.	268.10	276.47	+ 3.12
6.	Pintu-pintu lain	--	1.175.53	--
Rata-rata (US\$)		917.12	915.55	0.17

Sumber : Data Lapangan Outbound Survey 2003



5. Pandangan Bebas

Bagian terakhir dari pembahasan perjalanan penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri mencoba mengungkapkan pandangan bebas responden. Pengungkapan ini dimaksudkan untuk melihat aktivitas ini melalui dimensi lain dari apa yang disebut pariwisata. Dari pandangan responden, diharapkan pemerintah dapat mengevaluasi kembali dan menyusun agenda alternatif bagi perkembangan pariwisata nusantara yang terasa lamban pertumbuhannya.

Secara garis besar, responden mengatakan antara lain:

- a. Indonesia harus belajar banyak dari luar negeri. Di luar negeri banyak contoh-contoh atau perilaku keteladanan yang baik yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran bangsa kita untuk mencocok perilaku budaya yang baik.
- b. Pemerintah di luar negeri sangat memanjakan warganya, sementara pejabatnya memiliki integritas tinggi, malu untuk berbuat yang merugikan rakyatnya.
- c. Daerah wisata di luar negeri jauh lebih baik dibanding Indonesia, baik dari mutu obyeknya, fasilitasnya maupun pelayanannya.
- d. Aparat pemerintah di luar negeri menjalankan kewajibannya secara baik dan benar.
- e. Negara lain dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan di seluruh pelosok dalam waktu 24 jam terus menerus.
- f. Banyak belajar tentang komitmen, banyak menemukan mitra usaha dsb.

Adapun secara lebih rinci, dari berbagai komentar responden dapat disimpulkan bahwa masalah wisata bukan lagi masalah yang sederhana, namun sudah sangat kompleks dan mendasar, mendalam dan meluas sekali, menyangkut semua aspek kehidupan. Apa yang dilihat dan dirasakan oleh responden saat berada di luar negeri tidak lain adalah gambaran ideal yang mereka angan-angankan dari sebuah negara yang indah. Indah bukan hanya alam negerinya namun juga mencakup pemerintah dan rakyatnya. Banyak responden sangat terkesan dan mengatakan bahwa bepergian ke luar negeri membuahkan dua dimensi sekaligus, kekaguman terhadap bangsa lain dan malu terhadap diri sendiri.

Kunjungan ke Singapura membuahkan sebuah wawasan dan kekaguman terhadap sebuah negara yang mereka katakan, pemerintahnya benar-benar mengayomi masyarakat. Pemerintah Singapura juga penuh perhatian terhadap sarana-sarana dan prasarana publik. Sebuah pemerintahan yang sangat peduli terhadap apa yang disebut kelestarian dan keamanan masyarakat dari bentuk-bentuk ancaman yang menimpa masyarakat.

Seorang responden menyatakan kekagumannya kepada masyarakat di Singapura, sebagai negara tujuan terbesar, dimana semua elemen masyarakat menunjukkan perilaku substansial yang mencerminkan pribadi yang dewasa dalam pemikiran dan perilaku. Di kota ini semua serba teratur dan disiplin, dan aspek ini nampaknya merupakan dua kunci yang membuahkan keberhasilan negeri ini sebagai bangsa yang besar.

Dari beberapa bacaan ada wisatawan Indonesia sepulang dari luar negeri menyatakan bahwa kepariwisataan di Indonesia sudah hancur akibat krisis multidimensi, kendati demikian kita masih melihat pariwisata masih tetap berjalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pariwisata bersifat mendasar, apapun ancamannya, apapun risikonya orang tidak bisa ditahan untuk berwisata. Hal ini perlu digalakkan untuk menjadi pilar kepariwisataan nusantara yang kokoh.



Karena sudah mendasar maka yang diperlukan adalah mencoba membenahi aspek-aspek lain dari dunia pariwisata. Sudah saatnya kita membenahi pariwisata kita tanpa harus melalui jalan pariwisata dan tanpa harus bicara tentang pariwisata. Seorang responden mengatakan pariwisata bukan sesuatu yang otonomi, pariwisata erat terkait dengan semua sektor. Kehancuran di satu sektor maka berakibat kehancuran pula sektor pariwisata.

Poin ini menjadi sangat relevan dengan pembelajaran bagi warga Indonesia, betapa budaya teratur disiplin sudah menjadi perilaku substansial masyarakat Singapura. Dalam praktek, ada polisi atau tidak ada polisi mereka tetap disiplin. Hal ini sangat bertolakbelakang dengan perilaku masyarakat Indonesia, yang bersifat normatif, hanya mematuhi aturan jika diawasi, akibatnya sering dipertanyakan orang bahwa rumah ibadah penuh, mengapa Indonesia masih tetap negara terkorup didunia?

Mereka melihat dan merasa ingin memiliki perilaku substansial seperti warga Singapura, artinya mereka disiplin dan tertib karena nuraninya mengatakan sendiri bukan karena takut hukum

Realitas perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri tidak sederhana, dia tidak dapat dipahami hanya melalui sederet angka tentang seberapa besar jumlah orang yang keluar negeri, dan seberapa besar dia membelanjakan uangnya di luar negeri. Kenyataan yang harus diungkap lebih banyak lagi dan lebih rumit.

Dikemukakan pula oleh responden bahwa perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri bukan merupakan indikator adanya kemakmuran di Indonesia, sebaliknya praktek-praktek tersebut berkesan manipulatif. Tidak ada keraguan bahwa Indonesia masih tetap tergolong sebagai negara miskin. Fakta di luar menunjukkan, bahwa sebelum krisis sekitar 20 juta berada dibawah garis kemiskinan. Sesudah krisis jumlahnya bertambah menjadi dua kali lipat.

Salah seorang responden yang baru pulang dari Australia mengatakan, ada 4 point yang patut digarisbawahi dari pengalamannya yakni (1) masyarakat di negara lain benar-benar menjadi raja di negeri itu, (2) Pemerintah di negara tersebut selalu memberikan perhatian besar terhadap kebutuhan masyarakat. Seorang responden menyatakan bahwa publik benar-benar menjadi raja di negeri ini, semua kebutuhan mereka selalu mendapatkan perhatian utama pemerintah Australia, sehingga publik di negara yang mereka kunjungi benar-benar merasa bahwa negara-mereka benar-benar miliknya yang berharga.

Seorang responden mengatakan dirinya menjadi bertambah baik dalam kemandirian belajar dari bentuk-bentuk kemandirian yang mereka saksikan di luar negeri. Hal ini dikarenakan wawasan mereka menjadi tambah luas setelah menyaksikan banyak hal di luar negeri. Dirinya juga menjadi tambah berwawasan luas dan, memahami budaya negara lain. Pemahaman terhadap budaya bangsa lain penting untuk memelihara saling pengertain antara bangsa. Hal ini yang sering diharapkan dari sektor pariwisata, yakni mencegah terjadinya konflik antar bangsa dengan kata lain ikut memelihara perdamaian dunia, tanpa hiruk pikuk politik. Pariwisata adalah bahasa politik yang paling santun.

Pengalaman seorang responden yang merasa terjadi perubahan secara gradual pada dirinya setelah berada di luar negeri, yakni malu pada diri sendiri. Ini merupakan wujud perkembangan mental yang secara tidak sadar tertempa selama berada di luar negeri dan membentuk pribadi yang berwawasan dan berpengetahuan luas dan berperilaku baik.



Ada sementara responden yang mengkritisi sarana dan prasarana di luar negeri yang dilihatnya jauh lebih baik dari Indonesia. Dia mendapatkan jawaban mengapa selama ini orang Indonesia justru kurang menyukai berwisata di dalam negeri, jawabannya adalah mereka terlalu banyak kecewa dengan apa yang mereka jumpai di dalam negeri.

Banyak hal yang ditawarkan hanya berbasis harga murah, dengan mengesampingkan kualitas, akhirnya membuat wisatawan kecewa. Dikatakan oleh seorang responden yang baru pulang dari Malaysia, bahwa sarana, prasarana, pelayanan dan keamanan lebih baik dibanding dengan di Indonesia. Yang baru pulang dari Amerika Serikat menyatakan kekagumannya, bahwa semua serba sangat teratur.

Bertambahnya pengetahuan dan wawasan responden, dan informasi tentang negara lain memberikan semacam bahan renungan, apa yang dapat mereka sumbangkan bagi negeri yang mereka 'banggakan' ini.

Responden juga mengatakan dia mendapat banyak pengetahuan, juga dapat informasi tentang negara lain bagaimana mengembangkan ekspor. Oleh sebab itu pihak Indonesia juga harus memiliki informasi yang memadai dan mampu menangkap peluang dagang yang ada di luar negeri. Kunjungan ke luar negeri membuatnya kaya dengan jaringan-jaringan bisnis, kaya dengan gagasan-gagasan, dan mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Seorang responden yang baru tiba dari Jerman menyatakan bahwa mereka menemukan sebuah harapan bisnisnya akan berkembang dan meluas di Jerman. Demikian pula seorang responden yang pulang dari Jepang menulis bahwa kunjungan tersebut menambah wawasan, pengetahuan dan hubungan dagang dengan mitra dagang di Jepang.

Dikatakan oleh seorang responden bahwa di luarnegeri banyak peluang usaha, orangnya – orangnya memiliki komitmen kuat dalam hal bisnis, konsisten dengan janji dan rencana. Seorang responden dari Malaysia mengatakan bahwa dia berhasil membentuk networking untuk memperluas jaringan bisnis yang berjalan sangat mudah dan cepat. Di Singapore dinyatakan sebagai memiliki Pemerintah yang lebih terbuka, dan rakyatnya merasa dilindungi.

Seorang responden yang pulang dari Australia menyatakan bahwa pariwisatanya jauh lebih bersih dan bagus. Seorang responden pulang dari Korea mengatakan negari ini maju sekali, masyarakatnya merasa memiliki negaranya.

Responden yang pulang dari Nerderland, mereka bisa merasakan perbedaan yang mencolok antara bangsa lain dengan orang Indonesia, orang lain ramah-ramah dan tertib lalu lintasnya. Bersih, rapi, disiplin tinggi, pariwisatanya jauh lebih bagus dari di Indonesia ungkap responden yang baru pulang dari Singapura.

Seorang responden yang kebetulan adalah mahasiswa yang belajar di luar negeri secara serius mengatakan malas rasanya kembali ke Indonesia. Apa yang dapat kita tangkap dari pernyataan ini adalah mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah air demikian tinggi namun mereka kesal dengan perilaku sementara orang yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

Seorang responden memprediksi akan terjadinya persaingan yang sangat ketat yang bisa menurunkan pandangan wisatawan kita sendiri terhadap kondisi yang ada di Indonesia. Sedih, prihatin dan frustrasi barangkali kata-kata yang paling tepat untuk mengungkapkan perasaan



orang Indonesia yang sudah mengenyam perjalanan ke luar negeri dan melihat betapa mengagumkannya manusia-manusia yang ada di sana. Mereka jadi malas kembali ke Indonesia.

Dari banyak kasus yang terungkap, dari banyak akibat buruk yang ditimbulkan mereka merasakan betapa korupnya negara mereka ini. Bahkan bangkrutnya negeri ini, ketertinggalan negeri ini bukan dikarenakan warganya yang bodoh tapi pemerintahnya yang korup.

Yang membuat mereka tidak habis pikir, mengapa biaya hidup bisa lebih murah dibanding di Indonesia. Disamping hal-hal positif adapula komentar yang kurang positif seperti : Masyarakatnya kurang ramah, individualistis, lebih ramah orang Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri 2003 (*Outbound Survey 2003*) berhasil memotret secara jelas aktivitas/perilaku perjalanan mereka selama tahun 2003 yang secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk Indonesia yang keluar negeri terus menunjukkan peningkatan, kendati kenaikan tersebut terkesan lamban dikarenakan antara lain, kondisi ekonomi yang masih belum pulih, sorotan tajam kepada para pelaku perjalanan ke luar negeri dan belum meratanya kemampuan penduduk Indonesia sehingga banyak yang menganggap berwisata keluar negeri merupakan barang mewah.
2. Penelitian berhasil memotret fenomena perjalanan tersebut sebagai bukan merupakan kegiatan yang selama ini dipersepsikan orang sebagai suatu bentuk 'pemborosan', karena sebagian besar biaya yang digunakan merupakan dana-dana pribadi, dan dari sponsor. Tidak diteliti apakah uang yang digunakan tersebut merupakan hasil perbuatan yang kurang positif karena memang hal ini diluar ruang lingkup penelitian. Namun dengan saham yang relatif besar dari para pegawai swasta dan pengusaha, kemungkinan untuk itu sangat tipis, mengingat kontrol swasta terhadap keuangan perusahaan sangat ketat. Dengan demikian selama ini telah terjadi bias persepsi terhadap kegiatan perjalanan ke luar negeri.
3. Bias persepsi tersebut akan menjadi lebih keliru lagi apabila ternyata perjalanan tersebut berdampak pada munculnya kesadaran akan tertinggalnya bangsa Indonesia sendiri baik dari aspek teknologi, perilaku budaya maupun dalam praktek-praktek pemerintahan. Karena selama mereka di luar negeri, mereka mengalami proses pembelajaran terselubung yang mengingatkan perilaku substantif bangsanya sangat merugikan orang lain.
4. Proporsi responden yang menggunakan sarana transportasi internasional asing, bukan milik nasional sangat besar, dan mengundang pertanyaan dan sekaligus mengajak semua pihak untuk mawas diri kemampuannya untuk dapat melayani bangsa sendiri, kemudian memperbaiki, bukan mempromasalahkan nasionalisme.



5. Mengalirnya sebagian devisa melalui sarana transportasi milik maskapai asing cukup besar, dan sulit dihindari karena mereka tidak pernah berpikir tentang apa yang akan terjadi kalau semua orang hanya mau menggunakan maskapai asing, dan apa pengaruhnya terhadap cadangan devisa yang kesemuanya bukan lagi merasa harus dipikirkan. Yang penting baginya, adalah maskapai mana yang terbaik yang mampu memuaskan mereka.
6. Secara umum, pola perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri 2003 masih belum berubah dari pola-pola lama, yakni terkonsentrasi di ASEAN, dan belum menunjukkan sebaran global yang luas, sehingga dapat dikatakan belum memiliki kematangan (*maturity*). Perjalanan masih dimotivasi oleh dua kepentingan, yakni berlibur dan berbisnis. Porsi berwisata nampak lebih besar dibanding berbisnis, namun pada kenyataannya banyak diantara mereka yang menggabungkan berwisata dengan berbisnis.
7. Wisatawan Indonesia secara umum dinilai sementara negara lain makin dewasa, dalam hal pengaturan perjalanan yang dulunya banyak yang ikut paket tour, dewasa ini sudah berubah menjadi individual tour (*FIT*). Wisatawan Indonesia termasuk wisatawan berpengalaman (*experienced*) mengingat porsi kunjungan ulang relatif tinggi.
8. Bagian terbesar wisatawan tinggal di luar negeri sekitar satu minggu. Pendeknya lama tinggal ini dikarenakan kunjungan mereka mayoritas adalah *short haul*. Sebagian responden menggunakan hotel, sebagian lainnya di rumah saudara. Ada sementara responden yang memang memiliki rumah sendiri.
9. Dari aspek gender, mobilitas penduduk Indonesia dalam konteks internasional traffic masih diwarnai dengan dominasi kaum pria. Hal ini mencerminkan belum adanya keseimbangan gender dalam mobilitas global. Tercatat relatif kecil wanita karir yang terlibat dalam kegiatan ini, justru kelompok wanita yang bepergian ini banyak didominasi Ibu Rumah tangga. Kelompok terakhir ini yang dapat dikatakan berstatus *dependants* bukan mencerminkan kekuatan riil dari wanita Indonesia, karena secara ekonomis mereka hanya dibiayai suaminya.
10. Rata-rata pengeluaran wisatawan Indonesia di luar negeri mencapai US\$ 915.55 (sekitar Rp. 8 juta) per kunjungan atau US\$ 82,33 per hari (sekitar Rp. 700 ribu). Pembelanja terbesar (*big spenders*) pelajar/mahasiswa, dan profesional. Pembelanja harian terbesar adalah Pegawai swasta dan pegawai BUMN. Sumber dana diperoleh dari dana pribadi. Peran sponsor belum signifikan. Walaupun ada yang memanfaatkan paling banyak adalah para profesional.
11. Pengeluaran wisatawan Indonesia di luar negeri, terpecah dalam dua elemen besar, yakni untuk akomodasi dan untuk belanja atau souvenir. Ini menguatkan sinyalemen bahwa orang kita senang berbelanja diluar negeri.

2. Saran/Rekomendasi

1. Fenomena perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri sebaiknya tidak perlu dikawatirkan akan menjadi kontra produktif bagi bangsa ini, namun demikian kalau bisa kegiatan ini diupayakan untuk dapat dialihkan dalam bentuk perjalanan dalam negeri sebagai wisatawan nusantara. Untuk itu, perlu adanya jaminan beberapa aspek penting seperti keamanan, kenyamanan, sarana dan prasarana, fasilitas, dan mudah dijangkau.



2. Perjalanan penduduk Indonesia ke luar negeri dilihat dari dimensi wawasan telah menghasilkan dampak positif, yakni wisatawan banyak belajar dari bangsa lain yang diharapkan akan menjadi sarana penyadaran untuk menjadi warga yang baik, tertib dan disiplin, oleh sebab itu, semakin banyak warga Indonesia ke luar negeri semakin banyak yang menjadi sadar akan perilaku mereka di dalam negeri. Perlu dicarikan jalan keluar, bagaimana perilaku warga Indoensia menjadi lebih baik sehingga perlu dicari formula bagaimana proses pembelajaran dari luar negeri bisa diinternalisasikan kedalam untuk merubah perilaku mereka yang selama ini kurang positif.
3. Cara-cara untuk memberidung mereka untuk tidak ke luar negeri, akan tidak memberikan pendidikan yang baik bagi kita sendiri. Jika kegiatan ini dialihkan ke dalam negeri, perilaku mereka yang pernah ke luar negeri diperkirakan akan lebih positif dibanding perilaku wisatawan yang belum pernah ke luar negeri, karena belum mengalami proses pembelajaran. Dengan kata lain perjalanan tersebut memberi efek positif bagi perkembangan kedewasaan orang Indonesia. Di saat mereka berwisata di dalam negeri, perilaku yang dilihatnya di luar negeri akan menjadi acuan dalam berperilaku wisata di dalam negeri.
4. Untuk meningkatkan minat mereka berwisata di dalam negeri, perlu dilakukan perbaikan wisata dalam negeri yang memiliki standar kualitas yang sama dengan yang mereka lihat di luar negeri, baik obyeknya maupun pelayanannya. Untuk itu, perlu dikampanyekan suatu bentuk pelayanan di semua bidang untuk menjadikan wisatawan nusantara raja di negeri sendiri.
5. Penggunaan maskapai asing yang jauh lebih besar seyogyanya diimbangi dengan peningkatan kualitas pelayanan angkutan nasional yang menjangkau negara-negara tujuan, agar mereka bangga menggunakan maskapai milik sendiri.
6. Diperlukan aturan-aturan daerah untuk lebih mengkonduasikan kegiatan pariwisata nusantara di daerah masing-masing.
7. Karena wisatawan Indonesia suka belanja, perlu diciptakan produk-produk yang dapat memberikan mereka kebanggaan memakainya.
8. Motif-motif perjalanan untuk berobat, dan belajar di luar negeri, sebisa mungkin dialihkan untuk dilakukan di dalam negeri, dengan cara meningkatkan berbagai bentuk fasilitas dan pelayanan, termasuk harga yang kompetitif. Diharapkan, negara-negara pasar tidak lagi mendorong peningkatan akan permintaan di dalam negeri.

Jakarta, Desember 2003.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, *Penelitian Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar Negeri 1999*.
2. _____, , *Penelitian Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar Negeri 2000..*
3. _____, , *Penelitian Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar Negeri 2001*
4. _____, , *Penelitian Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar Negeri 2002*
5. _____, , *Penelitian Penduduk Indonesia yang Bepergian ke Luar Negeri 2003.*
6. _____ *Sistem Statistik Pariwisata Indonesia, 1996*
7. Singarimbun, Masri, Efendi Sofian, *Metodologi Penelitian Survei, LP3ES, 1997*
8. Singapore Tourism Promotion Board, *Singapore Monthly Report Jan-Dec 2003.*
9. United Nations-World Tourism Organization, *Recommendation on Tourism Statistics, 1994*



Lampiran



Tabel-tabel

TABEL - 1
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN KELOMPOK UMUR, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	< - 24 Tahun	25 - 34 Tahun	35 - 44 Tahun	45 - 54 Tahun	55 - 64 Tahun	> - 65 Tahun	Jumlah	%
1. N. Aceh Darussalam	0	0	1	3	0	0	4	0.19
2. Sumatera Utara	27	54	48	44	23	5	201	9.73
3. Sumatera Barat	0	0	1	0	1	0	2	0.10
4. Riau	29	110	84	44	11	2	280	13.56
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	0	0	1	0	0	0	1	0.05
7. Sumatera Selatan	0	1	1	0	1	1	4	0.19
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	1	11	13	5	0	0	30	1.45
11. DKI Jakarta	139	291	186	151	80	26	873	42.28
12. Jawa Barat	27	54	25	52	13	3	174	8.43
13. Jawa Tengah	4	12	8	10	5	3	42	2.03
14. DI Yogyakarta	9	5	8	2	2	1	27	1.31
15. Jawa Timur	59	100	64	34	7	1	265	12.83
16. Bali	30	36	19	4	1	0	90	4.36
17. Nusa Tenggara Barat	3	10	1	1	0	0	15	0.73
18. Nusa Tenggara Timur	2	5	4	1	0	0	12	0.58
19. Kalimantan Barat	0	1	0	1	1	0	3	0.15
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	0	1	0	1	1	0	3	0.15
22. Kalimantan Timur	0	10	3	3	1	0	17	0.82
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	0	1	1	4	0	0	6	0.29
25. Sulawesi Tengah	0	0	1	0	0	0	1	0.05
26. Sulawesi Tenggara	1	0	0	0	0	0	1	0.05
27. Sulawesi Selatan	1	4	3	2	1	0	11	0.53
28. Maluku	0	0	0	0	1	0	1	0.05
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. Papua	1	1	0	0	0	0	2	0.10
Jumlah	333	707	472	362	149	42	2,065	100.00
%	16.13	34.24	22.86	17.53	7.22	2.03	100.00	-

TABEL - 2
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PEKERJAAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	PNS / TNI / POLRI	Peg. BUMN / BUMD	Wiras- swasta / P.usaha	Peg. Swas- ta	Profe- sional	Pelajar / Maha- siswa	Ibu Rumah Tangga	Pensi- unan	Lain- Lain	Jumlah	%
1. N. Aceh Derussalam	0	0	2	0	0	0	2	0	0	4	0.19
2. Sumatera Utara	7	3	61	18	6	29	66	11	0	201	9.73
3. Sumatera Barat	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0.10
4. Riau	5	1	67	102	10	10	66	3	16	280	13.56
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0.05
7. Sumatera Selatan	1	0	1	0	0	0	2	0	0	4	0.19
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	0	0	2	15	3	1	1	2	6	30	1.45
11. DKI Jakarta	19	35	170	215	131	136	130	27	10	873	42.28
12. Jawa Barat	7	10	52	27	28	25	15	9	1	174	8.43
13. Jawa Tengah	0	3	11	5	10	3	9	1	0	42	2.03
14. DI Yogyakarta	1	0	1	7	4	10	0	3	1	27	1.31
15. Jawa Timur	4	6	69	53	27	50	48	4	4	265	12.83
16. Bali	2	5	14	23	17	22	7	0	0	90	4.36
17. Nusa Tenggara Barat	0	0	4	3	3	3	2	0	0	15	0.73
18. Nusa Tenggara Timur	3	0	0	5	2	2	0	0	0	12	0.58
19. Kalimantan Barat	0	0	2	0	0	0	1	0	0	3	0.15
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	0.15
22. Kalimantan Timur	0	1	1	13	0	0	2	0	0	17	0.82
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	0	0	4	0	2	0	0	0	0	6	0.29
25. Sulawesi Tengah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0.05
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0.05
27. Sulawesi Selatan	0	1	4	1	4	0	1	0	0	11	0.53
28. Maluku	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0.05
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. Papua	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	0.10
Jumlah	50	66	465	491	250	292	353	60	38	2,065	100.00
%	2.42	3.20	22.52	23.78	12.11	14.14	17.09	2.91	1.84	100.00	-

TABEL - 3
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Jenis Kelamin			Persentase (%)		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	0	4	4	0.00	100.00	100.00
2. Sumatera Utara	94	107	201	46.77	53.23	100.00
3. Sumatera Barata	2	0	2	100.00	0.00	100.00
4. Riau	164	116	280	58.57	41.43	100.00
5. Jambi	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	1	0	1	100.00	0.00	100.00
7. Sumatera Selatan	1	3	4	25.00	75.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10. Banten	20	10	30	66.67	33.33	100.00
11. DKI Jakarta	514	359	873	58.88	41.12	100.00
12. Jawa Barat	127	47	174	72.99	27.01	100.00
13. Jawa Tengah	26	16	42	61.90	38.10	100.00
14. DI. Yogyakarta	19	8	27	70.37	29.63	100.00
15. Jawa Timur	142	123	265	53.58	46.42	100.00
16. Bali	66	24	90	73.33	26.67	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	10	5	15	66.67	33.33	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	4	8	12	33.33	66.67	100.00
19. Kalimantan Barat	1	2	3	33.33	66.67	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	2	1	3	66.67	33.33	100.00
22. Kalimantan Timur	8	9	17	47.06	52.94	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	3	3	6	50.00	50.00	100.00
25. Sulawesi Tengah	1	0	1	100.00	0.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	1	0	1	100.00	0.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	8	3	11	72.73	27.27	100.00
28. Maluku	0	1	1	0.00	100.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0.00	0.00	0.00
30. Papua	1	1	2	50.00	50.00	100.00
Jumlah	1,215	850	2,065	58.84	41.16	100.00
%	58.84	41.16	100.00	-	-	-

TABEL - 4
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2003

P e k e r j a a n	Pria	Wanita	Jumlah	%
O PNS / TNI / POLRI	42	8	50	2.42
%	84.00	16.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	59	7	66	3.20
%	89.39	10.61	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	360	105	465	22.52
%	77.42	22.58	100.00	-
O Pegawai Swasta	349	142	491	23.78
%	71.08	28.92	100.00	-
O Profesional	180	70	250	12.11
%	72.00	28.00	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	155	137	292	14.14
%	53.08	46.92	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	0	353	353	17.09
%	0.00	100.00	100.00	-
O Pensiunan	50	10	60	2.91
%	83.33	16.67	100.00	-
O Lain - Lain	20	18	38	1.84
%	52.63	47.37	100.00	-
J u m l a h	1,215	850	2,065	100.00
%	58.84	41.16	100.00	-

TABEL - 5
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PINTU KELUAR, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Soe - karno - Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-Lain	Jumlah	%
1. N. Aceh Darussalam	0	0	4	0	0	0	4	0.19
2. Sumatera Utara	7	0	191	0	2	1	201	9.73
3. Sumatera Barat	2	0	0	0	0	0	2	0.10
4. Riau	8	0	1	0	269	2	280	13.56
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	1	0	0	0	0	0	1	0.05
7. Sumatera Selatan	2	1	1	0	0	0	4	0.19
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	30	0	0	0	0	0	30	1.45
11. DKI Jakarta	857	9	1	1	5	0	873	42.28
12. Jawa Barat	171	3	0	0	0	0	174	8.43
13. Jawa Tengah	35	4	0	1	0	2	42	2.03
14. DI Yogyakarta	24	2	0	1	0	0	27	1.31
15. Jawa Timur	34	32	1	197	1	0	265	12.83
16. Bali	2	88	0	0	0	0	90	4.36
17. Nusa Tenggara Barat	0	14	0	1	0	0	15	0.73
18. Nusa Tenggara Timur	1	11	0	0	0	0	12	0.58
19. Kalimantan Barat	1	0	0	0	1	1	3	0.15
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	1	1	0	1	0	0	3	0.15
22. Kalimantan Timur	8	0	0	1	0	8	17	0.82
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	0	1	0	1	0	4	6	0.29
25. Sulawesi Tengah	1	0	0	0	0	0	1	0.05
26. Sulawesi Tenggara	1	0	0	0	0	0	1	0.05
27. Sulawesi Selatan	6	4	0	0	0	1	11	0.53
28. Maluku	1	0	0	0	0	0	1	0.05
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. Papua	1	1	0	0	0	0	2	0.10
J u m l a h	1,194	171	199	204	278	19	2,065	100.00
%	57.82	8.28	9.64	9.88	13.46	0.92	100.00	-

TABEL - 6
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PINTU MASUK, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Soe - karno - Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain-Lain	Jumlah	%
1. N. Aceh Darussalam	0	0	4	0	0	0	4	0.19
2. Sumatera Utara	6	0	194	0	1	0	201	9.73
3. Sumatera Barat	2	0	0	0	0	0	2	0.10
4. Riau	7	2	2	0	267	2	280	13.56
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	1	0	0	0	0	0	1	0.05
7. Sumatera Selatan	2	1	1	0	0	0	4	0.19
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	30	0	0	0	0	0	30	1.45
11. DKI Jakarta	846	19	1	2	5	0	873	42.28
12. Jawa Barat	168	6	0	0	0	0	174	8.43
13. Jawa Tengah	32	7	0	1	0	2	42	2.03
14. DI Yogyakarta	23	3	0	1	0	0	27	1.31
15. Jawa Timur	30	39	1	194	1	0	265	12.83
16. Bali	1	89	0	0	0	0	90	4.36
17. Nusa Tenggara Barat	0	14	0	1	0	0	15	0.73
18. Nusa Tenggara Timur	1	11	0	0	0	0	12	0.58
19. Kalimantan Barat	1	0	0	0	1	1	3	0.15
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	1	1	0	1	0	0	3	0.15
22. Kalimantan Timur	15	1	0	1	0	0	17	0.82
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	1	1	0	1	0	3	6	0.29
25. Sulawesi Tengah	0	1	0	0	0	0	1	0.05
26. Sulawesi Tenggara	0	1	0	0	0	0	1	0.05
27. Sulawesi Selatan	5	6	0	0	0	0	11	0.53
28. Maluku	1	0	0	0	0	0	1	0.05
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. Papua	1	1	0	0	0	0	2	0.10
Jumlah	1,174	203	203	202	275	8	2,065	100.00
%	56.85	9.83	9.83	9.78	13.32	0.39	100.00	-

TABEL - 7
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PINTU KELUAR DAN PINTU MASUK, TAHUN 2003

Pintu Keluar	Pintu Masuk						Jumlah	%
	Soe - karno - Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Lain- Lain		
1. Soekarno - Hatta	1,160	30	2	2	0	0	1,194	57.82
%	97.15	2.51	0.17	0.17	0.00	0.00	100.00	-
2. Ngurah Rai	0	170	0	1	0	0	171	8.28
%	0.00	99.42	0.00	0.58	0.00	0.00	100.00	-
3. Polonia	1	0	198	0	0	0	199	9.64
%	0.50	0.00	99.50	0.00	0.00	0.00	100.00	-
4. Juanda	2	3	0	199	0	0	204	9.88
%	0.98	1.47	0.00	97.55	0.00	0.00	100.00	-
5. B a t a m	1	0	1	0	275	1	278	13.46
%	0.36	0.00	0.36	0.00	98.92	0.36	100.00	-
6. Pintu-Pintu Lain	10	0	2	0	0	7	19	0.92
%	52.63	0.00	10.53	0.00	0.00	36.84	100.00	-
J u m l a h	1,174	203	203	202	275	8	2,065	100.00
%	56.85	9.83	9.83	9.78	13.32	0.39	100.00	-

TABEL - 8
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JENIS PASPOR YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Jenis Paspor (Responden)				Persentase (%)			
	Biasa	Dinas	Lain-Lain	Jumlah	Biasa	Dinas	Lain-Lain	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	4	0	0	4	100.00	0.00	0.00	100.00
2. Sumatera Utara	199	2	0	201	99.00	1.00	0.00	100.00
3. Sumatera Barat	1	1	0	2	50.00	50.00	0.00	100.00
4. Riau	277	3	0	280	98.93	1.07	0.00	100.00
5. Jambi	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	1	0	0	1	100.00	0.00	0.00	100.00
7. Sumatera Selatan	4	0	0	4	100.00	0.00	0.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	30	0	0	30	100.00	0.00	0.00	100.00
11. DKI Jakarta	852	19	2	873	97.59	2.18	0.23	100.00
12. Jawa Barat	161	13	0	174	92.53	7.47	0.00	100.00
13. Jawa Tengah	40	2	0	42	95.24	4.76	0.00	100.00
14. DI Yogyakarta	26	1	0	27	96.30	3.70	0.00	100.00
15. Jawa Timur	253	11	1	265	95.47	4.15	0.38	100.00
16. Bali	88	1	1	90	97.78	1.11	1.11	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	15	0	0	15	100.00	0.00	0.00	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	9	3	0	12	75.00	25.00	0.00	100.00
19. Kalimantan Barat	3	0	0	3	100.00	0.00	0.00	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	3	0	0	3	100.00	0.00	0.00	100.00
22. Kalimantan Timur	16	1	0	17	94.12	5.88	0.00	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	6	0	0	6	100.00	0.00	0.00	100.00
25. Sulawesi Tengah	1	0	0	1	100.00	0.00	0.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	1	0	0	1	100.00	0.00	0.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	11	0	0	11	100.00	0.00	0.00	100.00
28. Maluku	1	0	0	1	100.00	0.00	0.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2	0	0	2	100.00	0.00	0.00	100.00
J u m l a h	2,004	57	4	2,065	97.05	2.76	0.19	100.00
%	97.05	2.76	0.19	100.00	-	-	-	-

TABEL - 9
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN SUMBER PEMBIAYAAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Sumber Pembiayaan (Responden)					Persentase (%)				
	Sendiri	Pemerintah	Sponsor		Jumlah	Sendiri	Pemerintah	Sponsor		Jumlah
			Dalam Negeri	Luar Negeri				Dalam Negeri	Luar Negeri	
1. N. Aceh Darussalam	4	0	0	0	4	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
2. Sumatera Utara	181	3	14	3	201	90.05	1.49	6.97	1.49	100.00
3. Sumatera Barat	0	1	1	0	2	0.00	50.00	50.00	0.00	100.00
4. Riau	259	3	14	4	280	92.50	1.07	5.00	1.43	100.00
5. Jambi	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0	0	1	0	1	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00
7. Sumatera Selatan	3	0	0	1	4	75.00	0.00	0.00	25.00	100.00
8. Bangka-Bellitung	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	15	0	13	2	30	50.00	0.00	43.33	6.67	100.00
11. DKI Jakarta	632	14	179	48	873	72.39	1.60	20.50	5.50	100.00
12. Jawa Barat	111	5	37	21	174	63.79	2.87	21.26	12.07	100.00
13. Jawa Tengah	33	2	4	3	42	78.57	4.76	9.52	7.14	100.00
14. DI Yogyakarta	16	0	7	4	27	59.26	0.00	25.93	14.81	100.00
15. Jawa Timur	214	6	29	16	265	80.75	2.26	10.94	6.04	100.00
16. Bali	58	3	15	14	90	64.44	3.33	16.67	15.56	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	9	0	2	4	15	60.00	0.00	13.33	26.67	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	3	5	1	3	12	25.00	41.67	8.33	25.00	100.00
19. Kalimantan Barat	3	0	0	0	3	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	3	0	0	0	3	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
22. Kalimantan Timur	4	0	13	0	17	23.53	0.00	76.47	0.00	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	5	0	0	1	6	83.33	0.00	0.00	16.67	100.00
25. Sulawesi Tengah	0	0	0	1	1	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	1	1	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	7	0	3	1	11	63.64	0.00	27.27	9.09	100.00
28. Maluku	0	0	0	1	1	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2	0	0	0	2	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
Jumlah	1,562	42	333	128	2,065	75.64	2.03	16.13	6.20	100.00
%	75.64	2.03	16.13	6.20	100.00	-	-	-	-	-

TABEL - 10
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JENIS PERUSAHAAN ANGKUTAN YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Saat Keluar			Saat Tiba / Masuk			Jumlah			Persentase (%)		
	Nasi-onal	Asing	Jumlah	Nasi-onal	Asing	Jumlah	Nasi-onal	Asing	Jumlah	Nasi-onal	Asing	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	1	3	4	1	3	4	2	6	8	25.00	75.00	100.00
2. Sumatera Utara	56	145	201	54	147	201	110	292	402	27.36	72.64	100.00
3. Sumatera Barat	0	2	2	0	2	2	0	4	4	0.00	100.00	100.00
4. Riau	189	91	280	193	87	280	382	178	560	68.21	31.79	100.00
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0.00	100.00	100.00
7. Sumatera Selatan	1	3	4	1	3	4	2	6	8	25.00	75.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10. Banten	2	28	30	2	28	30	4	56	60	6.67	93.33	100.00
11. DKI Jakarta	209	664	873	213	660	873	422	1,324	1,746	24.17	75.83	100.00
12. Jawa Barat	58	116	174	44	130	174	102	246	348	29.31	70.69	100.00
13. Jawa Tengah	20	22	42	17	25	42	37	47	84	44.05	55.95	100.00
14. DI. Yogyakarta	5	22	27	4	23	27	9	45	54	16.67	83.33	100.00
15. Jawa Timur	101	164	265	99	166	265	200	330	530	37.74	62.26	100.00
16. Bali	52	38	90	38	52	90	90	90	180	50.00	50.00	100.00

Lanjutan Tabel - 10

Propinsi Domisili	Saat Keluar			Saat Tiba / Masuk			Jumlah			Persentase (%)		
	Nasi-onal	Asing	Jumlah	Nasi-onal	Asing	Jumlah	Nasi-onal	Asing	Jumlah	Nasi-onal	Asing	Jumlah
17. Nusa Tenggara Barat	8	7	15	5	10	15	13	17	30	43.33	56.67	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	6	6	12	6	6	12	12	12	24	50.00	50.00	100.00
19. Kalimantan Barat	1	2	3	1	2	3	2	4	6	33.33	66.67	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	2	1	3	2	1	3	4	2	6	66.67	33.33	100.00
22. Kalimantan Timur	8	9	17	3	14	17	11	23	34	32.35	67.65	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	4	2	6	4	2	6	8	4	12	66.67	33.33	100.00
25. Sulawesi Tengah	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0.00	100.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	0	1	1	1	0	1	1	1	2	50.00	50.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	6	5	11	6	5	11	12	10	22	54.55	45.45	100.00
28. Maluku	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0.00	100.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2	0	2	2	0	2	4	0	4	100.00	0.00	100.00
Jumlah	731	1,334	2,065	696	1,369	2,065	1,427	2,703	4,130	34.55	65.45	100.00
%	35.40	64.60	100.00	33.70	66.30	100.00	34.55	65.45	100.00	-	-	-

TABEL - 11
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN TEMAN BEPERGIAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Teman Bepergian			Persentase (%)		
	Sendiri	Teman / Keluarga/ R'bongan	Jumlah	Sendiri	Teman / Keluarga/ R'bongan	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	3	1	4	75.00	25.00	100.00
2. Sumatera Utara	121	80	201	60.20	39.80	100.00
3. Sumatera Barat	0	2	2	0.00	100.00	100.00
4. Riau	234	46	280	83.57	16.43	100.00
5. Jambi	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	1	0	1	100.00	0.00	100.00
7. Sumatera Selatan	2	2	4	50.00	50.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10. Banten	11	19	30	36.67	63.33	100.00
11. DKI Jakarta	422	451	873	48.34	51.66	100.00
12. Jawa Barat	90	84	174	51.72	48.28	100.00
13. Jawa Tengah	27	15	42	64.29	35.71	100.00
14. DI Yogyakarta	12	15	27	44.44	55.56	100.00
15. Jawa Timur	138	127	265	52.08	47.92	100.00
16. Bali	52	38	90	57.78	42.22	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	11	4	15	73.33	26.67	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	8	4	12	66.67	33.33	100.00
19. Kalimantan Barat	3	0	3	100.00	0.00	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	2	1	3	66.67	33.33	100.00
22. Kalimantan Timur	15	2	17	88.24	11.76	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	2	4	6	33.33	66.67	100.00
25. Sulawesi Tengah	0	1	1	0.00	100.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	1	0	1	100.00	0.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	7	4	11	63.64	36.36	100.00
28. Maluku	0	1	1	0.00	100.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0.00	0.00	0.00
30. Papua	1	1	2	50.00	50.00	100.00
Jumlah	1,163	902	2,065	56.32	43.68	100.00
%	56.32	43.68	100.00	-	-	-

TABEL - 12
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN NEGARA YANG PETAMA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luara ASEAN)						Oseania			Amerika			E r o p a				Timur	Afri- ka	Jumlah		
	Mala- sia	Singa- pura	Phi- lipina	Thai- land	Lain- nya	Jum- lah	Je- pang	Tai- wan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lain- nya	Jum- lah	Aus- tralia	Lain- nya	Jum- lah	USA	Lain- nya	Jum- lah	Belan- da	Ingg- ris	Lain- nya	Jum- lah			Te- ngah	
1. N. Aceh Darussalam	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
2. Sumatera Utara	135	37	1	6	0	179	0	3	0	6	2	2	13	4	0	4	2	0	2	1	0	2	3	0	0	201	
3. Sumatera Barat	1	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
4. R i a u	10	262	0	1	0	273	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	4	0	280	
5. J a m b i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6. Bengkulu	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
7. Sumatera Selatan	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	
8. Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9. L a m p u n g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10. B a n t e n	1	4	0	6	0	11	0	2	0	6	0	2	10	0	0	0	1	0	1	0	0	6	6	2	0	30	
11. DKI Jakarta	159	403	7	47	2	618	8	31	1	12	7	9	68	44	1	45	56	6	62	17	8	51	76	4	0	873	
12. Jawa Barat	42	65	1	7	1	116	1	4	0	3	6	0	14	13	0	13	7	1	8	10	1	11	22	1	0	174	
13. Jawa Tengah	16	12	0	0	0	28	2	3	0	1	0	0	6	2	0	2	2	0	2	1	0	3	4	0	0	42	
14. D.I. Yogyakarta	1	3	1	1	1	7	1	1	0	0	1	1	4	3	0	3	7	2	9	1	2	1	4	0	0	27	
15. Jawa Timur	130	62	0	9	20	221	1	3	2	5	0	0	11	16	1	17	1	0	1	5	1	8	14	1	0	265	
16. Bali	9	23	1	2	0	35	9	2	0	2	1	2	16	22	0	22	5	0	5	1	1	8	10	2	0	90	

Lanjutan Tabel - 12

Propinsi Domisili	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur Tengah	Afrika	Jumlah		
	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand	Lainnya	Jumlah	Jepang	Taiwan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lainnya	Jumlah	Australia	Lainnya	Jumlah	USA	Lainnya	Jumlah	Belanda	Ingggris	Lainnya				Jumlah	
17. Nusa Tenggara Barat	1	5	0	0	2	8	1	0	0	0	0	0	1	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15
18. Nusa Tenggara Timur	1	1	1	1	1	5	3	0	0	1	0	0	4	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
19. Kalimantan Barat	1	1	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Kalimantan Selatan	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
22. Kalimantan Timur	6	7	0	0	0	13	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	17	
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24. Sulawesi Utara	0	1	3	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	
25. Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
27. Sulawesi Selatan	0	3	0	0	0	3	1	0	0	0	0	1	2	3	0	3	2	0	2	0	0	1	1	0	0	11	
28. Maluku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30. Papua	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
J U M L A H	519	890	15	82	28	1,534	28	51	3	36	17	20	155	123	2	125	84	9	93	37	13	93	143	15	0	2,065	
%	25.13	43.10	0.73	3.97	1.36	74.29	1.36	2.47	0.15	1.74	0.82	0.97	7.51	5.96	0.10	6.05	4.07	0.44	4.50	1.79	0.63	4.50	6.92	0.73	0.00	100.00	

TABEL - 12 A
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN NEGARA YANG KEDUA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luara ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur Tengah	Afrika	Jumlah			
	Mala-sia	Singa-pura	Phi-lipina	Thai-land	Lain-nya	Jum-lah	Je-pang	Tai-wan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lain-nya	Jum-lah	Aus-tralia	Lain-nya	Jum-lah	USA	Lain-nya	Jum-lah	Belan-da	Ingg-ris	Lain-nya				Jum-lah		
1. N. Aceh Danussalam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumatera Utara	1	3	0	3	0	7	0	1	0	7	1	1	10	1	0	1	1	0	1	0	0	2	2	0	0	0	0	21
3. Sumatera Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Riau	8	1	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Sumatera Selatan	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8. Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Banten	4	0	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	7
11. DKI Jakarta	21	6	1	10	4	42	6	0	0	3	2	2	13	2	3	5	0	0	0	1	0	12	13	0	1	74		
12. Jawa Barat	6	1	0	0	0	7	1	3	0	3	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	1	10	12	0	1	27		
13. Jawa Tengah	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	6		
14. D.I. Yogyakarta	2	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	6	
15. Jawa Timur	4	4	0	4	0	12	1	0	0	2	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	21		
16. Bali	7	6	0	1	0	14	2	0	0	4	1	0	7	0	1	1	1	0	1	0	0	5	5	0	0	28		

Lanjutan Tabel - 12 A

Propinsi Domisili	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luara ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur	Afri	Jumlah		
	Mala- sia	Singa- pura	Phi- lipina	Thal- land	Lain- nya	Jum- lah	Je- pang	Tai- wan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lain- nya	Jum- lah	Aus- tralia	Lain- nya	Jum- lah	USA	Lain- nya	Jum- lah	Belan- da	Ingg- ris	Lain- nya	Jum- lah	Te- ngah		Afri- ka	
17. Nusa Tenggara Barat	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
18. Nusa Tenggara Timur	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19. Kalimantan Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Kalimantan Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22. Kalimantan Timur	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24. Sulawesi Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25. Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27. Sulawesi Selatan	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	
28. Maluku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30. Papua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	53	23	3	21	4	104	11	6	0	21	6	3	47	3	6	9	3	3	6	2	1	38	41	2	2	211	
%	25.12	10.90	1.42	9.95	1.90	49.29	5.21	2.84	0.00	9.95	2.84	1.42	22.27	1.42	2.84	4.27	1.42	1.42	2.84	0.95	0.47	18.01	19.43	0.95	0.95	100.00	

TABEL - 12 B
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN NEGARA YANG KETIGA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur Tengah	Afrika	Jumlah		
	Mala-sla	Singa-pura	Phi-lipina	Thai-land	Lain-nya	Jum-lah	Je-pang	Tai-wan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lain-nya	Jum-lah	Aus-tralia	Lain-nya	Jum-lah	USA	Lain-nya	Jum-lah	Belan-da	Ingg-ris	Lain-nya				Jum-lah	
1. N. Aceh Darussalam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumatera Utara	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0
3. Sumatera Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Riau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Sumatera Selatan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Banten	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. DKI Jakarta	2	0	0	5	1	8	2	0	2	0	1	0	5	0	0	0	1	0	1	2	0	9	11	1	0	0	26
12. Jawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	6	6	0	0	0	8
13. Jawa Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14. D.I. Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3
15. Jawa Timur	0	1	0	1	1	3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	6
16. Bali	1	1	1	4	0	7	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9

Lanjutan Tabel - 12 B

Propinsi Domisili	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur	Afri	Jumlah	
	Malasia	Singapura	Filipina	Thailand	Lainnya	Jumlah	Jepang	Taiwan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lainnya	Jumlah	Australia	Lainnya	Jumlah	USA	Lainnya	Jumlah	Belanda	Ingggris	Lainnya	Jumlah	Tengah		ka
17. Nusa Tenggara Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
18. Nusa Tenggara Timur	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19. Kalimantan Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Kalimantan Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22. Kalimantan Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24. Sulawesi Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25. Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27. Sulawesi Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
28. Maluku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30. Papua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3	3	1	13	2	22	2	0	3	2	2	0	9	2	0	2	1	3	4	2	0	22	24	1	0	62
%	4.84	4.84	1.61	20.97	3.23	35.48	3.23	0.00	4.84	3.23	3.23	0.00	14.52	3.23	0.00	3.23	1.61	4.84	6.45	3.23	0.00	35.48	38.71	1.61	0.00	100.00

TABEL - 13

RATA - RATA JUMLAH NEGARA YANG DIKUNJUNGI PENDUDUK INDONESIA
YANG BEPERGIAN KE LUAR NEGERI MENURUT PROPINSI DOMISILI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Jumlah Responden	Jumlah Negara - Negara	Jumlah Rata-Rata Negara
1. Nangro Aceh Darussalam	4	4	1.00
2. Sumatera Utara	201	220	1.09
3. Sumatera Barat	2	2	1.00
4. Riau	280	291	1.04
5. Jambi	0	0	0.00
6. Bengkulu	1	1	1.00
7. Sumatera Selatan	4	8	2.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0.00
10. Banten	30	40	1.33
11. DKI Jakarta	873	964	1.10
12. Jawa Barat	174	214	1.23
13. Jawa Tengah	42	47	1.12
14. DI Yogyakarta	27	35	1.30
15. Jawa Timur	265	292	1.10
16. Bali	90	130	1.44
17. Nusa Tenggara Barat	15	18	1.20
18. Nusa Tenggara Timur	12	14	1.17
19. Kalimantan Barat	3	3	1.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	3	3	1.00
22. Kalimantan Timur	17	18	1.06
23. Gorontalo	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	6	6	1.00
25. Sulawesi Tengah	1	1	1.00
26. Sulawesi Tenggara	1	1	1.00
27. Sulawesi Selatan	11	15	1.36
28. Maluku	1	1	1.00
29. Maluku Utara	0	0	0.00
30. Papua	2	2	1.00
J u m l a h	2,065	2,330	1.13

TABEL - 14
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN MAKSUD KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Wisata/ Liburan	Usaha / Bisnis	Dinas	Kunj. Keluara- ga	MICE	Berobat	Belajar	Misi Olah Raga / Kesenian	Lain- Lain	Jumlah	%
1. N. Aceh Darussalam	2	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0.19
2. Sumatera Utara	67	26	12	21	5	60	9	1	0	201	9.73
3. Sumatera Barat	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0.10
4. Riau	77	55	32	87	7	16	3	0	3	280	13.56
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0.05
7. Sumatera Selatan	0	1	0	0	0	1	0	0	2	4	0.19
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	10	10	7	0	0	0	0	0	3	30	1.45
11. DKI Jakarta	402	134	64	135	46	39	29	14	10	873	42.28
12. Jawa Barat	71	32	14	23	11	14	8	1	0	174	8.43
13. Jawa Tengah	18	6	2	5	2	5	3	0	1	42	2.03
14. DI Yogyakarta	8	3	0	1	0	0	4	9	2	27	1.31
15. Jawa Timur	122	52	20	34	10	10	14	3	0	265	12.83
16. Bali	24	18	9	11	3	4	15	3	3	90	4.36
17. Nusa Tenggara Barat	3	2	2	5	1	0	2	0	0	15	0.73
18. Nusa Tenggara Timur	2	1	2	1	4	0	2	0	0	12	0.58
19. Kalimantan Barat	1	0	0	2	0	0	0	0	0	3	0.15
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	1	0	2	0	0	0	0	0	0	3	0.15
22. Kalimantan Timur	1	6	0	3	0	2	5	0	0	17	0.82
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	1	1	0	3	0	1	0	0	0	6	0.29
25. Sulawesi Tengah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0.05
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0.05
27. Sulawesi Selatan	4	2	2	1	0	1	1	0	0	11	0.53
28. Maluku	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0.05
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. Papua	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0.10
Jumlah	814	350	170	333	90	154	98	31	25	2,065	100.00
%	39.42	16.95	8.23	16.13	4.36	7.46	4.75	1.50	1.21	100.00	-

TABEL - 15
JUMLAH DAN PERESENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JENIS AKOMODASI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Responden			Persentase (%)		
	Hotel	Tempat Keluarga	Jumlah	Hotel	Tempat Keluarga	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	1	3	4	25.00	75.00	100.00
2. Sumatera Utara	122	79	201	60.70	39.30	100.00
3. Sumatera Barat	2	0	2	100.00	0.00	100.00
4. Riau	114	166	280	40.71	59.29	100.00
5. Jambi	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	1	0	1	100.00	0.00	100.00
7. Sumatera Selatan	4	0	4	100.00	0.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10. Banten	22	8	30	73.33	26.67	100.00
11. DKI Jakarta	636	237	873	72.85	27.15	100.00
12. Jawa Barat	137	37	174	78.74	21.26	100.00
13. Jawa Tengah	35	7	42	83.33	16.67	100.00
14. DI Yogyakarta	23	4	27	85.19	14.81	100.00
15. Jawa Timur	177	88	265	66.79	33.21	100.00
16. Bali	71	19	90	78.89	21.11	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	9	6	15	60.00	40.00	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	10	2	12	83.33	16.67	100.00
19. Kalimantan Barat	1	2	3	33.33	66.67	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	3	0	3	100.00	0.00	100.00
22. Kalimantan Timur	15	2	17	88.24	11.76	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	5	1	6	83.33	16.67	100.00
25. Sulawesi Tengah	1	0	1	100.00	0.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	1	0	1	100.00	0.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	9	2	11	81.82	18.18	100.00
28. Maluku	1	0	1	100.00	0.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2	0	2	100.00	0.00	100.00
J u m l a h	1,402	663	2,065	67.89	32.11	100.00
%	67.89	32.11	100.00	-	-	-

TABEL - 16
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN FREKUENSI KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Responden			Persentase (%)		
	Petama	Ulang	Jumlah	Petama	Ulang	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	0	4	4	0.00	100.00	100.00
2. Sumatera Utara	13	188	201	6.47	93.53	100.00
3. Sumatera Barat	0	2	2	0.00	100.00	100.00
4. Riau	4	276	280	1.43	98.57	100.00
5. Jambi	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0	1	1	0.00	100.00	100.00
7. Sumatera Selatan	1	3	4	25.00	75.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10. Banten	3	27	30	10.00	90.00	100.00
11. DKI. Jakarta	97	776	873	11.11	88.89	100.00
12. Jawa Barat	25	149	174	14.37	85.63	100.00
13. Jawa Tengah	12	30	42	28.57	71.43	100.00
14. DI. Yogyakarta	7	20	27	25.93	74.07	100.00
15. Jawa Timur	60	205	265	22.64	77.36	100.00
16. Bali	33	57	90	36.67	63.33	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	6	9	15	40.00	60.00	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	8	4	12	66.67	33.33	100.00
19. Kalimantan Barat	0	3	3	0.00	100.00	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	1	2	3	33.33	66.67	100.00
22. Kalimantan Timur	3	14	17	17.65	82.35	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0	6	6	0.00	100.00	100.00
25. Sulawesi Tengah	1	0	1	100.00	0.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	1	0	1	100.00	0.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	4	7	11	36.36	63.64	100.00
28. Maluku	0	1	1	0.00	100.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0.00	0.00	0.00
30. Papua	0	2	2	0.00	100.00	100.00
J u m l a h	279	1,786	2,065	13.51	86.49	100.00
%	13.51	86.49	100.00	-	-	-

TABEL - 17

**JUMLAH DAN PERESENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PENGATURAN PERJALANAN, TAHUN 2003**

Propinsi Domisili	Responden			Persentase (%)		
	Sendiri	Paket	Jumlah	Sendiri	Paket	Jumlah
1. N. Aceh Darussalam	4	0	4	100.00	0.00	100.00
2. Sumatera Utara	178	23	201	88.56	11.44	100.00
3. Sumatera Barat	2	0	2	100.00	0.00	100.00
4. Riau	278	2	280	99.29	0.71	100.00
5. Jambi	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	1	0	1	100.00	0.00	100.00
7. Sumatera Selatan	4	0	4	100.00	0.00	100.00
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10. Banten	29	1	30	96.67	3.33	100.00
11. DKI Jakarta	779	94	873	89.23	10.77	100.00
12. Jawa Barat	161	13	174	92.53	7.47	100.00
13. Jawa Tengah	33	9	42	78.57	21.43	100.00
14. DI. Yogyakarta	23	4	27	85.19	14.81	100.00
15. Jawa Timur	252	13	265	95.09	4.91	100.00
16. Bali	84	6	90	93.33	6.67	100.00
17. Nusa Tenggara Barat	15	0	15	100.00	0.00	100.00
18. Nusa Tenggara Timur	11	1	12	91.67	8.33	100.00
19. Kalimantan Barat	3	0	3	100.00	0.00	100.00
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	3	0	3	100.00	0.00	100.00
22. Kalimantan Timur	15	2	17	88.24	11.76	100.00
23. Gorontalo	0	0	0	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	6	0	6	100.00	0.00	100.00
25. Sulawesi Tengah	1	0	1	100.00	0.00	100.00
26. Sulawesi Tenggara	1	0	1	100.00	0.00	100.00
27. Sulawesi Selatan	11	0	11	100.00	0.00	100.00
28. Maluku	1	0	1	100.00	0.00	100.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2	0	2	100.00	0.00	100.00
Jumlah	1,897	168	2,065	91.86	8.14	100.00
%	91.86	8.14	100.00	-	-	-

TABEL - 18
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN MAKSUD KUNJUNGAN, TAHUN 2003

P e k e r j a a n	Wisata/ Liburan / Ziarah	Usaha / Bisnis	Dinas	Kunjungan Keluarga / Teman	MICE	Berobat	Belajar	Misi Olah raga / Ke- senian	Lain - Lain	Jumlah	%
O PNS / TNI / POLRI	6	1	15	4	18	3	1	0	2	50	2.42
%	12.00	2.00	30.00	8.00	36.00	6.00	2.00	0.00	4.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	13	14	20	6	10	0	2	0	1	66	3.20
%	19.70	21.21	30.30	9.09	15.15	0.00	3.03	0.00	1.52	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	184	151	16	64	4	38	1	6	1	465	22.52
%	39.57	32.47	3.44	13.76	0.86	8.17	0.22	1.29	0.22	100.00	-
O Pegawai Swasta	180	92	84	55	31	17	24	3	5	491	23.78
%	36.66	18.74	17.11	11.20	6.31	3.46	4.89	0.61	1.02	100.00	-
O Profesional	75	71	23	19	21	14	11	9	7	250	12.11
%	30.00	28.40	9.20	7.60	8.40	5.60	4.40	3.60	2.80	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	191	3	2	19	3	5	58	10	1	292	14.14
%	65.41	1.03	0.68	6.51	1.03	1.71	19.86	3.42	0.34	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	130	13	1	142	2	61	0	2	2	353	17.09
%	36.83	3.68	0.28	40.23	0.57	17.28	0.00	0.57	0.57	100.00	-
O Pensiunan	24	1	0	19	0	13	1	0	2	60	2.91
%	40.00	1.67	0.00	31.67	0.00	21.67	1.67	0.00	3.33	100.00	-
O Lain - Lain	13	4	9	5	1	3	0	1	2	38	1.84
%	34.21	10.53	23.68	13.16	2.63	7.89	0.00	2.63	5.26	100.00	-
J u m l a h	816	350	170	333	90	154	98	31	23	2,065	100.00
%	39.52	16.95	8.23	16.13	4.36	7.46	4.75	1.50	1.11	100.00	-

TABEL - 19
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN JENIS PASPORT YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2003

Pekerjaan	Jenis Pasport			Jumlah	%
	Biasa	Dinas	Lain - Lain		
O PNS / TNI / POLRI	28	22	0	50	2.42
%	56.00	44.00	0.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	44	22	0	66	3.20
%	66.67	33.33	0.00	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	464	1	0	465	22.52
%	99.78	0.22	0.00	100.00	-
O Pegawai Swasta	488	2	1	491	23.78
%	99.39	0.41	0.20	100.00	-
O Profesional	244	5	1	250	12.11
%	97.60	2.00	0.40	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	289	2	1	292	14.14
%	98.97	0.68	0.34	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	353	0	0	353	17.09
%	100.00	0.00	0.00	100.00	-
O Pensiunan	60	0	0	60	2.91
%	100.00	0.00	0.00	100.00	-
O Lain - Lain	34	3	1	38	1.84
%	89.47	7.89	2.63	100.00	-
Jumlah	2,004	57	4	2,065	100.00
%	97.05	2.76	0.19	100.00	-

TABEL - 20
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN SUMBER PEMBIAYAAN, TAHUN 2003

Pekerjaan	Sumber Pembiayaan				Jumlah	%
	Sendiri	Pemerintah	Sponsor			
			Dalam Negeri	Luar Negeri		
O PNS / TNI / POLRI	24	15	5	6	50	2.42
%	48.00	30.00	10.00	12.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	20	19	23	4	66	3.20
%	30.30	28.79	34.85	6.06	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	406	2	47	10	465	22.52
%	87.31	0.43	10.11	2.15	100.00	-
O Pegawai Swasta	283	3	163	42	491	23.78
%	57.64	0.61	33.20	8.55	100.00	-
O Profesional	139	0	67	44	250	12.11
%	55.60	0.00	26.80	17.60	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	267	3	11	11	292	14.14
%	91.44	1.03	3.77	3.77	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	339	0	10	4	353	17.09
%	96.03	0.00	2.83	1.13	100.00	-
O Pensiunan	56	0	3	1	60	2.91
%	93.33	0.00	5.00	1.67	100.00	-
O Lain - Lain	28	0	4	6	38	1.84
%	73.68	0.00	10.53	15.79	100.00	-
Jumlah	1,562	42	333	128	2,065	100.00
%	75.64	2.03	16.13	6.20	100.00	-

TABEL - 21
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN TEMAN BEPERGIAN, TAHUN 2003

Pekerjaan	Teman Bepergian		Jumlah	%
	Sendiri	Teman / Keluarga / Rombongan		
O PNS / TNI / POLRI	28	22	50	2.42
%	56.00	44.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	37	29	66	3.20
%	56.06	43.94	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	285	180	465	22.52
%	61.29	38.71	100.00	-
O Pegawai Swasta	278	213	491	23.78
%	56.62	43.38	100.00	-
O Profesional	156	94	250	12.11
%	62.40	37.60	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	145	147	292	14.14
%	49.66	50.34	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	174	179	353	17.09
%	49.29	50.71	100.00	-
O Pensiunan	32	28	60	2.91
%	53.33	46.67	100.00	-
O Lain - Lain	28	10	38	1.84
%	73.68	26.32	100.00	-
Jumlah	1,163	902	2,065	100.00
%	56.32	43.68	100.00	-

TABEL - 22
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN NEGARA PERTAMA YANG DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Pekerjaan	Negara-Negara ASEAN						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur	Afri-	Jumlah	
	Malasia	Singapura	Filipina	Thailand	Lainnya	Jumlah	Jepang	Taiwan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lainnya	Jumlah	Australia	Lainnya	Jumlah	USA	Lainnya	Jumlah	Belanda	Ingggris	Lainnya	Jumlah	Tengah		ka
1. PNS / TNI / POLRI %	18 36.00	8 16.00	3 6.00	4 8.00	0 0.00	33 66.00	3 6.00	0 0.00	0 0.00	1 2.00	0 0.00	2 4.00	6 12.00	4 8.00	0 0.00	4 8.00	3 6.00	1 2.00	4 8.00	0 0.00	0 0.00	3 6.00	3 6.00	0 0.00	0 0.00	50 100.00
2. Pegawai BUMN / BUMD %	18 27.27	17 25.76	0 0.00	3 4.55	0 0.00	38 57.58	3 4.55	2 3.03	0 0.00	2 3.03	0 0.00	3 4.55	10 15.15	5 7.58	0 0.00	5 7.58	3 4.55	0 0.00	3 4.55	2 3.03	2 3.03	4 6.06	3 12.12	2 3.03	0 0.00	66 100.00
3. Wiraswasta/Pengusaha %	145 31.18	229 49.25	3 0.65	10 2.15	8 1.72	395 84.95	4 0.86	18 3.87	1 0.22	4 0.86	10 2.15	1 0.22	38 8.17	13 2.80	0 0.00	13 2.80	8 1.72	1 0.22	9 1.94	2 0.43	0 0.00	7 1.51	9 1.94	1 0.22	0 0.00	465 100.00
4. Pegawai Swasta %	77 15.68	238 48.47	5 1.02	28 5.70	9 1.83	357 72.71	6 1.22	10 2.04	0 0.00	11 2.24	5 1.02	7 1.43	39 7.94	37 7.54	1 0.20	38 7.74	7 1.43	0 0.00	7 1.43	8 1.63	4 0.81	34 6.92	46 9.37	4 0.81	0 0.00	491 100.00
5. Profesional %	51 20.40	75 30.00	3 1.20	19 7.60	5 2.00	153 61.20	5 2.00	10 4.00	1 0.40	4 1.60	0 0.00	6 2.40	26 10.40	18 7.20	0 0.00	18 7.20	17 6.80	4 1.60	21 8.40	11 4.40	4 1.60	11 4.40	26 10.40	6 2.40	0 0.00	250 100.00
6. Pelajar / Mahasiswa %	87 29.79	108 36.99	1 0.34	6 2.05	0 0.00	202 69.18	7 2.40	3 1.03	1 0.34	5 1.71	0 0.00	1 0.34	17 5.82	28 9.59	1 0.34	29 9.93	22 7.53	1 0.34	23 7.88	7 2.40	3 1.03	11 3.77	21 7.19	0 0.00	0 0.00	292 100.00
7. Ibu Rumah Tangga %	103 29.18	175 49.58	0 0.00	6 1.70	4 1.13	288 81.59	0 0.00	8 2.27	0 0.00	3 0.85	1 0.28	0 0.00	12 3.40	17 4.82	0 0.00	17 4.82	18 5.10	1 0.28	19 5.38	2 0.57	0 0.00	15 4.25	17 4.82	0 0.00	0 0.00	353 100.00
8. Pensiunan %	15 25.00	22 36.67	0 0.00	4 6.67	1 1.67	42 70.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 1.67	1 1.67	0 0.00	2 3.33	1 1.67	0 0.00	1 1.67	5 8.33	1 1.67	6 10.00	5 8.33	0 0.00	2 3.33	7 11.67	2 3.33	0 0.00	60 100.00
9. Lain - Lain %	5 13.16	18 47.37	0 0.00	2 5.26	1 2.63	26 68.42	0 0.00	0 0.00	0 0.00	5 13.16	0 0.00	0 0.00	5 13.16	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 2.63	0 0.00	1 2.63	0 0.00	0 0.00	6 15.79	6 15.79	0 0.00	0 0.00	38 100.00
J U M L A H %	519 25.13	890 43.10	15 0.73	82 3.97	28 1.36	1,534 74.29	28 1.36	51 2.47	3 0.15	36 1.74	17 0.82	20 0.97	155 7.51	123 5.96	2 0.10	125 6.05	84 4.07	9 0.44	93 4.50	37 1.79	13 0.63	93 4.50	143 6.92	15 0.73	0 0.00	2,065 100.00

TABEL - 22 A
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN NEGARA KEDUA YANG DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Pekerjaan	ASEAN						Asia (di luara ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur Tengah	Afrika	Jumlah	
	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand	Lainnya	Jumlah	Jepang	Taiwan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lainnya	Jumlah	Australia	Lainnya	Jumlah	USA	Lainnya	Jumlah	Belanda	Ingggris	Lainnya				Jumlah
1. PNS / TNI / POLRI %	3 42.86	1 14.29	0 0.00	1 14.29	0 0.00	5 71.43	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 14.29	0 0.00	1 14.29	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 14.29	0 0.00	0 0.00	1 14.29	0 0.00	0 0.00	7 100.00
2. Pegawai BUMN / BUMD %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	0 0.00	1 33.33	2 66.67	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	1 33.33	0 0.00	0 0.00	3 100.00
3. Wiraswasta/Pengusaha %	18 32.14	7 12.50	0 0.00	9 16.07	0 0.00	34 60.71	0 0.00	0 0.00	0 0.00	7 12.50	1 1.79	0 0.00	8 14.29	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 1.79	0 0.00	1 1.79	0 0.00	1 1.79	12 21.43	13 23.21	0 0.00	0 0.00	56 100.00
4. Pegawai Swasta %	16 27.59	3 5.17	3 5.17	3 5.17	3 5.17	28 48.28	6 10.34	1 1.72	0 0.00	5 8.62	1 1.72	1 1.72	14 24.14	0 0.00	1 1.72	1 1.72	2 3.45	1 1.72	3 5.17	1 1.72	0 0.00	8 13.79	9 15.52	2 3.45	1 1.72	58 100.00
5. Profesional %	2 8.33	3 12.50	0 0.00	3 12.50	0 0.00	8 33.33	3 12.50	0 0.00	0 0.00	1 4.17	1 4.17	1 4.17	6 25.00	2 8.33	4 16.67	6 25.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	3 12.50	3 12.50	0 0.00	1 4.17	24 100.00
6. Pelajar / Mahasiswa %	10 29.41	5 14.71	0 0.00	2 5.88	1 2.94	18 52.94	2 5.88	2 5.88	0 0.00	5 14.71	1 2.94	0 0.00	10 29.41	0 0.00	1 2.94	1 2.94	0 0.00	1 2.94	1 2.94	0 0.00	0 0.00	4 11.76	4 11.76	0 0.00	0 0.00	34 100.00
7. Ibu Rumah Tangga %	4 18.18	3 13.64	0 0.00	4 18.18	0 0.00	11 50.00	0 0.00	1 4.55	0 0.00	2 9.09	1 4.55	0 0.00	4 18.18	1 4.55	0 0.00	1 4.55	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	6 27.27	6 27.27	0 0.00	0 0.00	22 100.00
8. Pensiunan %	0 0.00	1 33.33	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	1 33.33	0 0.00	0 0.00	1 33.33	1 33.33	0 0.00	0 0.00	3 100.00
9. Lain - Lain %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 25.00	0 0.00	1 25.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	3 75.00	3 75.00	0 0.00	0 0.00	4 100.00
Jumlah %	53 25.12	23 10.90	3 1.42	23 10.90	4 1.90	106 50.24	11 5.21	4 1.90	0 0.00	21 9.95	6 2.84	3 1.42	45 21.33	3 1.42	6 2.84	9 4.27	3 1.42	3 1.42	6 2.84	2 0.95	1 0.47	38 18.01	41 19.43	2 0.95	2 0.95	211 100.00

TABEL - 22 B
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN NEGARA YANG KETIGA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Pekerjaan	ASEAN						Asia (di luara ASEAN)						Oseania			Amerika			E r o p a				Timur Tengah	Afrika	Jumlah	
	Mala-sia	Singa-pura	Phi-lipina	Thai-land	Lain-nya	Jum-lah	Je-pang	Tai-wan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lain-nya	Jum-lah	Aus-tralia	Lain-nya	Jum-lah	USA	Lain-nya	Jum-lah	Belan-da	Ingg-ris	Lain-nya				Jum-lah
1. PNS / TNI / POLRI %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00
2. Pegawai BUMN / BUMD %	0 0.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00
3. Wiraswasta/Pengusaha %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	4 25.00	0 0.00	4 25.00	2 12.50	0 0.00	3 18.75	1 6.25	1 6.25	0 0.00	7 43.75	2 12.50	0 0.00	2 12.50	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	3 18.75	3 18.75	0 0.00	0 0.00	16 100.00
4. Pegawai Swasta %	1 5.56	1 5.56	0 0.00	6 33.33	2 11.11	10 55.56	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 5.56	0 0.00	1 5.56	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 5.56	1 5.56	0 0.00	0 0.00	6 33.33	6 33.33	0 0.00	0 0.00	18 100.00	
5. Profesional %	0 0.00	0 0.00	1 20.00	1 20.00	0 0.00	2 40.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 20.00	0 0.00	0 0.00	1 20.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 20.00	0 0.00	1 20.00	0 0.00	0 0.00	1 20.00	1 20.00	0 0.00	0 0.00	5 100.00
6. Pelajar / Mahasiswa %	1 10.00	1 10.00	0 0.00	1 10.00	0 0.00	3 30.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 10.00	1 10.00	2 20.00	0 0.00	3 30.00	5 50.00	1 10.00	0 0.00	10 100.00	
7. Ibu Rumah Tangga %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 16.67	0 0.00	1 16.67	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	5 83.33	5 83.33	0 0.00	0 0.00	6 100.00
8. Pensiunan %	1 33.33	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	1 33.33	0 0.00	0 0.00	1 33.33	1 33.33	0 0.00	0 0.00	3 100.00	
9. Lain - Lain %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	2 100.00	2 100.00	0 0.00	0 0.00	2 100.00
Jumlah %	3 4.84	3 4.84	1 1.61	13 20.97	2 3.23	22 35.48	2 3.23	0 0.00	3 4.84	2 3.23	2 3.23	0 0.00	9 14.52	2 3.23	0 0.00	2 3.23	1 1.61	3 4.84	4 6.45	2 3.23	0 0.00	22 35.48	24 38.71	1 1.61	0 0.00	62 100.00

TABEL - 23

JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN JENIS AKOMODASI, TAHUN 2003

Pekerjaan	Jenis Akomodasi		Jumlah	%
	Hotel dan Sejenisnya	Tempat Keluaraga/ Teman		
O PNS / TNI / POLRI	44	6	50	2.42
%	88.00	12.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	58	8	66	3.20
%	87.88	12.12	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	325	140	465	22.52
%	69.89	30.11	100.00	-
O Pegawai Swasta	393	98	491	23.78
%	80.04	19.96	100.00	-
O Profesional	193	57	250	12.11
%	77.20	22.80	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	175	117	292	14.14
%	59.93	40.07	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	175	178	353	17.09
%	49.58	50.42	100.00	-
O Pensiunan	22	38	60	2.91
%	36.67	63.33	100.00	-
O Lain - Lain	17	21	38	1.84
%	44.74	55.26	100.00	-
Jumlah	1,402	663	2,065	100.00
%	67.89	32.11	100.00	-

TABEL - 24
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN FREKUENSI KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan		Jumlah	%
	Pertama	Ulang		
O PNS / TNI / POLRI	8	42	50	2.42
%	16.00	84.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	11	55	66	3.20
%	16.67	83.33	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	36	429	465	22.52
%	7.74	92.26	100.00	-
O Pegawai Swasta	77	414	491	23.78
%	15.68	84.32	100.00	-
O Profesional	39	211	250	12.11
%	15.60	84.40	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	68	224	292	14.14
%	23.29	76.71	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	29	324	353	17.09
%	8.22	91.78	100.00	-
O Pensiunan	10	50	60	2.91
%	16.67	83.33	100.00	-
O Lain - Lain	1	37	38	1.84
%	2.63	97.37	100.00	-
Jumlah	279	1,786	2,065	100.00
%	13.51	86.49	100.00	-

TABEL - 25
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PEKERJAAN DAN PENGATURAN PERJALANAN, TAHUN 2003

Pekerjaan	Pengaturan Perjalanan		Jumlah	%
	Sendiri	Paket		
O PNS / TNI / POLRI	48	2	50	2.42
%	96.00	4.00	100.00	-
O Pegawai BUMN / BUMD	58	8	66	3.20
%	87.88	12.12	100.00	-
O Wiraswasta / Pengusaha	449	16	465	22.52
%	96.56	3.44	100.00	-
O Pegawai Swasta	433	58	491	23.78
%	88.19	11.81	100.00	-
O Profesional	239	11	250	12.11
%	95.60	4.40	100.00	-
O Pelajar / Mahasiswa	256	36	292	14.14
%	87.67	12.33	100.00	-
O Ibu Rumah Tangga	323	30	353	17.09
%	91.50	8.50	100.00	-
O Pensiunan	53	7	60	2.91
%	88.33	11.67	100.00	-
O Lain - Lain	38	0	38	1.84
%	100.00	0.00	100.00	-
Jumlah	1,897	168	2,065	100.00
%	91.86	8.14	100.00	-

TABEL - 26
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN JENIS PASPORT YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	Jenis Pasport			Jumlah	%
	Biasa	Dinas	Lain - Lain		
O Berwisata/Berlibur/Ziarah	813	2	1	816	39.52
%	99.63	0.25	0.12	100.00	-
O Usaha / Bisnis	341	7	2	350	16.95
%	97.43	2.00	0.57	100.00	-
O Dinas	139	30	1	170	8.23
%	81.76	17.65	0.59	100.00	-
O Kunjungan Keluarga/Teman	329	4	0	333	16.13
%	98.80	1.20	0.00	100.00	-
O MICE	78	12	0	90	4.36
%	86.67	13.33	0.00	100.00	-
O Berobat	154	0	0	154	7.46
%	100.00	0.00	0.00	100.00	-
O Belajar	97	1	0	98	4.75
%	98.98	1.02	0.00	100.00	-
O Misi Olah Raga, Kesenian	31	0	0	31	1.50
%	100.00	0.00	0.00	100.00	-
O Lain - Lain	22	1	0	23	1.11
%	95.65	4.35	0.00	100.00	-
Jumlah	2,004	57	4	2,065	100.00
%	97.05	2.76	0.19	100.00	-

TABEL - 27
JUMLAH RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN MAKSUD KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Maksud Kunjungan									Jumlah	%
	Wisata / Liburan/ Ziarah	Usaha / Bisnis	Dinas	Kunj. Kelu- ga	MICE	Berobat	Belajar	Misi Olah raga/ Ke- senian	Lain Lain		
1. N. Aceh Darussalam	2	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0.19
2. Sumatera Utara	67	26	12	21	5	60	9	1	0	201	9.73
3. Sumatera Barat	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0.10
4. Riau	77	55	32	87	7	16	3	0	3	280	13.56
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0.05
7. Sumatera Selatan	2	1	0	0	0	1	0	0	0	4	0.19
8. Bangka-Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	10	10	7	0	0	0	0	0	3	30	1.45
11. DKI Jakarta	402	134	64	135	46	39	29	14	10	873	42.28
12. Jawa Barat	71	32	14	23	11	14	8	1	0	174	8.43
13. Jawa Tengah	18	6	2	5	2	5	3	0	1	42	2.03
14. DI Yogyakarta	8	3	0	1	0	0	4	9	2	27	1.31
15. Jawa Timur	122	52	20	34	10	10	14	3	0	265	12.83
16. Bali	24	18	9	11	3	4	15	3	3	90	4.36
17. Nusa Tenggara Barat	3	2	2	5	1	0	2	0	0	15	0.73
18. Nusa Tenggara Timur	2	1	2	1	4	0	2	0	0	12	0.58
19. Kalimantan Barat	1	0	0	2	0	0	0	0	0	3	0.15
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	1	0	2	0	0	0	0	0	0	3	0.15
22. Kalimantan Timur	1	6	0	3	0	2	5	0	0	17	0.82
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	1	1	0	3	0	1	0	0	0	6	0.29
25. Sulawesi Tengah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0.05
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0.05
27. Sulawesi Selatan	4	2	2	1	0	1	1	0	0	11	0.53
28. Maluku	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0.05
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. Papua	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0.10
J u m l a h	816	350	170	333	90	154	98	31	23	2,065	100.00
%	39.52	16.95	8.23	16.13	4.36	7.46	4.75	1.50	1.11	100.00	-

TABEL - 28
**JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
 MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN SUMBER PEMBIAYAAN, TAHUN 2003**

Maksud Kunjungan	Sumber Pembiayaan				Jumlah	%
	Sendiri	Pemerintah	Sponsor			
			Dalam Negeri	Luar Negeri		
O Berwisata / Berlibur / Ziarah	719	0	83	14	816	39.52
%	88.11	0.00	10.17	1.72	100.00	-
O Usaha / Bisnis	207	6	108	29	350	16.95
%	59.14	1.71	30.86	8.29	100.00	-
O Dinas	56	21	60	33	170	8.23
%	32.94	12.35	35.29	19.41	100.00	-
O Kunjungan Keluarga / Teman	318	1	8	6	333	16.13
%	95.50	0.30	2.40	1.80	100.00	-
O MICE	29	10	35	16	90	4.36
%	32.22	11.11	38.89	17.78	100.00	-
O Berobat	146	0	4	4	154	7.46
%	94.81	0.00	2.60	2.60	100.00	-
O Belajar	55	3	20	20	98	4.75
%	56.12	3.06	20.41	20.41	100.00	-
O Misi Olahraga, Kesenian	20	0	9	2	31	1.50
%	64.52	0.00	29.03	6.45	100.00	-
O Lain - Lain	12	1	6	4	23	1.11
%	52.17	4.35	26.09	17.39	100.00	-
Jumlah	1,562	42	333	128	2,065	100.00
%	75.64	2.03	16.13	6.20	100.00	-

TABEL - 29
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN TEMAN BEPERGIAN, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	Teman Bepergian		Jumlah	%
	Sendiri	Teman / Keluarga / Rombongan		
O Berwisata / Berlibur / Ziarah	378	438	816	39.52
%	46.32	53.68	100.00	-
O Usaha / Bisnis	244	106	350	16.95
%	69.71	30.29	100.00	-
O Dinas	112	58	170	8.23
%	65.88	34.12	100.00	-
O Kunjungan Keluarga/Teman	219	114	333	16.13
%	65.77	34.23	100.00	-
O MICE	55	35	90	4.36
%	61.11	38.89	100.00	-
O Berobat	71	83	154	7.46
%	46.10	53.90	100.00	-
O Belajar	64	34	98	4.75
%	65.31	34.69	100.00	-
O Misi Olahraga, Kesenian	8	23	31	1.50
%	25.81	74.19	100.00	-
O Lain - Lain	12	11	23	1.11
%	52.17	47.83	100.00	-
Jumlah	1,163	902	2,065	100.00
%	56.32	43.68	100.00	-

TABEL - 30
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN NEGARA YANG PERTAMA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	A S E A N						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			E r o p a				Timur Tengah	Afrika	Jumlah	
	Mala-sia	Singa-pura	Phi-lipina	Thai-land	Lain-nya	Jum-lah	Je-pang	Tai-wan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lain-nya	Jum-lah	Aus-tralia	Lain-nya	Jum-lah	USA	Lain-nya	Jum-lah	Belan-da	Ingg-ris	Lain-nya				Jum-lah
1. Berwisata/Berlibur/Ziarah %	207 25.37	367 44.98	6 0.74	33 4.04	8 0.98	621 76.10	9 1.10	17 2.08	2 0.25	17 2.08	3 0.37	1 0.12	49 6.00	52 6.37	1 0.12	53 6.50	21 2.57	1 0.12	22 2.70	21 2.57	5 0.61	43 5.27	69 8.46	2 0.25	0 0.00	816 100.00
2. Usaha / Bisnis %	100 28.57	140 40.00	1 0.29	12 3.43	8 2.29	261 74.57	4 1.14	12 3.43	0 0.00	7 2.00	6 1.71	6 1.71	35 10.00	14 4.00	1 0.29	15 4.29	14 4.00	1 0.29	15 4.29	4 1.14	1 0.29	15 4.29	20 5.71	4 1.14	0 0.00	350 100.00
3. Dinas %	37 21.76	72 42.35	1 0.59	13 7.65	1 0.59	124 72.94	4 2.35	5 2.94	0 0.00	3 1.76	2 1.18	6 3.53	20 11.76	7 4.12	0 0.00	7 4.12	2 1.18	1 0.59	3 1.76	1 0.59	3 1.76	8 4.71	12 7.06	4 2.35	0 0.00	170 100.00
4. Kunjungan Keluarga %	55 16.52	173 51.95	3 0.90	2 0.60	8 2.40	241 72.37	1 0.30	6 1.80	1 0.30	5 1.50	5 1.50	0 0.00	18 5.41	25 7.51	0 0.00	25 7.51	24 7.21	2 0.60	26 7.81	9 2.70	0 0.00	11 3.30	20 6.01	3 0.90	0 0.00	333 100.00
5. MICE %	19 21.11	19 21.11	2 2.22	16 17.78	1 1.11	57 63.33	2 2.22	5 5.56	0 0.00	1 1.11	0 0.00	5 5.56	13 14.44	6 6.67	0 0.00	6 6.67	4 4.44	3 3.33	7 7.78	0 0.00	0 0.00	6 6.67	6 6.67	1 1.11	0 0.00	90 100.00
6. Berobat %	60 38.96	87 56.49	0 0.00	1 0.65	0 0.00	148 96.10	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 0.65	0 0.00	1 0.65	1 0.65	0 0.00	1 0.65	3 1.95	0 0.00	3 1.95	1 0.65	0 0.00	0 0.00	1 0.65	0 0.00	0 0.00	154 100.00
7. Belajar %	30 30.61	21 21.43	2 2.04	2 2.04	0 0.00	55 56.12	7 7.14	0 0.00	0 0.00	1 1.02	0 0.00	1 1.02	9 9.18	14 14.29	1 1.02	15 15.31	6 6.12	0 0.00	6 6.12	0 0.00	4 4.08	9 9.18	13 13.27	0 0.00	0 0.00	98 100.00
8. Misi Olahraga, Kesenian %	9 29.03	3 9.68	0 0.00	1 3.23	0 0.00	13 41.94	0 0.00	3 9.68	0 0.00	2 6.45	0 0.00	1 3.23	6 19.35	0 0.00	0 0.00	0 0.00	10 32.26	1 3.23	11 35.48	0 0.00	0 0.00	1 3.23	1 3.23	0 0.00	0 0.00	31 100.00
9. Lain - Lain %	2 8.70	8 34.78	0 0.00	2 8.70	2 8.70	14 60.87	1 4.35	3 13.04	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	4 17.39	4 17.39	0 0.00	4 17.39	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 4.35	0 0.00	0 0.00	1 4.35	0 0.00	0 0.00	23 100.00
Jumlah %	519 25.13	890 43.10	15 0.73	82 3.97	28 1.36	1,534 74.29	28 1.36	51 2.47	3 0.15	36 1.74	17 0.82	20 0.97	155 7.51	123 5.96	3 0.15	126 6.10	84 4.07	9 0.44	93 4.50	37 1.79	13 0.63	93 4.50	143 6.92	14 0.68	0 0.00	2,065 100.00

TABEL - 30 A
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN NEGARA YANG KEDUA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	ASEAN						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			Eropa				Timur Tengah	Afrika	Jumlah	
	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand	Lainnya	Jumlah	Jepang	Taiwan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lainnya	Jumlah	Australia	Lainnya	Jumlah	USA	Lainnya	Jumlah	Belanda	Inggris	Lainnya				Jumlah
1. Berwisata/Berlibur/Ziarah %	34 31.78	13 12.15	0 0.00	9 8.41	2 1.87	58 54.21	0 0.00	4 3.74	0 0.00	6 5.61	2 1.87	1 0.93	13 12.15	3 2.80	3 2.80	6 5.61	1 0.93	1 0.93	2 1.87	1 0.93	1 0.93	26 24.30	28 26.17	0 0.00	0 0.00	107 100.00
2. Usaha / Bisnis %	12 24.49	5 10.204	3 6.1224	7 14.286	0 0	27 55.102	0 0	0 0	0 0	10 20.408	3 6.1224	0 0	13 26.531	0 0	0 0	0 0	2 4.0816	0 0	2 4.0816	0 0	0 0	6 12.245	6 12.245	0 0	1 2.0408	49 100
3. Dinas %	1 5.26	0 0.00	0 0.00	2 10.53	2 10.53	5 26.32	5 26.32	0 0.00	0 0.00	1 5.26	0 0.00	1 5.26	7 36.84	0 0.00	1 5.26	1 5.26	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	3 15.79	3 15.79	2 10.53	1 5.26	19 100.00
4. Kunjungan Keluarga %	2 15.38	1 7.69	0 0.00	2 15.38	0 0.00	5 38.46	5 38.46	0 0.00	0 0.00	1 7.69	0 0.00	0 0.00	6 46.15	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	2 15.38	2 15.38	0 0.00	0 0.00	13 100.00
5. MICE %	0 0.00	2 20.00	0 0.00	1 10.00	0 0.00	3 30.00	1 10.00	0 0.00	0 0.00	1 10.00	0 0.00	1 10.00	3 30.00	0 0.00	2 20.00	2 20.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 10.00	0 0.00	1 10.00	2 20.00	0 0.00	0 0.00	10 100.00
6. Berobat %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00
7. Belajar %	0 0.00	2 50.00	0 0.00	2 50.00	0 0.00	4 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	4 100.00
8. Misi Olahraga, Kesenian %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 33.33	0 0.00	1 33.33	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	2 66.67	2 66.67	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	3 100.00
9. Lain - Lain %	4 80.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	4 80.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 20.00	0 0.00	0 0.00	1 20.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	5 100.00
Jumlah %	53 25.12	23 10.90	3 1.42	23 10.90	4 1.90	106 50.24	11 5.21	4 1.90	0 0.00	21 9.95	6 2.84	3 1.42	45 21.33	3 1.42	6 2.84	9 4.27	3 1.42	3 1.42	6 2.84	2 0.95	1 0.47	38 18.01	41 19.43	2 0.95	2 0.95	211 100.00

TABEL - 30 B
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN NEGARA YANG KETIGA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	A S E A N						Asia (di luar ASEAN)						Oseania			Amerika			E r o p a				Timur Tengah	Afrika	Jumlah	
	Malasia	Singapura	Filipina	Thailand	Lainnya	Jumlah	Jepang	Taiwan	Korea, Sel.	Hong Kong	China	Lainnya	Jumlah	Australia	Lainnya	Jumlah	USA	Lainnya	Jumlah	Belanda	Ingggris	Lainnya				Jumlah
1. Berwisata/Berlibur/Ziarah %	2 4.76	1 2.38	0 0.00	9 21.43	1 2.38	13 30.95	2 4.76	0 0.00	2 4.76	1 2.38	0 0.00	0 0.00	5 11.90	2 4.76	0 0.00	2 4.76	0 0.00	1 2.38	1 2.38	2 4.76	0 0.00	18 42.86	20 47.62	1 2.38	0 0.00	42 100.00
2. Usaha /Bisnis %	0 0.00	1 8.33	1 8.33	3 25.00	1 8.33	6 50.00	0 0.00	0 0.00	1 8.33	1 8.33	1 8.33	0 0.00	3 25.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	3 25.00	3 25.00	0 0.00	0 0.00	12 100.00
3. Dinas %	0 0.00	1 50.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 50.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 50.00	0 0.00	1 50.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	2 100.00
4. Kunjungan Keluarga %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00	0 0.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00
5. MICE %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 50.00	0 0.00	1 50.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 50.00	1 50.00	0 0.00	0 0.00	2 100.00
6. Berobat %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00
7. Belajar %	1 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	1 100.00
8. Misi Olahraga, Kesenian %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	2 100.00	2 100.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	2 100.00
9. Lain - Lain %	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00	0 0.00
Jumlah %	3 4.84	3 4.84	1 1.61	13 20.97	2 3.23	22 35.48	2 3.23	0 0.00	3 4.84	2 3.23	2 3.23	0 0.00	9 14.52	2 3.23	0 0.00	2 3.23	1 1.61	3 4.84	4 6.45	2 3.23	0 0.00	22 35.48	24 38.71	1 1.61	0 0.00	62 100.00

TABEL - 31
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN JENIS AKOMODASI, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	Jensi Akomodasi		Jumlah	%
	Hotel dan Sejenisnya	Tempat Keluaraga/ Teman		
O Berwisata / Berlibur / Ziarah	588	228	816	39.52
%	72.06	27.94	100.00	-
O Usaha / Bisnis	284	66	350	16.95
%	81.14	18.86	100.00	-
O Dinas	153	17	170	8.23
%	90.00	10.00	100.00	-
O Kunjungan Keluarga / Teman	81	252	333	16.13
%	24.32	75.68	100.00	-
O MICE	85	5	90	4.36
%	94.44	5.56	100.00	-
O Berobat	99	55	154	7.46
%	64.29	35.71	100.00	-
O Belajar	67	31	98	4.75
%	68.37	31.63	100.00	-
O Misi Olahraga, Kesenian	30	1	31	1.50
%	96.77	3.23	100.00	-
O Lain - Lain	15	8	23	1.11
%	65.22	34.78	100.00	-
Jumlah	1,402	663	2,065	100.00
%	67.89	32.11	100.00	-

TABEL - 32
JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN FREKUENSI KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	Frekuensi Kunjungan		Jumlah	%
	Pertama	Ulang		
O Berwisata / Berlibur / Ziarah	119	697	816	39.52
%	14.58	85.42	100.00	-
O Usaha / Bisnis	33	317	350	16.95
%	9.43	90.57	100.00	-
O Dinas	23	147	170	8.23
%	13.53	86.47	100.00	-
O Kunjungan Keluarga / Teman	30	303	333	16.13
%	9.01	90.99	100.00	-
O MICE	18	72	90	4.36
%	20.00	80.00	100.00	-
O Berobat	10	144	154	7.46
%	6.49	93.51	100.00	-
O Belajar	32	66	98	4.75
%	32.65	67.35	100.00	-
O Misi Olahraga, Kesenian	11	20	31	1.50
%	35.48	64.52	100.00	-
O Lain - Lain	3	20	23	1.11
%	13.04	86.96	100.00	-
Jumlah	279	1,786	2,065	100.00
%	13.51	86.49	100.00	-

TABEL - 33

JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) KE LUAR NEGERI
MENURUT MAKSUD KUNJUNGAN DAN PENGATURAN PERJALANAN, TAHUN 2003

Maksud Kunjungan	Pengaturan Perjalanan		Jumlah	%
	Sendiri	Paket		
O Berwisata / Berlibur / Ziarah	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Usaha / Bisnis	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Dinas	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Kunjungan Keluarga / Teman	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O MICE	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Berobat	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Belajar	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Misi Olahraga, Kesenian	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
O Lain - Lain	1	2	3	11.11
%	33.33	66.67	100.00	-
Jumlah	9	18	27	100.00
%	33.33	66.67	100.00	-

TABEL - 34
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Responden Dengan Lama Tinggal							Jumlah Responden	Jumlah Hari-Hari Responden	Rata-Rata Lama Tinggal (Hari)
	1 Hr	2 Hr	3 Hr	4-7 Hr	8-15 Hr	16-30 H	30 H +			
1. N. Aceh Darussalam	0	0	1	3	0	0	0	4	22	5.50
2. Sumatera Utara	3	18	30	94	36	19	1	201	1,655	8.23
3. Sumatera Barat	0	0	0	1	0	1	0	2	34	17.00
4. R i a u	133	53	25	45	14	3	7	280	1,226	4.38
5. Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6. Bengkulu	0	0	0	0	0	1	0	1	30	30.00
7. Sumatera Selatan	1	0	0	0	2	0	1	4	83	20.75
8. Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9. Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
10. Banten	0	0	2	14	8	3	3	30	460	15.33
11. DKI Jakarta	22	76	145	358	130	75	67	873	10,050	11.51
12. Jawa Barat	3	13	28	67	20	26	17	174	2,660	15.29
13. Jawa Tengah	0	1	5	22	5	9	0	42	429	10.21
14. DI. Yogyakarta	0	0	2	5	6	12	2	27	514	19.04
15. Jawa Tiumur	9	20	37	110	56	20	13	265	2,837	10.71
16. Bali	3	4	3	18	29	21	12	90	1,692	18.80
17. Nusa Tenggara Barat	1	0	1	4	2	5	2	15	277	18.47
18. Nusa Tenggara Timur	1	0	1	0	7	2	1	12	241	20.08
19. Kalimantan Barat	0	0	1	1	0	1	0	3	37	12.33
20. Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
21. Kalimantan Selatan	0	0	0	3	0	0	0	3	15	5.00
22. Kalimantan Timur	0	1	1	11	0	4	0	17	169	9.94
23. Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24. Sulawesi Utara	0	0	0	2	3	0	1	6	134	22.33
25. Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	1	0	1	22	22.00
26. Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	1	1	90	90.00
27. Sulawesi Selatan	0	0	1	3	3	1	3	11	245	22.27
28. Maluku	0	0	0	1	0	0	0	1	5	5.00
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30. P a p u a	0	0	0	0	1	1	0	2	38	19.00
J u m l a h	176	186	283	762	322	205	131	2,065	22,965	11.12
%	8.52	9.01	13.70	36.90	15.59	9.93	6.34	100.00	-	-

TABEL - 35
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PEKERJAAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Pekerjaan									Jumlah Rata-Rata (Hari)
	PNS / TNI / POLRI (Hari)	Peg. BUMN / BUMD (Hari)	Wiraswasta / P.usaha (Hari)	Peg. Swas-ta (Hari)	Profesional (Hari)	Pelajar / Maha-siswa (Hari)	Ibu Rumah Tangga (Hari)	Pensi-unan (Hari)	Lain - Lain (Hari)	
1. N. Aceh Darussalam	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	5.50
2. Sumatera Utara	5.00	5.67	8.52	5.61	4.67	14.34	7.36	5.23	0.00	8.23
3. Sumatera Barat	0.00	5.00	0.00	29.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	17.00
4. Riau	2.00	1.00	2.28	1.72	21.70	17.70	4.88	7.67	6.88	4.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	0.00	0.00	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	30.00
7. Sumatera Selatan	14.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	34.00	0.00	0.00	20.75
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	0.00	0.00	5.50	15.27	19.67	60.00	5.00	11.00	12.33	15.33
11. DKI Jakarta	8.79	7.97	9.39	7.21	13.35	19.18	11.65	16.70	14.00	11.51
12. Jawa Barat	6.57	4.80	6.52	10.70	20.36	45.00	12.33	6.22	3.00	15.29
13. Jawa Tengah	0.00	10.67	8.64	7.60	16.50	9.33	6.44	13.00	0.00	10.21
14. DI Yogyakarta	21.00	0.00	4.00	11.71	13.00	30.10	0.00	11.00	21.00	19.04
15. Jawa Timur	30.75	7.83	10.97	8.23	16.33	11.62	8.60	5.75	3.50	10.71
16. Bali	5.00	23.20	16.50	16.96	18.06	26.55	7.57	0.00	0.00	18.80
17. Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	14.50	13.33	17.67	29.33	18.50	0.00	0.00	18.47
18. Nusa Tenggara Timur	9.00	0.00	0.00	35.00	5.50	14.00	0.00	0.00	0.00	20.08
19. Kalimantan Barat	0.00	0.00	3.50	0.00	0.00	0.00	30.00	0.00	0.00	12.33
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	7.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	4.00	0.00	0.00	5.00
22. Kalimantan Timur	0.00	2.00	5.00	11.77	0.00	0.00	4.50	0.00	0.00	9.94
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0.00	0.00	9.00	0.00	49.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.33
25. Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	90.00	0.00	0.00	0.00	90.00
27. Sulawesi Selatan	0.00	10.00	30.00	4.00	27.00	0.00	3.00	0.00	0.00	22.27
28. Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	0.00	0.00	0.00	30.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	19.00
Jumlah Rata-Rata (Hari)	9.20	8.44	8.48	7.65	15.57	20.81	9.05	11.32	9.53	11.12

TABEL - 36
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN MAKSUD KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Maksud Kunjungan									Jumlah Rata-Rata (Hari)
	Berwisata / Berlibur / (Hari)	Usaha / Bisnis (Hari)	Dinas (Hari)	Kunj. Keluarga (Hari)	MICE (Hari)	Berobat (Hari)	Belajar (Hari)	Misi Olahraga, Ke seniian (Hari)	Lain - Lain (Hari)	
1. N. Aceh Darussalam	6.00	0.00	0.00	7.00	0.00	3.00	0.00	0.00	0.00	5.50
2. Sumatera Utara	9.01	9.96	6.83	8.43	5.20	5.07	22.00	5.00	0.00	8.23
3. Sumatera Barat	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	29.00	17.00
4. Riau	3.57	3.31	2.06	4.97	3.43	2.44	55.33	0.00	14.00	4.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	30.00
7. Sumatera Selatan	11.00	60.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	20.75
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	17.30	10.10	23.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.23	15.33
11. DKI Jakarta	9.19	11.37	8.20	16.73	8.59	4.64	43.52	8.29	9.50	11.51
12. Jawa Barat	11.56	18.53	12.14	11.83	4.00	8.79	75.88	30.00	0.00	15.29
13. Jawa Tengah	10.28	10.83	16.50	10.60	7.00	6.80	13.67	0.00	4.00	10.21
14. DI Yogyakarta	9.25	14.00	0.00	90.00	0.00	0.00	14.75	25.33	10.50	19.04
15. Jawa Timur	7.80	12.02	17.20	8.18	4.40	9.10	31.93	18.67	0.00	10.71
16. Bali	14.63	20.89	18.67	8.45	16.33	19.00	35.47	14.00	1.67	18.80
17. Nusa Tenggara Barat	20.33	3.50	10.50	14.80	6.00	0.00	54.00	0.00	0.00	18.47
18. Nusa Tenggara Timur	7.50	10.00	14.50	30.00	13.25	0.00	52.00	0.00	0.00	20.08
19. Kalimantan Barat	3.00	0.00	0.00	17.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.33
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	4.00	0.00	5.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
22. Kalimantan Timur	3.00	18.33	0.00	4.33	0.00	4.00	7.00	0.00	0.00	9.94
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	4.00	4.00	0.00	12.00	0.00	90.00	90.00	0.00	0.00	22.33
25. Sulawesi Tengah	0.00	0.00	22.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	90.00
27. Sulawesi Selatan	30.00	17.00	7.00	14.00	0.00	3.00	60.00	0.00	0.00	22.27
28. Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	19.00	0.00	0.00	19.00
Jumlah Rata-Rata (Hari)	9.04	11.49	9.71	11.59	7.33	6.19	38.23	15.39	9.61	11.12

TABEL - 37
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN FREKUENSI KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Frekuensi Kunjungan		Jumlah Rata-Rata (Hari)
	Pertama (Hari)	Ulang (Hari)	
1. NANGRO ACEH DARUSSALAM	0.00	5.50	5.50
2. SUMATERA UTARA	9.00	8.18	8.23
3. SUMATERA BARAT	0.00	17.00	17.00
4. R I A U	5.50	4.36	4.38
5. J A M B I	0.00	0.00	0.00
6. BENGKULU	0.00	30.00	30.00
7. SUMATERA SELATAN	8.00	22.14	20.75
8. BANGKA-BELITUNG	0.00	0.00	0.00
9. L A M P U N G	0.00	0.00	0.00
10. B A N T E N	6.00	16.37	15.33
11. DKI JAKARTA	10.89	11.59	11.51
12. JAWA BARAT	35.28	11.93	15.29
13. JAWA TENGAH	14.50	8.50	10.21
14. DI YOGYAKARTA	20.43	18.55	19.04
15. JAWA TIMUR	12.72	10.12	10.71
16. B A L I	21.45	17.26	18.80
17. NUSA TENGGARA BARAT	16.33	19.89	18.47
18. NUSA TENGGARA TIMUR	22.50	15.25	20.08
19. KALIMANTAN BARAT	0.00	12.33	12.33
20. KALIMANTAN TENGAH	0.00	0.00	0.00
21. KALIMANTAN SELATAN	7.00	4.00	5.00
22. KALIMANTAN TIMUR	4.00	11.21	9.94
23. GORONTALO	0.00	0.00	0.00
24. SULAWESI UTARA	0.00	22.33	22.33
25. SULAWESI TENGAH	22.00	0.00	22.00
26. SULAWESI TENGGARA	90.00	0.00	90.00
27. SULAWESI SELATAN	15.00	22.14	22.27
28. M A L U K U	0.00	5.00	5.00
29. MALUKU UTARA	0.00	0.00	0.00
30. P A P U A	0.00	19.00	19.00
Jumlah Rata-Rata (Hari)	15.63	10.42	11.12

TABEL - 38
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PENGATURAN PERJALANAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Pengaturan Perjalanan		Jumlah Rata-Rata (Hari)
	Sendiri (Hari)	Paket (Hari)	
1. NANGRO ACEH DARUSSALAM	5.50	0.00	5.50
2. SUMATERA UTARA	8.12	9.09	8.23
3. SUMATERA BARAT	17.00	0.00	17.00
4. R I A U	4.34	10.00	4.38
5. J A M B I	0.00	0.00	0.00
6. BENGKULU	30.00	0.00	30.00
7. SUMATERA SELATAN	20.75	0.00	20.75
8. BANGKA-BELITUNG	0.00	0.00	0.00
9. L A M P U N G	0.00	0.00	0.00
10. B A N T E N	15.72	4.00	15.33
11. DKI JAKARTA	12.23	5.56	11.51
12. JAWA BARAT	15.85	8.31	15.29
13. JAWA TENGAH	11.52	5.44	10.21
14. DI YOGYAKARTA	21.52	4.75	19.04
15. JAWA TIMUR	10.96	5.77	10.71
16. B A L I	19.71	6.00	18.80
17. NUSA TENGGARA BARAT	18.47	0.00	18.47
18. NUSA TENGGARA TIMUR	21.64	3.00	20.08
19. KALIMANTAN BARAT	12.33	0.00	12.33
20. KALIMANTAN TENGAH	0.00	0.00	0.00
21. KALIMANTAN SELATAN	5.00	0.00	5.00
22. KALIMANTAN TIMUR	10.73	4.00	9.94
23. GORONTALO	0.00	0.00	0.00
24. SULAWESI UTARA	22.33	0.00	22.33
25. SULAWESI TENGAH	22.00	0.00	22.00
26. SULAWESI TENGGARA	90.00	0.00	90.00
27. SULAWESI SELATAN	22.27	0.00	22.27
28. M A L U K U	5.00	0.00	5.00
29. MALUKU UTARA	0.00	0.00	0.00
30. P A P U A	19.00	0.00	19.00
Jumlah Rata-Rata (Hari)	11.55	6.27	11.12

TABEL - 39
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT NEGARA - NEGARA YANG DIKUNJUNGI, TAHUN 2003

Negara Yang Dikunjungi	Responden Dengan Lama Tinggal								Jumlah Hari	Rata-Rata Lama Tinggal (Hari)
	1 Hr	2 Hr	3 Hr	4-7 Hr	8-15 Hr	16-30 H	30 H +	Jumlah Respon- den		
1. Brunei Darussalam	2	0	1	13	2	7	3	28	446	15.93
2. Malaysia	14	47	98	241	64	36	19	519	4,825	9.30
3. Singapura	152	123	142	309	96	47	21	890	6,497	7.30
4. Philipina	0	0	4	5	5	0	1	15	190	12.67
5. Thailand	2	1	9	42	20	5	3	82	722	8.80
6. Asean Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
ASEAN	170	171	254	610	187	95	47	1,534	12,680	8.27
7. Jepang	2	0	1	6	8	6	5	28	580	20.71
8. Taiwan	0	1	8	18	15	7	2	51	570	11.18
9. Korea Selatan	0	0	0	1	2	0	0	3	23	7.67
10. Hong Kong	0	2	6	12	10	3	3	36	481	13.36
11. China	1	0	0	9	6	1	0	17	170	10.00
12. Asia Lainnya	0	0	0	6	8	3	3	20	389	19.45
ASIA (di luar ASEAN)	3	3	15	52	49	20	13	155	2,213	14.28
13. Australia	1	6	10	44	24	24	14	123	1,972	16.03
14. Selandia Baru	0	0	0	1	0	1	0	2	37	18.50
15. Oseania Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
OSEANIA	1	6	10	45	24	25	14	125	2,009	16.07
16. U S A	1	0	0	20	20	18	25	84	2,290	27.26
17. Canada	0	0	1	1	2	1	0	5	54	10.80
18. Amerika Lainnya	0	0	0	1	0	3	0	4	79	19.75
AMERIKA	1	0	1	22	22	22	25	93	2,423	26.05
19. Belanda	0	3	2	5	5	12	10	37	1,164	31.46
20. Inggris	1	0	0	3	4	3	2	13	235	18.08
21. Perancis	0	3	0	10	2	6	2	23	323	14.04
22. Denmark	0	0	0	4	0	5	0	9	178	19.78
23. Italia	0	0	0	2	5	1	0	8	98	12.25
24. Jerman	0	0	1	3	4	4	8	20	531	26.55
25. Spanyol	0	0	0	2	11	1	1	15	221	14.73
26. Rusia	0	0	0	0	5	0	0	5	72	14.40
27. Eropa Lainnya	0	0	0	2	3	7	1	13	293	22.54
EROPA	1	6	3	31	39	39	24	143	3,115	21.78
28. TIMUR TENGAH	0	0	0	2	1	4	8	15	525	35.00
Jumlah	176	186	283	762	322	205	131	2,065	22,965	11.12
%	8.52	9.01	13.70	36.90	15.59	9.93	6.34	100.00	-	-

TABEL - 40
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT NEGARA YANG DIKUNJUNGI DAN PINTU KE LUAR, TAHUN 2003

Negara Yang Dikunjungi	Pintu - Keluar						Rata-Rata Lama Tinggal (Hari)
	Soekamo Hatta (Hari)	Ngruh Rai (Hari)	Poloni (Hari)	Juanda (Hari)	Batam (Hari)	Lain - Lain (Hari)	
1. Brunei Darussalam	16.50	9.25	0.00	17.15	0.00	0.00	15.93
2. Malaysia	11.25	10.35	7.41	8.14	7.00	7.33	9.30
3. Singapura	8.37	19.42	6.74	8.83	3.67	3.50	7.30
4. Philipina	14.11	10.33	0.00	0.00	0.00	10.67	12.67
5. Thailand	8.68	13.00	9.40	5.00	2.00	0.00	8.80
6. Asean Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
ASEAN	9.29	15.36	7.34	9.21	3.76	7.00	8.26
7. Jepang	21.33	20.93	0.00	10.00	0.00	0.00	20.71
8. Taiwan	10.98	13.33	9.67	0.00	0.00	0.00	11.18
9. Korea Selatan	7.00	9.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.67
10. Hong Kong	12.58	27.00	5.67	10.00	0.00	0.00	13.36
11. China	10.50	7.00	8.00	0.00	0.00	0.00	10.00
12. Asia Lainnya	17.62	20.00	0.00	0.00	0.00	30.00	19.45
ASIA (di luar ASEAN)	13.17	19.55	7.46	10.00	0.00	30.00	14.28
13. Australia	14.62	16.62	12.75	90.00	0.00	0.00	16.03
14. Selandia Baru	30.00	7.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.50
15. Oseania Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
OSEANIA	14.85	16.44	12.75	90.00	0.00	0.00	16.07
16. U S A	28.14	12.60	30.00	0.00	0.00	0.00	27.26
17. Canada	10.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.80
18. Amerika Lainnya	19.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	19.75
AMERIKA	26.74	12.60	30.00	0.00	0.00	0.00	26.05
19. Belanda	29.64	30.00	45.00	21.00	0.00	90.00	31.46
20. Inggris	19.08	6.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.08
21. Perancis	11.24	43.50	0.00	0.00	0.00	0.00	14.04
22. Denmark	19.78	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	19.78
23. Italia	11.67	14.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.25
24. Jerman	27.69	26.67	8.00	0.00	0.00	0.00	26.55
25. Spanyol	10.00	33.67	0.00	0.00	0.00	0.00	14.73
26. Rusia	14.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	14.40
27. Eropa Lainnya	21.18	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.54
EROPA	20.47	28.00	49.00	21.00	0.00	90.00	21.78
28. TIMUR TENGAH	33.18	40.00	0.00	0.00	0.00	0.00	35.00
Jumlah Rata-Rata (Hari)	12.59	18.04	7.86	9.67	3.76	13.79	11.12

TABEL - 41
RATA-RATA LAMA TINGGAL RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PINTU KELUAR, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Pintu - Keluar						Jumlah Rata-Rata (Hari)
	Soekamo Hatta (Hari)	Ngurah Rai (Hari)	Polonia (Hari)	Juanda (Hari)	Batam (Hari)	Lain - Lain (Hari)	
1. N. ACEH DARUSSALAM	0.00	0.00	5.50	0.00	0.00	0.00	5.50
2. SUMATERA UTARA	12.14	0.00	7.97	0.00	17.00	14.00	8.23
3. SUMATERA BARAT	17.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	17.00
4. R I A U	26.13	0.00	10.00	0.00	3.69	7.00	4.38
5. J A M B I	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. BENGKULU	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	30.00
7. SUMATERA SELATAN	37.00	8.00	1.00	0.00	0.00	0.00	20.75
8. BANGKA-BELITUNG	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. L A M P U N G	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. B A N T E N	15.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.33
11. DKI JAKARTA	11.60	9.56	7.00	5.00	2.40	0.00	11.51
12. JAWA BARAT	15.33	13.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.29
13. JAWA TENGAH	10.51	11.75	0.00	7.00	0.00	3.50	10.21
14. DI YOGYAKARTA	19.88	15.00	0.00	7.00	0.00	0.00	19.04
15. JAWA TIMUR	9.35	18.91	2.00	9.70	2.00	0.00	10.71
16. B A L I	34.00	18.45	0.00	0.00	0.00	0.00	18.80
17. NUSA TENGGARA BARAT	0.00	17.64	0.00	30.00	0.00	0.00	18.47
18. NUSA TENGGARA TIMUR	3.00	21.64	0.00	0.00	0.00	0.00	20.08
19. KALIMANTAN BARAT	30.00	0.00	0.00	0.00	4.00	3.00	37.00
20. KALIMANTAN TENGAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. KALIMANTAN SELATAN	4.00	7.00	0.00	4.00	0.00	0.00	5.00
22. KALIMANTAN TIMUR	8.50	0.00	0.00	2.00	0.00	12.38	9.94
23. GORONTALO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. SULAWESI UTARA	0.00	4.00	0.00	8.00	0.00	30.50	22.33
25. SULAWESI TENGAH	22.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00
26. SULAWESI TENGGARA	90.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	90.00
27. SULAWESI SELATAN	20.33	30.00	0.00	0.00	0.00	3.00	22.27
28. M A L U K U	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
29. MALUKU UTARA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. P A P U A	8.00	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	19.00
Jumlah Rata-Rata (Hari)	12.59	18.04	7.86	9.67	3.76	13.79	11.12

TABEL - 42

**JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JENIS PENGELUARAN, TAHUN 2003**

Propinsi Domisili	Jenis Pengeluaran (dalam US Dolar)							Jumlah Rata-Rata (US \$)
	Akomo-dasi	Makan / Minum	Trans-portasi Lokal	Belanja/ Cindera-mata	Kesehatan/ Berobat	Pendi-dikan	Lain-Lain	
1. N. Aceh Darussalam	19.25	80.00	19.75	77.50	29.50	0.00	78.75	304.75
2. Sumatera Utara	181.08	111.86	33.51	129.30	185.20	16.11	53.22	710.28
3. Sumatera Barat	109.00	372.50	122.50	112.00	8.00	0.00	0.00	724.00
4. R i a u	67.48	56.59	22.93	113.14	19.16	7.49	21.59	308.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	838.00	510.00	124.00	1,308.00	21.00	0.00	0.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	586.00	180.00	85.50	230.00	44.75	0.00	61.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	454.83	103.34	53.31	292.97	0.00	34.48	60.72	999.66
11. DKI Jakarta	325.89	175.05	80.46	266.18	35.29	34.80	50.47	968.15
12. Jawa Barat	515.76	238.88	85.73	223.36	28.09	48.60	56.22	1,196.64
13. Jawa Tengah	506.67	224.91	64.09	176.00	118.27	22.73	12.09	1,124.76
14. Dl. Yogyakarta	1,141.57	383.26	203.61	189.91	18.26	86.96	48.57	2,072.13
15. Jawa Timur	306.02	147.66	70.48	235.39	17.79	14.90	39.41	831.64
16. Bali	766.90	367.94	127.96	290.04	39.77	48.67	71.25	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	334.93	266.67	88.47	459.53	0.00	133.33	58.33	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	784.91	328.64	101.73	196.82	0.00	0.00	47.18	1,459.27
19. Kalimantan Barat	7.00	36.00	25.67	233.33	0.00	0.00	66.67	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	466.67	188.67	38.67	118.00	0.00	0.00	43.33	855.33
22. Kalimantan Timur	753.00	171.07	143.33	207.33	0.00	0.00	49.80	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	397.33	158.00	63.17	256.00	291.67	0.00	320.83	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	259.00	129.00	71.00	468.00	0.00	0.00	29.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	500.00	200.00	600.00	200.00	0.00	1,200.00	0.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	776.00	401.73	94.82	243.73	2.73	136.36	263.55	1,918.91
28. Maluku	500.00	150.00	0.00	20.00	0.00	0.00	0.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	1,365.50	310.00	114.00	115.00	0.00	0.00	100.00	2,004.50
Jumlah Rata - Rata (US \$)	332.82	167.60	70.41	222.06	44.58	30.04	48.03	915.55
%	36.35	18.31	7.69	24.25	4.87	3.28	5.25	100.00

TABEL - 43

JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PEKERJAAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Rata - Rata Pengeluaran Menurut Pekerjaan (Dalam US Dollar)									Jumlah Rata- Rata (US \$)
	PNS / TNI / POLRI	Peg. BUMN / BUMD	Wiras- swasta / P.usaha	Peg. Swas- ta	Profe- sional	Pelajar / Maha- siswa	Ibu Rumah Tangga	Pensi- unan	Lain- Lain	
1. N. Aceh Darussalam	0.00	0.00	373.50	0.00	0.00	0.00	236.00	0.00	0.00	304.75
2. Sumatera Utara	612.43	563.00	846.20	715.77	457.50	611.18	690.49	448.67	0.00	710.28
3. Sumatera Barat	0.00	435.00	0.00	1,013.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	724.00
4. Riau	350.80	57.00	275.99	239.53	1,318.13	670.20	216.15	396.33	518.31	308.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	0.00	0.00	2,801.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	967.00	0.00	104.00	0.00	0.00	0.00	1,839.00	0.00	0.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	0.00	0.00	368.00	1,252.14	1,563.00	1,300.00	156.00	83.00	735.50	999.66
11. DKI Jakarta	765.26	948.69	811.34	849.95	1,125.30	1,128.86	1,106.84	687.28	1,395.90	968.15
12. Jawa Barat	901.00	531.22	856.88	1,402.82	1,483.41	2,175.78	1,170.46	229.11	536.00	1,196.64
13. Jawa Tengah	0.00	529.50	1,214.00	1,221.00	1,187.00	2,515.00	743.75	426.00	0.00	1,124.76
14. DI Yogyakarta	3,403.00	0.00	902.00	1,549.60	589.75	2,724.70	0.00	3,550.00	2,450.00	2,072.13
15. Jawa Timur	732.00	560.83	907.63	895.55	957.37	887.80	614.57	187.67	787.75	831.64
16. Bali	381.00	1,806.00	1,911.08	1,969.55	1,735.63	1,786.65	598.57	0.00	0.00	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	1,401.75	1,431.00	981.67	2,018.00	610.00	0.00	0.00	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	1,764.00	0.00	0.00	1,850.00	973.50	662.00	0.00	0.00	0.00	1,459.27
19. Kalimantan Barat	0.00	0.00	178.00	0.00	0.00	0.00	750.00	0.00	0.00	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	1,101.00	0.00	0.00	540.00	0.00	0.00	925.00	0.00	0.00	855.33
22. Kalimantan Timur	0.00	810.00	280.00	1,613.18	0.00	0.00	516.50	0.00	0.00	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0.00	0.00	619.75	0.00	3,221.50	0.00	0.00	0.00	0.00	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	956.00	0.00	0.00	0.00	0.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,700.00	0.00	0.00	0.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	0.00	1,593.00	2,980.75	445.00	1,769.25	0.00	70.00	0.00	0.00	1,918.91
28. Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	670.00	0.00	0.00	0.00	0.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	0.00	0.00	0.00	3,718.00	291.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,004.50
Jumlah Rata-Rata (US \$)	805.75	866.29	809.79	862.67	1,195.33	1,256.08	747.74	550.49	863.21	915.55

TABEL - 44
JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN MAKSUD KUNJUNGAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Rata - Rata Pengeluaran Menurut Maksud Kunjungan (Dalam US Dollar)									Jumlah Rata-Rata (US \$)
	Berwisata / Libur/ Ziarah	Usaha / Bisnis	Dinas	Kunj. Keluarga	MICE	Berobat	Belajar	Misi Olahraga/ Kesenian	Lain-Lain	
1. N. Aceh Darussalam	373.50	0.00	0.00	192.00	0.00	280.00	0.00	0.00	0.00	304.75
2. Sumatera Utara	719.15	854.12	1,096.22	449.95	377.25	707.98	568.50	0.00	0.00	710.28
3. Sumatera Barat	0.00	0.00	435.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1,013.00	724.00
4. Riau	304.43	446.05	179.81	193.13	225.71	441.13	1,542.33	0.00	847.67	308.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	2,801.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	735.50	3,174.00	0.00	0.00	0.00	104.00	0.00	0.00	0.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	763.22	1,400.70	1,102.14	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	133.00	999.66
11. DKI Jakarta	883.96	951.89	1,068.16	814.06	1,000.72	1,039.28	2,465.55	891.25	600.20	968.15
12. Jawa Barat	1,107.78	1,355.69	830.58	944.61	373.00	1,141.64	3,569.13	2,478.00	0.00	1,196.64
13. Jawa Tengah	1,043.90	1,292.17	823.50	713.80	1,273.50	1,338.80	1,513.33	0.00	0.00	1,124.76
14. DI Yogyakarta	1,385.75	1,645.33	0.00	588.00	0.00	0.00	1,337.50	3,291.56	809.00	2,072.13
15. Jawa Timur	810.82	817.86	959.20	406.24	475.70	1,272.00	1,588.71	1,988.33	0.00	831.64
16. Bali	1,986.89	2,137.18	1,941.89	945.36	1,565.67	1,395.25	1,809.80	1,091.33	398.33	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	1,186.67	1,126.50	1,244.00	1,083.00	1,375.00	0.00	2,514.00	0.00	0.00	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	576.50	1,712.00	548.00	776.00	2,232.00	0.00	1,467.50	0.00	0.00	1,459.27
19. Kalimantan Barat	56.00	0.00	0.00	525.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	925.00	0.00	820.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	855.33
22. Kalimantan Timur	444.00	2,112.50	0.00	559.67	0.00	0.00	1,014.00	0.00	0.00	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	213.00	1,533.00	0.00	407.00	0.00	5,955.00	0.00	0.00	0.00	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	0.00	0.00	956.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,700.00	0.00	0.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	2,980.75	980.50	1,019.00	1,250.00	0.00	70.00	3,866.00	0.00	0.00	1,918.91
28. Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	670.00	0.00	0.00	0.00	0.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,004.50	0.00	0.00	2,004.50
Jumlah Rata-Rata (US \$)	857.04	1,002.61	902.91	594.94	850.29	905.62	2,004.29	1,858.43	580.45	915.55

TABEL - 45

**JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN SUMBER PEMBIAYAAN, TAHUN 2003**

Propinsi Domisili	Sumber Pembiayaan (US \$)				Jumlah Rata-Rata (US \$)
	Sendiri	Pemerintah	Sponsor		
			Dalam Negeri	Luar Negeri	
1. N. Acaeh Darussalam	304.75	0.00	0.00	0.00	304.75
2. Sumatera Utara	687.58	824.67	738.92	1,692.00	710.28
3. Sumatera Barat	0.00	435.00	1,013.00	0.00	724.00
4. R i a u	293.43	208.67	300.17	1,375.50	308.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	0.00	2,801.00	0.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	1,260.67	0.00	0.00	967.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	753.64	0.00	1,081.77	2,188.00	999.66
11. DKI Jakarta	932.96	1,085.50	1,026.18	1,167.26	968.15
12. Jawa Barat	1,151.04	594.20	1,371.14	1,338.20	1,196.64
13. Jawa Tengah	1,162.85	529.50	958.00	1,475.00	1,124.76
14. DI. Yogyakarta	2,495.31	0.00	2,143.50	589.75	2,072.13
15. Jawa Timur	743.85	811.83	1,313.08	1,211.63	831.64
16. Bali	1,685.15	1,784.00	1,867.08	1,672.36	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	1,102.78	0.00	1,378.50	1,859.25	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	643.00	1,667.50	2,664.00	1,596.33	1,459.27
19. Kalimantan Barat	368.67	0.00	0.00	0.00	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	855.33	0.00	0.00	0.00	855.33
22. Kalimantan Timur	548.75	0.00	1,606.64	0.00	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	593.40	0.00	0.00	5,955.00	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	956.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	2,700.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	2,072.14	0.00	912.33	3,866.00	1,918.91
28. Maluku	0.00	0.00	0.00	670.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2,004.50	0.00	0.00	0.00	2,004.50
Jumlah Rata - Rata (US \$)	828.54	967.20	1,140.54	1,394.62	915.55

TABEL - 46

**JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA)
DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN MENURUT PROPINSI DOMISILI
DAN FREKUENSI KUNJUNGAN TAHUN 2003**

Propinsi Domisili	Frekuensi Kunjungan (US \$)		Jumlah Rata-Rata (US \$)
	Pertama	Ulang	
1. N. Aceh Darussalam	0.00	304.75	304.75
2. Sumatera Utara	827.00	704.07	710.28
3. Sumatera Barat	0.00	724.00	724.00
4. R i a u	355.50	307.69	308.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	2,801.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	504.00	1,415.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00
10. Banten	333.00	1,049.04	999.66
11. DKI Jakarta	1,011.59	963.86	968.15
12. Jawa Barat	2,043.76	1,069.57	1,196.64
13. Jawa Tengah	1,518.50	998.76	1,124.76
14. DI. Yogyakarta	3,740.83	1,483.18	2,072.13
15. Jawa Timur	825.24	833.56	831.64
16. Bali	1,506.03	1,833.32	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	1,192.83	1,440.22	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	1,461.75	1,452.67	1,459.27
19. Kalimantan Barat	0.00	368.67	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	1,101.00	732.50	855.33
22. Kalimantan Timur	731.00	1,366.93	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0.00	1,487.00	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	956.00	0.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	2,700.00	0.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	1,969.25	1,890.14	1,918.91
28. Maluku	0.00	670.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00
30. Papua	0.00	2,004.50	2,004.50
Jumlah Rata - Rata (US \$)	1,238.90	870.49	915.55

TABEL - 47
JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA)
DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN MENURUT PROPINSI DOMISILI
DAN PENGATURAN PERJALANAN TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Pengaturan Perjalanan (US \$)	
	Sendiri	Dengan Paket
1. N. Aceh Darussalam	304.75	0.00
2. Sumatera Utara	710.28	2,509.96
3. Sumatera Barat	724.00	0.00
4. R i a u	308.38	3,000.00
5. Jambi	0.00	0.00
6. Bengkulu	2,801.00	0.00
7. Sumatera Selatan	1,187.25	0.00
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00
10. Banten	999.66	253.00
11. DKI Jakarta	968.15	1,359.67
12. Jawa Barat	1,196.64	1,935.77
13. Jawa Tengah	1,124.76	1,065.11
14. DI. Yogyakarta	2,072.13	985.75
15. Jawa Timur	831.64	1,559.46
16. Bali	1,712.54	2,356.17
17. Nusa Tenggara Barat	1,341.27	0.00
18. Nusa Tenggara Timur	1,459.27	500.00
19. Kalimantan Barat	368.67	0.00
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	855.33	0.00
22. Kalimantan Timur	1,324.53	547.00
23. Gorontalo	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	1,487.00	0.00
25. Sulawesi Tengah	956.00	0.00
26. Sulawesi Tenggara	2,700.00	0.00
27. Sulawesi Selatan	1,918.91	0.00
28. Maluku	670.00	0.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00
30. Papua	2,004.50	0.00
Jumlah Rata - Rata (US \$)	915.55	1,586.24

TABEL - 48

**JUMLAH RATA - RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
PER KUNJUNGAN MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JUMLAH NEGARA DIKUNJUNGI, TAHUN 2003**

Propinsi Domisili	Jumlah Negara Dikunjungi (US \$)				Jumlah Rata-Rata (US \$)
	1 Negara	2 Negara	3 Negara	Lebih dari 3 Negara	
1. N. Aceh Darussalam	304.75	0.00	0.00	0.00	304.75
2. Sumatera Utara	624.11	1,518.29	2,893.75	0.00	710.28
3. Sumatera Barat	724.00	0.00	0.00	0.00	724.00
4. Riau	301.22	522.33	0.00	0.00	308.38
5. Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	2,801.00	0.00	0.00	0.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	304.00	967.00	0.00	3,174.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	862.09	1,412.40	0.00	2,100.00	999.66
11. DKI. Jakarta	942.34	1,166.85	2,055.83	2,169.50	968.15
12. Jawa barat	1,066.26	1,588.00	4,146.25	1,750.00	1,196.64
13. Jawa Tengah	1,044.47	1,711.50	2,360.00	0.00	1,124.76
14. DI. Yogyakarta	2,151.67	1,135.00	2,219.67	0.00	2,072.13
15. Jawa Timur	778.33	1,377.67	2,268.00	2,861.00	831.64
16. Bali	1,579.24	1,988.23	2,559.00	2,069.50	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	1,328.77	1,375.00	1,470.00	0.00	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	1,338.80	0.00	2,664.00	0.00	1,459.27
19. Kalimantan Barat	368.67	0.00	0.00	0.00	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	855.33	0.00	0.00	0.00	855.33
22. Kalimantan Timur	1,399.14	280.00	0.00	0.00	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	1,487.00	0.00	0.00	0.00	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	956.00	0.00	0.00	0.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	2,700.00	0.00	0.00	0.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	1,457.13	2,155.50	5,140.00	0.00	1,918.91
28. Maluku	670.00	0.00	0.00	0.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. Papua	2,004.50	0.00	0.00	0.00	2,004.50
Jumlah Rata-Rata (US \$)	851.57	1,365.59	2,692.97	2,195.33	915.55

TABEL - 49

**JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
PER KUNJUNGAN MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PINTU KELUAR, TAHUN 2003**

Kurs = Rp 8.500 per 1 US \$

Propinsi Domisili	Pintu Keluar (US \$)						Jumlah Rata-Rata (US \$)
	Soekarno Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Pintu-Pintu Lain	
1. N. Aceh Darussaiam	0.00	0.00	304.75	0.00	0.00	0.00	304.75
2. Sumatera Utara	739.00	0.00	718.54	0.00	222.50	118.00	710.28
3. Sumatera Barat	724.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	724.00
4. R i a u	1,794.17	0.00	339.00	0.00	275.33	280.00	308.38
5. J a m b i	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	2,801.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,801.00
7. Sumatera Selatan	2,070.50	504.00	104.00	0.00	0.00	0.00	1,187.25
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Banten	999.66	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	999.66
11. DKI Jakarta	971.48	1,060.89	1,317.00	800.00	256.40	0.00	968.15
12. Jawa Barat	1,209.82	502.33	0.00	0.00	0.00	0.00	1,196.64
13. Jawa Tengah	1,043.33	1,626.67	0.00	418.00	0.00	1,824.50	1,124.76
14. DI Yogyakarta	2,127.55	1,951.00	0.00	1,206.00	0.00	0.00	2,072.13
15. Jawa Timur	1,015.86	1,582.47	67.00	680.64	767.00	0.00	831.64
16. B a l i	1,382.00	1,716.52	0.00	0.00	0.00	0.00	1,712.54
17. Nusa Tenggara Barat	0.00	1,374.07	0.00	882.00	0.00	0.00	1,341.27
18. Nusa Tenggara Timur	0.00	1,459.27	0.00	0.00	0.00	0.00	1,459.27
19. Kalimantan Barat	750.00	0.00	0.00	0.00	300.00	66.00	368.67
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	540.00	1,101.00	0.00	925.00	0.00	0.00	855.33
22. Kalimantan Timur	1,346.17	0.00	0.00	810.00	0.00	1,372.63	1,324.53
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0.00	1,533.00	0.00	488.00	0.00	1,725.25	1,487.00
25. Sulawesi Tengah	956.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	956.00
26. Sulawesi Tenggara	2,700.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,700.00
27. Sulawesi Selatan	1,728.50	2,666.75	0.00	0.00	0.00	70.00	1,918.91
28. M a l u k u	670.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	670.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. P a p u a	291.00	3,718.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2,004.50
Jumlah Rata-Rata (US \$)	1,048.20	1,610.66	703.27	684.54	276.47	1,175.53	915.55

TABEL - 50

**JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA) DI LUAR NEGERI
PER HARI MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN PINTU KELUAR, TAHUN 2003**

Kurs = Rp 8.500 per 1 US \$

Propinsi Domisili	Pintu Keluar (US \$)						Jumlah Rata-Rata (US \$)
	Soekarno Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Juanda	Batam	Pintu-Pintu Lain	
1. N. Aceh Darussalam	0.00	0.00	55.41	0.00	0.00	0.00	55.41
2. Sumatera Utara	60.87	0.00	90.16	0.00	13.09	8.43	86.30
3. Sumatera Barat	42.59	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	42.59
4. R i a u	68.66	0.00	33.90	0.00	74.62	40.00	70.41
5. J a m b i	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	93.37	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	93.37
7. Sumatera Selatan	55.96	63.00	104.00	0.00	0.00	0.00	57.22
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. L a m p u n g	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. B a n t e n	65.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	65.21
11. DKI Jakarta	83.75	110.97	188.14	160.00	106.83	0.00	84.11
12. Jawa Barat	78.92	38.64	0.00	0.00	0.00	0.00	78.26
13. Jawa Tengah	99.27	138.44	0.00	59.71	0.00	521.29	110.16
14. DI Yogyakarta	107.02	130.07	0.00	172.29	0.00	0.00	108.83
15. Jawa Timur	108.65	83.68	33.50	70.17	383.50	0.00	77.65
16. B a l i	40.65	93.04	0.00	0.00	0.00	0.00	91.09
17. Nusa Tenggara Barat	0.00	77.90	0.00	29.40	0.00	0.00	72.62
18. Nusa Tenggara Timur	0.00	67.43	0.00	0.00	0.00	0.00	72.67
19. Kalimantan Barat	25.00	0.00	0.00	0.00	75.00	18.67	29.90
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	135.00	157.29	0.00	231.25	0.00	0.00	171.07
22. Kalimantan Timur	158.37	0.00	0.00	405.00	0.00	110.87	133.25
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0.00	383.25	0.00	61.00	0.00	56.57	66.59
25. Sulawesi Tengah	43.45	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	43.45
26. Sulawesi Tenggara	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	30.00
27. Sulawesi Selatan	85.02	88.89	0.00	0.00	0.00	23.33	86.17
28. M a l u k u	134.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	134.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. P a p u a	36.38	123.93	0.00	0.00	0.00	0.00	105.50
Jumlah Rata-Rata (US \$)	83.26	89.28	89.47	70.79	73.53	85.24	82.33

TABEL - 51
JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA)
DI LUAR NEGERI YANG MENGGUNAKAN PAKET WISATA
PER KUNJUNGAN MENURUT PROPINSI DOMISILI, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Dengan Paket (US \$)		
	Rata-Rata Harga Paket	Pengeluaran Di luar Harga Paket	Jumlah Rata-Rata
1. N. Aceh Darussalam	0.00	0.00	0.00
2. Sumatera Utara	986.48	1,523.48	2,509.96
3. Sumatera Barat	0.00	0.00	0.00
4. R i a u	2,000.00	1,000.00	3,000.00
5. J a m b i	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	0.00	0.00
7. Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00
9. L a m p u n g	0.00	0.00	0.00
10. B a n t e n	206.00	47.00	253.00
11. DKI Jakarta	935.39	424.28	1,359.67
12. Jawa Barat	1,294.23	641.54	1,935.77
13. Jawa Tengah	775.44	289.67	1,065.11
14. DI Yogyakarta	659.50	326.25	985.75
15. Jawa Timur	939.08	620.38	1,559.46
16. B a l i	2,066.33	289.83	2,356.17
17. Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	0.00
18. Nusa Tenggara Timur	300.00	200.00	500.00
19. Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00
22. Kalimantan Timur	436.00	111.00	547.00
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00
25. Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00
27. Sulawesi Selatan	0.00	0.00	0.00
28. M a l u k u	0.00	0.00	0.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00
30. P a p u a	0.00	0.00	0.00
Jumlah Rata-Rata (US \$)	994.30	591.95	1,586.24

TABEL - 52

**JUMLAH RATA-RATA HARGA TIKET ANGKUTAN (PESAWAT UDARA, FERRY DAN BUS)
MENURUT PROPINSI DOMISILI DAN JENIS PERUSAHAAN ANGKUTAN YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2003**

Propinsi Domisili	Rata - Rata Harga Tiket (US \$)					
	Saat Berangkat / Keluar		Saat Tiba / Masuk		Jumlah Rata-Rata	
	Nasional	Asing	Nasional	Asing	Nasional	Asing
1. N. Aceh Darussalam	32.00	38.00	32.00	38.00	64.00	76.00
2. Sumatera Utara	89.62	97.76	83.74	103.50	173.46	201.30
3. Sumatera Barat	0.00	99.50	0.00	99.50	0.00	199.00
4. R i a u	10.37	31.53	11.79	29.94	22.17	61.51
5. J a m b i	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Bengkulu	0.00	144.00	0.00	144.00	0.00	288.00
7. Sumatera Selatan	335.00	332.33	367.00	321.67	702.00	654.00
8. Bangka-Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. L a m p u n g	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. B a n t e n	125.00	489.71	125.00	489.71	250.00	979.43
11. DKI Jakarta	155.37	268.07	157.84	268.36	313.00	536.43
12. Jawa Barat	216.42	261.68	227.63	251.45	442.42	512.49
13. Jawa Tengah	157.73	308.17	192.63	284.18	351.48	593.03
14. DI Yogyakarta	415.25	1,073.16	264.33	1,053.10	701.14	2,125.74
15. Jawa Timur	142.15	144.04	135.18	148.00	277.40	292.06
16. B a l i	357.42	332.05	304.63	379.20	670.27	718.30
17. Nusa Tenggara Barat	233.75	220.00	186.20	281.90	430.92	512.82
18. Nusa Tenggara Timur	273.33	369.50	321.17	318.67	594.50	688.17
19. Kalimantan Barat	12.00	126.50	13.00	165.00	25.00	291.50
20. Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21. Kalimantan Selatan	147.50	309.00	147.50	309.00	295.00	618.00
22. Kalimantan Timur	250.13	526.78	88.67	462.57	412.18	975.39
23. Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24. Sulawesi Utara	186.67	400.00	186.67	400.00	373.33	800.00
25. Sulawesi Tengah	0.00	361.00	0.00	255.00	0.00	616.00
26. Sulawesi Tenggara	0.00	320.00	784.00	0.00	1,568.00	640.00
27. Sulawesi Selatan	252.00	417.20	257.00	417.20	509.00	834.40
28. M a l u k u	0.00	345.00	0.00	345.00	0.00	690.00
29. Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30. P a p u a	160.50	0.00	160.50	0.00	321.00	0.00
Jumlah Rata-Rata (US \$)	134.17	236.56	123.36	240.62	257.78	477.23

TABEL - 52 A
JUMLAH RATA-RATA HARGA TIKET ANGKUTAN (PESAWAT UDARA, FERRY DAN BUS)
MENURUT PINTU KELUAR / MASUK DAN MASKAPAI YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2003

Propinsi Domisili	Rata - Rata Harga Tiket (US \$)					
	Saat Berangkat / Keluar		Saat Tiba / Masuk		Jumlah	
	Nasional	Asing	Nasional	Asing	Nasional	Asing
1. Bandara Soekaron - Hannta	176.25	300.42	172.05	299.85	348.47	600.26
2. Bandara Ngurah Rai	295.97	328.42	267.61	345.93	564.72	678.39
3. Bandara Polonia	81.83	90.01	82.04	94.43	163.87	184.51
4. Bandara Juanda	102.79	106.42	102.57	104.80	205.36	211.22
5. Bandara Samratulangi	240.00	400.00	240.00	100.00	480.00	600.00
6. Bandara Adisumarmo	0.00	74.00	0.00	74.00	0.00	148.00
7. Bandara Lainnya	302.83	295.83	69.00	88.50	471.50	488.00
Bandara (Kapal Udara)	181.54	253.61	170.21	256.30	352.15	509.95
8. Sekupang, Batam (Kapal Laut)	10.47	8.42	10.42	8.24	20.89	16.67
9. Entikong (Darat)	0.00	35.00	0.00	0.00	0.00	70.00
Jumlah Rata-Rata (US \$)	134.17	236.56	123.36	240.62	257.78	477.23

TABEL - 53

**JUMLAH RATA-RATA PENGELUARAN RESPONDEN (PENDUDUK INDONESIA)
DI LUAR NEGERI PER KUNJUNGAN MENURUT NEGARA YANG DIKUNJUNGI, TAHUN 2003**

Negara Yang Dikunjungi	Jumlah Responden	Jumlah Pengeluaran (US \$)	Jumlah Rata-Rata Pengeluaran (US \$)
1. Brunei Darussalam	27	18,696	692.44
2. Malaysia	481	346,506	720.39
3. Singapura	832	552,770	664.39
4. Philipina	15	14,382	958.80
5. Thailand	74	55,977	756.45
6. Asean Lainnya	0	0	0.00
ASEAN	1,429	988,331	691.62
7. Jepang	26	50,665	1,948.65
8. Taiwan	46	46,773	1,016.80
9. Korea Selatan	3	1,550	516.67
10. Hong Kong	29	35,132	1,211.45
11. China	15	13,397	893.13
12. Asia Lainnya	20	30,806	1,540.30
ASIA (di luar ASEAN)	139	178,323	1,282.90
13. Australia	104	130,841	1,258.09
14. Selandia Baru	2	3,773	1,886.50
15. Oseania Lainnya	0	0	0.00
OSEANIA	106	134,614	1,269.94
16. U S A	81	175,498	2,166.64
17. Canada	5	5,399	1,079.80
18. Amerika Lainnya	4	9,330	2,332.50
AMERIKA	90	190,227	2,113.63
19. Belanda	37	55,081	1,488.68
20. Inggris	13	34,281	2,637.00
21. Perancis	21	35,807	1,705.10
22. Denmark	9	13,709	1,523.22
23. Italia	5	7,949	1,589.80
24. Jerman	17	33,332	1,960.71
25. Spanyol	7	20,494	2,927.71
26. Eropa Lainnya	10	20,354	2,035.40
EROPA	119	221,007	1,857.20
27. TIMUR TENGAH	14	24,287	1,734.79
Jumlah Rata-Rata (US \$)	1,897	1,736,789	915.55

Kurs = Rp 8.500 per 1 US \$

TABEL - 54
DISTRIBUSI BULANAN PENDUDUK INDONESIA YANG BEPERGIAN KE LUAR NEGERI MENURUT PINTU KELUAR, 2003

NO.	PINTU KELUAR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
1.	Soekrno-Hatta	153,032	124,434	106,782	70,542	87,432	132,645	156,702	144,049	151,505	158,655	175,290	178,422	1,639,490
2.	Ngurah Rai	5,133	4,826	4,600	3,639	4,242	5,922	6,250	4,692	4,595	5,163	6,687	7,874	63,623
3.	Polonia	27,037	19,251	16,510	9,918	11,662	17,200	19,891	19,394	18,790	18,272	23,014	28,328	229,267
4.	Sekupang, Batam	74,232	59,513	67,020	41,366	49,990	59,093	70,764	62,234	67,553	67,013	69,602	86,424	774,804
5.	Juanda	18,340	14,539	13,757	8,337	8,908	12,575	15,956	15,275	16,523	13,008	8,712	18,613	164,543
6.	Sam Ratulangi	296	404	433	144	296	302	492	476	585	416	592	649	5,085
7.	Entikong	17,883	16,655	17,618	15,873	13,307	16,106	18,602	16,996	16,559	17,098	13,724	35,030	215,451
8.	Tabing	283	217	358	148	0	317	400	430	381	316	498	588	3,936
9.	Adi Sumarmo	19,273	3,709	516	364	280	608	566	307	249	213	494	2,611	29,190
10.	Mataram	6,135	1,510	1,566	1,606	1,581	1,592	1,369	1,751	1,276	1,166	855	1,534	21,941
11.	Hasanuddin	25,027	5,717	64	0	0	0	0	0	0	0	0	2,914	33,722
12.	Tanjung Priok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	Tanjung Pinang	36,441	24,171	31,672	24,465	20,536	23,342	23,337	22,767	23,569	25,302	18,899	35,633	310,134
J u m l a h		383,112	274,946	260,896	176,402	198,234	269,702	314,329	288,371	301,585	306,622	318,367	398,620	3,491,186

Sumber : Biro Pusat Statistik

Catatan : Tidak termasuk : 1) TKI, dan 2) Haji reguler (kecuali Bandara Hasanuddin, Makassar)

TABEL - 54 A
DISTRIBUSI BULANAN PENDUDUK INDONESIA YANG BEPERGIAN KE LUAR NEGERI MENURUT PINTU KELUAR, 2002

NO.	PINTU KELUAR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
1.	Soekrno-Hatta	108,869	110,991	121,062	117,772	132,225	145,712	145,661	127,547	145,411	155,680	137,787	187,239	1,635,956
2.	Ngurah Rai	4,481	4,684	4,789	4,979	4,636	5,175	5,411	4,389	4,248	4,271	4,287	7,198	58,548
3.	Polonia	16,192	19,029	12,795	12,237	12,962	18,283	17,874	12,859	15,078	14,947	14,359	27,385	194,000
4.	Sekupang, Batam	66,894	54,562	57,429	52,973	56,683	57,713	62,671	55,429	55,688	59,820	59,607	85,870	725,339
5.	Juanda	6,842	5,103	6,705	9,047	8,138	11,023	10,729	8,913	11,186	15,052	14,016	25,249	132,003
6.	Sam Ratulangi	313	420	148	206	192	239	253	249	127	309	291	462	3,209
7.	Entikong	18,342	13,538	17,520	16,486	15,022	15,896	16,787	16,257	15,695	15,691	14,110	21,403	196,747
8.	Tabing	318	276	307	213	266	334	303	273	233	265	212	470	3,470
9.	Adi Sumarmo	0	0	0	0	448	673	789	649	605	606	435	1,424	5,629
10.	Mataram	0	0	1,210	0	1,575	1,480	776	1,316	713	746	1,374	431	9,621
11.	Hasanuddin	11,325	16,342	236	188	185	349	363	249	282	308	206	291	30,324
12.	Tanjung Priok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	Tanjung Pinang	26,696	13,351	18,099	17,025	16,453	16,099	20,182	15,979	16,580	23,430	24,102	28,693	236,689
J u m l a h		260,272	238,296	240,300	231,126	248,785	272,976	281,799	244,109	265,846	291,125	270,786	386,115	3,231,535

**KELOMPOK KERJA SURVEI PENDUDUK INDONESIA
YANG BEPERGIAN KE LUAR NEGERI, 2003
(OUTBOUND SURVEY 2003)**

Pengarah : Sekretaris Utama BP. Budpar

Nara Sumber : 1. Kepala Puslitbang Budpar
2. Kepala Pusdatin Budpar
3. Adi Lumaksono, MA (BPS)
4. Hendar, SE, MA (Bank Indonesia)
5. Sri Kuncoro, SE (Ditjen Imigrasi)

Pelaksana:

Ketua/Penulis Utama: Drs. Isdaryono, MSi (Puslitbang)

Wakil Ketua : Drs. Rapi Mappile (Puslitbang)

Anggota : 1. Torang Nasution, SE, (Puslitbang), Koordinator Jakarta
2. Drs. Usman Chamdani (Puslitbang, Koordinator Surabaya)
3. Drs. Wahyono (Puslitbang), Koordinator Denpasar
4. Drs. Robby Binarwan (Puslitbang, Koordinator Batam)
5. Drs. Siswadi, MM (Puslitbang)
6. Joko Darmoyo, Bst (Puslitbang)
7. Ir. Sutarjo (Puslitbang), Koordinator Pengolah Data
8. Harsoyo, S. Sos (Ditjen Imigrasi)
9. Tedjo Suyono, S.Si (BPS)

Sekretariat : 1. Bahari Tampubolon
2. Suparno
3. Bulqis Chairina, SE
4. Unisah
5. Nipliansyah

IV

Perpus
Jende